

e-ISSN 2798-8961



**UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

# **HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN**

**VOLUME 4 NOMOR 4 TAHUN 2023**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS  
DAN PARIWISATA**

**UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

## DAFTAR ISI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP TERHADAP PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 16 PADA PT SHANTI *ADVENTURE TOUR*  
**Ni Putu Diah Utari, I Putu Fery Karyada, I Made Endra Lesmana Putra (1-15)**

PENGARUH INDEPENDENSI, TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA PENGAWAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN PAYANGAN  
**Anak Agung Istri Putri Amala Dewi, I Wayan Budi Satriya (16-28)**

PENGARUH PROFESIONALISME DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA BADAN PENGAWAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KABUPATEN BADUNG  
**Ida Ayu Arini Satya Dewi, Kadek Dewi Padnyawati, Ni Made Wisni Arie Pramuki (29-40)**

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *NON PERFORMING FINANCING*, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* PADA KINERJA KEUANGAN (STUDY EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)  
**Nyoman Sri Wahyuni (41-50)**

PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, PENGETAHUAN PERSYARATAN AKUNTAN PUBLIK DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK  
**Ni Kadek Ade Riski Sapitri, Cokorda Gde Bayu Putra, Ni Putu Yeni Yuliantari (51-63)**

PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN (SAM), KOMITMEN ORGANISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (STUDI EMPIRIS PADA HOTEL BERBINTANG 4 DI KECAMATAN UBUD)  
**Desak Putu Febriyanti, Ni Ketut Muliati (64-73)**

PENERAPAN TATA KELOLA LEMBAGA PERKREDITAN DESA PADA DESA ADAT KETEWEL KECAMATAN SUKAWATI  
**Anak Agung Mas Suandari, I Wayan Suidiana (74-85)**

PENGARUH FINANCIAL PRESSURE, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN INTEGRITAS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN KINTAMANI BANGLI  
**Ni Putu Rismayanti, Ni Putu Ayu Kusumawati, Putu Nuniek Hutnaleontina (86-96)**

PENGARUH KOMPETENSI BADAN PENGAWAS, BUDAYA ORGANISASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD*

**I Gusti Ayu Made Novi Ariskayanti, Ni Komang Sumadi (97-106)**

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN BUDAYA TRI HITA KARANA TERHADAP KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA LPD SE-KECAMATAN UBUD)

**Ni Putu Tarimas Yulia Putri, I Putu Deddy Samtika Putra (107-121)**

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BPKAD KOTA DENPASAR

**Ni Ketut Budi Ayu, I Made Endra Lesmana Putra (122-130)**

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SE-KECAMATAN SIDEMEN KABUPATEN KARANGASEM

**Dewa Ayu Anggitha Sastrawati, Ni Wayan Alit Erlina Wati, Ni Putu Yeni Yuliantari (131-139)**

PENGARUH SASARAN ANGGARAN, KOMPETENSI DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AKUNTABILITAS DANA DESA DI KERAMBITAN, TABANAN

**Gusti Ayu Putu Wiwik Anggraeni, Cokorda Gde Bayu Putra, Ni Ketut Muliati (140-149)**

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENERAPAN BUDAYA TRI HITA KARANA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE- KECAMATAN ABIANSEMAL

**Ni Made Ayu Indrawati, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Wayan Alit Erlinawati (150-160)**

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DASAR, *COMPUTER ATTITUDE* DAN *COMPUTER ANXIETY* TERHADAP KEAHLIAN PEMAKAIAN *SOFTWARE* AKUNTANSI PADA SISWA JURUSAN AKUNTANSI DI SMK DWIJENDRA DENPASAR

**Anak Agung Ardiantari, Ni Wayan Yuniasih, Kadek Dewi Padnyawati (161-171)**

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, PENGALAMAN KERJA DAN KEAHLIAN PROFESIONAL TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE - KECAMATAN KEDIRI

**Ni Made Winda Jatiningih, Kadek Dewi Padnyawati, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (172-180)**

PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN INTEGRITAS TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN

**Ni Kadek Dwi Juliani, I Putu Deddy Samtika Putra (181-190)**

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

**Made Arya Dyasti Pertiwi, Kadek Dewi Padnyawati, Putu Cita Ayu (191-201)**

PENGARUH EFEKTIVITAS PENERAPAN E-BUPOT UNIFIKASI, DAN *E-BILLING* TERHADAP KINERJA BENDAHARAWAN DALAM MELAKSANAKAN PEMOTONGAN/PEMUNGUTAN PAJAK PADA DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA PROVINSI BALI (STUDI KASUS PADA SMA DAN SMK NEGERI DI BALI)

**Gede Arcana, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (202-210)**

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GORVANANCE*, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KOTA DENPASAR

**Ni Kadek Desi Dwi Lestari, Rai Dwi Andayani (211-219)**

PENGARUH FUNGSI BADAN PENGAWAS, KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KOTA DENPASAR

**Ni Putu Mariani, Ni Wayan Yuniasih, Ni Putu Yeni Yuliantari (220-230)**

PERANAN *RISK BASED AUDIT* PADA BAGIAN KREDIT DALAM MENGEVALUASI PROSES KREDIT (STUDI PADA PT. BPR BANK KERTIAWAN)

**Gusti Ayu Kade Ratih, Putu Cita Ayu (231-243)**

PENGARUH *MORAL REASONING* DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK SE-BALI)

**Ni Wayan Suci Verani, Ni Ketut Muliati (244-253)**

PENGARUH KUALITAS KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BUMDES SE-KECAMATAN SUKAWATI

**I Wayan Yadi Linggia Swandika, Kadek Dewi Padnyawati , Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (254-265)**

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *LEVERAGE*, VOLUME PERDAGANGAN DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM KHUSUSNYA PADA SEKTOR *CONSUMER GOODS* YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

**Ni Made Ayu Yulita Fridayanthi, Kadek Dewi Padnyawati, Putu Nuniek Hutnaleontina (266-276)**

PENGARUH *WHISTLEBLOWING*, KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) AKUNTANSI PADA LPD SE-KECAMATAN PENEHEL

**Ni Kadek Kristina Devi, I Wayan Sudiana (277-289)**

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2020

**Ni Wayan Dian Suarini, Ni Wayan Yuniasih (290-301)**

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

**Ni Made Ratna Puspita Dewi, I Putu Fery Karyada, Putu Nuniek Hutnaleontina (302-312)**

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA MENGGUNAKAN *E-WALLET* DALAM MENGADOPSI PERKEMBANGAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*

**Ni Luh Widya Pebriantari, I Putu Fery Karyada, Putu Cita Ayu (313-325)**

PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KOMITMEN ORGANISASI DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

**Ni Kadek Ari Erliani, Putu Nuniek Hutnaleontina (326-338)**









b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran bagi pihak manajemen perusahaan, khususnya di bagian akuntansi dalam penerapan perhitungan penyusutan aktiva tetap yang sesuai dengan Standar Akuntantansi Keuangan yang berlaku.

**KAJIAN PUSTAKA**

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. (Sumarsan & Thomas, 2017)

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) telah mengesahkan penyesuaian atas PSAK 16 tentang Aset Tetap, pengertian aset tetap menurut PSAK No.16 adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Dalam PSAK No.16 paragraf 7, biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut; dan
- b. biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Dalam PSAK No. 16 paragraf 16, dikatakan bahawa Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Komponen biaya perolehan menurut PSAK Nomor 16 paragraf 16 meliputi:

- a) Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- b) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.



Menurut PSAK Nomor 16 paragraf 74 menjelaskan, laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dan menentukan jumlah tercatat bruto
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan penulis dalam melakukan penelitian di PT Shanti Adventure Tour. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Arisanty Razak, Qalbi Istiqamah, Risna Sitti L, Waode Nur Suhailah, Ningsih Andriani dan Agustina (2019), tentang Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pada PT Gowa Makassar Tourism Tbk, menyatakan bahwa PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk, telah melakukan penerapan metode perhitungan penyusutan aset tetap yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan peraturan pajak yang berlaku. Namun perlu dilakukan rekonsiliasi fiskal karena adanya perbedaan antara perhitungan penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan menurut standar akuntansi atau perusahaan lebih besar dari perhitungan penyusutan berdasarkan peraturan perpajakan. (Linda Arisanty Razak et al., 2019)

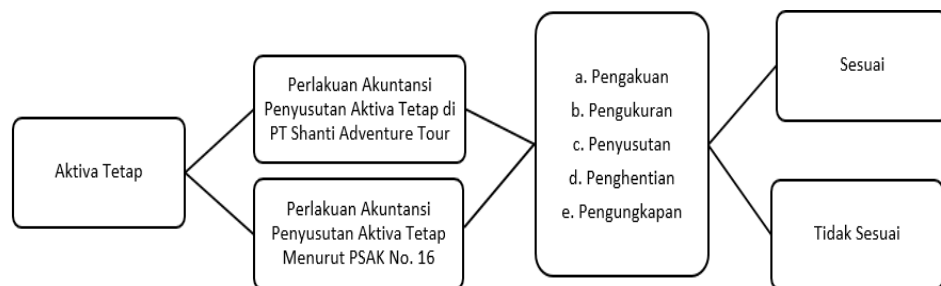
Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin, Dawami Buchori Dan Siti Resti Aisyah (2021) Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK Nomor 16 Pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Berau menyatakan bahwa dalam pembagian atau pengelompokan aktiva tetap, perlakuan akuntansi yang diterapkan BPJS Ketenagakerjaan telah sesuai dengan PSAK No 16, dalam hal perolehan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pengeluaran setelah aktiva tetap, pengentian dan pelepasan aktiva tetap, serta penyajian dan pelaporan aktiva tetap yang diterapkan oleh BPJS Ketenagakerjaan telah sesuai dengan PSAK No 16 dan dalam hal pengakuan awal harga perolehan yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan pada saat pembelian tunai belum sesuai dengan PSAK Nomor 16. (Muslimin et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Marchella Bregita Pasebe, Harijanto Sabijono dan Hendrik Gamaliel (2021) Evaluasi Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Sulawesi Utara menyatakan bahwa proses pengklasifikasian aktiva tetap yang dilakukan oleh LPP TVRI Stasiun Sulawesi Utara belum sesuai atau terdapat perbedaan dengan PSAK No. 16. LPP TVRI Stasiun Sulawesi Utara tidak mengelompokkan aktiva tetapnya berdasarkan

sifatnya, dimana LPP TVRI Stasiun Sulawesi Utara menggabungkan peralatan, mesin, dan kendaraan menjadi satu kelompok. (Pasebe et al., 2021)

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis mengenai bagaimana penerapan metode penyusutan aktiva tetap di PT Shanti Adventure Tour dalam tahap perhitungan dan pencatatannya.(Sugiyono, 2017)



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir Konseptual

Berdasarkan kerangka pemikiran konseptual diatas dapat dijabarkan bahwa aktiva tetap akan menjadi objek penelitian ini, dimana akan dibandingkan antara perlakuan akuntansi penyusutan aktiva tetap di perusahaan dengan perlakuan akuntansi penyusutan aktiva tetap menurut standar yang berlaku yaitu PSAK No.16. Melalui perbandingan tersebut akan ditarik kesimpulan apakah metode penyusutan yang digunakan di perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 16 atau belum.

Tempat yang dipilih sebagai tempat penelitian dalam penelitian ini adalah PT Shanti Adventure Tour. Dipilihnya perusahaan ini sebagai tempat penelitian karena perusahaan ini





mengenai penambahan dan pemisahan harga perolehan aset yang sebenarnya dengan biaya pendukung lainnya. Pemahaman karyawan akan pengukuran aset tetap beserta pengklasifikasian biaya membantu dalam proses kesesuaian pengukuran aset tetap perusahaan.

### **Analisis Penyusutan Aset Tetap pada PT Shanti Adventure Tour dengan PSAK No. 16**

Penyusutan aset tetap dikatakan sebagai alokasi harga perolehan dari aset tetap yang bersangkutan, sebagai beban bagi periode-periode yang menikmati penggunaannya (Mardiasmo, 2012).

Dalam penerapan penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh PT Shanti Adventure Tour beberapa poinnya sudah sesuai dengan PSAK No 16 yaitu, setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan harus disusutkan, beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laba rugi pada akun beban depresiasi, metode penyusutan yang diakui oleh perusahaan adalah metode garis lurus, umur manfaat aset tetap ditentukan berdasarkan daftar penggolongan aset tetap yang diakui perusahaan dan penyusutan aset dimulai sejak aset siap digunakan.

Namun, masih ada beberapa praktik penerapan penyusutan aktiva tetap di PT Shanti Adventure Tour yang tidak sesuai dengan PSAK No 16 yaitu, perusahaan masih melewatkan beberapa kali jumlah penyusutan atas aset tetap yang dimiliki dan pembebanan atas penyusutan aset tetap terjadi perbedaan pada setiap bulannya dan juga terkadang tidak dilakukan penyusutan sama sekali. Berdasarkan data hasil wawancara dengan staff akuntan di PT Shanti Adventure Tour adanya ketidaksesuaian ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu kurangnya pemahaman karyawan akan penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus, sering adanya pergantian akuntan, dan juga penyusutan sering dianggap suatu hal kecil mengingat panjangnya proses penyusunan laporan keuangan.

Oleh karena itu, perusahaan perlu meninjau kembali dan memperbaiki praktik-praktik tersebut, sehingga dapat sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

### **Analisis Perbandingan perhitungan penyusutan aset tetap pada PT Shanti Adventure Tour dengan PSAK No. 16**

Berdasarkan perbandingan antara tabel 4.7 Perhitungan penyusutan aktiva tetap PT Shanti Adventure Tour berdasarkan pencatatan perusahaan dengan perhitungan penyusutan aktiva tetap PT Shanti Adventure Tour berdasarkan PSAK No. 16 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dalam jumlah penyusutan pada tahun 2021, dimana berdasarkan perhitungan dan pencatatan perusahaan menunjukkan bahwa jumlah nilai penyusutan sebesar 66.354.841. Namun, menurut perhitungan penyusutan aktiva tetap berdasarkan PSAK No.16 yang dilakukan penulis jumlah









2. Dalam penyajian nilai penyusutan harus dipastikan bahwa seluruh aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan telah dihitung dan disajikan seluruhnya dalam periode tersebut, sehingga tidak ada aset tetap perusahaan yang tidak disusutkan pada periode tersebut.
3. Dalam beberapa poin yang menunjukkan bawah perusahaan belum menentukan perlakuan akuntansi yang akan dilakukan, disebabkan karena belum memiliki kasus semacam itu, perusahaan dapat mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam PSAK No. 16 dan menyesuaikannya kembali dengan kebijakan perusahaan agar tidak bertentangan dengan kebijakan, nilai-nilai dan budaya perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakri & Adriani (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Pt Pln (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra Dan Sulbar Area Makassar Selatan. *Journal Of Applied Managerial Accounting 4 (1)*, 27-32.
- Diana, & Setiawati, L. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Andi.
- Faneisya Pesak, Harijanto Sabijono, & Natalia Gerunga. (2018). Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pada Cv. Samia Sejahtera. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 13(3)*, 456–466.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - Jaz, 2(1)*, 16–25.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi (Comprehensive)*. Pt Grasindo, Anggota Ikapi.
- Ikatan Akuntan Indonesia (Iai), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 16, (2015).
- Ikatan Akuntan Indonesia (Iai), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) No. 1, (2019).
- Linda Arisanty Razak, Qalbi Istiqamah, Risna Sitti L, Waode Nur Suhailah, Ningsih Andriani, & Agustina. (2019). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pada Pt. Gowa Makassar Tourism. Tbk. *Tangible Journal, 4(1)*, 63–77.
- Mardiasmo. (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar 2*. Bpfe.
- Marjani Ajeng Citralarasati, Lintje Kalangi Dan Robert Lambey (2015). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT Utama Karya Manado. *Jurnal Emba 3 (1)*, 1024-1033.
- Muslimin, Buchori Dawami, & Aisyah Siti Resti. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak Nomor 16 Pada Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Berau. *Accountia Journal, 5(2)*, 89–100.



## Pengaruh Independensi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Payangan

Anak Agung Istri Putri Amala Dewi <sup>(1)</sup>

I Wayan Budi Satriya <sup>(2)</sup>

<sup>(1),(2)</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

e-mail: [amala.dewi11@gmail.com](mailto:amala.dewi11@gmail.com)

### ABSTRACT

*In achieving the vision and mission and minimizing fraud in a village credit institution (LPD) a good management system is needed. Therefore, in achieving the goals of the village credit institution (LPD), optimal supervisory performance is needed so that no fraud occurs. Supervisory performance is the result of work achieved by a supervisor in an organization in accordance with the authority and responsibility of a supervisor. This study aims to determine the effect of Independence, Accounting Understanding Level, and Work Experience on the Performance of Supervisors of Village Credit Institutions (LPD) in Payangan District. The population in this study was all LPD supervisors in Payangan District, totaling 29 LPDs, with a total population of 70 supervisors. The samples were 70 people who were determined by saturation sampling technique and tested using multiple linear regression analysis techniques. The results indicate that Independence, Accounting Understanding Level and Work Experience have a positive and significant effect on the performance of LPD supervisors in Payangan District. The results of this study can be used as material for consideration in designing policies related to performance improvement. In the future, supervisors must improve the performance of supervisors by increasing the attitude of independence, the level of understanding of accounting and work experience.*

**Keywords:** *Independence, Level of Understanding of Accounting, Work Experience*

### PENDAHULUAN

Pelaku ekonomi merupakan bagian penting dalam peningkatan perekonomian suatu negara. Dalam hal ini, pelaku ekonomi ini meliputi produsen, konsumen, swasta, pemerintah, dan lembaga keuangan baik dalam negeri maupun luar negeri. Peningkatan perekonomian daerah juga banyak dipengaruhi oleh pelaku usaha setempat, salah satunya adalah Lembaga keuangan daerah. Di Bali terdapat Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang tujuan dari pendiriannya guna mendorong pembangunan perekonomian warga desa melalui program penyertaan modal dan tabungan. Adapun tujuan lainnya untuk memberikan kesempatan usaha masyarakat desa dan mengoptimalkan kemampuan daya beli mereka serta mengoptimalkan proses transaksi keuangan di desa. LPD merupakan aspek penting bagi desa, maka dalam pengelolaannya harus dilakukan dengan baik oleh pengelola dan diawasi oleh badan pengawas. Pengelolaan LPD harus diawasi dari internal dan eksternal organisasi, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyelewangan

oleh pengelola atau pihak-pihak berkepentingan lainnya yang dapat menyebabkan kebangkrutan LPD.

Kabupaten Gianyar terdiri dari 7 kecamatan, yang memiliki 274 LPD dan tersebar di kecamatannya masing-masing. Dalam perkembangannya, LPD di Kabupaten Gianyar tidak terlepas dari permasalahan seperti kecurangan yang dilakukan oleh pengurus LPD maupun pegawainya. Berdasarkan data dari Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Gianyar, per bulan April 2021 ada 22 LPD yang tidak melaporkan keuangannya kepada LPLPD setempat, sebanyak 17 LPD tidak beroperasi atau keuangannya mengalami macet yang paling banyak dari Kecamatan Payangan meliputi LPD Tengipis, Buahon, Bunteh, Dasong, Gambih, Kerta, Marga Tengah, Melinggih, Pengalu dan Pilan, adapun 5 LPD lainnya berstatus masih beroperasi tetapi tidak melakukan pelaporan. (Suarna Bali Express, 2021).

Menurut Koordinator LPLPD Gianyar, permasalahan yang terjadi di LPD pada umumnya dikarenakan adanya masalah internal dalam LPD itu sendiri, seperti ketidakharmonisan hubungan antara pegawai LPD dengan pihak pengawas, kredit macet dan kurangnya pengawasan dari pengawas. Ketidakharmonisan hubungan antara pegawai LPD dengan pengawas LPD menyebabkan miss komunikasi antara kedua belah pihak. Adapun penyebab lainnya yaitu adanya pandemi Covid-19, dimana sebagian besar nasabah LPD tidak mampu menunaikan kreditnya, sehingga menyebabkan keuangan LPD macet. Ada juga terdapat penyebab lainnya yaitu kurangnya pengawasan dari pengawas yang mengakibatkan terjadinya kecurangan yang terjadi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi LPD, ada juga LPD yang harus menyelesaikan kasus hukumnya seperti yang terjadi pada LPD Begawan di Kecamatan Payangan yang saat ini terindikasi adanya penyalahgunaan dana LPD. (Suarna Bali Express, 2021)

Dalam Pergub No. 44 Tahun 2017 dijelaskan bahwa “Pengawas LPD (panureksa) adalah badan pengawas internal yang dibentuk oleh Desa Pakraman bertugas melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan LPD”. Sedangkan tugas dari pengawas LPD (panureksa) merupakan mengawasi jalannya operasinal LPD, mengaudit, mengevaluasi kinerja pengelola, dan membuat dan menyampaikan laporan akhir tahun ke paruman desa. Untuk mencapai visi dan misi serta meminimalisir kecurangan di sebuah lembaga perkreditan desa (LPD) diperlukan adanya sistem pengelolaan yang baik. Untuk mewujudkan cita-cita lembaga perkreditan desa (LPD) maka dibutuhkan kinerja pengawas yang optimal agar tidak ada kecurangan yang terjadi. Kinerja pengawas merupakan hasil kerja dari pengawas atas pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggungjawabnya sebagai pengawas organisasi (Fauzi, 2020). Terdapat beberapa faktor yang



Berdasarkan penelitian dari (Wedanti, 2021) menemukan bukti bahwasanya pengalaman kerja mempengaruhi kinerja pengawas. Didasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Independensi, Tingkat Pemahaman Akuntansi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Payangan”**.

**KAJIAN PUSTAKA**

Menurut (Jensen, 1976), teori agensi merupakan keterikatan perjanjian antara pihak principal dengan agen untuk menjalankan suatu bidang usaha, dimana pihak agen bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan sesuai wewenang yang diberikan oleh principal kepadanya. Teori agensi dapat dikaitkan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti kali ini dalam hal perjanjian kerja yang dilakukan oleh principal dengan agen.

Kinerja pengawas merupakan hasil kerja dari pengawas atas pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggungjawabnya sebagai pengawas organisasi (Fauzi, 2020).

Munawir (1999) menuturkan bahwasanya independensi merupakan sikap mental seorang individu untuk tidak menunjukkan keterpihakannya dalam menjalankan tugasnya. Walaupun seorang auditor internal dipekerjakan oleh perusahaan, auditor tersebut harus berpegang teguh pada pendiriannya untuk melakukan audit tanpa intervensi dari pihak manapun, sehingga hasil audit yang disampaikan tetap handal dan tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

Tingkat pemahaman akuntansi adalah tingkat penguasaan seseorang untuk memahami akuntansi baik secara pengetahuan maupun praktiknya (Abdullah, 2001). Tingginya pemahaman akuntansi akan menghindarkan seseorang dari berbagai kesalahan informasi maupun dalam pemeriksaan internal di LPD itu sendiri yang dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai pemahaman dalam akuntansi. Seorang pengawas dengan pemahaman akuntansi yang baik seharusnya akan lebih mudah untuk melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas internal dalam sebuah LPD.

Pengalaman kerja merupakan kegiatan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang telah diberikan kepada individu dalam kurun waktu tertentu. Seseorang yang berpengalaman dalam bekerja akan lebih teliti dan cekatan dalam menyelesaikan pekerjaannya sebab individu tersebut memiliki bekal pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai pekerjaan yang dilakukannya tersebut.







**Hasil Statistik Deskriptif**

**Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Independensi	70	24.00	30.00	27.1571	1.88538
Tingkat Pemahaman Akuntansi	70	14.00	19.00	16.8714	1.12831
Pengalaman Kerja	70	14.00	20.00	17.5000	1.58572
Kinerja Pengawas	70	24.00	30.00	25.7571	1.75644
Valid N (listwise)	70				

*Sumber: Data diolah (2022)*

Pada tabel 2 ditunjukkan jumlah data pada setiap variabel yang valid yaitu 70. Independensi menunjukkan nilai minimum 24.00, nilai maksimum 30.00, rerata 27.15 dan standar deviasinya 1.885. Tingkat Pemahaman Akuntansi menunjukkan nilai minimum 14.00, nilai maksimum 19.00, rerata 16.87 dan standar deviasinya 1.128. Pengalaman Kerja menunjukkan nilai minimum 14.00, nilai maksimum 20.00, rerata 17.50 dan standar deviasinya 1.585. Kinerja Pengawas menunjukkan nilai minimum 24.00, nilai maksimum 30.00, rerata 25.75 dan standar deviasinya 1.756.

**Hasil Uji Instrumen Penelitian**

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.73782222
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.085
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: Data diolah (2022)*

Hasil pengujian dalam Tabel 3 memperlihatkan tingkat Asymp. Sig 0,200>0,05, maka model regresi penelitian normal.





Hasil dari analisis koefisien determinasi dilihat pada nilai Adjusted R-Square sebesar 0,621 mengindikasikan bahwa 62,1% variabel Kinerja Pengawas dipengaruhi oleh Independensi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja, sementara sisanya diterangkan variabel lainnya.

Didasarkan hasil dalam tabel 4.6 dapat diuraikan bahwa:

Independensi menunjukkan nilai koefisien parameter 0,009, t-hitung 3,106 dan nilai sig.  $0,003 < 0,05$ , artinya Independensi mempengaruhi positif signifikan pada kinerja pengawas, dengan demikian hipotesis satu (H1) diterima.

Tingkat Pemahaman Akuntansi menunjukkan nilai koefisien parameter 0,109, t-hitung 4,900 dan nilai sig.  $0,001 < 0,05$  artinya Tingkat Pemahaman Akuntansi mempengaruhi positif signifikan pada kinerja pengawas, dengan demikian hipotesis dua (H2) diterima.

Pengalaman Kerja menunjukkan nilai koefisien parameter 0,068, t-hitung 2,674 dan nilai sig.  $0,004 < 0,05$  artinya Pengalaman Kerja mempengaruhi positif signifikan pada kinerja pengawas, dengan demikian hipotesis tiga (H3) diterima.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya independensi seorang pengawas dapat meningkatkan kinerjanya dalam melakukan pengawasan secara internal, dan sebaliknya apabila independensi pengawas rendah maka kinerjanya akan menurun. Dapat dikatakan bahwa kinerja pengawas LPD dapat dioptimalkan melalui peningkatan independensi pengawas.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa H2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya pemahaman akuntansi seorang pengawas dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan informasi dan dalam melakukan pengawasan secara internal di LPD itu sendiri karena minimnya pengetahuan mengenai pemahaman dalam akuntansi. Studi ini bertujuan guna menguji pengaruh tingkat pemahaman akuntansi pada kinerja pengawas LPD. Artinya, untuk mengoptimalkan kinerja pengawas LPD maka perlu adanya peningkatan pemahaman akuntansi dari pengawas.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa H3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin berpengalaman seorang pengawas maka kinerjanya akan semakin optimal, begitu sebaliknya. Artinya, untuk mengoptimalkan kinerja pengawas LPD











Desa (LPD) Desa Adat Ungasan telah terbukti melakukan tindakan korupsi yang menyebabkan LPD mengalami kerugian hingga 26 miliar.

Dalam menanggulangi hal tersebut tentunya disini dibutuhkan peran dari badan pegawai. Badan Pengawas LPD harus mampu mengawasi berbagai aktivitas yang terjadi pada LPD sehingga dapat dipastikan bahwa kegiatan yang berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku. Peran dari badan pengawas sangat penting untuk meminimalisir tingkat tindakan kecurangan dalam LPD. Melihat hal tersebut tentunya dalam melaksanakan pengawasan dibutuhkan badan pengawas yang memiliki profesionalisme yang tinggi. Badan pengawas internal harus memiliki sikap profesionalisme, sebab dalam melaksanakan tugasnya harus didukung dengan keahlian dan ketelitian tinggi (Damayanthi & Merkusiwati, 2021).

Dalam membentuk kinerja yang baik juga akan sangat berkaitan dengan banyak faktor selain dari profesionalisme. Kesadaran akan keinginan untuk membentuk kinerja yang baik harus mendapat dorongan dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam hal ini badan pengawas untuk mendorongnya memiliki kinerja baik harus mampu memiliki *locus of control*. *locus of control* merupakan sebuah kepercayaan yang diyakini seseorang terhadap bagaimana sebuah peristiwa dapat terjadi di kehidupannya. *locus of control* akan mencerminkan seseorang dalam bereaksi akan sesuatu hal yang terjadi didalam hidupnya. *locus of control internal* biasanya menganut kepercayaan dimana mereka yakin bahwa peristiwa yang menimpanya merupakan hasil dari perbuatan yang dilakukan. Sehingga penganut aliran ini akan lebih bertanggung jawab atas berbagai hasil kerja yang dilakukan. *locus of control eksternal* biasanya lebih ke berpasrahan dan meyakini bahwa segala hal yang terjadi didalam hidupnya adalah takdir atau keberuntungan. Biasanya orang yang berperinsip ini akan memiliki rasa tanggung jawab yang rendah. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Profesionalisme dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Badung”**.

### KAJIAN PUSTAKA

Menurut Stewart (1997) *human capital* merupakan sosok manusia itu sendiri yang dimana mereka di kontrak oleh perusahaan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman pribadi yang dimilikinya. Dia tidak hanya dilihat sebagai individu, tetapi sebagai kelompok kerja dengan hubungan pribadi di dalam dan di luar perusahaan. Modal manusia berkualitas tinggi mendorong pengembangan organisasi sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Menurut Putra dan Jati (2019) profesionalisme merupakan tingkat keterampilan yang ada pada diri seseorang serta pengetahuan yang dimilikinya dengan kadar yang tinggi dalam sebuah subjek tertentu yang diperoleh melalui proses pelatihan maupun pengalaman.

Menurut Stephen Robbins yang dialih bahasakan oleh Kurnia, dkk (2019) *Locus of control* merupakan persepsi ataupun kepercayaan yang dianut oleh seseorang mengenai sebuah nasib atau takdir dalam kehidupan pribadinya. Dalam membentuk kinerja yang baik juga akan sangat berkaitan dengan banyak faktor selain dari profesionalisme. Kesadaran akan keinginan untuk membentuk kinerja yang baik harus mendapat dorongan dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam hal ini badan pengawas untuk mendorongnya memiliki kinerja baik harus mampu memiliki *locus of control*. *locus of control* merupakan sebuah kepercayaan yang diyakini seseorang terhadap bagaimana sebuah peristiwa dapat terjadi di kehidupannya. *locus of control* akan mencerminkan seseorang dalam bereaksi akan sesuatu hal yang terjadi didalam hidupnya. *locus of control internal* biasanya menganut kepercayaan dimana mereka yakin bahwa peristiwa yang menimpanya merupakan hasil dari perbuatan yang dilakukan. Sehingga penganut aliran ini akan lebih bertanggung jawab atas berbagai hasil kerja yang dilakukan. *locus of control eksternal* biasanya lebih ke berpasrahan dan meyakini bahwa segala hal yang terjadi didalam hidupnya adalah takdir atau keberuntungan. Biasanya orang yang berperinsip ini akan memiliki rasa tanggung jawab yang rendah..

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu :

1. Putra dan Jati (2019) memaparkan dalam penelitiannya bahwa kinerja pengawas internal LPD berkaitan dengan profesionalisme yang dimana hubungan mereka positif yang signifikan.
2. Kurnia, dkk (2019), hasil penelitian menunjukkan profesionalisme dan *locus of control internal* memberikan dampak baik bagi kinerja auditor internal. Dimana hubungan mereka positif.
3. Suwendra, dkk (2019) menunjukan bahwa *locus of control* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja panureksa pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).
4. Andini, dkk (2019) *locus of control* mempengaruhi kinerja auditor pada auditor di BPKP Perwakilan Sumatra Utara. Dimana pengaruh yang dibentuk adalah positif dan signifikan

Menurut Kurnia, dkk (2019) menyatakan bahwa sikap profesionalisme yang ditujukan oleh seorang auditor akan membantu mereka memiliki mental yang lebih kuat dalam menghadapi situasi kerja. Jika seorang auditor internal berhasil membentuk sistem kerja yang efektif serta efisien ini akan menjadi salah satu pendorong untuk meningkatkan nilai perusahaan. Auditor internal nyatanya harus memiliki sikap independensi dalam mewujudkan sikap profesionalisme

dalam bekerja, memberikan sebuah penilaian ataupun rekomendasi yang dinilai secara objektif, tidak bias, mampu memaparkan masalah sesuai dengan kenyataan, dan bukan melaporan masalah atas dasar keinginan bagi dari lembaga atau diri sendiri. Serta menurut penelitian dari Putra dan Jati (2019) memaparkan profesionalisme seorang pengawas akan mampu meningkatkan pemahaman individu akan peran yang dirinya berikan dalam pekerjaannya, memahami keahlian dan kemampuannya dalam melakukan pemeriksaan sehingga memudahkan mereka meliha kekeliruan ataupun penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan.

**H1: Terdapat pengaruh positif profesionalisme terhadap kinerja badan pengawas LPD**

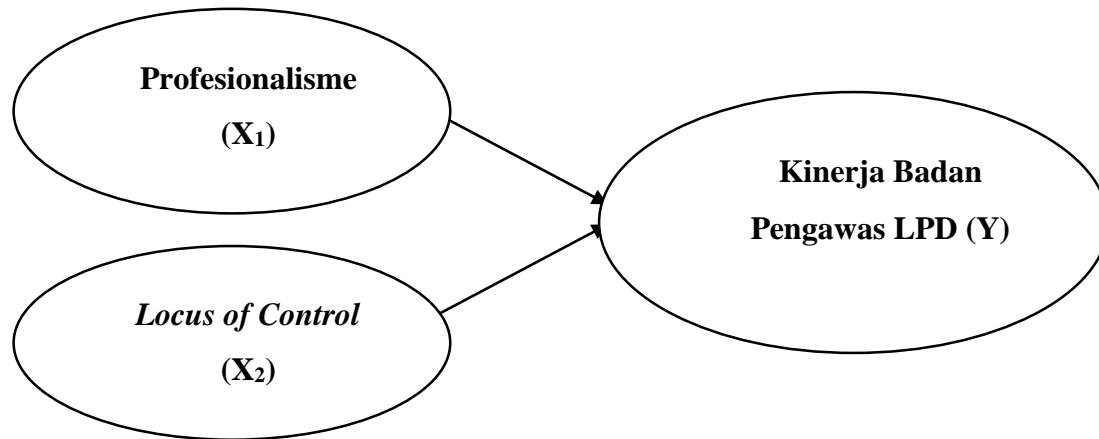
*Locus of control* merupakan sebuah tingkat keyaninan atau kepercayaan individu akan sesuatu hal yang terjadi dalam dirinya. Menurut penelitian dari Suwendra, dkk (2019) *locus of control* menjadi sebuah hal yang berkaitan dengan tingkat kinerja punarekasa dimana memiliki sebuah kepercayaan tinggi mereka mampu menyelesaikan semua tugas dengan baik untuk mencapai sebuah keberhasilan dan bertanggung jawab akan semua masalah yang di hadapi sesuai aturan dank ode etik. Dari pemaparan ini bisa dilihat bahwa *locus of control* akan mempengaruhi individu untuk bisa bekerja maksimal dan bertanggung jawab sehingga kinerja mereka akan semakin tinggi. Serta menurut penelitian Andini, dkk (2019) mengatakan bahwa ketika auditor internal memiliki prinsil yang tinggi yakni mengenai *Locus of Control internal* maka mereka yakin bahwa hasil kinerja yang didapatnya merupakan hasil dari tindakan mereka. Sehingga mereka bisa menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan *Locus of Control eksternal*.

**H2: Terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap kinerja badan pengawas LPD**

**METODE PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pengembangan hipotesis penelitian, maka pengaruh profesionalisme dan *locus of control* terhadap kinerja badan pengawas LPD se-Kabupaten Badung dapat dilihat pada kerangka berikut: :

**Pengaruh Profesionalisme dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Badan Pengawas LPD  
Se-Kabupaten Badung**



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Kinerja merupakan gambaran hasil yang bisa dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan serangkaian proses untuk menyelesaikan tugasnya dimana kinerja ini bisa dipengaruhi oleh kecakapan, pengalaman, ataupun kesungguhan seseorang sata bekerja. Indikator dari variabel kinerja pengawas yaitu “tidak menunda pekerjaan”, “tugas selesai tepat waktu”, “patuh pada peraturan”, “mematuhi prosedur kerja”, “komunikasi dengan rekan kerja”, “kerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan”, “ide mempermudah pekerjaan”, dan “memiliki inisiatif dalam menyelesaikan masalah”.

Menurut Sawyer dalam Hadi (2019) profesionalisme wujud dari cerminan diri seseorang yang memiliki kemampuan untuk bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, atau memiliki akses agar tugas yang diembannya dapat terselesaikan. Indikator yang digunakan diadopsi dari penelitian Priscillia (2021). Indikator dari variabel ini adalah profesi yang penting, kelemahan independensi merugikan masyarakat, tanggung jawab penggunaan jasa, memperhatikan kepentingan publik, menghadapi tekanan, memberi layanan berkualitas, komitmen, jujur, tidak bekerja untuk kepentingan diri, tidak menerima penipuan, menjaga objektivitas, memutuskan hasil sesuai fakta, tidak mendapat tekanan, menjaga independensi, mematuhi standar profesi, peningkatan profesional, membaca jurnal tentang badan pengaswas LPD, pelayanan audit yang tepat, serta merencanakan dan mengawasi setiap kegiatan.

Dalam memnentukan kinerja individu *locus of control* menjadi salah satu faktor penting yang bersumber dari dalam diri individu. *Locus of control* merupakan sebuah cara pandangn







**Tabel 2. Uji Discriminant Validity**

Variabel	AVE	√AVE	Profesionalisme	Locus of control
Profesionalisme	0,790	0,889		
Locus of Control	0,665	0,815	0,841	
Kinerja Badan Pengawas	0,741	0,861	0,812	0,885

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 3 mengisyaratkan bahwa data sudah sesuai persyaratan reliabilitas berdasarkan kriteria composite reliability.

**Tabel 3. Uji Composite Reliability dan Cronbach Alpha**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Profesionalisme	0,985	0,986
Locus of Control	0,927	0,940
Kinerja Badan Pangawas	0,948	0,958

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 4 dapat dilihat bahwa hubungan dari variasi X1 dan X2 terhadap nilai Y nya sebesar 91,8%

**Tabel 4. Evaluasi Model Struktural Inner**

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Badan Pengawas	0,918	0,917

Dengan menggunakan Tabel 5 terlihat bahwa hanya 1 variabel yang berpengaruh kuat yaitu posisi variabel X2 dengan nilai 2,990, sedangkan kompetensi profesional berpengaruh lemah terhadap kinerja supervisor dengan nilai f-square sebesar 0,008. .

**Tabel 5. Evaluasi Model Struktural Inner melalui F-Square**

Variabel	Kinerja badan pengawas
Profesionalisme	0,008
Locus of control	2,990

Sumber : Data diolah, 2023

Pengujian hipotesis :

**Tabel 6. Path Analisis dan Pengujian Statistik**

Variabel	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
Profesionalisme -> Kinerja	0,048	0,546	0,585	tidak signifikan
Locus of Control -> Kinerja	0,917	11,820	0,000	signifikan

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa :

- 1. Dari tabel 6 terlihat bahwa profesionalisme membentuk nilai positif sebesar 0,048 dan tetapi tidak membentuk hubungan signifikan dengan perolehan nilai t statistik sebesar 0,546
- 2. Dari pengamatan dalam penelitian ditemukan X2 membentuk hubungan positif dengan besaran nilai 0,917 dan hubungannya berkaitan secara signifikan, dimana nilai t-Statistik sebesar 11,820

Berdasarkan hasil uji profesionalisme terhadap kinerja badan pengawas menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja badan pengawas, sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak dapat diterima (H1 ditolak). . Efek positif namun tidak signifikan dari profesionalisme terhadap kinerja dewan berarti bahwa profesionalisme dewan dalam tanggung jawab pengawasannya meningkat, namun peningkatan tersebut tidak secara optimal mempengaruhi kinerjanya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putra dan Jat (2019) dan Kurnia, dkk (2019) bahwa keterampilan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap fungsi badan pengawas. Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Suairn (2022) yang menemukan bahwa keterampilan profesional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja auditor (pemeriksa).

Dari hasil penelitian X2 sitemukan bahwa terbentuk hubungan yang positif diantara locus of control dengan kinerja badan pengawas, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Pengaruh positif yang signifikan menandakan bahwa kinerja badan pengawas bisa meningkat dan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan ketika mereka mampu mengendalikan dirinya dan memahami dengan baik locus of control. Dalam membentuk kinerja yang baik juga akan sangat berkaitan dengan banyak faktor selain dari profesionalisme. Kesadaran akan keinginan untuk membentuk kinerja yang baik harus mendapat dorongan dari dalam diri individu itu sendiri. Dalam hal ini badan pengawas untuk mendorongnya memiliki kinerja baik harus

mampu memiliki *locus of control*. *locus of control* merupakan sebuah kepercayaan yang diyakini seseorang terhadap bagaimana sebuah peristiwa dapat terjadi di kehidupannya. *locus of control* akan mencerminkan seseorang dalam bereaksi akan sesuatu hal yang terjadi didalam hidupnya. *locus of control internal* biasanya menganut kepercayaan dimana mereka yakin bahwa peristiwa yang menyimpannya merupakan hasil dari perbuatan yang dilakukan. Sehingga penganut aliran ini akan lebih bertanggung jawab atas berbagai hasil kerja yang dilakukan. *locus of control eksternal* biasanya lebih ke berpasrahan dan meyakini bahwa segala hal yang terjadi didalam hidupnya adalah takdir atau keberuntungan. Biasanya orang yang berperinsip ini akan memiliki rasa tanggung jawab yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurnia, dkk (2019), Suwendra, dkk (2019), Andini, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja badan pengawas.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa profesionalisme yang tinggi tidak mampu mempengaruhi kinerja badan pengawas secara signifikan. Faktotor yang dapat mempengaruhi kinerja badan pengawas yakni *Locus of control*.

Berdasarkan pada hasil temuan dari penelitian ini, maka dapat disarankan kepada badan pengawas LPD Se-Kecamatan Badung untuk lebih meningkatkan profesionalismenya dalam bekerja sehingga akan mampu meningkatkan kinerjanya. Bagi peneliti selanjutnya dengan topic riset yang sejenis, diharapkan memperhatikan faktor-faktor yang lain baik faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja badan pengawas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andini, N., Sihombing, T. S., Tarigan, E. S. B., & Sipahutar, T. T. U. (2019). Pengaruh Locus of Control, Gaya Kepemimpinan, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Di Bpkp Perwakilan Sumatera Utara). *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 160-172.

Aqsah, Darul. (2019). Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar). Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.

Damayanthi, I. G. A. E., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2021). Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa dan Faktor yang Mempengaruhinya Dimoderasi Budaya Tri Hita Karana. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 937-954.

Dariana, & Refina, R. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Kotmitmen, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi , Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, 3(2), 167.

- Detik Com. 2022. Lpd Ungasan Rugi Rp 26 Miliar, Eks Ketua Jadi Tersangka Korupsi. <https://www.detik.com/bali/berita/D-6226728/Lpd-Ungasan-Rugi-Rp-26-Miliar-Eks-Ketua-Jadi-Tersangka-Korupsi>.
- Ghozali, I. (2021). Partial Least Squares : Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.2.9 Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Saptian. (2019). Pengaruh Profesionalisme Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor Internal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan. Bandung.
- Ilmatiar, D., Sosiady, M., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 1(3), 510–522.
- Kurnia, M. R., Bramasto, A., & Hendaryan, D. (2019). Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Auditor Internal. Jasa ( Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi ), 3(1), 27–40.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 8(2), 171–182.
- Prabayanthi, P. A., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruhh Profesionalisme , Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 22(2), 1059–1084.
- Priscillia, S. (2021). Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Profesionalisme Auditor, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Putra, I. G. A., & Jati, I. K. (2019). Analisis Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Pengawas Internal (Panureksa) Lpd. E-Jurnal Akuntansi, 26, 1464.
- Robbins, Stephen P., Dan Mary Coulter. (2013). Manajemen. (Terj.) Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Rotter, J.B. 1966, “Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement”, Psychological Monographs, Vol. 80 (1) : Pp : 1-28.
- Stewart, T.A. (1997). Intellectual Capital:The New Wealth Of Organizations. London, United Kingdom: Nicholas Brealey Publishing.
- Suairni, N. L. O., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar. Jurnal Kharisma, 4(2), 2716-2710.
- Sudiartini, N. L. Y., & Mimba, N. P. S. H. (2018). Pengaruh Locus of Control dan Budaya Organisasi Berbasis Tri Hita Karana Pada Kinerja Badan Pengawas. E-Jurnal Akuntansi, 22(1), 381-407.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabet.

Suwendra, I. W., Suwena, K. R., & Giana Roseyamita, N. W. Y. (2019). Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Penentu Kinerja Panureksa Pada Lpd. 11(2).

Wedanti, D. A. S., Indraswarawati, S. A. P. A., & Nuratama, I. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Keahlian Profesi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Gianyar. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 2(1), 514-541.



seperti yang terjadi oleh Bank Muamalat Indonesia. Pada krisis tersebut Bank Muamalat Indonesia adalah satu-satunya Bank yang mengoperasikan sistem syariah.

Kinerja didefinisikan sebagai suatu peringkat keberhasilan atas penyelesaian tugas-tugas perusahaan yang berorientasi pada sasaran, tujuan, misi dan visi suatu perusahaan (Moeheriono,2012:95). Dalam menentukan strategi bisnisnya, bank memperhitungkan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan tugas kerjanya berdasarkan besaran kinerja yang mampu dicapai. Kinerja diukur dengan indikator profitabilitas. Rasio yang akan digunakan pada indikator profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA difungsikan untuk memperkirakan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, dengan ROA yang semakin besar akan memperlihatkan kinerja keuangan yang semakin baik. Penggunaan ROA sebagai alat ukur lantaran ROA dapat memudahkan perusahaan menerapkan praktik akuntansi dengan optimal sehingga dapat menakar seberapa efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan terhadap hal-hal yang berdampak pada kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memberikan informasi yang tepat terhadap posisi perusahaan.

Faktor pertama yaitu *Good Corporate Governance*, *Good Corporate Governance* mapu mengimpresi kinerja keuangan. Sri Wahyuni dan Sukartha (2019) pernah menghasilkan penelitian yaitu adanya pengaruh positif *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Faktor kedua yaitu risiko penyaluran pembiayaan melalui parameter rasio NPF. Apabila rasio ini meningkat akan membuktikan ketidakprofesionalan Bank dalam mengelola biaya. Lenny (2019) mengemukakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Inkonsisten hasil dengan Adiasma (2017), Yuwita (2018), dan Yusuf (2017) yang menunjukkan pengaruh positif.

Dan faktor terakhir yaitu FDR mengemukakan sebagai sumber likuiditasnya, seberapa besar kemungkinan Bank mampu membayar kembali dana dari deposan melalui pengaplikasian kredit kepada nasabah. Singkatnya, adanya pembiayaan kredit yang berasal dari nasabah kredit memberikan selisih keuntungan sehingga bank dapat membayar kembali dana deposan (Dendawijaya, 2005:116). Penelitian oleh Adiasma (2017) mengemukakan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Namun sebaliknya, Yuwita (2018), dan Yusuf (2017) menyatakan adanya pengaruh positif.

Kinerja sektor perbankan masih stabil ditengah pandemi covid-19 berdasarkan pernyataan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Hal ini ditunjukkan dari rasio LDR yang masih berada di tingkatan 82,24 persen pada Desember 2020. Dengan angka tersebut maka dapat

mencerminkan likuiditas perbankan masih dalam kategori longgar dan memadai. Namun penyaluran kredit akibat covid menunjukkan angka yang cukup buruk yakni -2,41 persen pada desember 2020. Namun dari sisi kredit bermasalah mengalami penurunan yakni mencapai 3,06 persen pada bulan desember 2020 dimana pada bulan sebelumnya kredit bermasalah mencapai 3,18 persen. Pemerintah sendiri mulai memperlakukan relaksasi kredit yang diharapkan mampu memperkuat kinerja perbankan (Uly, Februari 9, 2021).

Pandemi covid-19 juga turut mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah, dimana pandemi mampu membuat daya saing Bank Syariah berkurang sehingga banyak nasabah mengalokasikan dananya dari bank konvensional. Tantangan keuangan bank syariah disaat covid melanda yaitu rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Pada juli 2020 dan agustus sebagai puncak tertekannya bank syariah, karena bank syariah kehilangan pendapatan atas bagi hasil dari nasabah yang gagal bayar (Republika, Mei 4, 2020).

Inkonsisten hasil penelitian sebelumnya menjadi landasan penulis untuk selanjutnya akan melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh *Good Corporate Governance, Non Performing Financing, dan Financing To Deposit Ratio* Pada Kinerja Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)"

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Teori Agensi**

Teori agensi berkaitan antara pihak principal (pemilik) dan agent (manajer) yang memiliki sasaran atau tujuan yang berbeda. Principal memiliki kepentingan untuk mendapatkan keuntungan melalui pengadaan kontrak kerja. Sedangkan agent memiliki kepentingan untuk mengoptimalkan kinerja melalui perolehan keuntungan atas penanaman investasi (Rahmawati dan Khoiruddin, 2017).

### **2. Return on Asset (ROA)**

Diperuntukan untuk kepentingan analisa *financial statement* atas pelaporan kinerja keuangan perusahaan. Dalam menilai kesehatan bank ditentukan atas seberapa besar nilai ROA oleh Bank Indonesia yang dalam perannya melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap Bank karena dana yang berasal sebagian besar dari pihak ketiga atau masyarakat (Dendawijaya, 2009: 118).

### **3. Non Performing Financing (NPF)**



Difokuskan pada risiko pembiayaan bank sebagai dampak dari pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Lemiyana dan Litriani, 2016).

#### **4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)***

Rasio yang memperhitungkan besaran tingkat kesanggupan bank untuk melakukan pembayaran kembali dana nasabah dengan memperhitungkan kredit yang dibebankan sebagai acuan likuiditasnya (Dendawijaya, 2005:116).

#### **HIPOTESIS**

Menurut FCGI (2001:1), *Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu skema dalam korporasi yang memiliki determinasi antara pihak-pihak pemegang kepentingan internal ataupun eksternal. Sri Wahyuni dan Sukartha (2019) menunjukkan kedua variabel tersebut berpengaruh positif. Hipotesis yang dapat dirumuskan ialah:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah

NPF (*Non Performing Financing*) dapat diartikan sebagai suatu ukuran tentang besaran risiko biaya yang disalurkan pihak perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Adiasma (2017), Yuwita (2018), dan Yusuf (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif kepada kedua variabel tersebut. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Adiasma Yulianto Triasmoro, dkk (2017) dan Lenny Yanthiani (2019) menunjukkan pengaruh negatif. Hipotesis yang dapat dirumuskan ialah:

H2: *Non Performing Financing* berpengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah.

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan dasar penentuan kapasitas bank dalam melakukan pembayaran kembali dana deposan dengan memperhitungkan pembiayaan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Yuwita (2018), dan Yusuf (2017) ada pengaruh positif terhadap variabel yang diteliti. Hipotesis yang dapat dirumuskan ialah:

H3: *Financing To Deposit Ratio* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengujian hipotesis yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan independen dengan desain penelitian sebagai berikut:







- 1) Hasil uji pada tabel 1 memperlihatkan nilai probabilitas sebesar  $0.017 < 0,05$ . Hasil ini memverifikasi pengujian  $H_{a1}$  diterima, dengan nilai t hitung yakni 2.471 yang berarti bahwa “*Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan”.
- 2) Hasil uji pada tabel 1 memperlihatkan nilai probabilitas sebesar  $0,001 \leq 0,05$ . Hasil ini memverifikasi pengujian  $H_{a2}$  diterima, dengan nilai t hitung yakni -3.632 yang berarti bahwa “*Non Performing Financing* berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan”.
- 3) Hasil uji pada tabel 1 memperlihatkan nilai probabilitas sebesar  $0,016 < 0,05$ . Hasil ini memverifikasi pengujian  $H_{a3}$  diterima, dengan nilai t hitung yakni 2.485 yang berarti bahwa “*Financing To Deposit Ratio* berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan”.

#### **b) Uji Kelayakan Model (F)**

Dari uji F pada tabel 1 dihasilkan F hitung yakni 14.149 dan probabilitas 0,000. Karena  $\text{sig } 0,000 < 0,05$ , artinya seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **c) Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Hasil pengujian memperlihatkan besarnya Adjusted R<sup>2</sup> = 0.418, maka seluruh variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen sebesar 41.7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 58.3%.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menerangkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 2.471 probabilitas sebesar  $0.007 < 0,05$ . Hasil ini memverifikasi  $H_{a1}$  diterima, artinya bahwa “*Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil ini konheren dengan penelitian dari Sri Wahyuni dan Sukartha (2019).

Hasil penelitian menerangkan bahwa nilai t hitung sebesar -3.632 dan nilai signifikansi  $0,001 \leq 0,05$ . Hasil ini memverifikasi  $H_{a2}$  diterima, artinya bahwa “*Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil ini konheren dengan penelitian dari Adiasma Yulianto Triasmoro, dkk (2017) dan Lenny Yanthiani (2019) menunjukkan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Adiasma (2017), Yuwita (2018), dan Yusuf (2017).

Hasil penelitian menerangkan bahwa hasil t hitung sebesar 2.485 dan signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$ . Hasil ini memverifikasi  $H_{a3}$  diterima, yang berarti bahwa “*Financing To Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil ini konheren dengan penelitian dari Yuwita (2018), dan Yusuf (2017).

## SIMPULAN DAN SARAN

Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank syariah dengan t hitung sebesar 2.471 dan signifikansi  $0.007 < 0,05$ . Dengan ini, semakin meningkatnya GCG maka dapat meningkatkan juga nilai kinerja perusahaan.

*Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan syariah, dengan nilai t hitung -3.632 sebesar dan signifikansi  $0,001 \leq 0,05$ , maka semakin tinggi nilai NPF dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah, dengan nilai t hitung sebesar 2.485 dan signifikansi  $0,016 < 0,05$ . dengan ini, semakin meningkatnya nilai FDR maka sejalan juga dengan kenaikan nilai kinerja perusahaan.

Diharapkan kepada penelitian selanjutnya untuk mencari faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan penelitian ini, diharapkan bisa menjadi referensi jika ingin meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor lain selain perbankan syariah ataupun waktu pengamatan lebih dari 4 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arry Eksandy. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1, Januari 2018. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Adiasma, Y.T. 2017. Pengaruh BOPO, NPF DAN FDR Terhadap *return on asset* (ROA) Bank Umum Syariah. Universitas Telkom.
- Bagas, A.A& Harry Budiantoro. 2020. *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014- 2017). *Journal of Economics and Business Aseanomics*, Vol. 5 No 1 juni 2020, 33-53. Universitas YARSI.

- Eko Sunarwan. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Perode (2010-2013)
- Eksandy, Arry. 2018. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syari'ah Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Vol. 5, No.1.
- FCGI. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta.
- Lenny Yanthiani. 2019. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *return on asset* (ROA) Di PT Bank Jabar Banten Syariah Kantor Pusat. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Neuman, W.Lawrence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi.7. Penerjemah: Edina T. Sofia. Jakarta: PT.Indeks.
- Pravasanti, Y. 2018. Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Indonesia.
- Rizaldi Aiman, Sri Rahayu. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *e-Proceeding of Management* : Vol.6, No.2 Agustus 2019. Universitas Telkom.
- Republika. (2020, Mei 4). Sejauh Mana Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/q9sq59383/sejauh-mana-dampak-covid19-terhadap-bank-syariah>
- Yohana Artha Uly. (2021, Februari 9 ). LPS Sebut Kinerja Perbankan Stabil di Tengah Pandemi. <https://pemilu.kompas.com/read/2021/02/09/131655926/lps-sebut-kinerja-perbankan-stabil-di-tengah-pandemi>

www.idx.co.id





yang diberikan oleh akuntan publik sangatlah penting. Sebanyak 38.763 orang tercatat sebagai akuntan terdaftar "Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2022." Hingga 24 Oktober 2022, baru 1.448 akuntan publik di Indonesia yang lulus CPA (Certified Public Ujian Akuntan) dan telah diberikan izin praktik oleh Menteri Keuangan. Hal ini menandakan bahwa profesi akuntan publik di Indonesia masih mengalami pertumbuhan yang lambat. Karena terdapat 275 juta penduduk di Indonesia, maka jumlah ini setara dengan 1 dari setiap 275.000 penduduk (Ditjen Dukcapil, 2022).

Data dari 700 perusahaan terdaftar SPT di Indonesia yang membutuhkan jasa akuntan publik menunjukkan hanya 4,28 persen akuntan publik yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) kepada CNN Indonesia. Jika kita melihat lulusan sarjana akuntansi di Indonesia, rata-rata ada 35.000 orang setiap tahunnya. Akibat kurangnya akuntan lokal yang berkualitas, pesaing asing dari negara-negara seperti Malaysia dan Singapura diyakini akan mampu memperoleh pijakan yang signifikan di pasar Indonesia. Karena jumlah pekerjaan akuntan publik lebih sedikit dibandingkan jumlah lulusan sarjana akuntansi, jelas bahwa masih kurangnya antusiasme mahasiswa Indonesia terhadap bidang ini.

Hal serupa juga terjadi di Kota Denpasar. Dilansir dari laman <https://pddikti.kemdikbud.go.id/> (2022) perguruan tinggi di Denpasar yang memiliki mahasiswa jurusan akuntansi terbanyak di Bali dengan jumlah mencapai 7.604 mahasiswa pada tahun 2022 yang tersebar di 5 universitas. Banyaknya mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi di Kota Denpasar tidak sebanding dengan jumlah akuntan publik yang ada. Data Kementerian Keuangan Republik Indonesia menunjukkan jumlah akuntan publik yang terdaftar di Kota Denpasar hanya berjumlah 8 kantor akuntan publik dengan jumlah akuntan publik sebanyak 10 orang (sumber: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Penulis melakukan survei pendahuluan terhadap 50 jurusan akuntansi di universitas-universitas Denpasar dan menemukan bahwa 15% tertarik untuk mengejar karir di bidang akuntan publik sementara 65% tidak. Pengolahan data tahun 2023 menunjukkan hanya sebagian kecil jurusan akuntansi Kota Denpasar yang berminat menjadi akuntan publik bersertifikat.

Kurangnya antusiasme pelajar untuk mengejar karir sebagai akuntan publik berkontribusi terhadap kurangnya profesi akuntan publik di Indonesia. Minat adalah kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu atau kerinduan yang kuat terhadap sesuatu itu. Mahasiswa yang sedang mempelajari akuntansi seringkali menyatakan minatnya untuk memasuki profesi akuntan publik. Jika mahasiswa benar-benar ingin bekerja di akuntan publik, maka mereka akan siap secara mental dan emosional untuk membentuk tindakannya agar memenuhi standar profesinya. Oleh

karena itu, sekolah perlu mengetahui apa yang mendorong mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang akuntan publik.

Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta faktor internal seperti emosi, persepsi, motivasi, dan kebutuhan, semuanya berperan dalam membentuk tingkat minat individu terhadap suatu topik. Keinginan untuk menghasilkan uang merupakan faktor utama dalam keputusan banyak orang untuk mengambil pekerjaan tertentu. Penghargaan dan imbalan dalam bentuk uang diberikan kepada karyawan ketika mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan suatu organisasi. Siswa lebih termotivasi untuk mengejar karir di akuntan publik jika mereka yakin bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan finansial dari melakukan hal tersebut. Menurut Penelitian Amalia (2021), potensi penghasilan menjadi motivator utama bagi calon akuntan. Namun temuan Nurhalisa dan Yuniarta (2020) menunjukkan bahwa imbalan finansial di masa depan tidak berperan dalam menentukan seseorang berkarir di akuntan publik atau tidak.

Pengetahuan tentang persyaratan seorang akuntan publik juga menjadi faktor penentu tertarik atau tidaknya seseorang untuk berkarir sebagai akuntan publik (Warsitasari & Astika, 2017). Inilah informasi yang dibutuhkan untuk menentukan memenuhi atau tidaknya seseorang memenuhi kriteria menjadi akuntan publik yang dituangkan dalam pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Motivasi mahasiswa untuk berkarir di bidang akuntan publik dapat dipengaruhi oleh pemberian mereka gambaran realistis tentang apa yang diperlukan untuk menjadi seorang akuntan di masa depan. Astuti & Aji, (2021) menemukan bahwa standar yang diharapkan dari CPA meningkatkan jumlah jurusan akuntansi yang berminat menekuni profesi tersebut. Hapsoro dan Tresnadya (2018) menemukan bahwa minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik menurun setelah mereka mengetahui langkah-langkah yang diperlukan untuk memasuki lapangan.

Salah satu faktor eksternal yang dapat berdampak pada motivasi seseorang dalam menentukan jalur karier adalah kehidupan rumah tangganya. Ketika menerima cinta, perhatian, arahan, dan inspirasi dari orang dewasa yang peduli, tidak ada lingkungan yang lebih baik daripada rumah. Luthfitasari dan Setyowati (2021) berpendapat bahwa orang tua berperan penting dalam membentuk identitas anak dan mempersiapkan mereka memasuki masa dewasa. Kehidupan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keinginan seseorang untuk berkarir sebagai akuntan publik, menurut penelitian Neni Elviadmi dkk., (2022). Namun hal ini bertolak belakang dengan temuan penelitian Harianti, (2017) yang menemukan

bahwa pendidikan seseorang tidak ada kaitannya dengan tertarik atau tidaknya berkarir di bidang akuntan publik.

Mengingat konteks di atas dan temuan yang bertentangan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mendalami lebih dalam topik Dampak Imbalan Finansial, Pengetahuan Persyaratan Akuntan Publik, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Profesi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Sarjana Program Akuntansi di Perguruan Tinggi Denpasar).

**KAJIAN PUSTAKA**

Menurut aliran pemikiran ini, niat adalah motivator utama untuk setiap tindakan tertentu (Beck dan Ajzen, 1991). Menurut Theory of Planned Behavior, niat individu untuk bertindak dibentuk oleh interaksi antara sikap, norma subjektif, dan persepsi mereka.

Profesi Akuntan Publik didefinisikan dalam “Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011” sebagai suatu industri jasa yang produk utamanya adalah jasa penjaminan yang hasilnya secara rutin diandalkan oleh masyarakat umum. Persyaratan akuntan publik sebagaimana dituangkan dalam Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 meliputi pendaftaran, keanggotaan pada asosiasi profesi akuntansi yang diakui pemerintah, izin menteri keuangan, dan pemenuhan kriteria lainnya. Jasa akuntan publik akan diberikan oleh KAP yang memiliki reputasi baik. KAP merupakan badan hukum yang mengikuti “peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.”

Penghargaan dan imbalan dalam bentuk uang diberikan kepada karyawan ketika mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan suatu organisasi.

Menurut definisi KBBI, pengetahuan tidak hanya mencakup kecerdasan, tetapi juga segala sesuatu yang diketahui tentang suatu subjek. Ketika menerima cinta, perhatian, arahan, dan inspirasi dari orang dewasa yang peduli, tidak ada lingkungan yang lebih baik daripada rumah.

Ningsih (2021) menyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana karakteristik demografi seperti kedudukan sosial ekonomi, dukungan orang tua, dan gender mempengaruhi keputusan seseorang untuk memasuki bidang akuntan publik. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dorongan dari orang yang dicintai dan janji imbalan finansial berperan dalam membentuk keputusan seseorang untuk memasuki akuntan publik. Penelitian ini didasarkan pada karya Hapsoro dan Tresnadya (2018) dan berupaya untuk mengetahui apa yang memotivasi mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan karir di bidang akuntan publik.

Sementara imbalan finansial untuk menjadi seorang akuntan publik mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat siswa dalam menempuh jalur karir ini, penelitian menemukan bahwa variabel persyaratan untuk menjadi seorang akuntan mempunyai pengaruh negatif. Penelitian ini didasarkan pada karya Dewi dan Pravitasari (2022) dan bertujuan untuk mengukur pengaruh faktor-faktor seperti kecakapan akuntansi, kecerdasan emosional, religiusitas, ekspektasi gaji, dan prospek kerja terhadap pemilihan akuntan publik sebagai jalur karier. Berdasarkan temuan penelitian ini, penghargaan moneter memang mempunyai pengaruh tidak langsung, signifikan positif terhadap aspirasi bekerja di akuntan publik.

Karyawan dihargai dalam bentuk uang dalam berbagai cara atas kerja keras dan dedikasi mereka kepada perusahaan. Sesuai dengan temuan Sulistyawati dkk. Hadiah uang ini lebih sering dikaitkan dengan keinginan untuk meningkatkan gaji seseorang di bidang pekerjaan yang dipilihnya. Temuan Kurnia dan Hasanah (2022) menegaskan bahwa insentif finansial berperan dalam membentuk keputusan mahasiswa untuk menekuni akuntan publik sebagai sebuah profesi. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan luas bahwa keuntungan finansial yang terkait dengan karir di akuntan publik merupakan daya tarik utama bagi mahasiswa akuntansi untuk mempertimbangkan jalur ini. Hipotesis berikut dapat diambil dari informasi yang disajikan di atas:

H1: Motivasi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang akuntan publik dapat dipengaruhi oleh insentif finansial.

Kalau ada yang bilang tahu apa saja yang diperlukan untuk menjadi akuntan publik, maksudnya dia tahu semua yang ada dalam daftar “Ayat 1 Pasal 6 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik.” Mahasiswa akuntansi yang tertarik bekerja sebagai akuntan publik harus memulai dengan memenuhi standar tersebut. Menurut penelitian Astuti dan Aji (2021), pemahaman tentang apa yang diharapkan dari seorang akuntan publik dapat menggugah rasa ingin tahu seseorang untuk bekerja di bidang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman menyeluruh tentang apa yang diperlukan untuk memasuki profesi akuntan publik dapat meningkatkan jumlah mahasiswa yang tertarik menekuni jalur tersebut. Hipotesis berikut dapat diambil dari informasi yang disajikan di atas:

H2: Minat menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh pemahaman mahasiswa terhadap persyaratan untuk menjadi akuntan publik.

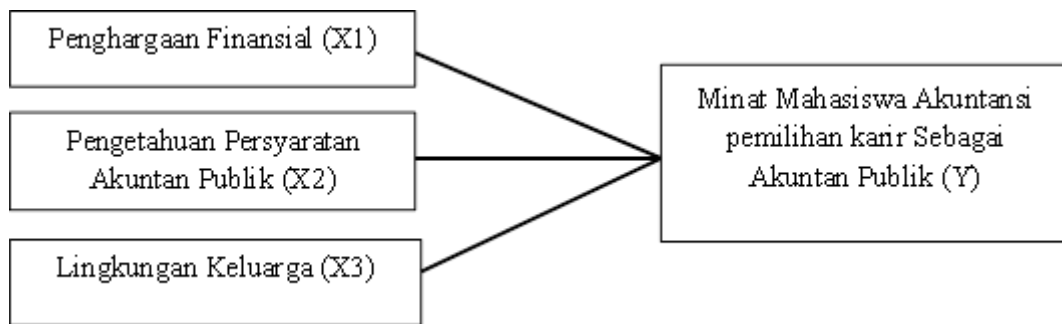
Dalam hal menerima kasih sayang, perhatian, bimbingan, dorongan, dan teladan, tidak ada lingkungan yang lebih penting daripada unit keluarga. Agar anak dapat berkembang secara maksimal, orang tua memegang peranan penting dalam lingkungan rumah (Luthfitasari &

Setyowati, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kevy et al. (2022), siswa yang berasal dari rumah tangga yang mendukung lebih cenderung mengejar karir di bidang akuntan publik. Artinya, minat dan motivasi seorang anak dalam meniti karir sebagai akuntan publik akan meningkat jika orang tuanya memberikan pendidikan yang berkualitas bagi dirinya, menjaga lingkungan rumah yang tenteram dan menyenangkan, serta memberikan stabilitas keuangan bagi keluarga. Hipotesis berikut diturunkan dari uraian ini:

H3: Motivasi siswa untuk menekuni akuntan publik dipengaruhi oleh keakraban mereka dengan persyaratan masuk profesi tersebut.

**METODE PENELITIAN**

Strategi kuantitatif yang diadopsi dalam penyelidikan ini adalah strategi asosiatif. Strategi penelitian berikut ini disajikan berdasarkan konteks dan literatur yang ada:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Semua mahasiswa tahun pertama jurusan akuntansi di universitas Denpasar pada tahun 2019 dipertimbangkan untuk survei ini. Penulis menggunakan teknik Proportionate stratified random sampling untuk mengetahui sebaran responden pada masing-masing perguruan tinggi dalam sampel penelitian ini, digunakan jika populasi mempunyai anggota/elemen yang tidak homogen dan terstratifikasi secara proporsional. “Secara keseluruhan, 95 orang dilibatkan dalam sampel penelitian ini. Prosedur analisis data penelitian ini meliputi:

1. Salah satu cara untuk menentukan reliabilitas suatu kuesioner adalah dengan melakukan uji validitas. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam survei dapat mengungkapkan variabel yang diminati, maka survei tersebut dapat dianggap valid. Dengan menghitung Korelasi Pearson antara skor masing-masing item dengan skor akhir, kemudian membandingkan nilai tersebut dengan r kritis (r tabel), kita dapat menguji reliabilitas nilai Korelasi Pearson. Item tersebut dianggap valid jika dan hanya jika nilai korelasi Pearsonnya lebih besar dari nilai batas 0,3.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk melihat sebaran data dalam suatu sampel. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perhitungan mean, median, dan standar deviasi." Insentif keuangan (X1) memiliki standar deviasi 3,2039 dengan rentang 28,0 hingga 40,0. Persyaratan pengetahuan (X2) untuk akuntan publik rata-rata berkisar antara -20,0 hingga +20,0, dengan standar deviasi -2,0931. Pada rentang 29,00 hingga 40,0 dengan mean 35,49 dan standar deviasi 3,1110 ditemukan variabel lingkungan keluarga (X3). Keinginan mahasiswa akuntansi (Y) untuk bekerja di akuntan publik berkisar antara 33% hingga 45%, dengan rata-rata sebesar 39,326 dan standar deviasi sebesar 3,5713.

Variabel tersebut valid dan cukup reliabel untuk melanjutkan ke analisis tingkat berikutnya jika koefisien determinasi (r) lebih besar dari 0,30 dan alpha Cronbach lebih besar dari 0,60. Karena nilai sig sebesar 0,642 lebih besar dari 0,05 pada bagian normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residu atau model regresi mengikuti distribusi normal berdasarkan data uji. Karena nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka ditetapkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi pada bagian Multikolinearitas. Nilai absolut residu (Abres) variabel terikat dihitung dari hasil uji heteroskedastisitas. tidak dipengaruhi oleh faktor luar apapun. Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi lebih besar dari 5%. Tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi mendukung kesimpulan tersebut.

**Tabel 1. Tabulasi Output SPSS**

Variabel	andardized Beta	t-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	1,967	0,987	0,326	
Penghargaan Finansial (X1)	0,492	5,202	0,000	Signifikan
Pengetahuan Persyaratan Akuntansi Publik (X2)	0,342	3,421	0,001	Signifikan
Lingkungan Keluarga (X3)	0,410	4,435	0,000	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i>	0,792			
F Statistik	120,636			
<i>Probabilitas (p-value)</i>	0,000			
Variabel Dependend	Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Y)			

Sumber: Data diolah, 2023





Koefisien parameter variabel pengetahuan persyaratan akuntan publik sebesar 0,342 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 \pm 0,05$  sesuai dengan temuan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa akuntansi terhadap tuntutan profesi mempunyai dampak yang signifikan terhadap keputusan mereka untuk berkarir di bidang akuntan publik. H2 diasumsikan benar di sini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi lebih tertarik untuk berkarir di bidang akuntan publik seiring dengan meningkatnya pengetahuan mereka tentang persyaratan mendapatkan CPA.

Berdasarkan hasil penelitian ini, keyakinan, nilai, dan norma pribadi seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan akuntan publiknya. Temuan ini konsisten dengan Teori Perilaku Terencana. Hal ini dilakukan agar mereka yang memiliki pendidikan yang layak dapat memenuhi semua persyaratan dan menjadi CPA. Mahasiswa jurusan akuntansi diharapkan memiliki minat untuk bekerja di bidang akuntan publik. Meskipun ekspektasi ini tinggi, namun tidak seberapa jika dibandingkan dengan manfaat jangka panjang bekerja di akuntan publik. Dalam Pasal 6 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik diatur tentang persyaratan akuntan publik. Pengusaha (perusahaan dan kelompok lain) memiliki kriteria yang harus dipenuhi oleh calon pekerja agar dapat dipertimbangkan untuk suatu posisi yang terbuka. Astuti dan Aji, (2021) menemukan bahwa pemenuhan persyaratan yang diperlukan meningkatkan motivasi memasuki profesi akuntan publik.

Hasil temuan menunjukkan bahwa koefisien parameter variabel lingkungan keluarga sebesar 0,410 dan tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 - 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar pada akuntan publik di rumah lebih besar kemungkinannya untuk menekuni profesi tersebut saat dewasa. Menemukan H3 benar dalam penelitian ini. Studi tersebut menemukan bahwa mahasiswa akuntansi lebih tertarik untuk mengejar karir sebagai akuntan publik jika mereka berasal dari keluarga di mana profesi tersebut dihormati dan dihargai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menyatakan bahwa perilaku, sikap, norma subjektif, dan persepsi seseorang semuanya dapat ditingkatkan dengan bantuan lingkungan keluarga yang positif. Minat dan motivasi yang lebih besar akan timbul dalam proses pemilihan karir akuntan publik sebagai pekerjaan jika orang tua mendidik anaknya dengan baik, menciptakan suasana rumah yang tenang dan menyenangkan, serta menghidupi keluarga secara ekonomi. Menurut penelitian (Gunarsa, 2009), lingkungan penting pertama seorang anak adalah rumahnya. Orang tua memainkan peran penting di rumah, membentuk anak-anak mereka menjadi orang dewasa yang produktif dan memaksimalkan potensi mereka. Penelitian Kevy et al. (2022) menemukan bahwa dikelilingi oleh anggota

keluarga yang suportif berdampak besar terhadap aspirasi mahasiswa untuk bekerja di akuntan publik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan apa yang kita pelajari di bab sebelumnya, kita dapat menarik kesimpulan berikut: akuntansi publik menarik bagi mahasiswa akuntansi karena potensi keuntungan finansial. Jika jurusan akuntansi mengetahui lebih banyak tentang apa yang diperlukan untuk memasuki profesi akuntan publik, mereka mungkin akan lebih termotivasi untuk melakukannya. Anggota keluarga dapat memberikan manfaat besar bagi anak-anak mereka dengan mendorong mereka untuk mengejar karir di bidang akuntan publik.

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dibuat sehubungan dengan temuan penelitian dan temuan yang dibahas: Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber daya oleh mahasiswa akuntansi tahun pertama di universitas-universitas terkemuka di Denpasar ketika mereka merumuskan rencana dan membuat keputusan penting mengenai bisnis mereka. masa depan. Siswa mungkin tertarik untuk bekerja sebagai akuntan publik sebagian karena imbalan finansial yang mereka peroleh dari profesi tersebut. Menumbuhkan keakraban dengan standar akuntansi publik juga diperlukan dalam lingkungan operasional. Hal ini akan menjadi landasan bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mempelajari semua yang mereka bisa tentang bidang akuntan publik dan mengembangkan pemahaman menyeluruh tentang pekerjaan yang dilakukan akuntan publik. Agar mahasiswa dapat memenuhi standar yang tertuang dalam “Pasal 6 ayat 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011.” Kehidupan keluarga dapat berperan penting dalam menginspirasi generasi muda untuk menekuni akuntan publik sebagai profesi yang bermanfaat.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, M. R. (2018). *Pengaruh Motivasi Diri, Penghargaan Finansial dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.
- Amalia, Z., & Fauzi, A. (2021). Pada Mahasiswa Akuntansi Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(02), 1–20.
- Arighi, R. A. (2019). *MENGAPA MAHASISWA AKUNTANSI BERMINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK ?* 1–24.
- Arismutia, S. A. (2017). Pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik (studi pada mahasiswa program studi akuntansi STIE INABA Bandung). *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2), 46–68. <http://jurnal-inaba.hol.es>
- Astuti, D. F., & Aji, A. W. (2021). Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir Dan Persyaratan

- Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta). *Jurnal PRIVE*, 4(1), 17–26. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Astuti, F. D., & Aji, A. W. (2021). Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir Dan Persyaratan Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Hijrah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 17–26. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- Avianti, I. (2015). *Peluang dan Tantangan Akuntan di Era MEA Isi Presentasi*. September, 1–29.
- Beck and Ajzen. (1991). *Predicting Dishonest Actions Using the Theory Of Planned Behavior*. 25 (8), 285.
- Cahyo Budi, S. (2014). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, MOTIVASI DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN BATAM Cahyo. *Jurnal Measurement*, 8 No.1, 4. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/199/195>
- Dalyono. (2005). *Pisikologis Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. 1997. Pisikologis Pendidikan.
- Dewi, S. N., & Pravitasari, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Kecerdasan Emosional, Religiusitas, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 707. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4677>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, D. Dan Gunarsa, D. (2009). *Psikologi Untuk Pembimbing*. PT BPK Gunung Mulia.
- Hapsoro, D., & Tresnadya, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 2(2), 142–156. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i2.2638>
- Hariandja, M. T. E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Harianti, S. S. (2017). Pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi akuntan publik: Studi empiris mahasiswa S1 akuntansi universitas negeri dan swasta Kota Padang. *Jurnal WRA*, 5(2), 1–25.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Tersedia: <https://iapi.or.id/>. Diakses 24 Oktober 2022

Kevy, D., Febriansyah, I., Wibisono, A. F., Influence, P., & Kerja, P. P. (2022). *Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik*. 14(2), 64–71.

Kurnia, I. H., & Hasanah, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berkarir menjadi Akuntan Publik. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 305–313. <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4634>

Luthfitasari, M., & Setyowati, L. (2021). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Determinan Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Proceeding SENDIU*, 156–164.

Neni Elviadmi, M., Handayani, D., & Maretha Rissi, D. (2022). Accounting Information System, Taxes, and Auditing. *Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Padang*, 1(2), 150–164. <https://akuntansi.pnp.ac.id/aista/index.php/aista/article/view/17>

Ningsih, B. N. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Penghargaan dan Gender Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 292–302.

.

## **Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Komitmen Organisasi, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang 4 Di Kecamatan Ubud)**

**Desak Putu Febriyanti <sup>(1)</sup>**

**Ni Ketut Muliati <sup>(2)</sup>**

<sup>(1),(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur

e-mail: [saktufebry32@gmail.com](mailto:saktufebry32@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Managerial performance is a measure of the effective and efficient performance of each organization. The importance of managerial performance in the hospitality industry is to evaluate, analyze and develop management programs. This study aims to determine the characteristics of the Management Accounting System, Organizational Commitment, and Environmental Uncertainty on Managerial Performance at 4-star Hotels in Ubud District. The number of samples used was 99 people with purposive sampling. Data collection using a questionnaire. Data analysis techniques using multiple linear regression tests. The hypothesis test used is the t test. The results showed that the characteristics of the management accounting system (SAM) had a positive and significant effect on managerial performance. Organizational commitment has a positive and significant effect on managerial performance. Environmental uncertainty has a positive and significant effect on managerial performance. It is expected that the Company can increase the relevance of information presented by the management accounting system by improving the data collection and information processing processes. Companies can increase the reliability of information by improving their internal controls. To increase employee satisfaction, managers must have flexibility in carrying out business operations.*

**Keywords:** *Characteristics, Commitment, Uncertainty, Managerial.*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan dituntut untuk melakukan pengendalian manajemen yang digunakan untuk menentukan perencanaan kedepan, mengkoordinasikan dan mengevaluasi seluruh kinerja perusahaan untuk lebih baik kedepannya. Kinerja manajerial merupakan suatu ukuran efektif serta efisien kinerja dari setiap organisasi. Pentingnya kinerja manajerial dalam industri perhotelan adalah untuk melakukan evaluasi, analisis serta pengembangan program manajemen. Manajer membutuhkan informasi untuk memprediksi masa depan dan pengambilan keputusan, yaitu dengan mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal perusahaan. Semakin tersedianya informasi yang berkarakteristik *broadscope*, *timeliness*, *agregation*, dan *integration* maka pengambilan keputusan yang dilakukan manajer akan menjadi lebih akurat sehingga perencanaan yang dilakukan semakin tepat akan semakin meningkatkan kinerja manajerial. (I Kadek Yoga Pratama, 2020). Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen yaitu suatu sistem informasi keuangan yang

nantinya berguna oleh perusahaan untuk menyediakan informasi tentang keuangan yang berguna bagi perusahaan itu sendiri. Peningkatan komitmen organisasi di dalam suatu perusahaan diharapkan dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan kepuasan karyawan dan akan berimplikasi pada kinerja. Komitmen organisasi merupakan suatu sikap loyal dari seorang karyawan terhadap perusahaan tempatnya bekerja yang ditunjukkan dengan kemauan untuk berbuat yang terbaik bagi organisasinya serta menjaga keanggotaannya dalam organisasi tersebut. Ketidakpastian Lingkungan merupakan variabel lain yang mempengaruhi Kinerja Manajerial. Bagi suatu organisasi, sumber utama ketidakpastian berasal dari lingkungan yang meliputi pesaing, konsumen, pemasok, regulator, dan teknologi yang dibutuhkan.

Kinerja hotel pada hotel bintang 3, 4 dan 5 memiliki nilai rata-rata kinerja finansial dan kinerja non finansial yang sangat ketergantungan. Kinerja finansial dan kinerja non finansial sangat berkaitan karena kinerja hotel secara general dan kepuasan pelanggan penting dalam pendapatan dari hotel itu sendiri. Jika pelanggan puas akan pelayanan hotel maka akan besar kemungkinan bagi tamu tersebut untuk kembali lagi ke hotel yang sama dan jelas pendapatan dari hotel akan semakin meningkat.

Keanekaragaman permintaan konsumen dan semakin tingginya tingkat persaingan di bisnis perhotelan, telah menjadi permasalahan bagi sebagian besar hotel khususnya di Kecamatan Ubud. Hotel harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan agar mampu memenangkan persaingan, kinerja hotel harus mampu ditingkatkan, dengan melakukan efisiensi biaya atau perbaikan secara terus menerus. Persaingan ini, membuat manajer sulit membuat keputusan tepat yang disebabkan karena masalah yang dihadapi semakin kompleks. Manajemen yang berkinerja baik dan tangguh harus dimiliki oleh hotel, sehingga dapat mengidentifikasi masalah, menyeleksi, dan mengimplementasikan proses adaptasi, serta melihat dan menggunakan peluang yang ada dengan tepat. Demi tercapainya tujuan yang diharapkan perusahaan, manajemen harus mampu mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM), komitmen organisasi, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada hotel bintang 4 di Kecamatan Ubud.

## KAJIAN PUSTAKA

Pendekatan teori kontijensi terhadap akuntansi manajemen didasarkan pada pernyataan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang dapat diterapkan secara universal yang bekerja untuk semua situasi di semua organisasi, tetapi bahwa sistem akuntansi manajemen bergantung pada faktor situasional yang ada. Adapun variabel penentu lain yang berinteraksi, tergantung pada situasi khusus yang dihadapi perusahaan. Beberapa kecocokan yang lebih baik antara sistem kontrol dan variabel kontijensi dapat meningkatkan kinerja organisasi. Penggunaan konsep *fit* dalam teori kontijensi menunjukkan bahwa derajat kesesuaian antara faktor kontekstual (kontijensi) dan sistem akuntansi manajemen akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja. (Suryani 2019). Masalah utama yang dihadapi manajer dalam pendekatan teori kontijensi adalah menentukan apakah desain organisasi cocok dengan kondisi lingkungan.

Kinerja menurut Mulyadi (2001:415) dalam (Damayanti 2015) adalah penentuan secara periodik evektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan *staff*, negosiasi dan representasi.

Sistem Akuntansi Manajemen adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya, dan melaporkannya kepada pengguna. (Mariana 2009) Sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan umum yaitu menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perhitungan harga pokok jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen, menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian dan perbaikan berkelanjutan, serta menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Ketiga tujuan ini menunjukkan manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses menuju informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui cara menggunakannya. Definisi karakteristik sistem akuntansi manajemen dalam (Irawati & Ardianshah, 1978) adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik *Broad Scope* mengacu pada dimensi fokus, kuantifikasi dan waktu. Sistem akuntansi manajemen tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi yang dikuantifikasi dalam ukuran moneter dan yang berhubungan dengan data historis.
2. Karakteristik *Timeliness* kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness* sistem akuntansi manajemen. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas SAM untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang dibuat. Jadi *timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.
3. Karakteristik *Aggregation* sistem akuntansi manajemen memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional lain.
4. Karakteristik *Integration* aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik SAM yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi.

Komitmen organisasi merupakan dimensi perilaku penting yang dapat digunakan untuk menilai kecenderungan karyawan untuk bertahan sebagai anggota organisasi. (Ardiansyah 2021) Komitmen organisasi juga memiliki peranan penting dalam kinerja seseorang yakni sebagai acuan serta dorongan yang membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Ada empat faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi yaitu: faktor personal, yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan kepribadian, karakteristik pekerjaan yaitu: lingkup jabatan, tantangan dalam pekerjaan, konflik peran, tingkat kesulitan dalam pekerjaan, karakteristik struktur yaitu besar kecilnya organisasi, bentuk organisasi, kehadiran terikat pekerjaan, dan tingkat pengendalian yang dilakukan organisasi terhadap karyawan. (Ni Kadek Indah Sari dan Komang Krishna Yogantara 2020).

Ketidakpastian merupakan faktor dari suatu situasi yang dihadapi oleh sebagian manajer pada sebuah organisasi yang sulit untuk diprediksi. Setiap organisasi memiliki persepsi yang berbeda terhadap kondisi lingkungan yang akan dihadapinya. Menurut Subkhi dan Jauhan (2013) dalam (M, Mus, dan Ahmad 2021) ketiakpastian lingkungan adalah suatu keadaan yang dalam hal ini organisasi atau manajer tidak mempunyai informasi yang cukup tentang keadaan lingkungannya, sehingga akan menyebabkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan yang akan terjadi di lingkungannya.



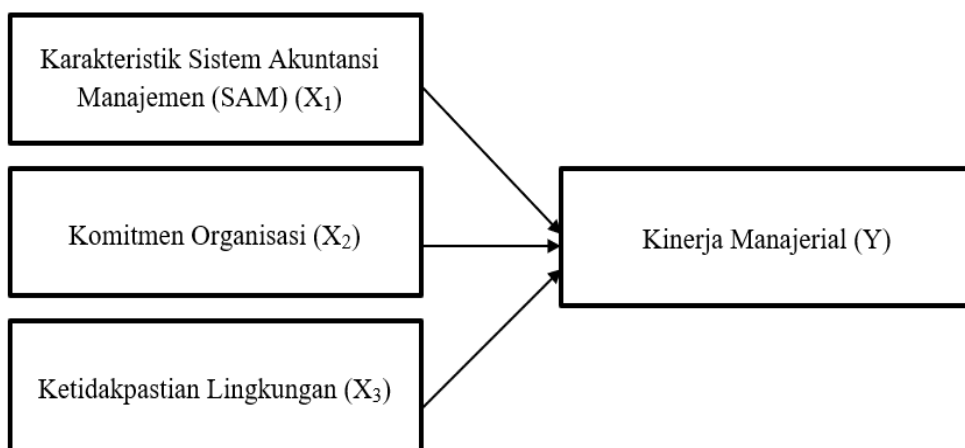
Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Fitri, (2020) dan (Ardiansyah 2021), (Sumariyani dan Kurniawan 2020), Junaidi, (2019), telah membuktikan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM), komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah di uraikan sebelumnya maka hipotesis yang dapat di ajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 = Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial.
- H2 = Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.
- H3 = Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuisioner. Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) adalah sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya, dan melaporkannya kepada pengguna. Faktor Komitmen Organisasi sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mewujudkan tujuan dari organisasi. Faktor Ketidakpastian lingkungan yaitu persepsi manajer terhadap faktor-faktor di luar perusahaan, seperti lingkungan industri, teknologi, persaingan, dan lingkungan pelanggan dimana akan membantu tugasnya untuk mengambil keputusan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Karyawan Hotel Berbintang 4 yang berada di Kecamatan Ubud yaitu sebanyak 11 Hotel dengan jumlah karyawan sebanyak 1.145 orang.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik sistem akuntansi manajemen/SAM (X <sub>1</sub> )	99	25,0	57,0	38,6	7,0
Komitmen organisasi (X <sub>2</sub> )	99	27,0	58,0	41,3	6,8
Ketidakpastian lingkungan (X <sub>3</sub> )	99	12,0	30,0	20,0	3,8
Kinerja manajerial (Y)	99	18,0	40,0	28,6	5,6

Sumber: Data Diolah, 2023

Nilai minimum dari karakteristik sistem akuntansi manajemen/SAM (X<sub>1</sub>) sebesar 25, nilai maksimum 57 serta rata-rata sebesar 38,6 dan standar deviasi 7,0. Nilai minimum dari komitmen organisasi (X<sub>2</sub>) sebesar 27 nilai maksimum 58 serta rata-rata sebesar 41,3 dan standar deviasi 6,8. Nilai minimum dari variabel ketidakpastian lingkungan (X<sub>3</sub>) sebesar 12, nilai maksimum 30 serta nilai rata-rata sebesar 20,00 dan standar deviasi 3,80. Nilai minimum dari variabel kinerja manajerial (Y) sebesar 18,0 , nilai maksimum 40 serta nilai rata-rata sebesar 28,6 dan standar deviasi 5,6.



3. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel karakteristik sistem akuntansi (X1) sebesar 0,895, komitmen organisasi (X2) sebesar 0,089, dan lingkungan (X3) sebesar 0,629. Yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Tabulasi Output SPSS**

Variabel	Unstandardized Beta	t-Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	-9,205	14,649	0,000	
Karakteristik sistem akuntansi manajemen/SAM (X1)	0,417	28,256	0,000	Signifikan
Komitmen organisasi (X2)	0,284	14,658	0,000	Signifikan
Ketidakpastian lingkungan (X3)	0,497	12,957	0,000	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i>			0,976	
F Statistik			1324,872	
<i>Probabilitas (p-value)</i>			0,000	
Variabel Dependen	Kinerja manajerial (Y)			

Sumber : Data Diolah, 2023

**Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,976 menunjukkan bahwa 97,6% variasi nilai kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh karakteristik sistem akuntansi, komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan. Sedangkan sisanya sebesar 2,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

**Uji Signifikasi Nilai F**

Hasil pengujian p-value menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM), komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

**Uji Signifikasi Nilai t**

1. Variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen memiliki koefisien positif sebesar 0,417 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti karakteristik sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima maka Hipotesis 0 ditolak.

2. Variabel ko mitmen organisasi memiliki koefisien positif sebesar 0,284 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima maka hipotesis 0 ditolak.
3. Variabel ketidakpastian lingkungan memiliki koefisien positif sebesar 0,497 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima maka hipotesis 0 ditolak.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan (1). bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. (2). komitmen organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. (3). ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang mungkin dapat berguna sebagai dasar pertimbangan bagi pihak hotel sebagai berikut:

1. Terkait dengan karkarakteristik sistem akuntansi manajemen yaitu:  
Perusahaan dapat meningkatkan relevansi informasi yang disajikan oleh sistem akuntansi manajemen dengan memperbaiki proses pengumpulan data dan pemrosesan informasi, perusahaan dapat meningkatkan keandalan informasi dengan meningkatkan kontrol internal mereka, Perusahaan dapat memperbaiki fleksibilitas sistem mereka dengan menyesuaikan sistem akuntansi manajemen mereka dengan kebutuhan bisnis mereka.
2. Terkait dengan komitmen organisasi yaitu;  
Meningkatkan kepuasan karyawan: karyawan yang merasa puas dengan pekerjaannya dan lingkungan kerja akan cenderung memiliki komitmen organisasi yang lebih tinggi, memberikan penghargaan: memberikan penghargaan atau pengakuan kepada karyawan yang melakukan pekerjaan dengan baik dapat memperkuat komitmen organisasi dan memberikan motivasi bagi karyawan untuk terus melakukan kinerja yang lebih baik.
3. Terkait dengan ketidakpastian lingkungan yaitu;  
Menggunakan teknologi: diharapkan pihak manajer lebih meningkatkan penggunaan teknologi dalam hal sistem informasi hotel yang diperlukan untuk memastikan informasi yang

diperlukan tamu sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dan meningkatkan fleksibilitas: manajer harus memiliki fleksibilitas dalam menjalankan operasi bisnis.

### Daftar Pustaka

- Ardiansyah, M. Rizky. 2021. "Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Km 12."
- Damayanti, Putu Eka. dkk. 2015. "Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris pada Hotel Se-Kabupaten Buleleng)." *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI 3*(No.1).
- Febrianti, Rizki, dan Yulia Fitri. 2020. "Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Di Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi 5*(2): 257–69.
- Imam, dan Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- M, Nurul Ilmy, Abdul Rahman Mus, dan Hamzah Ahmad. 2021. "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Kantor Cabang Jayapura." *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi 3*(1): 129–44.
- Mariana, Anna. 2009. "Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating." *Jai 5*(2): 131–41.
- Ni Kadek Indah Sari, dan Komang Krishna Yogantara. 2020. "Pengaruh Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Accounting Departement Hotel Bintang 5 Di Kabupaten Badung." *Journal Research of Accounting 2*(1): 106–15.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumariyani, Ni Made Ria, dan Putu Sukma Kurniawan. 2020. "Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Hotel Berbintang." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika 10*(2): 214.
- Suryani. 2019. "Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating." *Ayan 8*(5): 55.

## **Penerapan Tata Kelola Lembaga Perkreditan Desa Pada Desa Adat Ketewel Kecamatan Sukawati**

**Anak Agung Mas Suandari<sup>(1)</sup>  
I Wayan Sudiana<sup>(2)</sup>**

<sup>(1),(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sanggalangit, Penatih, Denpasar Timur  
e-mail: gungmas089@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Corporate Governance is a set of structured processes used to manage and direct or lead a business with the intention of increasing corporate value and business continuity. The purpose of this research is to find out how the principles of corporate governance are applied to the LPD in Ketewel Traditional Village. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of the study show that the implementation of village credit institution governance at the Ketewel Traditional Village LPD has been going quite well, by implementing the five GCG principles, but there are still indicators of GCG principles that have not been maximized, namely the principle of accountability. The Ketewel Traditional Village LPD has not optimally conducted training and seminars for employees, the training and seminars that have been conducted so far are still general and internal in nature. In increasing competitiveness outside with other companies, in the future the Ketewel Traditional Village LPD in training and seminars needs to be held externally so that employees can learn new things and add various insights and knowledge outside the company to enhance the development and progress of the company*

**Keyword: Good Corporate Governance, Village Credit Institutions, Fraud**

### **PENDAHULUAN**

Aktivitas diciptakan untuk membuat suatu hal yang dapat dikelola dengan baik dan benar sehingga prosesnya berjalan dengan baik, serta mencapai tujuan secara efisien dan efektif untuk suatu perusahaan. Proses tersebut memungkinkan perusahaan didalam mencapai hasil bisnis yang baik. Tata kelola perusahaan berkaitan dengan akuntabilitas. Secara umum, tata kelola perusahaan (corporate governance) diartikan sebagai serangkaian aturan yang memuat ketentuan hubungan baik dengan para pemegang saham, manajemen, kreditur, manajemen, pegawai serta pemegang kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik hendaknya mempunyai proses yang baik dan tertata, agar dapat digunakan untuk menuntun, memajukan serta dapat mengelola urusan perusahaan, agar dapat meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang baik tentunya harus menerapkan kelima dari prinsip tata kelola yang baik. Kelima prinsip tersebut terdiri dari, Transparan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), Kewajaran (*Fairness*).

Didalam menunjang pembangunan nasional, pembangunan perekonomian di daerah pedesaan sangat penting. Untuk itu, Pemerintah Provinsi Bali mendirikan suatu lembaga keuangan pada lingkungan pedesaan yang disebut dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) guna untuk mendukung perkembangan perekonomian masyarakat. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No.4 Tahun 2012 didalam pasal 1 disebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa merupakan suatu lembaga keuangan yang dimiliki oleh setiap desa pakraman. Peraturan Gubernur Nomor 44 Tahun 2017 tentang peraturan pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali nomor 3 tahun 2017 diterbitkan oleh pemerintah Provinsi Bali untuk memperkuat posisi LPD, peraturan tersebut mengatur tentang pendirian dan tata kelola yang ada didalam Pararem LPD. *Good Corporate Governance* mengatur bagaimana hubungan yang baik antara pemilik, pengelola serta pengawas didalam membentuk sebuah kepercayaan, meminimalisasikan adanya resiko scandals, meningkatkan persaingan, memperbaiki kinerja dan juga untuk menjaga usaha.

Belakangan ini akibat terjadinya kesalahan tata kelola, minimnya pembinaan, kurangnya pengawasan, tidak adanya perlindungan, serta tidak sinkronnya regulasi, mengakibatkan sejumlah pengurus serta perangkat desa terseret akan kasus korupsi yang menyebabkan rusaknya nama baik LPD sehingga mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap LPD ([literasipost.com](http://literasipost.com) 1 Juli 2022). Kurangnya pengawasan, pengauditan serta pembinaan yang ada pada LPD memberikan peran yang tinggi terhadap permasalahan didalam LPD, salah satunya dapat menyebabkan banyak terjadi tindakan pidana korupsi maupun penyelewengan dana. Seperti yang dialami salah satu LPD yang ada di Kabupaten Gianyar, yaitu LPD Kedewatan. LPD tersebut dirundung kasus dugaan penyelewengan dana nasabah. Salah satu pihak LPD yaitu bendahara LPD memainkan kredit fiktif hingga mencapai miliaran rupiah dan pengurus tersebut tidak dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya sehingga LPD Tersebut tergonjang ganjing ([baliexpress.jawapos.com](http://baliexpress.jawapos.com) 11 Juli 2022).

Dalam upaya mencegah penyalahgunaan wewenang, tata kelola LPD sangat dibutuhkan agar LPD menjadi tetap sehat dan berkembang. Mengelola LPD berbeda dengan mengelola bank, LPD harus mampu mensejahterakan masyarakatnya. LPD Desa Adat Ketewel merupakan LPD yang terletak di Kecamatan Sukawati, LPD Ketewel berhasil menata dan mengelola LPD dengan cukup baik sehingga mampu menghantarkan Desa adat yang semula berhutang menjadi surplus, bahkan saat ini dapat membukukan kas. ([baliiekbis.com](http://baliiekbis.com) 12 Des 2021). Pada April 2022 lalu dalam pergelaran FGD (Focus Group Discussion) yang dilakukan oleh Paiketan Krama Bali, LPD Desa Adat Ketewel memperoleh penghargaan sebagai salah satu dari 10 LPD sehat per April 2022. ([metroballi.com](http://metroballi.com) 2 Juni 2022)





dipahami dan diakses dengan mudah oleh semua pemegang kepentingan sesuai dengan hak mereka, dan memiliki keterbukaan didalam mengambil sebuah keputusan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Berdasarkan penerapannya fungsi serta tanggung jawab pada tiap bagian sangat penting. Sama halnya seperti memastikan apakah seluruh bagian yang ada dalam perusahaan sudah memiliki keahlian berdasarkan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Setiap karyawan diberikan kesempatan untuk mengikuti dan berpartisipasi terkait program pelatihan dan seminar, untuk pengembangan kompetensinya. Untuk menguji akuntabilitas perusahaan secara objektif perusahaan hendaknya menerapkan sistem reward bagi karyawan berprestasi dan punishment untuk karyawan yang melanggar.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Peraturan perundang- undangan yang ada pada masyarakat wajib dipatuhi dan ditaati oleh perusahaan. Menciptakan kesinambungan jangka panjang menjadi suatu bentuk tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan dimana tempat usaha berada. *Corporate Social Responsibility (CSR)*, yaitu sebuah program yang dijalankan sebuah perusahaan untuk ditunjukkan kepada masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang berada dilingkungan tempat kegiatan usaha tersebut. CSR yang dimiliki perusahaan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang bermanfaat.

4. Independensi (*Independency*)

Sebuah perusahaan harus dapat mengelola perusahaannya dengan mandiri atau independen yang artinya tidak ada yang mendominasi dan tidak terinversi pihak manapun, tidak terpengaruhi kepentingan pihak lain, serta terbebas akan berbagai bentuk pengaruh atau tekanan, agar didalam mengambil keputusan bisa dilakukan secara objektif.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Didalam melakukan aktivitasnya perusahaan hendaknya melihat kepentingan para pemegang saham serta kepentingan pemangku lainnya sesuai pada prinsip kewajaran dan kesetaraan. Contohnya yaitu perusahaan membuka kesempatan bagi seluruh pemegang kepentingan didalam berpartisipasi mengenai pemberian saran, masukan serta pendapat untuk perusahaan agar perusahaan menjadi lebih baik.

Penerapan mekanisme *Corporate Governance* diharapkan dapat meminimalkan permasalahan yang terjadi akibat adanya masalah keagenan. Kesadaran akan penerapan *Good Corporate Governance* juga dapat mendorong transparansi perusahaan. Kesadaran yang meningkat tentang tata kelola perusahaan meningkatkan pula penghargaan daripada pentingnya nilai pemegang

saham perusahaan menuju tujuan untuk masa depan bagi sebuah perusahaan. Implementasi *Good Corporate Governance* dapat mengurangi tindakan yang tidak sehat, implementasi tata kelola yang baik dapat menciptakan persaingan dengan informasi yang disampaikan secara keterbukaan. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan di Indonesia implementasi *Good Corporate Governance* diperlukan.

Lembaga keuangan desa adat dibentuk dan diciptakan untuk mengelola dan mengolah kekayaan desa. Lembaga keuangan desa adat tersebut mengelola sumber dana masyarakat desa pakraman melalui bentuk simpan pinjam. Awig-awig desa adat merupakan landasan operasional didalam aktivitas LPD, dengan menjunjung prinsip saling gotong-royong dan bekerja sama antar karna desa adat. Lembaga keuangan dilingkungan pedesaan didirikan dengan tujuan untuk membantu aktivitas perkonomian pada lingkungan desa melalui kegiatan masyarakat dalam menyimpan dana dan menyediakan kredit bagi usaha mikro yang ada pada desa adat tersebut, hal tersebut dituangkan dalam peraturan Daerah No. 8 Tahun 2002 mengenai LPD. Pengelolaan tata kelola LPD yang baik merupakan sebuah contoh yang dipergunakan sebagai formula agar menciptakan acuan terhadap pengelola LPD didalam mengelola manajemennya dengan tetap melihat kepentingan stakeholders. Adapun stakeholders yang dimaksud dilingkungan LPD yaitu masyarakat desa adat, pemerintah serta pengelola. Penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik pada sebuah LPD memberi pengaruh baik juga terhadap LPD itu sendiri.

Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, antara lain:

1. (Harahap, 2021), dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Corporate Governance Pada BPR Dana Mandiri Medan dalam Meningkatkan Nasabah* mendapatkan hasil yaitu, BPR Dana Mandiri Medan telah melaksanakan tata kelola dengan baik. Hanya saja didalam pelaksanaannya BPR Dana Mandiri Medan masih perlu memperbaiki asas akuntabel perusahaan yaitu dengan menunjuk seorang akuntan teliti didalam perhitungan, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penghitungan keuangan.
2. (Sara, 2022), dalam penelitiannya yang berjudul *Sinergitas konsep pang pada payu dan good governance dalam mengatasi sengketa kredit macet pada lembaga per Kreditan desa*, hasil penelitian yang diperoleh yaitu LPD dapat mengatasi terjadinya permasalahan kredit macet, implementasi asas *good governance* ditambah dengan implementasi melalui ajaran budaya lokal Bali yakni prinsip pang pada payu, hal tersebut membantu didalam peningkatan kredibilitas LPD serta prinsip pang pada payu digunakan sebagai salah satu alternatif didalam menyelesaikan sengketa yang ada pada LPD.

- 3. (Rachmawati et al., 2021), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penerapan Asas-Asas GCG Pada PT. Gawi Makmur Kalimantan. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa, prinsip GCG sudah diterapkan dengan baik di perusahaan tersebut didalam aktivitasnya. Asas GCG dapat membangun kepercayaan terhadap pemegang kepentingan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dari luar perusahaan, sehingga hal tersebut membuat keberlangsungan usaha dari perusahaan terjaga dengan baik.
- 4. (Diana, 2022), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis *Good Corporate Governance* Badan Usaha Milik Kampung Menuju Kinerja Usaha Yang Sehat, diperoleh hasil penelitian bahwasana perusahaan belum dapat dinilai sebagai usaha kinerja yang sehat. Asas *Good Corporate Governance* sudah berjalan baik pada perusahaan tersebut, tetapi pengelolaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia pada BUMK perlu ditenahi. Beberapa pengelola BUMK masih belum mengerti mengenai tugas dan fungsi mereka masing-masing, sehingga menimbulkan terjadi keterlambatan didalam pengelolaannya.
- 5. (Nareswari & Budiarta, 2021), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung, mendapat hasil penelitian bahwa, implementasi dari *good governance* memudahkan didalam penyampaian informasi yang terbuka tentang LPD, membangun kepercayaan terhadap pengurus LPD, dan memberi pengaruh didalam pertumbuhan LPD agar tetap taat terhadap aturan yang sudah ada.
- 6. (Aprianti et al., 2018), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penyusunan Konsep Manajemen Risiko Dan *Good Corporate Governance* pada Lembaga Perkreditan Desa (Studi pada LPD Desa Adat Padangkerta Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali), memperoleh hasil penelitian yaitu, LPD Desa Adat Padangkerta belum melakukan penyusunan konsep *good corporate governance* (GCG) dengan baik. Menurut penilaian dan pengembangan dari pikiran peneliti serta hasil tinjauan dari pustaka sekiranya masih perlu penyusunan terhadap konsep GCG yang baik untuk diterapkan oleh LPD tersebut.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada metode kualitatif penelitian dijabarkan menggunakan data deskriptif yaitu berupa kata tertulis ataupun lisan dari narasumber atau tingkah laku yang bisa diamati (Maloeng, 2012). Peneliti memperoleh sumber data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik

analisis data menurut Miles dan Huberman (1984). Didalam memperoleh data penelitian ini menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Reduksi data (*data reduction*), peneliti mulai melakukan pengumpulan data dengan menelusuri tema, menyusun catatan serta membuat rangkuman, yang bertujuan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Data ditampilkan melalui gambaran dari berbagai informasi terstruktur yang memungkinkan dapat digunakan dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dapat berupa kalimat yang berbentuk narasi. Penegasan kesimpulan, yaitu proses terakhir analisis data, dimana kesimpulan didapatkan melalui kegiatan interpretasi penentuan arti dari data yang diperoleh.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

LPD Desa Adat Ketewel adalah sebuah perusahaan jasa dibidang keuangan dengan jumlah karyawan ada saat ini sebanyak 31 orang. Pemerintah Daerah Tingkat 1 Bali melalui Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali No. 972 Tahun 1984 dan Perda Provinsi Daerah Tingkat 1 Bali No. 1988/Perda No. 3 Tahun 2007 dikembangkan Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Bali diharapkan dapat mengatasi permasalahan mengenai permodalan agar meningkatkan laju pembangunan dan perekonomian di pedesaan dalam peningkatan potensi suatu daerah. LPD Desa Adat Ketewel didirikan pada tahun 1991 berdasarkan SK Gubernur No: 27/1991. LPD Desa Adat Ketewel mempunyai wilayah kerja yang terdiri dari 11 banjar yang ada pada desa adat ketewel.

### B. Praktik Penerapan Asas Tata Kelola pada LPD Desa Adat Ketewel.

#### Transparansi (*Transparency*)

Keterbukaan terhadap penyampaian informasi perusahaan sangat penting sehingga, dengan demikian perkembangan yang dialami oleh perusahaan dapat diketahui oleh nasabah dan masyarakat. Keterbukaan penyampaian informasi perusahaan saat membantu para pemegang saham dalam mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan tersebut. LPD Desa Adat Ketewel telah menerapkan prinsip transparansi. Segala informasi telah disampaikan secara terbuka kepada masyarakat, penyampaian informasi tersebut dilakukan melalui perwakilan dari masing-masing banjar. Penyampaian informasi-informasi perusahaan dilakukan secara terbuka dan disampaikan serta dibahas dalam rapat desa yang disebut paruman desa. Dalam paruman desa masyarakat diwakili oleh sekitar 80 orang Sabe desa dan 11 kelian adat.

Keterbukaan informasi perusahaan sangat penting untuk dilakukan oleh setiap perusahaan, selain penyampaian yang dilakukan secara terbuka, informasi disampaikan hendaknya tepat pada waktu yang telah ditentukan, jelas, relevan dan akurat. LPD Desa Adat Ketewel menyampaikan



**Responsibilitas (*Responsibility*)**

Pada prinsip ini perusahaan diharapkan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Pararem Desa Adat yang mengatur tentang LPD merupakan dasar hukum Adat LPD Ketewel dan dijadikan pedoman bagi Desa Adat dalam mengelola LPD dan semua pihak terkait lainnya untuk menguatkan LPD Desa Adat Ketewel. Prinsip pertanggungjawaban pada LPD Desa Adat Ketewel telah dilaksanakan dengan baik. LPD Desa Adat Ketewel telah mematuhi peraturan perundang-undangan dengan mematuhi peraturan yang berlaku dilingkungan tempat usaha serta melakukan kewajiban serta tanggungjawabnya kepada masyarakat dan lingkungan untuk tetap memelihara bisnis jangka panjang. Pararem merupakan suatu aturan desa yang membantu LPD dalam melaksanakan operasional LPD.

Tanggung jawab sosial atau social responsibility merupakan sebuah bentuk ketergantungan pada lingkungannya. CSR adalah sebuah komitmen berkelanjutan di dunia usaha yang melaksanakan tanggungjawab kepada masyarakat serta lingkungan untuk memelihara kesinambungan usaha jangka panjang. LPD Desa Adat Ketewel telah melakukan tanggungjawab sosial dengan baik dengan menjalankan keseimbangan terhadap Tri Hita Karana. Secara keseluruhan LPD Desa Adat Ketewel mendukung dan menyalurkan dananya kepada sisi Parahyangan yaitu hubungan dengan pendekatan humanism dengan mengingatkan kepada keberadaan Tuhan, Pawongan yaitu hubungan antara manusia dengan manusia, kemudian Palemahan yaitu hubungan harmonisasi manusia kepada lingkungan. Dengan melaksanakan dan menjaga keseimbangan antara masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpeliharanya kesinambungan usaha jangka panjang.

**Independensi (*Independency*)**

Dalam hal ini perusahaan perlu menjalankan usaha dengan mandiri atau independen, mampu mencegah timbulnya dominasi pihak lain, tidak dapat dipengaruhi bagi kepentingan manapun, terbebas dari yang namanya conflict of interest serta bebas akan pengaruh maupun tekanan pihak manapun. Independensi diwujudkan dengan kemampuan mengelola dan mengembangkan sumber daya serta potensi usahanya sendiri. LPD Desa Adat Ketewel telah menerapkan prinsip independensi dalam mengambil keputusan, salah satu contohnya yaitu dalam penetapan suku bunga pada setiap produk yang ditawarkan LPD, didalam pengambilan keputusan tersebut LPD Desa Adat Ketewel melakukan perhitungan dan pertimbangan sendiri, tidak mendominasi kepentingan pihak tertentu, tetapi tetap mempertimbangkan segala masukan pendapat dan saran dari berbagai pihak seperti para nasabah, masyarakat, serta badan pengawas.

### **Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)**

Kewajaran (*fairness*), yaitu didalam pelaksanaan aktivitas perusahaan hendaknya memberi perhatian kepada pemegang saham serta kepentingan lainnya, dengan memberikan kesempatan yang sama pada mereka dalam memberikan masukan, pendapat serta kritik serta saran untuk perusahaan. LPD Desa Adat Ketewel memberikan hak penuh terhadap seluruh masyarakat desa adat ketewel dalam memberikan masukan dan saran terhadap LPD itu sendiri. Penyampaian segala bentuk masukan, kritik maupun saran dapat disampaikan secara langsung dengan datang ke LPD itu sendiri, ataupun penyampaian kritik dan saran juga dapat dilakukan secara berjenjang melalui rapat banjar, kelian adat selaku perwakilan masyarakat sebagai badan pengawas LPD akan menyampaikan aspirasi masyarakat kepada LPD itu sendiri.

Selain memberikan hak yang sama terhadap pemangku dalam menyampaikan segala bentuk kritik dan saran, LPD Desa Adat Ketewel juga memberi kesempatan kepada masyarakat didalam penerimaan karyawan bagi LPD Desa Adat Ketewel. Di dalam perekrutan karyawan informasi akan disampaikan secara terbuka kepada semua banjar yang ada di desa adat ketewel, kesempatan diberikan secara merata bagi semua banjar yang ada untuk berkesempatan berkarir di LPD Desa Adat Ketewel.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari uraian hasil penelitian yang dipaparkan diatas mengenai penerapan Tata Kelola Lembaga Perkreditan (Studi Kasus Pada LPD Desa Adat Ketewel) dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang penerapan tata kelola bahwasanya LPD Desa Adat Ketewel sudah terlaksana dengan cukup baik, menerapkan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran. Namun masih terdapat indikator dari prinsip GCG yang belum secara maksimal diterapkan yaitu pada akuntabilitas. LPD Desa Adat Ketewel belum secara maksimal melakukan pelatihan dan seminar untuk para karyawan, pelatihan dan seminar yang dilakukan selama ini masih bersifat umum dan internal.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa Pararem memegang peran yang sangat penting didalam pengelolaan LPD. Sebagian besar aktivitas operasional LPD Desa Adat Ketewel mengacu pararem Pararem hingga pembagian tugas wewenang hak dan kewajiban karyawan serta penyelesaian masalah kredit diatur dan dituangkan kedalam pararem. Pararem sebagai payung hukum bagi LPD Desa Adat Ketewel untuk mengembangkan LPD menjadi lebih maju dan berkembang.



Dari kesimpulan diatas, saran yang sampaikan peneliti yaitu didalam meningkatkan daya saing di luar dengan perusahaan-perusahaan lain sangat perusahaan memerlukan SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik, maka dari itu dalam pelaksanaan pelatihan dan seminar yang dilakukan LPD Desa Adat Ketewel untuk semua karyawan perlu dimaksimalkan kembali, pelatihan dan seminar perlu diadakan secara eksternal agar karyawan dapat belajar hal baru dan menambah berbagai wawasan dan ilmu di luar perusahaan untuk meningkatkan perkembangan dan kemajuan perusahaan.

**Daftar Pustaka**

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Baliexpress.com. <https://baliexpress.jawapos.com/bali/671144208/timbulkan-polusi-warga-tangkas-protas-pabrik-amp>

Baliekbis.com. <https://www.baliekbis.com/gubernur-bali-merespon-positif-masukan-paiketan-krama-bali-siap-hadir-membuka-mahasabha/>

Bugin, B. (2001). *Metode Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitattif*. Surabaya: Airlangga University Press.

Diana, V. (2022). Analisis Good Corporate Governance Badan Usaha Milik Kampung Menuju Kinerja Usaha Yang Sehat. *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 43–53. <https://doi.org/10.55542/saraqopat.v4i1.120>

Effendi, M uh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori danIplementasi*. Jakarta : SalembaEmpat

Gusti, N., Aprianti, N., & Kurniawan, P. S. (2018). ANALISIS PENYUSUNAN KONSEP MANAJEMEN RISIKO DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE ( GCG ) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA ( Studi pada LPD Desa Adat PadangkertaKecamatan Karangasem , Kabupaten Karangasem , Provinsi Bali ). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13–22.

Harahap, F. Y. (2021). Analisis Corporate Governance Pada Bank Perkreditan Rakyat Dana Mandiri Medan dalam Meningkatkan Nasabah. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(April), 189–198. <https://www.polgan.ac.id/jurnal/index.php/juripol/article/view/11023%0Ahttps://www.polgan.ac.id/jurnal/index.php/juripol/article/download/11023/533>

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman UmumGoodCorporate Governance Indonesia*.

Literasipost.com. <https://literasipost.com/hut-ke-5-paiketan-krama-bali-gelar-fgd-cari-solusi-lpd->



## Pengaruh *Financial Pressure*, Sistem Pengendalian Internal Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kintamani Bangli

Ni Putu Rismayanti <sup>(1)</sup>

Ni Putu Ayu Kusumawati <sup>(2)</sup>

Putu Nuniek Hutnaleontina <sup>(3)</sup>

<sup>(1),(2),(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
e-mail: turismayanti23@gmail.com

### ABSTRACT

*A Propensity to Defraud Accounting fraud is the intentional misrepresentation of a company's financial position for the purpose of gaining an advantage in a business transaction. One of the precursors to the appearance of corrupt criminal acts is the prevalence of accounting fraud. The purpose of this research is to identify the relationship between financial stress, internal control systems, and honesty as they relate to the propensity for accounting fraud at Village Credit Institutions (LPD) in the Kintamani Bangli District. The participants included all current and former employees from the 57 LPDs in the Kintamani District. Purposive sampling was used to select the study's sample size of 171 participants, and the results were analyzed with multiple linear regression. Findings from this research show that financial stress significantly increases the likelihood of accounting fraud. Accounting fraud trends are impacted negatively by the presence of an effective internal control system. Integrity reduces the likelihood of accounting fraud. Based on the findings, it is hoped that in the future employees of Village Credit Institutions (LPD) in the Kintamani Bangli sub-district will be better able to manage their finances, avoid excessive debt, and live comfortably despite fluctuating incomes. Obviously, this will discourage any employee who might otherwise be tempted to commit fraud.*

**Keywords:** *Financial Pressure, Internal Control System, Integrity, Accounting Fraud Tendency*

### PENDAHULUAN

Terdapat 1437 LPD di Provinsi Bali yang tersebar di 9 Kabupaten/Kota yang berbeda, 155 LPD di antaranya terdapat di 4 Kecamatan di Kabupaten Bangli, dengan konsentrasi terbesar ditemukan di Kecamatan Kintamani, yang merupakan rumah bagi 57 LPD. Meskipun industri LPD meroket, beberapa lembaga telah dituduh melakukan penipuan akuntansi, termasuk Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Langgahan Kintamani, di mana uang tampaknya disalahgunakan atau dibelanjakan secara korup. Korupsi terjadi apabila seorang pejabat menyalahgunakan jabatannya untuk memperkaya diri sendiri dengan mengorbankan orang lain dengan melanggar kewajiban dan haknya. Kasus terbaru adalah penahanan I Made Mariana, mantan bendahara LPD Langgahan, oleh Satreskrim Polres Bangli. Tersangka menggelapkan





pengendalian internal yang efektif adalah proses yang memastikan pelaporan keuangan yang akurat, kepatuhan terhadap peraturan, dan operasi yang efisien (Tunggal, 2011). Integritas adalah konsep diri di mana komitmen seseorang terhadap prinsip-prinsip ideologi etis terlihat jelas dalam tindakan mereka. Untuk memiliki integritas, seseorang harus jujur, terus terang, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab (Lestari & Supadmi, 2017). Kecurangan akuntansi terjadi ketika seseorang atau sekelompok individu dengan sengaja salah mengartikan atau memalsukan informasi keuangan untuk memperkaya diri mereka sendiri secara finansial.

1. Menurut penelitian Indraswari dan Yuniasih (2022) dengan judul “Pengaruh Bystander Effect dan Financial Pressure Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi(Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Mengwi,” bahwa Tekanan Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
2. Tekanan keuangan ditemukan secara signifikan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dalam penelitian oleh (Widiantari & Sudiana, 2022).
3. Penelitian Dewi Yohana (2019) menemukan bahwa dengan adanya Sistem Pengendalian Intern yang efektif mengurangi kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan akuntansi.
4. Temuan studi empiris yang dilakukan terhadap LPD se-Kabupaten Abiansemal (Ayuni, 2022) menunjukkan bahwa dengan adanya sistem pengendalian intern yang efektif mengurangi kemungkinan kecurangan akuntansi.
5. Kajian di Lpd Kecamatan Penebel oleh Pramana (2021), menunjukkan bahwa pengaruh pengendalian internal, Integritas berpengaruh terhadap kecenderungan(*fraud*) kecurangan akuntansi.

Ketika orang mengalami kesulitan keuangan, mereka sering menjadi depresi dan menggunakan berbagai mekanisme penanggulangan dalam upaya meringankan penderitaan mereka. Kesulitan ini biasanya disebut sebagai tekanan keuangan. Stres finansial yang ekstrem dapat diakibatkan oleh kurangnya sumber daya yang dibutuhkan seseorang untuk menikmati hidup. Salah satu dampak dari tekanan keuangan yang tinggi adalah tindakan melanggar hukum, dalam hal ini penggelapan uang, karena individu akan melakukan apapun yang mereka inginkan terlepas dari risikonya. Kecurangan akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tekanan keuangan, menurut penelitian oleh (Widiantari & Sudiana, 2022), (Indraswari & Yuniasih, 2022), dan (Suprpta & Padnyawati, 2021). Berikut ini adalah hipotesis kerja untuk penyelidikan ini, yang didasarkan pada informasi yang disajikan di atas:

**H1 : *Financial Pressure* berpengaruh positif dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi.**

Pengendalian internal adalah interaksi yang dilakukan untuk memberikan penegasan yang memuaskan bahwa telah mencapai tujuan pengendalian. Kecurangan akuntansi lebih mungkin terjadi ketika ada penyimpangan dalam pengendalian internal, seperti yang dinyatakan oleh Fawzi (2011), lebih lanjut menyoroati pentingnya topik ini. Ketika ada banyak uang yang harus dihasilkan, penipuan akuntansi lebih mungkin terjadi. Sistem pengendalian internal yang diterapkan dengan baik dapat membantu meminimalkan celah ini. Kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi berkurang atau dihilangkan ketika pengendalian internal yang memadai tersedia. Tiga studi terpisah (Ayuni, 2022; Dewi Yohana, 2019; Erika & Indraswarawati, 2022) menegaskan pentingnya temuan ini. Prevalensi kecurangan akuntansi berkurang dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif. Hipotesis berikut berasal dari deskripsi ini:

**H2 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi.**

Untuk memiliki integritas, seseorang harus jujur, terbuka, berani, bijak, dan bertanggung jawab. Menurut Lestari dan Supadmi (2017), teori segitiga kecurangan menjelaskan mengapa seorang pekerja yang jujur tidak akan membiarkan godaan menguasai mereka di tempat kerja ketika berhubungan dengan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian Pramana (2021) dan Lestari dan Supadmi (2017) Terdapat hubungan terbalik antara kejujuran dengan kecurangan akuntansi. Akibatnya, jelas bahwa peningkatan kejujuran akan menyebabkan penurunan kecurangan akuntansi. Hipotesis berikut berasal dari deskripsi ini :

**H3 : Integritas berpengaruh negatif Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi.**

**METODE PENELITIAN**

Metode kuantitatif digunakan untuk menguji bagaimana tekanan keuangan, sistem pengendalian internal dan integritas organisasi semuanya berperan dalam kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada LPD di Kecamatan Kintamani Bangli. Berikut adalah rencana penelitian berdasarkan uraian di atas:





Adapun persamaan regresi berganda dirumuskan adalah sebagai berikut (Sugiono, 2011) :

$$Y = a + \beta 1 X1 + \beta 2 X2 + \beta 3 X3 + e$$

8. Saat menguji pengaruh gabungan atau simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), uji F digunakan. (Ghozali,2016:96).
9. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen.
10. Uji-t juga merupakan uji signifikansi individual, sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2016:97). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi interaksi yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen. Bila tingkat signifikansi  $t \leq \alpha = 0,05$ , maka hipotesis diterima.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata (*mean*) masing-masing variabel berdasarkan tanggapan responden. Statistik deskriptif penelitian ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Pressure	171	13.00	30.00	23.1988	3.23877
Sistem Pengendalian Internal	171	13.00	25.00	19.7953	2.04916
Integritas	171	32.00	70.00	54.0000	7.22007
Kecenderungan Kecurangan (fraud) Akuntansi	171	33.00	75.00	57.7193	8.87181
Valid N (listwise)	171				

Sumber: Data diolah 2023

Menurut Tabel 1, ada total 171 variabel yang valid. Variabel Tekanan Keuangan (X1), dapat mengambil nilai berapa pun antara 13.00 dan 30.00, rata-rata 23.1988 dengan standar deviasi 3.23877. Terdapat rentang 13.00 hingga 25.00 untuk nilai X2 dalam sistem pengendalian intern, dengan rata-rata 19.7953 dan standar deviasi 2.04916. Ada rentang 32.00 hingga 70.00 untuk Integritas Data (X3) integritas, dengan rata-rata 54,0000 dan standar deviasi 7,22007. Kisaran nilai variabel Y pada data kecenderungan kecurangan akuntansi adalah nilai minimum 33.00, nilai maximum 75.00, dengan rata-rata 57.7193 dan standar deviasi 8.87181.

Hasil instrumen penelitian menunjukkan valid dan reliabel karena koefisien korelasinya lebih besar dari 0,30 dan koefisien alfanya lebih besar dari 0,6. Uji normalitas menunjukkan

bahwa model regresi berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi  $0,135 > 0,05$ . Semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan angka toleransi lebih besar dari 0,10, sesuai dengan hasil uji multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada model regresi terpilih. Semua variabel ditemukan berbeda secara signifikan lebih besar dari 0,05 dalam uji heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

**Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.880	5.922		1.500	.136
Financial Pressure	.256	.325	.157	2.481	.031
Sistem Pengendalian Internal	-.451	.279	-.104	-3.617	.008
Integritas	-.672	.151	-.547	-4.440	.000
R					0,637
<i>R Square</i>					0,406
<i>Adjusted R Square</i>					0,395
Uji F					37,978
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara variabel *Financial Pressure* dengan Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi, dengan koefisien regresi sebesar 0,256 dan nilai t-hitung sebesar 2,481 pada taraf signifikansi 0,031. Menurut temuan penelitian, semakin besar ketegangan keuangan, semakin besar kemungkinan kecurangan akuntansi. Kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam praktik akuntansi yang curang akan meningkat dalam kondisi tekanan keuangan yang ekstrem, yang seringkali merupakan hasil dari faktor eksternal yang membebani secara psikologis. Depresi adalah reaksi umum terhadap kesulitan keuangan, dan akibatnya, orang akan mencoba apa saja untuk mengembalikan situasi keuangan mereka. Tekanan keuangan adalah istilah umum untuk masalah kecurangan ini. Stres finansial yang tinggi adalah hasil dari kebutuhan akan sejumlah uang tertentu untuk menikmati gaya hidup yang nyaman. Seseorang yang mengalami banyak tekanan keuangan dapat melanggar hukum dengan mencuri uang, atau penggelapan, karena mereka tidak punya pilihan selain melakukan apa yang mereka inginkan terlepas dari konsekuensinya. Konsisten dengan penelitian sebelumnya (Widiantari & Sudiana, 2022), (Indraswari & Yuniasih, 2022), dan (Suprapta &



pengendalian internal yang efektif. Integritas berpengaruh negatif Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Kecenderungan penipuan akuntansi berkurang dengan tingkat integritas yang tinggi. Melihat hasil penelitian, Kedepannya kepada pihak karyawan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Kintamani Bangli diharapkan untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik, hindari hutang secara berlebihan agar tidak terjadi *Financial pressure* yang tinggi. Hal ini tentunya akan membuat seorang karyawan terhindar dari keinginan untuk melakukan tindak kecurangan. Pihak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Kintamani Bangli kedepannya juga harus mampu menerapkan sistem pengendalian internal yang baik dimana seluruh tindak pelanggaran yang ada harus diberikan sanksi tegas untuk menumbuhkan sikap disiplin karyawan sehingga mengurangi peluang terjadinya tindak kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Kedepannya pihak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kintamani Bangli juga harus mengadakan seminar yang berkaitan dengan materi peningkatan kedisiplinan dan integritas karyawan, dengan adanya seminar diharapkan karyawan memiliki tambahan informasi tentang pentingnya bekerja disiplin dan menumbuhkan semangat integritas dalam bekerja demi mencegah terjadinya tindak kecurangan didalam lembaga.

#### Daftar Pustaka

- Ayuni, N. L. P. A. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Moralitas, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Lpd Se – Kecamatan Abiansental). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 222–241.
- Dewi Yohana, N. W. (2019). “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Gianyar”.
- Erika, N. W., & Indraswarawati, S. A. P. A. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 48–64.
- Fauwzi, M. G. H. (2011). Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, 1–27.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunayasa, I. M. R., & Erlinawati, N. W. A. (2020). Pengaruh moralitas individu, religiusitas dan bystander effect terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 650–680.
- Indraswari, A. A. A. E. P., & Yuniasih, N. W. (2022). Pengaruh Bystander Effect Dan Tekanan

Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Di Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2).

Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi. *Akuntansi*, 21(1), 389–417.

NusaBali.com. 2022. "Tilep Uang Nasabah, Bendahara LPD Langgahan Ditahan". <https://www.nusabali.com/berita/119243/tilep-uang-nasabah-bendahara-lpd-langgahan-ditahan>

Pramesti, N. P. C. C., & Putra, C. G. B. (2020). Pengaruh Integritas, Tekanan Finansial Dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jembrana. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 10, 699–730.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suprpta, E. L., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Financial Pressure, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada LPD Di Kecamatan Tampaksiring Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2(1), 144–166. Cash internal control, financial pressure, suitability of compensation, individual morality, fraud

Suryani dan Bambang Suprasto. (2021). Herkulanus Bambang Suprasto 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2011–2027.

Tunggal, Amin Widjaja. 2011. Pengantar Internal Auditing. Jakarta : Harvarindo

Pramana, K. A. W. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Dan Proteksi Awig-Awig Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Lpd Kecamatan Penebel).

Wahyuni, N. M. T., & Putra, I. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan .... *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 386–398.

Widiantari, N. W., & Sudiana, I. W. (2022). e-ISSN 2798-8961 Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2021. *Pengaruh Bystander Effect, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa*, 60, 386–405.

Wilopo, 2006. Analisisi Faktori-Faktori yangi Berpengaruhi Terhadappi Kecenderungan Kecurangan Akuntansii Studi Padai Perusahaanii Publik dani Perusahaanii Badan Usahai Milik Negara. SNA IX: Padang

Zulkarnain, Rifqi Mirza. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud pada Dinas Kota Surakarta

## Pengaruh Kompetensi Badan Pengawas, Budaya Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

I Gusti Ayu Made Novi Ariskayanti <sup>(1)</sup>  
 Ni Komang Sumadi <sup>(2)</sup>

<sup>(1),(2)</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,  
 Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80238  
 e-mail: [noviariska629@gmail.com](mailto:noviariska629@gmail.com)

### ABSTRACT

*Preventing fraud is a measure taken to lessen the likelihood that dishonest individuals will deceive others for financial gain. The research team wanted to know if there was a correlation between a strong internal control system, a strong corporate culture, and a low incidence of fraud. This investigation was carried out at the North Denpasar District Village Offices. A total of 66 people were polled for this study's samples. To gather information, we'll be using a questionnaire. In the meantime, the outer and inner PLS models are used in the data analysis procedure. According to the results of the simulations, the effectiveness of fraud prevention measures is enhanced by the competence of the supervisory body. A company's culture can make a big difference in how effectively it combats fraud. When it comes to preventing fraud, the internal control system plays a crucial role.*

**Keywords:** *Oversight Agency Competence, Organizational Culture, Internal Control System and Fraud Prevention.*

### PENDAHULUAN

Desa diakui sebagai subyek pembangunan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang mengamanatkan peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan desa secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan tujuan otonomi daerah, yaitu memberikan kekuasaan kepada setiap daerah untuk mengatur pemerintahannya sendiri dan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai swasembada. Perundang-undangan mempromosikan pembangunan dan administrasi desa yang terdesentralisasi. Karena itu, sejumlah besar uang akan dialokasikan ke setiap desa melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Pengelolaan keuangan yang efektif di daerah pedesaan memiliki banyak hasil positif bagi masyarakat setempat. Di sisi lain, ada cukup banyak ketidakpastian seputar pengelolaan anggaran pemerintah desa. Akibatnya, beberapa administrator mungkin mengembangkan niat korup. Sudah menjadi kebiasaan bagi aparat desa tertentu untuk mencuri bagian anggaran mereka. Bahkan di tingkat pemerintahan desa, fenomena pejabat daerah tersangkut kasus hukum keuangan sudah sering terjadi.

Hajat (2021) mendefinisikan pencegahan penipuan sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk penetapan kebijakan, sistem, dan prosedur yang membantu

memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya untuk dapat memberikan jaminan yang memadai dalam mencapai tiga (tiga) tujuan utama, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku.” Efektivitas pengawas dalam mengidentifikasi perilaku curang merupakan faktor penting. Kompetensi, sebagaimana didefinisikan oleh Hasanah (2021), adalah demonstrasi motif, karakteristik (karakteristik) pribadi, konsep diri, nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang membedakan karyawan berprestasi dari karyawan yang hanya memenuhi harapan. Budaya mapan organisasi merupakan faktor lain dalam menjaga terhadap penipuan. Budaya di tempat kerja didefinisikan sebagai "sikap, nilai, dan norma bersama yang menjadi ciri organisasi" (Gibson et al., 2012). Kontrol internal juga dapat digunakan untuk mencoba dan mencegah penipuan. Tujuan pengendalian adalah untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana selama eksekusi (Garaika & Feriyana, 2020). “Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya untuk memastikan keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik dalam Yunita (2014).”

Salah satu permasalahan dalam pencegahan *fraud* adalah kurang maksimalnya proses pengawasan yang dilakukan. Di desa sendiri proses pengawasan dilakukan oleh badan pengawas desa (BPD) yang dipilih oleh desa adat. Seringkali badan pengawas yang dipilih merupakan tokoh berpengaruh di desa bersangkutan namun tidak memiliki kompetensi yang memadai sebagai pengawas. Di lain pihak kedekatan badan pengawas dengan perangkat desa juga menjadi permasalahan dimana badan pengawas menjadi tidak mampu mengawasi dengan maksimal karena adanya perasaan sungkan.

Dari segi budaya organisasi, pihak desa selalu berusaha menumbuhkan budaya organisasi yang baik dan mengarah ke pencegahan kecurangan. Hal ini terlihat ketika pihak desa sangat menjunjung tinggi etika dan kejujuran yang dimiliki perangkat desa. Namun permasalahan yang mungkin muncul adalah ketika setiap orang telah saling mempercayai, membuat mereka menjadi kurang teliti dan dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak seharusnya dilakukan.

Dalam hal sistem pengendalian internal, seharusnya sudah dijelaskan bagaimana bentuk tanggung jawab masing - masing jabatan. Namun yang terjadi adalah seringnya ada oknum yang menyalahgunakan jabatannya untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Dalam sistem pengendalian

internal seharusnya sudah ada pemisahan tugas masing - masing jabatan namun pada kenyataannya banyak terjadi oknum yang melakukan aktifitas diluar tugasnya.

Melihat kejadian tersebut, penulis penelitian ingin mengetahui lebih jauh bagaimana kompetensi badan pengawas, budaya organisasi, dan sistem pengendalian intern mempengaruhi upaya pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa yang dilayani oleh kantor desa di Kecamatan Denpasar Utara.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Ada banyak motivasi untuk perilaku curang. Menurut model segitiga penipuan Donald R. Cressey (Brytting et al., 2011), penipuan dapat didefinisikan sebagai pertemuan tiga faktor: tekanan eksternal, peluang internal, dan pembenaran.

Pencegahan penipuan (fraud) adalah setiap tindakan yang diambil untuk menghentikan orang terlibat dalam kegiatan penipuan (berbohong, menjiplak, mencuri, memeras, memanipulasi, berkolusi, menipu orang lain) untuk keuntungan finansial (Suradi, 2005). Ketika sebuah perusahaan menemukan penipuan dalam sistem keuangannya, konsekuensinya serius. Oleh karena itu, organisasi memerlukan ide pencegahan dan pencegahan penipuan. Ketika diterapkan dengan benar, pencegahan penipuan bertindak sebagai penghalang tindakan penipuan (February et al., 2019).

Kompetensi, sebagaimana didefinisikan oleh Hasanah (2021), adalah demonstrasi motif, karakteristik (karakteristik) pribadi, konsep diri, nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang membedakan karyawan berprestasi dari karyawan yang hanya memenuhi harapan. Kompetensi badan pengawas adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan yang dibawa pengawas ke dalam pekerjaannya, seperti yang didefinisikan oleh Indrayani (2019). Orang yang kompeten dalam pekerjaannya mampu menghasilkan hasil yang memuaskan.

Budaya di tempat kerja didefinisikan sebagai sikap, nilai, dan norma bersama yang menjadi ciri organisasi (Gibson et al., 2012). Budaya organisasi, seperti yang dijelaskan oleh (Robbins & Judge, 2013), memanifestasikan dirinya sebagai sistem makna bersama yang dimiliki oleh anggota yang berfungsi untuk membedakan organisasi dari orang lain. Budaya organisasi bersifat unik dan dapat digunakan sebagai identitas sebuah organisasi dan biasanya organisasi yang berbeda akan berkontribusi pada budaya organisasi yang berbeda.

Tujuan pengendalian adalah untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana selama eksekusi (Garaika & Feriyana, 2020). Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya untuk memastikan keandalan



pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik dalam Yunita (2014).

Hipotesis penelitian dikembangkan sebagai berikut, dengan mengacu pada literatur teoritis dan penelitian sebelumnya:

1. Pengaruh Kompetensi Badan Pengawas Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Penelitian Hasanah (2021) menunjukkan bahwa kualitas badan pengawas secara signifikan mempengaruhi efektivitas tindakan yang diambil untuk mencegah kecurangan. Menurut penelitian Indrayani (2019), efektivitas upaya pencegahan fraud dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi badan pengawas. Ini membawa kita ke hipotesis pertama kita untuk penelitian ini, yaitu:

H<sub>1</sub>: Pencegahan kecurangan yang efektif dalam penganggaran desa berhubungan langsung dengan kualitas badan pengawas.

2. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, menurut temuan penelitian sebelumnya oleh Mersa et al. (2021). Menurut Wahyudi (2021), pencegahan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa sangat dipengaruhi oleh budaya organisasi. Ini membawa kita ke hipotesis kedua untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pengelolaan keuangan desa dibantu dengan budaya organisasi yang mencegah terjadinya kecurangan.

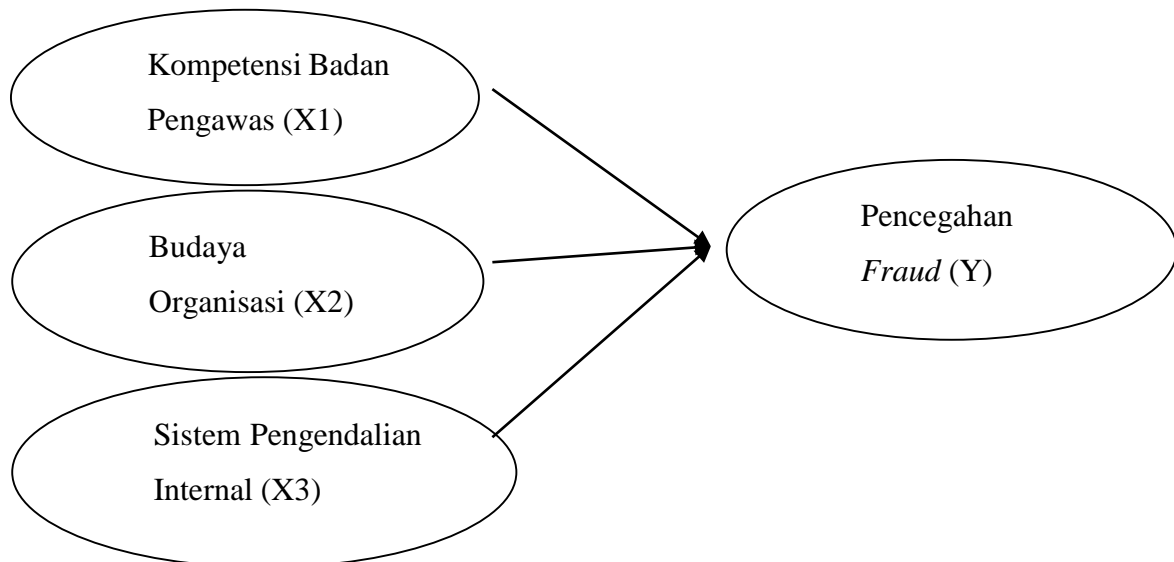
3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diansari et al. (2022) menyatakan memiliki sistem pengendalian intern berdampak terhadap jumlah kecurangan yang dapat dihindari dalam penyelenggaraan keuangan desa. Wahyudi (2021) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan keuangan desa. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan asosiatif diambil untuk penelitian ini. Tujuan penelitian asosiatif adalah untuk membangun hubungan antara tiga atau lebih faktor independen (Sugiyono, 2014). Untuk mencegah terjadinya penyelewengan keuangan desa yang lebih baik, diharapkan dapat memperkuat hubungan antara kompetensi badan pengawas, budaya organisasi, dan sistem pengendalian intern.



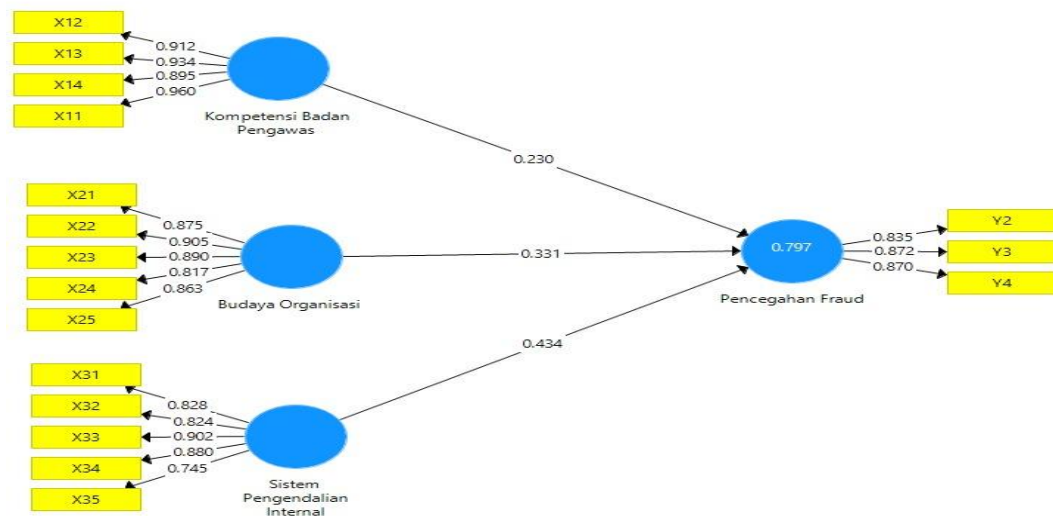
Sumber: Peneliti

Jumlah total peserta dalam analisis ini adalah 195. Sampling purposive digunakan untuk menentukan sampel untuk penelitian ini. Responden diharapkan memiliki pengetahuan tentang prosedur keuangan desa dan laporan yang dihasilkan darinya. Sebanyak 66 peserta digunakan sebagai sampel. Data primer digunakan untuk penelitian ini. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai pengumpul data primer. Data kemudian dimasukkan melalui tes PLS untuk analisis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

- a) *Convergent Validity*



Gambar 4.1 Model *Outer Loading*

Semua indikator memiliki nilai outer loading lebih besar dari 0,60, memenuhi nilai outer loading di atas 0,60 persyaratan untuk validitas diskriminan.

b) *Discriminant Validity*

Hasil dari uji validitas diskriminan menunjukkan bahwa mean absolute variance (MAV) untuk semua konstruk lebih besar dari 0,5, dan mean absolute variance (MAV) untuk masing-masing konstruksi berkisar antara 0,83 sampai 0,92 standar deviasi (s.d.), memenuhi kriteria validitas menurut ukuran validitas diskriminan.

c) *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Sesuai dengan kriteria composite reliability, nilai perhitungan Cronbach's alpha dan Composite Reliability masing-masing konstruk sama-sama lebih besar dari 0,60.

**Evaluasi Model Struktural (*Structural Model/Inner Model*)**

a) Evaluasi Model Struktural Melalui *R-Square* ( $R^2$ )

Sesuai dengan kriteria Chin's (Ghozali, 2021), nilai  $R^2$  pencegahan kecurangan sebesar 0,797, menunjukkan bahwa kompetensi badan pengawas, budaya organisasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan sebesar 79,7%, sedangkan sisanya sebesar 20,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti penggunaan teknologi informasi dan tata kelola perusahaan yang baik.

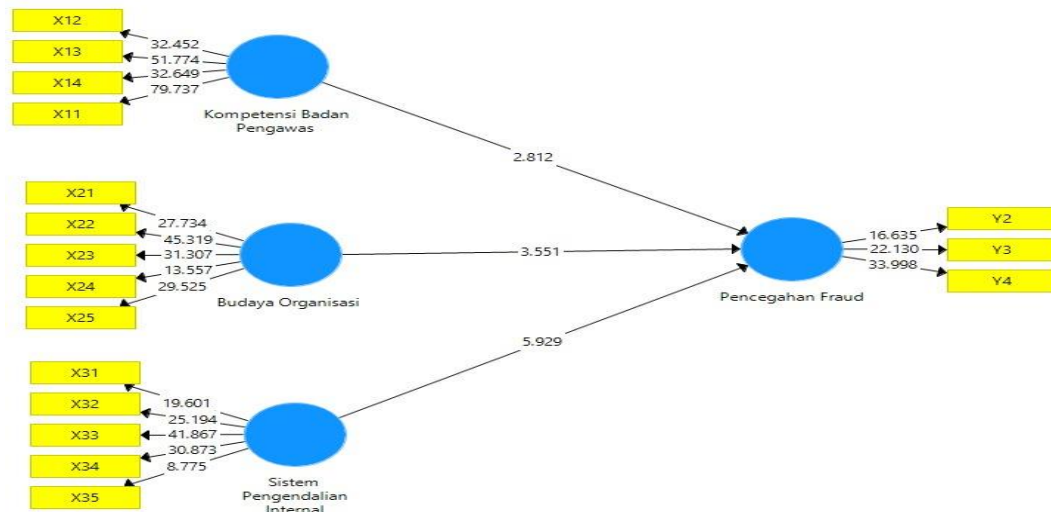
b) Evaluasi Model Struktural Melalui *F-Square*

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki pengaruh menengah cenderung kuat terhadap pencegahan kecurangan dengan nilai masing-masing variabel sebesar

0,269 kompetensi badan pengawas, 0,207 budaya organisasi dan 0,228 sistem pengendalian internal

c) *Path Analysis* dan Pengujian Hipotesis, yang diharapkan adalah  $H_0$  ditolak atau nilai sig < 0,05.

Gambar 4.2. Model Bootstrapping



Gambar 4.2 menunjukkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan (pada level 0,05) sebesar 0,230 terhadap pencegahan kecurangan dari kompetensi badan pengawas.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan secara statistik (pada tingkat 0,05) 0,331 budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan ( $r = 0,434$ ,  $p = 0,05$ ) antara sistem pengendalian intern dan pencegahan kecurangan.

### **Pengaruh kompetensi badan pengawas terhadap pencegahan *fraud***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efektivitas lembaga pengawas dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas lembaga pengawas. Jika perangkat desa berkompeten, maka kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa akan berkurang. Upaya pencegahan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa telah difasilitasi dengan adanya lembaga pengawas yang berkompeten di seluruh kantor desa di Kecamatan Denpasar Utara. Badan pengawas ini memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola keuangan desa. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Indrayani (2019) dan Hasanah (2021), yang menemukan bahwa pencegahan kecurangan ditingkatkan dengan keahlian badan pengawas.

### **Pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan *fraud***

Temuan menunjukkan bahwa budaya organisasi berdampak positif dalam mengurangi kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa; dengan demikian, semakin efektif perangkat desa di Kecamatan Denpasar Utara menerapkan budaya organisasi, maka semakin efektif pula kecurangan yang dapat dikurangi. Orang-orang yang memiliki rasa memiliki dan identitas yang kuat (kebanggaan atas tempatnya dalam organisasi) cenderung tidak memanfaatkan celah dalam sistem dan melakukan penipuan saat bekerja untuk organisasi dengan budaya positif. Temuan penelitian ini menguatkan orang-orang dari Mersa et al. (2021) dan Wahyudi (2021), yang menemukan bahwa budaya organisasi yang kuat secara signifikan meningkatkan kemampuan penduduk desa untuk mendeteksi dan mencegah penipuan terkait keuangan.

### **Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif secara substansial terhadap pencegahan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Artinya, semakin kuat sistem pengendalian intern yang dimiliki oleh perangkat desa, maka semakin besar pencegahan terjadinya penyelewengan dalam pengelolaan keuangan desa. Kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa akan berkurang jika dilakukan pengendalian internal yang baik. Jika tidak ada orang yang memungkinkan dirinya melakukan kecurangan dan melakukan kecurangan secara terus menerus tanpa diketahui dalam jangka waktu yang telah ditentukan, maka sistem pengendalian intern sudah memadai. Dengan mencermati sistem pengendalian intern, maka kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa dapat diminimalisir dan dicegah. Tujuan dari sistem pengendalian internal organisasi adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan bahwa organisasi mengikuti semua peraturan yang berlaku. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Wahyudi (2021) dan Diansari et al. (2022), yang menemukan bahwa pengendalian internal efektif dalam mengurangi kemungkinan kecurangan dalam penganggaran masyarakat.

## **SIMPULAN**

Terdapat korelasi positif dan signifikan antara kompetensi badan pengawas dengan kualitas pengelolaan keuangan desa; pencegahan penipuan yang lebih baik dapat diharapkan semakin kompeten badan pengawas yang bertanggung jawab atas keuangan desa. Semakin efektif budaya organisasi diterapkan di kantor desa di seluruh Kecamatan Denpasar Utara, maka pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan dengan lebih efektif. Kualitas sistem pengendalian intern yang dimiliki oleh perangkat desa berbanding terbalik dengan

maraknya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keduanya.

Bagi Kantor Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara, dengan adanya temuan dalam hasil penelitian ini, dapat dikatakan bahwa Kantor Desa Se-Kecamatan Denpasar Utara sudah memiliki kompetensi badan pengawas yang baik, budaya organisasi yang baik dimana hal inilah yang mampu meningkatkan terjadinya pencegahan *fraud*, diharapkan keseluruhan ini dapat di pertahankan dan ditingkatkan lagi. Dari segi sistem pengendalian internal, diharapkan keterbukaan akses informasi dapat menambah kepedulian semua pihak dalam mencegah tindakan kecurangan yang mungkin dapat terjadi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah responden dan memperbesar ruang lingkup penelitian agar penelitian kedepannya memiliki cakupan yang lebih luas.

### Daftar Pustaka

- BPKP. (2015). *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*. Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- Brytting , T., Minogue, R., & Morino, V. (2011). *The Anatomy of Fraud and Corruption: Organizational Causes and Remedies*. Farnham, England: Gower Publishing Limited.
- Diansari, R. E., Sari, D. P., Nusron, L. A., & Umam, M. S. (2022). Determinan Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Riset, Akuntansi, Dan Keuangan*, 5(2), 174–180.
- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yunianingsih, N. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2016, 465–494.
- Garaika, & Feriyana, W. (2020). *Akuntansi Manajemen*. CV Hira Tech.
- Ghozali, I. (2021). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.
- Gibson, J., Ivancevich, J., & Donnelly, J. (2012). *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (14th ed.). McGraw-Hill Irwin.
- Hajat, E. R. (2021). Pengaruh Peranan Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. 230-243.
- Hasanah, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bank Bjb Syariah Kantor Pusat Bandung Dan Bank Bjb Syariah Kantor Cabang Bandung. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 19(2), 471–483.
- Indrayani, N. K. D. (2019). Pengaruh Kompetensi Pengawa, Pengalaman Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Se-Kabupaten Buleleng. Skripsi. Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi, Universitas pendidikan Ganesha.
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak (Studi Empiris Pada Desa Sukoanyar, Desa Wajak, Desa Sukolilo, Desa Blayu dan Desa Pato. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(1), 1–13.
- Mersa, N. A., Sailawati, & Malini, N. E. L. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan

- Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 85–92.
- Pebruary, S., Edward, M. Y., Nur, F. E., Cokrohadisumarto, W. bin M., & Adhiatma, A. (2019). *Pencegahan Fraud di Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Deepublish Publisher.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson Education.
- Soleh, C., & Rochmansjah, H. (2014). *Pengelolaan Keuangan Desa*. Fokusmedia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suradi. (2005). *Korupsi Dalam Sektor Publik dan Swasta, Mengurai Pengertian Korupsi, Pendeteksian, Pencegahannya dan Etika Bisnis*. Gaya Media.
- Tama, I. F., Wijaya, A. L., & Nurhayati, P. (2022). Pengaruh Whistleblowing System, Peran Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Rumah Sakit Rujukan Pasien Covid-19 Kota Madiun. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 4*.
- Wahyudi. (2021). *Pengaruh Moralitas Individu, Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yunita, D. (2014). *Auditing IA*. Penerbit Universitas Terbuka.

## Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Kasus Pada LPD Se-Kecamatan Ubud)

**Ni Putu Tarimas Yulia Putri** <sup>(1)</sup>

**I Putu Deddy Samtika Putra** <sup>(2)</sup>

<sup>(1),(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur, 80238, Kota Denpasar Indonesia  
*e-mail: tarimasyuliap28@gmail.com*

### ABSTRACT

*Indonesia is a country that is still developing, where fraud is growing very fast. Fraud is an act that is carried out intentionally to gain unfair or unlawful advantages by using deception with the aim of obtaining unfair or unlawful profits (IAPI, 2012). This study aims to determine the effect of Leadership Style, Internal Control System Effectiveness and Tri Hita Karana Culture on Accounting Fraud (Case Study in LPD in Ubud District). The population in this study were all LPD employees in Ubud District, totaling 32 LPD, consisting of 378 employees. Samples in this study were 91 employees who were determined by purposive sampling technique and tested using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that leadership style has a negative and significant effect on accounting fraud. The effectiveness of the internal control system has a negative and significant effect on accounting fraud. Tri hita karana culture has a negative and significant effect on accounting fraud.*

**Keywords:** *leadership style, internal control system effectiveness, tri hita karana culture, fraud*

### PENDAHULUAN

Diketahui bahwa negara daerah kawasan Indonesia dinilai sebagai negara yang masih tergolong mengalami kondisi perkembangan. Mampu untuk dipahami bahwa dalam hal ini kecurangan (*fraud*) yang telah bermunculan dan terjadi di daerah bagian Indonesia berada dalam kondisi yang mengalami perkembangan dengan begitu sangat pesat atau cepatnya. Selanjutnya dipahami bahwa tindakan atau perbuatan yang mengarah pada kecurangan (*fraud*) dinilai sebagai tindakan atau perbuatan yang dalam hal ini telah diperbuat dengan adanya maksud dengan secara sengaja guna agar mampu mendapatkan perolehan hasil yang bentuknya berupa keuntungan yang dilakukan dengan memakai usaha atau secara tanpa adil (IAPI, 2012). Tindakan kecurangan akuntansi dilakukan oleh oknum tertentu untuk kepentingan pribadinya dengan cara kredit fiktif. Kredit fiktif yaitu suatu jenis kecurangan yang biasa terjadi pada instansi yang dilakukan dengan menggunakan data yang dimanipulasi atau fiktif.

Berbagai macam fenomena yang dalam hal ini yang bermunculan yang adanya hubungan atau kaitan dengan tindakan atau perbuatan yang mengarah pada perbuatan atau tindakan kecurangan (*fraud*) yang berhubungan dengan akuntansi yang bermunculan yang terutama terjadinya pada LPD ialah tepatnya di LPD Desa Adat Kedewatan. Pada tanggal 10 Juli 2022, LPD Desa Adat Kedewatan dirundung kasus penyelewangan dana nasabah dengan telah adanya dugaan



yang muncul yang dimana telah dilakukan oleh pihak Ketua LPD yang juga memiliki peran sebagai Pemangku Pura Prajapati Kedewatan, serta Jero Mangku Putu Mendrawan dan juga pihak Bendahara LPD Nyoman Ribek. Diketahui bahwa kejadian atau kasus ini telah munculnya dugaan yang telah disebabkan atau dipicu oleh pihak selaku Bendahara LPD yang melakukan permainan pada proses kredit yang dilakukan dengan cara-cara yang tampak fiktif dengan nominalnya telah mencapai angka di milliaran rupiah (NusaBali.com, 2022).

Diketahui bahwa begitu banyaknya aspek faktor yang mampu menyebabkan munculnya pengaruh pada adanya kemungkinan muncul atau terjadinya kasus yang mengarah pada tindakan atau perbuatan kecurangan yang ada membahas tentang akuntansi, ialah berupa aspek Gaya Kepemimpinan, aspek Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, dan juga aspek Budaya Tri Hita Karana. Mengacu pada munculnya fenomena yang telah berhasil diberikan penjelasan, maka dalam kesempatan ini pihak peneliti begitu sangat tertarik menyelenggarakan kegiatan penelitian dengan judul yang diangkat ialah **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Kasus Pada LPD Se-Kecamatan Ubud)”**.

Kegiatan ini telah memunculkan tujuan ialah guna mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh yang dimunculkan oleh aspek yang berupa Gaya Kepemimpinan, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan juga Budaya Tri Hita Karana terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi yang dalam hal ini terjadi pada LPD daerah kawasan daerah Se-Kecamatan Ubud. Mengacu pada bagian latar belakang yang telah berhasil diungkap sebelumnya, maka berhasil munculnya permasalahan yang mampu dilakukan perumusan, ialah mencakup:

- 1) Apakah gaya kepemimpinan menghasilkan pengaruh pada kecurangan (*fraud*) akuntansi?
- 2) Apakah efektivitas sistem pengendalian internal menghasilkan pengaruh pada kecurangan (*fraud*) akuntansi?
- 3) Apakah budaya tri hita karana menghasilkan pengaruh pada kecurangan (*fraud*) akuntansi?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori *Fraud Triangle***

Mampu untuk dipahami bahwa Teori *Fraud Triangle* dalam hal ini menjadi pilihan yakni dinilai sebagai landasan atau dasar melakukan proses pengembangan pada konsep yang ada dalam kegiatan riset ini. Selanjutnya teori ini dengan secara pertama kali telah berhasil dilakukan pengungkapan oleh Donald R. Cressey (1953). Dengan begitu, maka diketahui bahwa teori ini dinilai sebagai alat guna dipakai dalam memberikna penjelasan penyebab dari seseorang dalam

melakukan segala tindakan atau perbuatan yang arahnya pada *fraud*, maka ditemukan adanya tiga aspek tersebut, ialah:

1. Tekanan (*pressure*) dalam hal ini dinilai sebagai adanya muncul motivasi yang asalnya dari dalam diri tiap-tiap individu para karyawan guna mendorong dalam melakukan perbuatan atau tindakan yang arahnya pada perbuatan atau tindakan kecurangan (Afsari, 2016).
2. Kesempatan (*opportunity*) dalam hal ini dinilai sebagai suatu keadaan atau kondisi yang dimana seseorang akan memiliki rasa mempunyai kombinasi keadaan atau situasi serta kondisi yang adanya muncul kemungkinan melakukan tindakan atau perbuatan yang mengarah pada kecurangan dan tanpa mampu adanya pendeteksian (Marliani & Jogi, 2015).
3. Rasionalisasi (*razionalization*) dalam hal ini dinilai sebagai pembelaan yang asalnya dari diri sendiri atau munculnya sebuah alasan yang dimana salah satunya berupa suatu perilaku atau sikap yang tanpa benar (Marliani & Jogi, 2015).

Gaya kepemimpinan dalam hal ini dinilai sebagai cara yang dilakukan oleh seorang pihak pemimpin dalam menunjukkan sikap atau perilakunya, melakukan kegiatan komunikasi dan juga dalam hal ini melakukan proses interaksi dengan para orang lain dalam memberikan efek pengaruh pada orang lain guna dipakai dalam melakukan sesuatu. Selanjutnya diketahui bahwa Efektivitas Sistem Pengendalian Internal mampu dinilai sebagai adanya suatu kebijakan yang dilakukan proses perancangan guna dipakai dalam memberikan manajemen kepastian yang dinilai jelas atau layak bahwa dalam kondisi ini pihak perusahaan telah mewujudkan tujuan dan juga mewujudkan sasaran yang telah dilakukan penentuan sebelumnya (Hery, 2019). Kemudian Budaya Tri Hita Karana dalam hal ini berhasil dinilai sebagai suatu bentuk budaya yang tengah berada dalam kondisi yang telah tampak mengembangkan yang ada dalam tradisi di kalangan masyarakat Bali yang memiliki makna sebagai tiga hal yang sebagai penyebab terjadinya rasa yang memunculkan kebahagiaan.

Tindakan atau perbuatan yang mengarah pada Kecurangan (*fraud*) akuntansi dalam hal ini dinilai sebagai bentuk salah saji yang tampak dari asanya tindakan atau perbuatan yang mengarah pada kecurangan dalam melakukan proses pelaporan (begitu sangat seringkali dalam hal ini dikatakan terjadinya tindakan atau perbuatann penyalahgunaan atau juga penggelapan) yang bentuknya berupa aktiva entitas yang akan memunculkan akibat pada laporan keuangan yang tanpa mampu dilakukan proses penyajian yang selaras dengan yang namanya prinsip akuntansi Indonesia.

**Pengaruh Gaya Kepemimpinan pada Kecurangan Akuntansi**

Kepemimpinan dalam hal ini telah dinilai sebagai kemampuan yang dipakai guna memberikan efek pengaruh dan juga menyalurkan motivasi individu guna mewujudkan apa yang menjadi sasaran atau tujuan dari sebuah organisasi yang sebelumnya sudah dilakukan perencanaan (Gibson dkk., 2006). Gaya kepemimpinan dianggap sebagai cara atau metode dari seorang pemimpin menunjukkan perilakunya, melakukan komunikasi, dan juga melakukan interaksi dengan para orang lain dalam memberikan efek pengaruh pada orang yang ada di sekitar guna mengerjakan sesuatu. Mengacu pada perolehan melakukan kegiatan riset dari (Permatasari dkk., 2017), maka memberikan hasil bahwa gaya kepemimpinan memunculkan pengaruh yang tampak arahnya negatif dan juga signifikan pada kecenderungan *fraud*.

H1: Gaya kepemimpinan menghasilkan pengaruh pada kecurangan akuntansi

**Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi**

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal mampu dinilai sebagai adanya suatu kebijakan yang dilakukan proses perancangan guna dipakai dalam memberikan manajemen kepastian yang dinilai jelas atau layak bahwa dalam kondisi ini pihak perusahaan telah mewujudkan tujuan dan juga mewujudkan sasaran yang telah dilakukan penentuan sebelumnya (Hery, 2019). Mengacu pada perolehan melakukan kegiatan riset dari (Eka Putra & Latrini, 2018), (Widiantari & Sudiana, 2023), dan (Pratiwi dkk., 2023), maka memberikan hasil bahwa efektivitas sistem pengendalian internal memunculkan pengaruh yang tampak arahnya negatif dan juga signifikan pada kecenderungan *fraud*.

H2: Efektivitas sistem pengendalian internal menghasilkan pengaruh pada kecurangan akuntansi

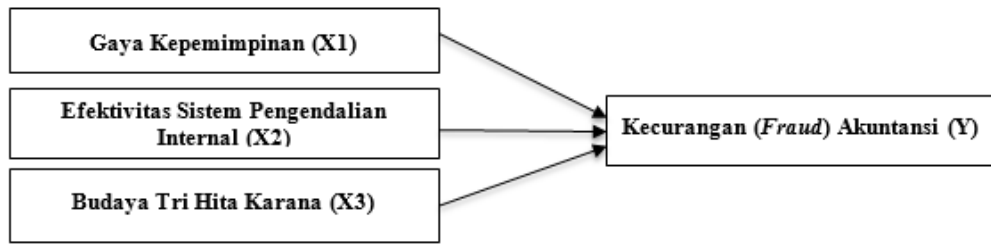
**Pengaruh Budaya Tri Hita Karana pada Kecurangan Akuntansi**

Berladaskan ungkapan dari (Eka Putra & Latrini, 2018), maka diketahui bahwa budaya organisasi yang dinilai baik ialah tanpa akan mampu membuka kesempatan atau peluang sedikit pun bagi tiap-tiap individu guna melakukan tindakan atau perbuatan yang mengarah pada *fraud*. Budaya Tri Hita Karana dalam hal ini berhasil dinilai sebagai suatu bentuk budaya yang tengan berada dalam kondisi yang telah tampak pengembangan yang ada dalam tradisi di kalangan masyarakat Bali yang memiliki makna sebagai tiga hal yang sebagai penyebab terjadinya rasa yang memunculkan kebahagiaan. Mengacu pada perolehan melakukan kegiatan riset dari (Ervinia dkk., 2021) maka memberikan hasil bahwa budaya tri hita karana memunculkan pengaruh yang tampak arahnya negatif dan juga signifikan pada kecenderungan *fraud*.

H3: Budaya Tri Hita Karana menghasilkan pengaruh pada kecurangan akuntansi

**METODE PENELITIAN**

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Variabel yang tergolong bebas yang pihak peneliti pakai dalam melakukan kegiatan ini ialah berupa: Gaya Kepemimpinan (X1), Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X2) dan juga Budaya Tri Hita Karana (X3). Sementara variabel yang tergolong dependen yang dipakai ialah berupa Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Kegiatan ini telah didukung oleh populasi ialah seluruh karyawan yang terdata bekerja pada LPD di daerah kawasan Kec. Ubud dengan data mencapai 32 LPD, yang mencakup 378 orang sebagai karyawan. Kemudian responden yang dipakai mencapai 91 orang sebagai karyawan yang mencakup pihak Kepala LPD, pihak Sekretaris dan juga pihak Bendahara LPD. Pihak peneliti dalam kegiatan juga memfungsikan teknik penentuan sampel ialah *purposive sampling*.

**Analisis Statistik Deskriptif**

Melakukan proses analisis statistik deskriptif, dimana uji ini dilakukan oleh pihak peneliti guna menghasilkan ringkasan atau memberikan deskripsi apapun dengan berlandaskan pada nilai yang memperlihatkan angka rata-rata (*mean*), nilai yang memperlihatkan angka minimum, nilai yang memperlihatkan angka maksimum, dan nilai yang memperlihatkan angka standar deviasi dari data kegiatan riset (Ghozali, 2016). Selain itu proses analisis ini dipakai guna melakukan kegiatan evaluasi kualitas data dan guna melakukan proses pengujian hipotesis.

**Uji Instrumen**

Kuesioner yang ada dalam kegiatan ini wajib untuk mampu memenuhi syarat-syarat validitas dan juga reliabilitas, tahapan atau proses ini dilakukan guna agar mampu menghasilkan hasil penelitian yang mampu valid atau mampu akurat. Uji validitas, dipakai guna melakukan perhitungan pada korelasi yang dalam hal ini terjadi antara tiap-tiap soal guna dipakai dalam mengetahui tingkat validitas angket yang dinilai sebagai alat yang dipakai dalam melakukan kegiatan riset ini. Diketahui bahwa pada tahap uji ini dipakai pedoman ialah tiap-tiap variabel akan dilakukan proses penentuan oleh nilai Korelasi Pearson yang nilainya telah berada di atas angka 0,30. (Ghozali, 2016).

Uji reliabilitas, kuesioner yang dalam hal ini mampu untuk diberikan kepercayaan ialah pada saat jawaban atas pertanyaan mampu secara konsisten atau juga mampu secara konstan. Pada saat perolehan nilai koefisien *Cronbach Alpha* tampak hasilnya lebih dari angka 0,60, maka secara otomatis keandalan instrumen dalam hal ini diberikan kategori sangat baik.(Ghozali, 2016).

**Uji Asumsi Klasik**

Proses melakukan uji asumsi klasik akan mampu dilakukan pada saat sebelum melakukan proses pengujian dan melakukan proses analisis data penelitian dengan memakai model regresi dengan cara mengimplementasikan aplikasi SPSS dengan adanya 3 tahapan, ialah:

1. Uji normalitas guna mendapatkan hasil yang dalam hal ini secaca benar. Uji statistik yang mampu dipakai guna melakukan proses pengujian ialah berupa normalitas residual dengan memperhatikan hasil memakai uji *Non-parametrik Kolmogrov Smirnov Test (K-S)*. Pada saat adanya hasil yang memperlihatkan nilai sig yang tampak kurang dari angka 0,05, maka artinya data tanpa mampu memberikan hasil dalam kondisi yang berdistribusi normal, namun pada saat sig yang tampak lebih dari angka 0,05 maka artinya data mampu memberikan hasil dalam kondisi yang berdistribusi normal (Ghozali, 2016).
2. Uji multikolinieritas memiliki maksud guna melakukan proses pengujian terkait apakah model regresi yang berhasil ditemukan tampak korelasi yang terjadi antar variabel bernilai bebas. Model regresi yang dalam hal ini dinilai baik, maka sewajarnya tanpa munculnya korelasi yang terjadi di antara variabel bernilai independen. Diketahui bahwa untuk memperlihatkan muncul atau adanya multikolinieritas ialah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ . (Ghozali, 2016).
3. Dalam melakukan proses pendeteksian ada tidaknya masalah gejala heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini telah memakai *uji glejser*. Pada saat adanya perolehan nilai probabilitas signifikansi yang berhasil mencapai angka  $< 0,05$ , maka dalam kondisi ini terjadi masalah gejala heteroskedastisitas dan kondisi sebaliknya ialah pada saat adanya perolehan nilai probabilitas signifikansi yang berhasil mencapai angka  $> 0,05$ , maka dalam kondisi ini tanpa terjadi masalah gejala heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam kegiatan ini, maka teknik analisis data yang dipakai pihak peneliti ialah berupa analisis regresi linier berganda dimana dilakukan dengan memberikan persamaan, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e..... (1)$$

**Keterangan:**

Y = Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

X3 = Budaya Tri Hita Karana

e = Standar *Error*

**Uji Hipotesis**

1. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinilai sebagai alat yang dipakai pihak peneliti guna untuk mencari tahu seberapa besar tingkat efek pengaruh yang diberikan oleh variabel bernilai bebas pada variabel bernilai bebas terikat. Perolehan nilai koefisien determinasi dalam hal ini ada antara nilai nol dan nilai satu. Pada saat adanya perolehan nilai  $R^2$  yang nampak kecil, maka secara otomatis memberikan makna adanya tingkat kemampuan yang dihasilkan oleh variabel-variabel bernilai bebas independen dalam memberikan keterangan variabel bernilai bebas dependen yang dinilai begitu terbatas (Ghozali, 2016).
2. Uji F atau lebih dikenal dengan uji pengaruh dengan arah simultan dapat dinilai sebagai sebuah uji yang dilakukan pada jenis kegiatan penelitian kuantitatif guna mencari tahu bagaimana hasil dari pengaruh secara dengan arah simultan atau secara individu dari variabel tergolong independen terhadap variabel tergolong dependen. Dengan begitu, maka dalam uji ini dipakai mencari hasil pengujian secara signifikan dari variasi jalinan hubungan yang terjadi diantara variabel X dan Y secara bersamaan. Ambang signifikansi  $F = \alpha = 0,05$ , maka adanya hasil yang tampak bahwa tanpa muncul pengaruh signifikan yang terjadi antara variabel X pada variabel Y secara simultan. (Ghozali, 2016).
3. Pihak peneliti melakukan uji ini dengan adanya maksud untuk mengetahui apakah dalam hal ini variabel X dengan cara yang secara parsial (sendiri-sendiri) memberikan efek pengaruh yang arahnya pada variabel dependen (Y). Hasil yang memperlihatkan nilai  $sig. > 0,05$ , maka secara otomatis adanya hasil yang tampak bahwa muncul pengaruh yang terjadi antara variabel X pada variabel Y secara parsial, sehingga hipotesis diterima. Sementara hasil yang memperlihatkan nilai  $sig. < 0,05$ , maka secara otomatis adanya hasil yang tampak bahwa tanpa muncul pengaruh yang terjadi antara variabel X pada variabel Y secara parsial, sehingga hipotesis ditolak (Ghozali, 2016).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden yang pihak peneliti pakai dalam kegiatan ini ialah dengan mencapai data 91 responden yang dimana karakteristiknya mencakup usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan juga jabatan yang lebih jelasnya data ini tampak pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden**

KARAKTERISTIK RESPONDEN											
Jenis Kelamin		Total	Usia				Total	Lama Bekerja			Total
L	P		21-30	31-40	41-50	>50		<5	5-10	>10	
49	42	91	3	12	33	43	91	6	8	77	83
53,8%	46,2%	100%	3,3%	13,2%	36,3%	47,3%	100%	6,6%	8,8%	84,6%	100%
Jabatan			Total	Pendidikan Terakhir					Total		
Ketua	Sekre	Bend		SMA/SMK	D1	D3	S1	S2			
32	29	30	91	65	1	5	16	4	91		
35,2%	31,9%	33,0%	100%	71,4%	1,1%	5,5%	17,6%	4,4%	100%		

Sumber: Data diolah, 2023

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil melakukan uji statistik deskriptif tampak pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Kepemimpinan	91	24.00	40.00	32.3626	4.84772
Efektivitas Sistem	91	34.00	54.00	44.2747	6.00197
Pengendalian Internal	91	16.00	25.00	19.7912	2.57991
Budaya Tri Hita Karana	91	45.00	74.00	58.9670	9.31600
Kecurangan (Fraud)	91				
Akuntansi	91				
Valid N (listwise)	91				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui informasi dari hasil analisis deskriptif dengan 172 data dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Gaya Kepemimpinan (X1), maka tampak menghasilkan nilai minimum dengan angka yang mencapai 24.00, menghasilkan nilai maksimum dengan angka yang mencapai 40.00 dan tampak nilai *mean* dengan angka 32.3626 serta nilai standar deviasi dengan angka yang mencapai 4.84772.
2. Data Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X2), maka tampak menghasilkan nilai minimum dengan angka yang mencapai 34.00, menghasilkan nilai maksimum dengan angka yang mencapai 54.00 dan tampak nilai *mean* dengan angka 44.2747 serta nilai standar deviasi dengan angka yang mencapai 6.00197.

3. Budaya Tri Hita Karana (X3) maka tampak menghasilkan nilai minimum dengan angka yang mencapai 16.00, menghasilkan nilai maksimum dengan angka yang mencapai 25.00 dan tampak nilai *mean* dengan angka 19.7912 serta nilai standar deviasi dengan angka yang mencapai 2.57991.
4. Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Y) maka tampak menghasilkan nilai minimum dengan angka yang mencapai 45.00, menghasilkan nilai maksimum dengan angka yang mencapai 74.00 dan tampak nilai *mean* dengan angka 58.9670 serta nilai standar deviasi dengan angka yang mencapai 9.31600.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil melakukan uji validitas dan juga reliabilitas tampak pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Nilai r Minimal	Keterangan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,483	Valid	0,916	Reliabel
X2	0,302	Valid	0,913	Reliabel
X3	0,561	Valid	0,783	Reliabel
Y	0,603	Valid	0,961	Reliabel

Sumber: Lampiran 4 (Data diolah, 2023)

Berlandaskan pada data yang dihasilkan dalam Tabel 4.3, maka berhasil memperlihatkan bahwa semua variabel yang dalam hal ini dipakai berhasil memberikan perolehan hasil yang nilai signifikansi berada diatas angka 0,3 dan nilai *Cronbach's Alpha* telah tampak > 0,60, sehingga mampu diberikan kesimpulan secara akhir bahwa semua butiran pertanyaan yang dipakai oleh pihak peneliti pada kuesioner memunculkan sifat yang secara reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Normalitas (sig.2 tailed)	Multikolonearitas		Heteroskedastisitas (sig.2 tailed abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0,200	0,117	5,956	0,475
X2		0,113	5,976	0,613
X3		0,256	3,905	0,110

Sumber: Lampiran 5 (Data diolah, 2023)

Berlandaskan pada data yang dihasilkan dalam Tabel 4.4, maka berhasil memperlihatkan bahwa besar nilai signifikansi mencapai angka 0,200, dimana angka signifikansi ini telah berhasil > 0,05, maka artinya data mampu memberikan hasil dalam kondisi yang berdistribusi normal. Hasil melakukan proses perhitungan *tolerance* memberikan hasil yang dimana semua variabel berhasil memiliki nilai *tolerance* yang angkanya menunjukkan nilai yang sudah sangat jelas lebih dari



angka 0,1. Merujuk pada perolehan hasil perhitungan nilai VIF juga memberikan hasil yang dimana semua variabel berhasil memiliki nilai VIF yang angkanya tampak kurang dari 10. Dengan demikian, maka mampu diberikan kesimpulan akhir bahwa tanpa muncul kondisi yang memberikan hasil gejala multikolinearitas. Tiap-tiap variabel bernilai independen tanpa signifikan secara statistik memberikan pengaruh pada variabel bernilai dependen dengan nilai *Absolute Residual* (AbsRes). Semua variabel bernilai independen mampu dalam hal ini memiliki probabilitas signifikansi yang berada di atas tingkat kepercayaan mencapai angka 5% (probabilitas signifikansi > 0,05). Dengan demikian, maka mampu diberikan kesimpulan akhir bahwa tanpa muncul kondisi yang menunjukkan gejala heteroskedastisita yang terjadi antar variabel independen dalam model regresi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Berlandaskan pada Tabel 4.5, maka berhasil diperoleh hasil persamaan regresi yang tampak sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.603	3.936		.407	.685
Gaya Kepemimpinan	-2.943	.758	-1.531	-3.883	.000
Efektivitas Sistem Pengendalian Internal	-1.626	.689	-1.048	-2.360	.021
Budaya Tri Hita Karana	-1.886	.363	-.522	-5.188	.000
R					0,880
R Square					0,774
Adjusted R Square					0,767
Uji F					99,494
Sig. Model					0,000

Sumber: Lampiran 6 (Data diolah, 2023)

Berlandaskan pada Tabel 4.5, maka berhasil diperoleh hasil persamaan regresi yang tampak sebagai berikut.

$$Y = 1,603 - 2,943X_1 - 1,626X_2 - 1,886X_3 + e$$

$\alpha = 1,603$ : Konstanta memperlihatkan hasil dengan angka yang tampak 1,603 menunjukkan bahwa apabila variabel Gaya Kepemimpinan, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan juga Budaya Tri Hita Karana tanpa mengalami kondisi terjadinya perubahan, maka dalam hal ini kecurangan Akuntansi akan otomatis mengalami peningkatan pada konstan dengan angka yang mencapai 1,603.

$\beta_1 = -2,943$ : Pada kondisi Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) mengalami kondisi terjadinya peningkatan dengan angka yang tampak mencapai 1 satuan dengan adanya muncul anggapan atau

asumsi pada variabel Gaya Kepemimpinan yang dianggap tetap, maka secara otomatis Kecurangan Akuntansi akan mengalami kondisi penurunan dengan angka mencapai  $-2,943$  satuan

$\beta_2 = -1,626$ : Pada kondisi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ) mengalami kondisi terjadinya peningkatan dengan angka yang tampak mencapai  $1$  satuan dengan adanya muncul anggapan atau asumsi pada variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Internal yang dianggap tetap, maka secara otomatis Kecurangan Akuntansi akan mengalami kondisi penurunan dengan angka mencapai  $-1,626$  satuan.

$\beta_3 = -1,886$ : Pada kondisi Budaya Tri Hita Karana ( $X_3$ ) mengalami kondisi terjadinya peningkatan dengan angka yang tampak mencapai  $1$  satuan dengan adanya muncul anggapan atau asumsi pada variabel Budaya Tri Hita Karana, maka secara otomatis Kecurangan Akuntansi akan mengalami kondisi penurunan dengan angka mencapai  $-1,886$  satuan.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Mengacu pada hasil pengujian, maka tampak *adjusted R square* memberikan nilai dengan angka yang tampak  $0,767$ , maka dalam hasil ini memberikan makna bahwa variasi variabel Gaya Kepemimpinan, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan Budaya Tri Hita Karana hanya Akuntansi. Sisanya dengan angka yang mencapai  $23,3\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar ini.

### **Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil pengujian, maka tampak perolehan melakukan hasil pengujian F-hitung dengan angka yang mencapai  $99,494$  adanya perolehan tingkat signifikansi dengan angka yang tampak  $0,000$ . Nilai signifikan yang dihasilkan telah secara jelas lebih kecil dari angka  $0,05$ , sehingga Gaya Kepemimpinan, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan juga Budaya Tri Hita Karana memunculkan pengaruh yang tampak secara simultan pada Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi. Dengan begitu, maka model yang ada dalam kegiatan ini dinilai layak.

### **Uji Statistik t (Uji t)**

1. Variabel yang berupa gaya kepemimpinan berhasil memunculkan hasil dengan nilai parameter yang arahnya tampak negatif ialah  $(-3,883)$  dengan perolehan hasil tingkat signifikansi dengan angka yang mencapai  $0,000$ . Hubungan yang terjadi tampak secara negatif, maka berhasilnya terbentuk jalinan yang terjadi diantara gaya kepemimpinan

dengan tingkat kecurangan (*fraud*) akuntansi sehingga diberikan keputusan akhir bahwa H<sub>1</sub> telah diterima.

2. Variabel yang berupa efektivitas sistem pengendalian internal berhasil memunculkan hasil dengan nilai parameter yang arahnya tampak negatif ialah (-2,360) dengan perolehan hasil tingkat signifikansi dengan angka yang mencapai 0,021. Hubungan yang terjadi tampak secara negatif, maka berhasilnya terbentuk jalinan yang terjadi diantara sistem pengendalian internal dengan tingkat kecurangan (*fraud*) akuntansi sehingga diberikan keputusan akhir bahwa H<sub>2</sub> telah diterima.
3. Variabel yang berupa budaya tri hita karena berhasil memunculkan hasil dengan nilai parameter yang arahnya tampak negatif ialah (-5,188) dengan perolehan hasil tingkat signifikansi dengan angka yang mencapai 0,000. Hubungan yang terjadi tampak secara negatif, maka berhasilnya terbentuk jalinan yang terjadi diantara budaya tri hita karena dengan tingkat kecurangan (*fraud*) akuntansi sehingga diberikan keputusan akhir bahwa H<sub>3</sub> telah diterima..

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan pada Kecurangan Akuntansi**

Mengacu pada hasil dari melakukan analisis, maka tampak nilai koefisien regresi dengan angka yang tampak -2,943 dan juga adanya perolehan nilai t-hitung dengan angka yang tampak -3.883 dengan juga menghasilkan tingkat signifikansi dengan angka yang tampak 0.000, sehingga tingkat signifikan yang didapatkan sudah sangat jelas berada dibawah angka 0,05. Dengan begitu maka diberikan kesimpulan akhir bahwa gaya kepemimpinan memunculkan pengaruh yang tampak arahnya negatif dan juga arahnya signifikan pada kecurangan akuntansi. Hasil riset ini memperlihatkan bahwa pada saat tampak semakin baiknya gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin, maka dengan secara otomatis akan mampu terjadinya pengurangan tingkat munculnya kasus tindakan atau perbuatan yang mengarah pada *fraud* yang dalam hal ini dilakukan oleh pihak karyawannya. Hasil ini selaras dengan mengacu pada perolehan melakukan kegiatan riset dari (Permatasari dkk., 2017), maka memberikan hasil bahwa gaya kepemimpinan memunculkan pengaruh yang tampak arahnya negatif dan juga signifikan pada kecenderungan terjadinya tindakan atau perbuatan yang mengarah *fraud*.

### **Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi**

Mengacu pada hasil dari melakukan analisis, maka tampak nilai koefisien regresi dengan angka yang tampak -1,626 dan juga adanya perolehan nilai t-hitung dengan angka yang tampak -

2,360 dengan juga menghasilkan tingkat signifikansi dengan angka yang tampak 0.021 sehingga tingkat signifikan yang didapatkan sudah sangat jelas berada dibawah angka 0,05. Dengan begitu maka diberikan kesimpulan akhir bahwa efektivitas sistem pengendalian internal memunculkan pengaruh yang tampak arahnya negatif dan juga arahnya signifikan pada kecurangan akuntansi. Dengan berhasil adanya sistem pengendalian internal yang mampu dilakukan dengan secara efektif, maka begitu sangat diharapkan mampu dipakai sebagai alat guna mencegah dan juga meminimalisir kesempatan memunculkan kasus tindakan atau perbuatan yang mengarah pada kecurangan. Hasil ini selaras dengan mengacu pada perolehan melakukan kegiatan riset dari (Eka Putra & Latrini, 2018), (Widiantari & Sudiana, 2023), dan (Pratiwi dkk., 2023), maka memberikan hasil bahwa efektivitas sistem pengendalian internal memunculkan pengaruh yang tampak arahnya negatif dan juga signifikan pada kecenderungan terjadinya tindakan atau perbuatan yang mengarah *fraud*.

### **Pengaruh Budaya Tri Hita Karana pada Kecurangan Akuntansi**

Mengacu pada hasil dari melakukan analisis, maka tampak nilai koefisien regresi dengan angka yang tampak -1.886 dan juga adanya perolehan nilai t-hitung dengan angka yang tampak -5.188 dengan juga menghasilkan tingkat signifikansi dengan angka yang tampak 0.000 sehingga tingkat signifikan yang didapatkan sudah sangat jelas berada dibawah angka 0,05. Dengan begitu maka diberikan kesimpulan akhir bahwa budaya tri hita karana memunculkan pengaruh yang tampak arahnya negatif dan juga arahnya signifikan pada kecurangan akuntansi. Hasil ini selaras dengan mengacu pada perolehan melakukan kegiatan riset dari (Ervinia dkk., 2021) maka memberikan hasil bahwa budaya tri hita karana memunculkan pengaruh yang tampak arahnya negatif dan juga signifikan pada kecenderungan terjadinya tindakan atau perbuatan yang mengarah *fraud*.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada perolehan hasil analisis data dan juga merujuk pada pembahasan yang terdapat dalam bab sebelumnya, maka mampu dalam hal ini disimpulkan secara akhir, ialah:

1. Gaya kepemimpinan memunculkan pengaruh yang tampak arahnya negatif dan juga arahnya signifikan pada kecurangan akuntansi.
2. Efektivitas sistem pengendalian internal memunculkan pengaruh yang tampak arahnya negatif dan juga arahnya signifikan pada kecurangan akuntansi.
3. Budaya tri hita karana memunculkan pengaruh yang tampak arahnya negatif dan juga arahnya signifikan pada kecurangan akuntansi.

Berdasarkan pada hasil dari penelitian ini, maka saran yang muncul, ialah:

1. Bagi seluruh LPD yang tersebar di daerah kawasan Se-Kecamatan Ubud, maka perolehan hasil riset ini mampu dipakai sebagai bahan-bahan dalam melakukan proses pertimbangan dalam mampu dipakai dakam merancang regulasi danjuga kebijakan yang tentu adanya jalinan hubungan dengan upaya atau usaha penurunan tingkat kecurangan pada akuntansi.
2. Bagi para penelitian selanjutnya, maka perolehan hasil kegiatan riset ini mampu dipakai sebagai materi serta dapat dijadikan sebagai salah satu contoh dalam menelaah studi kasus, sehingga hendaknya pada melakukan kegiatan riset selanjutnya mampu melakukan penambahan jumlah variabel-variabel lain yang mampu dinilai memberikan efek pengaruh pada kecurangan akuntansi

**Daftar Pustaka**

Afsari, S. F. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Sektor Pemerintahan Berdasarkan Teori Fraud Triangle: Persepsi Pegawai Pemerintahan (Studi Pada SKPD Di Kabupaten Jember). *Digital Repository Universitas Jember*, 1–115. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/78631>

Eka Putra, I. P. A. P., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2155.

Ervinia, P. N., Kusumawati, N. P. A., & Karyada, I. P. F. K. (2021). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dan Penerapan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 200–225.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBP SPSS 23* (8 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2006). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga.

Hery. (2019). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.

IAPI. (2012). Standar Audit (“SA”) 200. In *Standar Profesional Akuntan Publik*. [http://spap.iapi.or.id/1/files/SA 200/SA 200.pdf](http://spap.iapi.or.id/1/files/SA_200/SA_200.pdf)

Indrapraja, M. H. D., Agusti, R., & Mela, N. F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kompetensi dan Religiusitas Terhadap Kecurangan (Fraud) Aparatur Sipil Negara. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 2(2), 166–183.

Marliani, M., & Jogi, Y. (2015). Persepsi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Pencurian Kas. *22 Business Accounting Review* , 3(2), 1–10.

NusaBali.com. (2022, Juli 11). LPD Kedewatan Didera Kasus Kredit Fiktif, Desa Adat Hentikan Pamangku Prajapati. *NusaBali.com*. <https://www.nusabali.com/berita/120832/lpd-kedewatan-didera-kasus-kredit-fiktif-desa-adat-hentikan-pamangku-prajapati>

Permatasari, D. E., Kurrohman, T., & Kartika. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan ( Fraud ) di Sektor Pemerintah ( Studi pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi ). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(1), 37–44.

Pratiwi, N. L. I., Sumadi, N. K., & Pratiwi, N. P. T. W. (2023). Pengaruh Bystander Effect, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 33–43.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Widiantari, N. W., & Sudiana, I. W. (2023). Pengaruh Bystander Effect, Efektivitas Pengendalian Internal dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 77–88.

**Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah,  
Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap  
Kualitas Laporan Keuangan  
Di BPKAD Kota Denpasar**

**Ni Ketut Budi Ayu<sup>(1)</sup>  
I Made Endra Lesmana Putra<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238  
*e-mail: [budiayu080801@gmail.com](mailto:budiayu080801@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*A high-quality financial report is prepared to meet the qualitative characteristics of financial reporting that are relevant, reliable, comparable, and understandable. Financial reporting is a form of accountability and is essential to a company's survival as it reflects its performance through its financial condition. The objective of this study is to find out how applying government accounting standards, government internal control systems, and staff skills affects the quality of financial reporting for BPKAD Denpasar Municipality. All of the 125 people who work in the Denpasar City Region and Property and Financial Management Department were used in this study. The 61 people who took part in this study were chosen with the help of a targeted sampling method, and the results were tested with multiple linear regression analysis. This study's findings indicate that using government accounting standards, internal control mechanisms, and human resource skills positively impacts the quality of financial reporting by BPKAD Denpasar City. The results of this study indicate that Denpasar City BPKAD will be able to provide its employees with regular professional training related to preparing financial reports following government accounting standards, thereby improving their skills and competencies.*

**Keywords:** *Quality of financial reporting, accounting standards, employee competence, internal control system, BPKAD Denpasar.*

**PENDAHULUAN**

Menurut Standar Akuntansi Pemerintah, laporan keuangan yang sangat baik harus mampu memenuhi beberapa kriteria kualitatif laporan keuangan, seperti relevan, dapat digunakan (reliable), hasilnya dapat dibandingkan, dan isi laporan keuangan dapat dipahami. Menurut Mulyadi (2008) pengendalian internal adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pihak-pihak tertentu dalam setiap jenjang organisasi dengan harapan mampu memberi keyakinan bahwa tujuan organisasi mampu tercapai dan memiliki keterkaitan mulai dari proses pelaporan hingga operasi perusahaan. Secara internal, kegiatan pengendalian berkaitan dengan sistem yang dibentuk dalam organisasi dengan tujuan menjaga dan melindungi keseluruhan aktivitas yang dijalankan perusahaan agar sesuai dengan peraturan yang ada.

Menurut Wibowo (2007) menyebutkan bahwa kompetensi berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan berbagai bentuk tugas yang diberikan dengan dasar keterampilan maupun pengetahuan yang mendukung serta ditopang dengan sikap kerja yang wajib diikuti dalam menyelesaikan tugas tersebut.

BPKAD merupakan badan pelaksana otonomi daerah dalam bidang pengelolaan ekonomi dan keuangan daerah dalam rangka tugas desentralisasi, antara lain: merumuskan kebijakan teknis sesuai ruang lingkup BPKAD, melaksanakan tugas penunjang teknis BPKAD, memantau evaluasi pelaksanaan tugas penunjang teknis dan melaporkan kepada BPKAD, memberikan dukungan teknis pelaksanaan fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah bagi BPKAD, melaksanakan tugas lain walikota. Berdasarkan temuan *polling* BPKAD, BPKRI yang digelar di Kota Denpasar itu diberi nama *Unqualified Fair (WTP)* tahun 2022. Pencapaian pernyataan WTP ini merupakan pencapaian kesepuluh berturut-turut Kota Denpasar, menunjukkan dedikasi Kota Denpasar, Pemerintah Kota, dan organisasi pelayanan pemerintah (OPD) terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penghargaan kepada DPRD Kota Denpasar diserahkan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, dilaksanakan pada Kamis (22/9/2022) di Gedung Dhanapala Kementerian Keuangan. Dalam penelitian ini peneliti menginginkan BPKAD Kota Denpasar dengan kualitas laporan keuangan yang sangat baik dan unggul untuk 10 penghargaan WTP berturut-turut. (<https://www.denpasarkota.go.id/>). Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu “**Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di BPKAD Kota Denpasar**”

## KAJIAN PUSTAKA

*Stewardship Theory* mencerminkan bagaimana akuntansi membangun model manajemen dan hubungan komunikasi antara pemegang saham dan manajemen, atau bahkan antara manajemen puncak dan bawahan lainnya dalam organisasi perusahaan yang mekanisme situasionalnya meliputi perbedaan dalam filosofi manajemen dan budaya organisasi, serta kepemimpinan, harus diatasi untuk mencapai tujuan bersama sambil melindungi kepentingan kedua belah pihak. Laporan keuangan memiliki kualitas atau berkualitas akan terlihat apabila mampu untuk dipahami, seluruh kebutuhan dari pengguna dapat tercapai, tidak menyesatkan, mampu digunakan (diandalkan), dan hasilnya bisa dibandingkan. Sistem akuntansi pemerintah yang diterapkan dengan baik akan mempermudah pemerintah untuk mencapai transparansi serta auntabilitas, serta tercapainya laporan keuangan dengan kualitas baik. Menurut Mulyadi (2008)





H2: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berdampak pada kualitas akun keuangan.

Dalam menciptakan pelaporan keuangan perusahaan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh pihak manajer dan pegawai yang berwenang dalam menyusunnya. Ketika kompetensi yang dimiliki pegawai baik maka seseorang akan lebih mudah menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dengan baik. Menurut (Triyanti, 2017), kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia yang terdapat disuatu perusahaan terutama pada bidang akuntansi memiliki peran dan fungsionalitas dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan disuatu perusahaan. Hal ini mengindikasikan, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas laporan keuangan yang dihasilkan maka perbaikan keterampilan dan kualitas SDM harus ditingkatkan.

H3: Kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan dipengaruhi oleh keterampilan dan praktik dari sumber daya manusia.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian kuantitatif yang menggunakan basis data numerikal dalam analisisnya. Pelaksanaan riset dilakukan di Badan Pengelola keuangan dan Aset daerah (BPKAD) di kota Denpasar dengan meninjau seluruh laporan keuangan OPD. Seluruh pegawai Badan Pengelola Aset dan Daerah Kota Denpasar yang berjumlah 125 pegawai diikutsertakan dalam penelitian ini sebagai populasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 61 pegawai.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Jabatan dan Bidang	Jumlah
1	Kepala BPKAD Kota Denpasar	1
2	Kepala Sub Bidang Akuntansi dan Pelaporan	1
3	Sekretaris	1
4	Bendahara	2
5	Pegawai PNS dan Non PNS yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan	19
6	Bidang Anggaran	17
7	Bidang Aset Derah	20
<b>TOTAL</b>		<b>61</b>

Sumber: Kepala Sub Bidang Akuntansi dan Pelaporan BPKAD Kota Denpasar

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data antara lain.

1. Uji validitas adalah uji data yang tujuannya untuk mengevaluasi keakuratan data tentang objek terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Tes ini menggunakan alat ukur (koefisien korelasi) yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya data yang dikumpulkan oleh peneliti. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilainya  $> 0,3$ .
2. Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik hasil pengukuran memberikan data tentang item yang sama (Sugiyono, 2017). Dikatakan reliabel jika nilainya  $> 0,7$ .
3. Pengujian normalisasi data dipergunakan untuk mengidentifikasi distribusi data yang ada pada penelitian ini normal dengan mengukur nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov yang harus melebihi 0,05
4. Uji multikolinearitas ditujukan guna memastikan setiap data yang dihasilkan tidak terdapat gejala multikolinearitas dengan tingkat nilai *tolerancenya* harus melebihi 0,10 serta nilai VIFnya harus dibawah 10.
5. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan data memiliki keadaan yang baik tanpa ada gangguan heteros diukur dari tingkat signifikan uji glajernya harus diatas 0,05.
6. Koefisien determinasi merupakan uji yang memperlihatkan ketepatan atau kesesuaian contoh regresi terhadap sebaran data (Wirawan, 2017). Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 & 1.
7. Uji t digunakan dalam upaya mengungkapkan jawaban hipotesis. Uji ini akan memperlihatkan hubungan secara individual antar variabel yang diidentifikasi.
8. Uji-F dimanfaatkan untuk memvalidasi hipotesis dengan memastikan model regresi yang diperoleh sesuai dengan harapan yang ditetapkan, apabila nilai  $< 0,05$  maka dianggap signifikan dan  $> 0,05$  maka tidak adanya signifikansi (Darwin et al., 2021).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari 61 orang responden yang berpartisipasi dengan mengumpulkan data demografi setiap partisipan meliputi usia, gender, pendidikan terakhir dan waktu lama bekerja yang diuraikan dibawah ini.

1. Mencirikan responden menurut umurnya, proporsi responden umur 17-25 tahun adalah 16 tahun yaitu. 26,2%, sama tingginya pada kelompok usia 26-30. 34 orang atau 55,7%,

- kelompok umur 31-40 tahun 8 orang atau 13,1% dan kelompok umur >40 tahun 3 orang atau 4,9%. Jadi, partisipan penelitian dominan pada usia antara 26-30 tahun.
2. Ketika mengkarakterisasi narasumber menurut jenis kelaminnya, 37 orang atau 60,7% perempuan dan bahkan 24 orang atau 39,3% digunakan untuk menentukan proporsi responden laki-laki. Dalam penelitian ini, responden didominasi oleh responden laki-laki.
  3. Diteliti karakteristik responden menurut pendidikannya untuk mengetahui proporsi responden yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 2 orang atau 3,3% sebanyak 6 orang berpendidikan diploma atau 9,8%, S1 sebanyak 49 orang atau 80,3% dan S2 sebanyak 4 orang yaitu 6,6%. Jadi, partisipan penelitian dominan bergelar sarjana.
  4. Responden diklasifikasikan menurut lama kerjanya, diperoleh 14 (23%) lama bekerja 1-5 tahun, 38 (62,3%) dengan lama kerja 6-10 tahun serta 9 (14,8%) telah bekerja selama lebih dari 10 tahun. Dengan demikian, responden dengan waktu kerja 6-10 tahun mendominasi dalam penelitian ini.

Validasi hasil penelitian diperoleh data memenuhi standar yang ditetapkan dan dinyatakan seluruh data valid dengan nilai hubungan > 0,30 untuk setiap item pernyataan. Hasil uji reliabilitas ditemukan bahwa data penelitian reliabel karena capaian nilai alphanya diatas 0,70. Temuan menunjukkan diperoleh data terdistribusi dengan normal yang memenuhi persyaratan 0.05. Data tidak ditemukan adanya multikolinearitas dengan nilai tolerance > 0.10 dengan VIP <10. Data dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai > 0.05.

**Tabel 4. Pengujian variabel dengan Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.819	2.485		1.939	.057
	Standar Akuntansi Pemerintah	.436	.326	.582	2.337	.007
	Sistem Pengendalian Internal Pemerintah	.468	.462	.380	2.147	.004
	Sumber Daya Manusia	.486	.246	.371	3.977	.003

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Pengolahan data (2023)

Perhitungan hasil dalam penelitian diperoleh bersamaan antara lain.

$$Y = 4,819 + 0,436X_1 + 0,468X_2 + 0,486X_3 + e$$



## SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan apabila ditopang dengan peningkatan dari Standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian internal yang dijalankan, serta kompetensi dari keseluruhan SDM yang ada. Kedepannya diharapkan BPKAD Kota Denpasar mampu memberikan pelatihan kerja secara rutin kepada pegawai berkaitan dengan pelaporan keuangan secara detail dengan mengikuti acuan standar akuntansi yang diterapka oleh pemerintag guna meningkatkan kemampuan atau kompetensi dari pegawai semakin meningkat sehingga terbentuk sebuah laporan yang baik. BPKAD Kota Denpasar juga harus mampu menciptakan sistem pengendalian internal yang baik agar tercipta kedisiplinan di lingkungan kerja sehingga akan terbentuk kinerja pegawai yang baik dan menghasilkan hasil kerja maksimal.

## Daftar Pustaka

- Afifah, R. A. (2019). Pengaruh Standar Auntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi sumber daya manusia dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo). *Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Andrianto, E., & Rahmawati, D. (2017). Local government financial statements with organizational commitment as a moderation variable (empirical study on regional apparatus work unit in Sleman Regency). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1–19.
- Aziyah, W., & Yanto, H. (2022). The influence of the internal control system and organizational commitment to the quality of local government financial statements with human resource competence as a moderating variable. *Owner*, 6(1), 977–989.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., ... & Gebang, A. A. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Media Sains Indonesia.
- Dewi, N. P. R. F., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2022). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 387–399.
- Hamruna, I., Muhammad, Z., & Thaher, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada BPKAD Provinsi Sulawesi Tengah). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(10), 739–745.

- Kuntadi, C., Saragi, J. E. M., & Syafira, S. I. (2022). Influence government accounting standards, government internal control systems, and human resource competence on the quality of government financial statements. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(5), 451–461.
- Philadelphia, I. S., Suryaningsum, S., & Sriyono, S. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, standar akuntansi pemerintah, good governance, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 17–35. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i1.777>
- Putra, W. E., Kusuma, I. L., & Dewi, M. W. (2021). Factors That Affect The Quality Of Financial Statements And Organizational Commitment As Moderation Variables. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, September*, 148–161.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Utama, I. K. I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Pemerintah Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 492–513.

**Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem**

**Dewa Ayu Anggitha Sastrawati** <sup>(1)</sup>

**Ni Wayan Alit Erlina Wati** <sup>(2)</sup>

**Ni Putu Yeni Yuliantari** <sup>(3)</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia  
Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur, Bali  
*e-mail: dewaayuanggita69@gmail.com*

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of accounting understanding, use of information technology, internal control systems on the quality of BUMDes financial reports in Sidemen District. The research method used is a quantitative research method with primary data obtained from questionnaire data. The population of this study is all BUMDes in Sidemen District. The sampling technique used was purposive sampling with 45 respondents. The data analysis technique used is multiple linear regression which is processed with the help of the SPSS for windows program. The results of this study indicate that partially the level of understanding of accounting, utilization of information technology and internal control system has a positive and significant effect on the quality of financial reports.

**Keywords:** Understanding of Accounting, Utilization of Information Technology and Internal Control Systems.

**PENDAHULUAN**

Berlandaskan Undang Undang Desa No. 6 pasal 1 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa “Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”.

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga keuangan desa, BUMDes melakukan usaha skala mikro yang setiap bulannya harus membuat laporan keuangan dari masing-masing unit usahanya secara kuantabel dan transparan. Selain itu, dua kali dalam setahun pihak BUMDes juga diwajibkan untuk melaporkan perkembangan usaha yang dikelolanya kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa. Dalam mengelola usaha desa, BUMDes memanfaatkan potensi ekonomi dan sumber daya alam (SDA) di desa. Setiap desa memiliki potensinya masing-masing, sehingga tidak semua desa memiliki potensi SDA. Sebagian besar pendapatan dari pengelolaan usaha oleh BUMDes diperuntukan untuk membangun desa, mengembangkan usaha, an memberdayakan masyarakat. Dengan adanya BUMDes di setiap desa akan membantu pemerintah untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa yang bersifat inovatif dan kreatif, sehingga



memperbesar kesempatan warga desa untuk mendapatkan pekerjaan di desa melalui usaha desa yang dikembangkan oleh BUMDes tersebut (Kushartono, 2016)

Akuntansi memegang peranan penting sebagai alat yang membantu menyampaikan informasi tentang transaksi keuangan. BUMDes wajib menyiapkan laporan keuangan guna menyediakan informasi keuangan yang diperlukan penggunanya. Dengan demikian, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dimana standar ini dijadikan tuntunan bagi pembuat laporan keuangan dalam menyajikan laporan keuangan. Oleh sebab itu, penyusunan laporan keuangan oleh Bumdes harus berlandaskan pada SAK ETAP (Rudini, Nurhayat, & Afriyanto, 2016).

Kualitas laporan keuangan sekarang ini sering menjadi obyek pembahasan oleh beberapa kalangan, sebab banyak dijumpai berbagai kasus terkait rendahnya kualitas laporan keuangan yang disajikan sehingga memicu berbagai permasalahan. Seperti BUMDes Desa Kerta Buana, Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Rendahnya kualitas laporan keuangan tersebut dapat disebabkan karena adanya ketidaksesuaian data-data yang disajikan dengan angka sesungguhnya karena kesalahan dan ketidakteelitian dalam pencatatan data oleh pihak BUMDes sehingga data yang disampaikan di dalam laporan tidak seimbang. Faktor lainnya yaitu minimnya kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia BUMDes dalam Menyusun laporan sebab minimnya edukasi dan pelatihan terkait penggunaan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan (Sukriani, Dewi, & Wahyuni, 2018).

Kualitas laporan keuangan BUMDes juga ditentukan oleh tingkat pemahaman akuntansi pegawai BUMDes yang bertugas sebagai pembuat laporan keuangan, apabila pegawai tersebut tidak memiliki pengetahuan dan kompetensi yang cukup dalam bidang akuntansi, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pegawai BUMDes harus mempunyai pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja dalam bidang akuntansi, terutama dalam penyajian laporan keuangan. Tingkat pemahaman akuntansi yaitu tingkat kemampuan individu dalam memahami pengolahan data yang berkaitan dengan keuangan (Maward, 2011). Hasil studi (Indrawan, 2021) dan (Sukriani, Dewi, & Wahyuni, 2018) menjelaskan bahwasanya pemahaman akuntansi mempengaruhi positif signifikan pada kualitas laporan keuangan.

Teknologi informasi sangat bermanfaat untuk memberikan informasi yang berguna bagi stakeholder terutama dalam kebijakan keuangan. Selain itu penggunaan sistem teknologi informasi dapat mengefisienkan waktu dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan (Jogiyanto, 2017). Engan menggunakan teknologi informasi ini akan memudahkan dan mempercepat pengolahan data transaksi dan pelaporan keuangan (Nurillah, As-Syifa, & Dul-Muid, 2014).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang keuangan ini membuat pencatatan dan pelaporan keuangan lebih sistematis dan minim kesalahan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih berkualitas (Edlin & Debby Nadya, 2018).

Sistem pengendalian intern menjadi aspek penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Jika sistem pengendalian internalnya lemah, maka hal ini dapat membuka peluang bagi kekeliruan atau kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan. Penerapan pengendalian intern yang memadai dapat mengoptimalkan laporan keuangan, sehingga stakeholder lebih percaya terhadap laporan keuangan tersebut. Sistem pengendalian intern merupakan upaya-upaya yang dilaksanakan pimpinan maupun semua karyawan guna menyakinkan semua pihak untuk mewujudkan tujuan organisasi (Mene, Karamoy, & Warongan, 2018)

## **KAJIAN PUSTAKA**

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi termasuk teori normative, tujuannya untuk mendapatkan informasi-informasi yang digunakan dalam pembuatan keputusan. Teori ini sering dikaitkan dengan kegiatan akuntansi dengan tujuan guna memberikan informasi keuangan yang diperlukan oleh pengguna laporan keuangan. Dalam hal ini, stakeholder membutuhkan informasi-informasi yang relevan dari organisasi yang digunakan untuk membuat kebijakan atau keputusan tertentu. dalam pembuatan kebijakan terkait keuangan oragnias pengambilan keputusan.

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi berupa kaidah-kaidah yang wajib ada dalam sebuah laporan keuangan agar berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambila keputusan ekonomi, dimana fungsinya untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan medistribusikan informasi sebagai bahan pertimbangan pembuat kebijakan (Laudon, 2000)

## **HIPOTESIS**

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermutu dalam penyusunannya harus dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam bidang tersebut. Dalam penyusunan laporan keuangan organisasi harus didukung oleh SDM yang berkualitas, dalam hal ini SDM tersebut harus memahami prosedur dan pelaksanaan akuntansi yang harus mengikuti ketentuan yang ada (Yuliani, Nadirsyah, & Bakar , 2010). Hal ini sesuai dengan penjelasan (Indrawan, 2021) dan (Sukriani, Dewi, & Wahyuni, 2018) dalam penelitiannya bahwa pemahaman akuntansi mempengaruhi signifikan positif pada kualitas laporan keuangan. Sehingga, rumusan hipotesisnya yaitu:

### **H1 : Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

Melalui pemanfaatan teknologi informasi ini memudahkan pegawai dalam mengolah data dan menyajikannya berupa laporan keuangan, selain itu juga dapat meminimalkan kesalahan dalam memposting informasi atau data dari dokumen, jurnal, buku besar menjadi laporan keuangan, sehingga informasi yang ingin disampaikan lebih relevan dengan kebutuhan para penggunanya (Salehi & Torabi, 2012). Penelitian (Listiani, 2018) penggunaan teknologi informasi mempengaruhi positif pada kualitas laporan keuangan.

### **H2 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

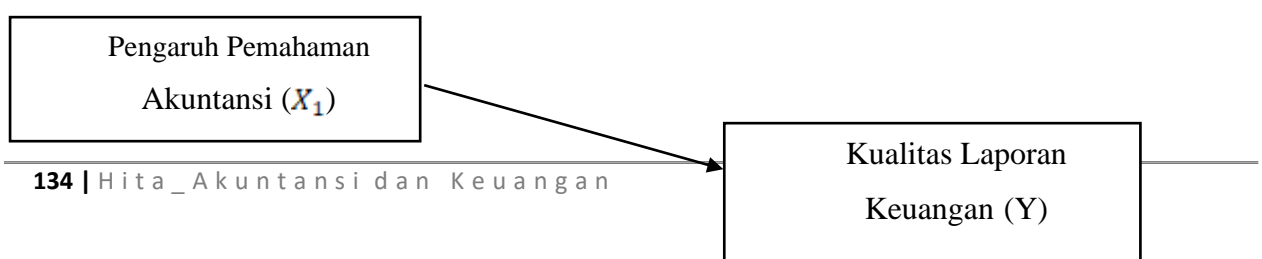
Pengendalian intern dalam pelaporan keuangan harus diperhatikan oleh organisasi karena dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas dalam melaporkan keuangan, selain itu juga dapat mencegah kerugian, terutama bagi pihak pengelola BUMDes yang harus menerapkan pengendalian intern dalam proses penyajian laporan keuangan demi kepentingan dan kesejahteraan warga daerah. Teori Decision Usefulness dapat menjelaskan keberadaan BUMDes dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan desa yang bisa dipercaya, dimana dalam pengelolaan usaha desa harus mengikuti prosedur yang berlaku dan menyampaikan perkembangan usaha tersebut dalam bentuk laporan keuangan yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan masyarakat desa. Sebagaimana dalam penelitian (Darwis & Meliana, 2020), (Listiani, 2018) dijelaskan bahwasanya sistem pengendalian intern mempengaruhi positif pada kualitas laporan keuangan.

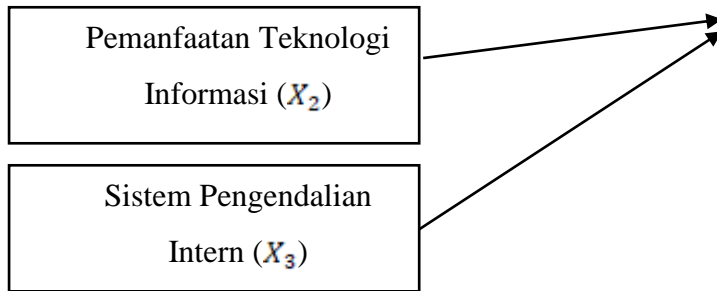
### **H3 : Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

## **METODE**

Metode yang digunakan berupa metode Kuantitatif. Adapun jenis datanya yaitu data primer dengan pengumpulan data menggunakan kusioner. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pegawai BUMDes di Kecamatan Sidemen yakni sejumlah 60 orang pegawai dari 9 BUMDes yang masih aktif dari 10 BUMDes yang terdapat di Se-Kecamatan Sidemen. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Adapun jumlah sampelnya sebanyak 45 pegawai BUMDes yang telah memenuhi kriteria. Didasarkan pada pemaparan penulis dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka kerangka konseptual penelitian ini yaitu:

penelitian dengan model berikut :





## TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif, yaitu metode pengumpulan, penyajian, dan pengolahan data yang tujuannya untuk menggambarkan variasi sifat data yang digunakan dalam proses analisis dan interpretasi data penelitian.
2. Uji Validitas, apabila suatu kuesioner bisa menjelaskan apa yang hendak diukur didalamnya maka kuesioner itu dapat dinyatakan valid (Ghozali,2016)
3. Uji Reliabilitas, yaitu alat yang diperuntukan guna mengukur kuesioner sebagai indikator dari variable (Ghozali,2016)
4. Uji Normalitas, yaitu uji yang diperuntukan guna menguji distribusi data, dimana data yang normal memiliki sig. > 0,05 (Ghozali,2016).
5. Uji Multikolonieritas, berguna untuk menguji adanya hubungan antar variabel bebas pada model regresi.
6. Uji Heteroskedastisitas, guna mengungkapkan jika adanya ketidaksamaan varian dari residual setiap pengamatan pada model regresi, bila tingkat signifikansi berada diatas 0,05 maka tidak terdapat Heteroskedastisitas.
7. Analisis regresi linear berganda diperuntukan untuk menilai pengaruh antara beberapa variabel terhadap satu variabel (Ghozali,2016).
8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), guna mengukur kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.
9. Uji statistik F, diperuntukan guna melihat apakah model layak dijadikan model penelitian, dimana variabel-variabelnya memiliki kemampuan dalam menerangkan kejadian yang dianalisis.
10. Uji t, mengukur tingkat pengaruh variabel independen secara individu dalam menjelaskan perubahan variabel dependennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian dari hasil uji statistik deskriptif yaitu:

1. Variabel  $X_1$  mempunyai nilai minimal 19.00 dan nilai maksimumnya 45.00, nilai reratanya 40,2889 dan standar deviasi 4.61530.
2. Variabel  $X_2$  mempunyai nilai minimal 31.00 dan nilai maksimumnya 50.00, nilai reratanya 45.2889 dan standar deviasi 4.46004.
3. Variabel  $X_3$  mempunyai nilai minimal 36.00 dan nilai maksimumnya 60.00, nilai reratanya 54.4222 dan standar deviasi 5.21575.
4. Variabel  $Y$  menunjukkan nilai minimal 29.00, nilai maksimumnya 45.00, nilai reratanya 40.8889 dan standar deviasi 3.69411.

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nomor Item	Validitas	Reliabilitas
Pemahaman Akuntansi ( $X_1$ )	$X_{1.1}$ - $X_{1.9}$	0.877, 0.745, 0.814, 0.647, 0.526, 0.709, 0.814, 0.676, 0.692	0.923
Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_2$ )	$X_{2.1}$ - $X_{2.10}$	0.659, 0.641, 0.671, 0.517, 0.707, 0.708, 0.759, 0.676, 0.517, 0.707	0.903
Sistem Pengendalian Intern ( $X_3$ )	$X_{3.1}$ - $X_{3.12}$	0.760, 0.584, 0.671, 0.448, 0.635, 0.734, 0.767, 0.812, 0.741, 0.439, 0.624, 0.780	0.917
Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ )	$Y_1$ - $Y_9$	0.629, 0.708, 0.646, 0.748, 0.705, 0.638, 0.644, 0.427, 0.326	0.867

Dapat dilihat semua variabel bernilai korelasi  $> 0,30$  dan koefisien alpha  $> 0,70$  maka kesimpulannya data valid dan reliable.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
Pemahaman Akuntansi( $X_1$ )	0.200 <sup>c,d</sup>	0.259	3.864	0.574
Pemanfaatan Teknologi Informasi ( $X_2$ )		0.143	6.994	0.052
Sistem Pengendalian Internal ( $X_3$ )		0.147	6.790	0.089

Berdasarkan pengujian normalitas tersebut memperlihatkan besaran nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu  $0,200 > 0,05$ , berarti data berdistribusi normal. Ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , artinya tidak ada multikolinearitas. Adapun nilai signifikannya adalah  $> 0,05$ , maka variabel independen penelitian tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependennya. Dapat dikatakan variabel penelitian terbebas dari heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.244	1.578		2.056	.046
	Pemahaman Akuntansi	.142	.063	.177	2.237	.031
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.426	.088	.514	4.829	.000
	Sistem Pengendalian Internal	.442	.074	.624	5.951	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

$$Y = 3.244 + 0.142X_1 + 0.426X_2 + 0.442X_3 + e$$

Koefisien konstantanya 3,244 yang mengindikasikan jika ketiga variabel berada di angka nol maka kualitas laporan keuangan konstan yaitu 3,244. Nilai koefisien variabel  $X_1$  yaitu 0,142, artinya jika variable  $X_1$  bernilai  $> 1$  satuan maka variabel  $Y$  bernilai 0,142. Nilai koefisien variabel  $X_2$  0,426, jika variabel  $X_2$  bernilai  $> 1$  satuan maka variabel  $Y$  bernilai 0,426. Nilai koefisien variabel  $X_3$  sebesar 0,442, jika variabel  $X_3$  bernilai  $> 1$  satuan maka variabel  $Y$  bernilai 0,442.

Dari hasil analisis tersebut, Variabel  $X_1$  mempengaruhi positif signifikan terhadap variable  $Y$  sebesar dengan nilai  $t = 2,237$ , nilai sig. 0,031 dan nilai koefisien regresinya 0.142. Hal ini menunjukkan makin tinggi tingkat pemahaman akuntansi maka laporan keuangannya makin berkualitas. Variabel  $X_2$  memiliki pengaruh positif signifikan pada variable  $Y$  yang ditunjukkan nilai  $t = 4,829$ , nilai sig. 0,00 dan nilai koefisien regresinya 0.426. Variabel  $X_3$  mempengaruhi positif signifikan pada variable  $Y$  yang ditunjukkan nilai  $t = 5,951$ , nilai sig. 0,00 dan nilai koefisien regresinya 0.442.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pokok permasalahan, tujuan penelitian dan analisis data, maka disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Variable  $X_1$  mempengaruhi positif signifikan pada variabel  $Y$ , dimana makin tinggi pemahaman akuntansi maka hasil laporan keuangannya makin meningkat.
2. Variable  $X_2$  mempengaruhi positif signifikan pada variabel  $Y$ , dimana makin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangannya makin meningkat.
3. Variable  $X_3$  mempengaruhi positif signifikan pada variabel  $Y$ , dimana makin tinggi sistem pengendalian internal maka kualitas laporan keuangannya makin meningkat.

Berlandaskan simpulan diatas, dapat disarankan beberapa saran yaitu:

1. BUMDes Se-Kecamatan Sidemen perlu mengoptimalkan pemahaman akuntansi dalam menyusun laporan keuangan melalui pelatihan akuntansi, sehingga akan membantu para pegawai BUMDes guna menghasilkan laporan keuangan yang bermutu tinggi.
2. BUMDes Se-Kecamatan Sidemen perlu meningkatkan pemanfaatan komputer dan *software* terkait akuntansi agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyusunan laporan keuangan.
3. Sebaiknya BUMDes Se-Kecamatan Sidemen melakukan pengawasan internal secara efektif dan efisien agar laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas.
4. Bagi peneliti berikutnya perlu emnggunakan variabel bebas yang diduga berdampak pada kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian perlu dilakukan pada Kecamatan lain atau Kabupaten lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- (2022, september 15). Retrieved from [www.detikbali.com](https://www.detikbali.com): <https://www.detik.com/bali/berita/d-6293480/kasus-korupsi-bumdes-di-sidemen-karangasem-tersangka-lebih-dari-satu#:~:text=Kasus%20dugaan%20korupsi%20Badan%20Usaha%20Milik%20Desa%20%28Bumdes%29,dilakukan%20oleh%20tim%20penyidik%20Kejaksaaan%20Negeri%20%28Kej>
- Darwis, H., & Meliana. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistim Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. (*JEAMM*) *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Multiparadigma*, 76-87 .
- Edlin, & Debby Nadya. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *JOM FEB*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi AnalisisMultivariete dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Indrawan, I. A. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bumdes Se-Kabupaten Jembrana. *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Kushartono, E. W. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1.
- Laudon, K. C. (2000). Management Information Systems. *Organization and Technology in the Networked Enterprise*.
- Listiani, T. (2018). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Mene, R. E., Karamoy, H., & Warongan, J. D. (2018). PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN

- PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN HALMAHERA UTARA. *Jurnal Riset Akuntansi*, 133-143.
- Nurillah, As Syifa , & Dul Muid. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia,Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 3 Nomor .2*, 2337-3806 .
- Rudini, Nurhayat, & Afriyanto. (2016). Analisis Penerapan Sak Etap Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Langkitin Di Desa Langkitin. *Jurnal Mahasiswa Prodi Akuntansi UPP*.
- Sukriani , L., Dewi, P. E., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan,Pengalaman Kerja,Pelatihan, Dan Penggunaan TeknologiI Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Di Kecamatan Negara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 2614 – 1930 .
- Yuliani , S., Nadirsyah, & Bakar , U. (2010). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN PERAN INTERNAL AUDIT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH. *JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI, Vol. 3. No. 2*,206-220 .





Dalam mengelola keuangan desa yang setiap tahunnya tumbuh maka harus memperhatikan anggaran yaitu kejelasan sasaran anggaran. Menurut (Dewi Purnama & Erlinawati, 2020) Kejelasan tujuan anggaran adalah seberapa besar tujuan anggaran itu sendiri konkrit dan jelas serta dapat dipahami oleh manajer. Selain itu, tanggung jawab juga dipengaruhi oleh kompetensi dalam menjalankan aktivitas organisasi. Menurut (Mangkunegara, 2012) kompetensi adalah keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan ciri-ciri kepribadian yang secara langsung memengaruhi kinerjanya. Keberhasilan pembangunan dan program pembangunan masyarakat desa, termasuk tanggung jawab pengelolaan dana desa, juga ditentukan oleh penggunaan teknologi informasi yang juga diperlukan karena dapat mempermudah aktivitas dan kerja organisasi (Perdana, 2018). Menurut (Dewi & Sudiana, 2020) penggunaan teknologi informasi sangat penting bagi organisasi karena dapat mendukung kinerja organisasi maupun individu.

Berdasarkan uraian diatas dari 133 desa di Tabanan telah mendapatkan alokasi dana desa total Rp 83,18 miliar dan per Desember 2019 baru terserap 80,58 persen dana desa namun belum terserap 100%. Selain itu, penggunaan dana desa di Kabupaten Tabanan mencapai penggunaan alokasi dana desa mencapai 85,99 persen atau Rp115,60 miliar dari total Rp124,15 miliar yang dialokasikan pemerintah pusat pada tahun 2021, menjadikan Kabupaten Tabana sebagai kabupaten terbaik ketiga. Kemenkeu RI Direktorat Jenderal Kementerian Keuangan (DjPb) (Bisnisbali.com) Pengelolaan Dana Desa Tahun 2021. Dalam desa pengembangan Desa Wisata Tista, pelaksanaan Dana Desa di Desa Tista Kecamatan Kerambitan tidak dilaksanakan dengan baik, melainkan untuk masalah Covid-19, dimana semua dana desa dilimpahkan untuk mengatasi pandemi. Desa Wisata Tista harus cepat dalam mengatur penggunaan dana desa, terutama untuk promosi desa wisata. Demikian disampaikan Direktur Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) I Gusti Ngurah Supanji, Kamis (8/12) (Tabanan/BaliNewsNetwork).

Selain itu, pengembangan desa digital di Kabupaten Tabanan menjadi fokus yang sangat penting saat ini seperti B. Pelayanan administrasi, dalam hal yang berkaitan dengan akte kelahiran, surat keterangan usaha, surat keterangan domisili, KK, KTP dan surat keterangan lainnya. Namun pendanaan masih terbatas di beberapa desa, salah satunya di Kerambitan, dari 15 desa di Kerambitan, baru Desa Kukuh Kerambitan yang siap mengembangkan desa digital. Selebihnya masih banyak desa yang belum berkembang, kata Camat Kerambitan I Gusti Made Darma Ariantha, Jumat (4/6) (radarwali.jawapost.com).

**KAJIAN PUSTAKA**

***Teori Stewardship***

Teori manajemen menjelaskan bahwa suatu pendekatan dalam mengelola suatu organisasi diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang terkait dengan tata kelola perusahaan dan tata kelola yang baik dan keadaan dimana manajer tidak hanya termotivasi oleh tujuan individu, tetapi lebih terfokus pada hasil utamanya untuk kepentingan organisasi (Dewi Purnama & Erlinawati, 2020).

**Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Menurut Riyanto (2015), Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menjawab pertanyaan atau memperjelas kinerja dan tugas seseorang atau pemimpin suatu organisasi dan orang lain yang memiliki hak atau hak untuk mengajukan pertanyaan dalam bentuk pelaporan, standar dan pengelolaan keuangan negara manapun yang harus dipertanggungjawabkan. menurut undang-undang dan apa yang harus dipastikan bahwa standar efisiensi, efektivitas dan keandalan dalam laporan keuangan mencakup kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan. atau implementasi

**Kejelasan Sasaran Anggaran**

Kejelasan tujuan anggaran mencerminkan sejauh mana tujuan anggaran dinyatakan dengan jelas, spesifik, dan dipahami oleh mereka yang bertanggung jawab untuk mencapainya. Selain itu, tujuan anggaran dikembangkan konsisten dengan tujuan organisasi yang dicapai (Kenis, 1979).

**Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam suatu organisasi (organisasi) atau sistem untuk yang harus dipahami sebagai kemampuan untuk memberikan layanan, memberikan layanan dan hasil (Hullah, 2012:11)..

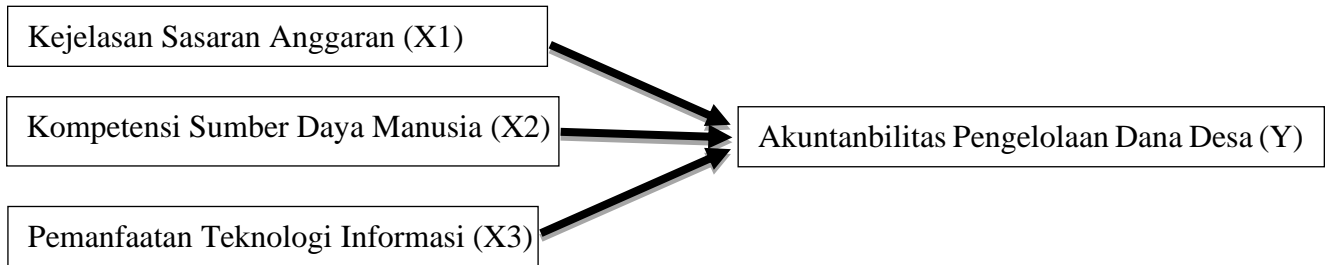
**Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut (Wilkinson et al., 2000), Teknologi informasi sangat membantu terintegrasinya teknologi infotmasi yang dirancang untuk menyediakan informasi yang berguna dalam perencanaan sumber daya manusia dan pengambilan keputusan dimana teknologi informasi adalah penggunaan secara optimal komputer, perangkat lunak, basis data, jaringan, perdagangan elektronik dan jenis teknologi lainnya.

**METODE PENELITIAN**

Masyarakat harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penyelenggara negara, pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat untuk menciptakan dan

menyampaikan informasi kepada masyarakat, serta dapat juga mendukung pekerjaan pegawai yang mengelola anggaran dana desa, meningkatkan transparansi dan pertanggungjawaban dana desa.



**Gambar 3.1 Kerangka Berpikir**

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perangkat desa yang menjabat sebagai kepala desa, sekretaris desa, kasi kesra, kasi pemerintahan, kasi pelayanan, kaur umum, kaur perencanaan, kaur keuangan sehingga berjumlah 120 orang yang berada di Kecamatan Kerambitan. Teknik sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Jumlah populasi dalam penelitian ini dapat disusun sesuai tabel dibawah ini:

**Tabel 1 Jumlah Populasi**

No	Nama Desa	Kepala Desa	Sekretaris Desa	Kasi Kesra	Kasi Pemerintahan	Kasi Pelayanan	Kaur Umum	Kaur Perencanaan	Kaur Keuangan	Jumlah (org)
1	Desa Batuaji	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	Desa Baturiti	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	Desa Belumbang	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	Desa Kelating	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	Desa Kerambitan	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	Desa Kesiut	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	Desa Kukuh	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	Desa Meliling	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	Desa Pangkung Karung	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	Desa Pnarukan	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	Desa Samsam	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	Desa Sembung Gede	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	Desa Tibubiu	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	Desa Timpag	1	1	1	1	1	1	1	1	8
15	Desa Tista	1	1	1	1	1	1	1	1	8



Pada hasil uji validitas yang dilakukan peneliti didapatkan jika semua variabel memiliki nilai korelasi diatas 0,30 yang menandakan bahwa hasil ini pada uji validitas yaitu valid, kemudian dari hasil uji reliabilitas nilai masing-masing variabel pada nilai cronabch alpha memiliki nilai diatas0,70 maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini teruji reliabel dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Tingkat signifikansi hasil uji normalitas adalah  $0,797 > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Nilai VIF hasil uji multikolinearitas semua variabel independen kurang dari 10 dan angka tolerance lebih besar dari 0,10. Artinya model regresi yang digunakan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas dimana  $X1 = 0,214$ ,  $X2 = 0,972$ ,  $X3 = 0,491$ . Artinya model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

**Teknik Analisis Data**

**Tabel 4 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.250	.536		.466	.642
Kejelasan sasaran anggaran	.242	.057	.382	4.217	.000
Kompetensi sumber daya manusia	.141	.055	.243	2.561	.012
Pemanfaatan teknologi informasi	.323	.074	.339	4.362	.000
R					0,927
R Square					0,859
Adjusted R Square					0,856
Uji F					236,045
Sig. Uji F					0,000

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 dimana dapat diketahui dari hasil analisis regresi linear berganda jika besaran persamaan regresi dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 0,250 + 0,242 X1 + 0,141 X2 + 0,323 X3 + e$$

- a. Nilai default mengasumsikan bahwa tanpa perubahan kejelasan tujuan anggaran, keahlian manusia dan penggunaan teknologi informasi, akuntabilitas desa adalah 0,250.

- Jika kejelasan sasaran anggaran X1 bertambah 1 satuan, akuntabilitas dana desa bertambah 0,242 dengan asumsi kompetensi pegawai dan penggunaan teknologi informasi dianggap tetap.
- Jika kompetensi X2 bertambah 1 unit, dengan asumsi sasaran anggaran jelas dan penggunaan teknologi informasi tetap, akuntabilitas dana desa bertambah 0,141.
- Jika penggunaan teknologi informasi X3 bertambah 1 satuan maka akuntabilitas dana desa bertambah 0,323 dengan asumsi sasaran anggaran jelas dan kompetensi pegawai tetap.

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada hasil analisis determinasi didapatkan jika nilai persentase besar pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap akuntabilitas dana desa yaitu didapatkan sebesar 85,6%, hal ini menandakan bahwa kejelasan sasaran anggaran, kompetensi dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 85,6% dimana dapat ditentukan sisa pengaruhnya sebesar 14,4% yang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor lain atau variabel lainnya yang tidak digunakan peneliti dalam acuan variabel penelitian ini.

#### Uji Simultan (F Test)

Pada hasil analisis uji F didapatkan bahwa besarnya nilai F tabel sebesar 236,045 dengan nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  yang mana dapat diinterpretasikan bahwa ketiga variabel independent memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kerambitan. Artinya dalam penelitian ini model yang digunakan dapat dikatakan valid dan berpengaruh yang signifikan.

#### Uji Parsial ( $T$ Test)

Berdasarkan hasil Uji hipotesis (Uji t) pada tabel 4, dapat dijelaskan hasil uji parsial (t-test) sebagai berikut :

- Variabel kejelasan sasaran anggaran nilai koefisien regresinya 0,242, nilai t-hitung sebesar 4,217, dengan sig 0,000,  $< 0,05$ , sehingga peneliti dapat menginterpretasikan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang menandakan bahwa pengajuan H1 telah diterima dan H0 ditolak. Jadi jika ada kejelasan sasaran anggaran dana desa maka dapat membantu kelancaran proses akuntabilitas dana desa di Kecamatan Kerambitan.









# Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se- Kecamatan Abiansemal

Ni Made Ayu Indrawati<sup>(1)</sup>

Ni Putu Ayu Kusumawati<sup>(2)</sup>

Ni Wayan Alit Erlinawati<sup>(3)</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238

e-mail: [ayuindrawati2805@gmail.com](mailto:ayuindrawati2805@gmail.com)

## ABSTRACT

*The research was conducted to reveal the relationship between the implementation of the Tri Hita Karana internal control system and culture towards anti-fraud actions in Village Credit Institutions (LPD) throughout the Abiansemal District. All the subjects of this study were the Chairpersons and Supervisory Boards of 32 Village Credit Institutions (LPD) in Abiansemal District, Badung Regency. The sample size for this study was 128 people. This study found that the internal control system can be a cause of preventable accounting fraud. The application of the Tri Hita Karana culture can be one way to prevent accounting fraud. Seeing this study, in the future Village Credit Institutions (LPD) throughout Abiansemal Regency will be encouraged to improve their internal control systems by ensuring that all existing LPD regulations are complied with by their employees. It is hoped that it can be improved. Violation of these regulations is subject to severe sanctions designed to build work discipline that can reduce the possibility of fraud.*

**Keyword:** Internal control, Culture, Fraud

## PENDAHULUAN

Terdapat 1.433 LPD di Provinsi Bali yang tersebar di sembilan kabupaten/kota. Khusus di Kabupaten Badung, Kecamatan Abiansemal, 3 dari 34 LPD mengaami kebangkrutan. Saat ini kontribusi terhadap peningkatan ekonomi desa terlihat sangat jelas pada keberadaan LPD, namun meskipun terlihat memberikan dampak positif, banyak LPD di Bali yang bangkrut atau tidak berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari catatan dokumen yang menunjukkan bahwa beberapa LPD mengalami permasalahan bahkan hingga bangkrut. LPD yang sakit (kurang sehat sehat) disebabkan oleh praktik korupsi yang umum dilakukan saat ini (Gayatri et al. 2022). Perbuatan curang ini dapat dilakukan dengan membuat proses kredit fiktif, memanipulasi informasi simpanan atau menyimpan simpan pinjam yang tidak dikenakan LPD.

Kecurangan berarti menipu dan merugikan individu atau kelompok untuk keuntungan pribadi (Wati dan Indraswarawati, 2021). Tindakan tersebut merupakan perilaku ilegal yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan sesuatu dengan cara curang. Kecurangan biasanya merupakan hasil dari sebuah keinginan dalam diri yang muncul dari adanya kesempatan yang luas untuk melakukan tindakan, serta adanya dorongan tekanan melakukan hal tersebut. Organisasi yang berperan atau ruang lingkup kegiatannya dibidang keuangan memiliki tingkat yang lebih tinggi (rentan) akan kegiatan kecurangan seperti pencucian uang ataupun korupsi (Octaviani, et al. 2023).

Saat ini keberadaan LPD di Kecamatan Abiansemal menjadi sorotan. Salah satunya adalah LPD di Desa Adat Sangeh yang sempat di downgrade oleh nasabah karena tidak bisa mencairkan tabungannya. Ketua LPD I Nyoman Agus Ariadi ditetapkan sebagai tersangka tindak pidana korupsi (tipikor) karena penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan keuangan, dengan kerugian mencapai lebih dari Rp 56,7 miliar. Berdasarkan temuan penyidikan, disebutkan bahwa I Nyoman Agus Ariad bebas melakukan perbuatannya dengan menggunakan proses kredit fiktif. Tersangka memalsukan informasi seolah-olah nasabah sedang meminjam uang, padahal uang tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi. Tersangka melakukan operasi ini antara tahun 2016 hingga 2020 saat menjabat sebagai ketua LPD. Ia menjabat sebagai Ketua LPD Desa Adat Sangeh selama 31 tahun dari tahun 1991 hingga 2020 hingga didaulat menjadi Ketua Dewan Kerjasama LPD se-Kabupaten Badung. Dalam proses penyidikan ditemukan keanehan atau sesuatu yang janggal sehingga LPD mengalami kerugian. Pertama, LPD dalam proses kegiatan operasional tidak memiliki kejelasan Standard Operating Procedure (SOP) tertulis untuk pinjaman, simpanan dan simpanan. Kedua, kurangnya keahlian dan integritas staf LPD dalam bekerja menyusun laporan keuangan. Ketiga, LPD tidak melakukan pencatatan secara realtime saat menyusun laporan keuangan. Keempat, LPD tidak berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam peminjaman dan lemahnya pengawasan prosedur peminjaman (bali.jpnn.com2022).

Dalam upaya mencegah terjadinya tindak kecurangan, diharapkan perusahaan bisa meningkatkan sistem pengendalian yang ada. Sistem pengendalian internal merupakan seperangkat prosedur yang dirancang perusahaan, prosedur ini ada dengan tujuan agar seluruh asset perusahaan terlindungi serta memastikan bahwa kegiatan diperusahaan dapat berjalan sesuai dengan standart aturan. Efektivitas pengendalian internal yang berjalanbaik dapat memudahkan organisasi dalam melakukan pemantauan terhadap karyawan sehingga peuang terjadinya

berbagai aktivitas yang menimpang dan dapat merugikan perusahaan dapat dihindari (Octaviani, et al. 2023).

Pencegahan kecurangan juga dapat dilakukan dengan merapkan ajaran Tri Hita Karana dengan baik. *Fraud* yang terjadi dalam organisasi tentunya menjadi penghalang serta merusak organisasi tersebut. Individu yang memiliki keinginan untuk melakukan tindak kecurangan biasanya memiliki niatan tersebut karena ditemukan adanya peluang, kekuasaan yang dimiliki, serta pengawasan yang lemah pada perusahaan. Untuk itu dalam upaya menanggulaginya diperlukan adanya penerapan nilai – nilai luhur sesuai dengan ajaran agama untuk bisa memastikan bahwa proses dan berbagai bentuk aktivitas yang terjadi di dalam LPD berjalan dengan benar. Konsep Tri Hita karana dapat menjadi pedoman manusia dalam membentuk sebuah kehidupan yang harmonis. Dalam konsep ini manusia diajarkan untuk bisa merangkul dan menjaga hubungannya dengan sang pencipta, manusia juga sepatutnya menjadi lingkungannya dengan baik, serta membangun keharmonisan dan hubungan baik diantara sesama manusia. Dengan pedoman Budaya Tri Hita Karana diharapkan LPD mampu membentuk karakter yan seluruh pegawainya dengan baik.

## KAJIAN PUSTAKA

*Fraud triangle theory* menjabarkan ada tiga faktor yang akan menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, antara lain: Kesempatan, tekanan dan rasionalisasi. Peluang adalah situasi yang menghadirkan peluang kepada manajemen atau karyawan yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Kemungkinan ini mungkin karena kebijakan regulasi yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan jabatan yang akan memfasilitasi penipuan untuk keuntungan pribadi. Kecurangan merupakan perbuatan yang bertentangan dengan kebenaran, sehingga tindakan ini harus diantisipasi sedini mungkin agar tidak ada pihak yang dirugikan. Pencegahan (*fraud*) adalah upaya atau tindakan yang ditujukan untuk meminimalkan peluang terciptanya dan evaluasi setiap aktivitas yang terkait dengan risiko yang memungkinkan untuk terjadinya upaya kecurangan (Dera Gavindawati, 2022).

Sistem pengendalian internal merupakan seperangkat prosedur yang dirancang perusahaan, prosedur ini ada dengan tujuan agar seluruh asset perusahaan terlindungi serta memastikan bahwa kegiatan di perusahaan dapat berjalan sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang ada. Efektivitas pengendalian internal yang berjalan baik dapat memudahkan organisasi dalam melakukan pemantauan terhadap karyawan sehingga peluang terjadinya berbagai aktivitas

yang menimpang dan dapat merugikan perusahaan dapat dihindari (Octaviani, et al. 2023). Individu yang memiliki keinginan untuk melakukan tindak kecurangan biasanya memiliki niatan tersebut karena ditemukan adanya peluang, kekuasaan yang dimiliki, serta pengawasan yang lemah pada perusahaan. Untuk itu dalam upaya menanggulaginya diperlukan adanya penerapan nilai – nilai luhur sesuai dengan ajaran agama untuk bisa memastikan bahwa proses dan berbagai bentuk aktivitas yang terjadi di dalam LPD berjalan dengan benar. Konsep Tri Hita karena dapat menjadi pedoman manusia dalam mebuat sebuah kehidupan yang harmonis. Dalam konsep ini manusia diajarkan untuk bisa merangkul dan menjaga hubungannya dengan sang pencipta, manusia juga sepatutnya menjadi lingkungannya dengan baik, serta membangun keharmonisan dan hubungan baik diantara sesama manusia. Dengan pedoman Budaya Tri Hita Karena diharapkan LPD mampu membentuk karakter yan seluruh pegawainya dengan baik.

(Sanjani dan Werastuti , 2021) memaparkan pada penelitiannya bahwa kecenderungan kecurangan dapat dihindari ketikan terjadi peningkatan komitmen organisasi, perspektif budaya tri hita karena dan whistleblowing system.

(Gayatri dkk. 2022) dalam penelitiannya memaparkan bahwa budaya tri hita karena, akan memberikan dampak signifikan secara positif terhadap penurunan kecenderungan kecurangan dalam sebuah organisasi selain itu komitmen organisasi dan whistleblowing system juga menjadi salah satu solusi untuk menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

(Mersa, dkk. 2021) memaparkan bahwa whistleblowing system, sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan keadilan organisasi ditingkatkan dan diterapkan dengan baik akan mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan.

Dalam upaya mencegah terjadinya tindak kecurangan, diharapkan perusahaan bisa meningkatkan sistem pengendalian yang ada. Sistem pengendalian internal merupan seperangkat prosedur yang dirancang perusahaan, prosedur ini ada dengan tujuan agar seluruh asset perusahaan terlindungi serta memastikan bahwa kegiatan diperusahaan dapat berjalan sesuai dengan standart aturan. Efektivitas pengendalian internal yang berjalanbaik dapat memudahkan organisasi dalam melakukan pemantauan terhadap karyawan sehingga peuang terjadinya berbagai aktivitas yang menimpang dan dapat merugikan prusahaan dapat dihindari (Octaviani, et al. 2023).

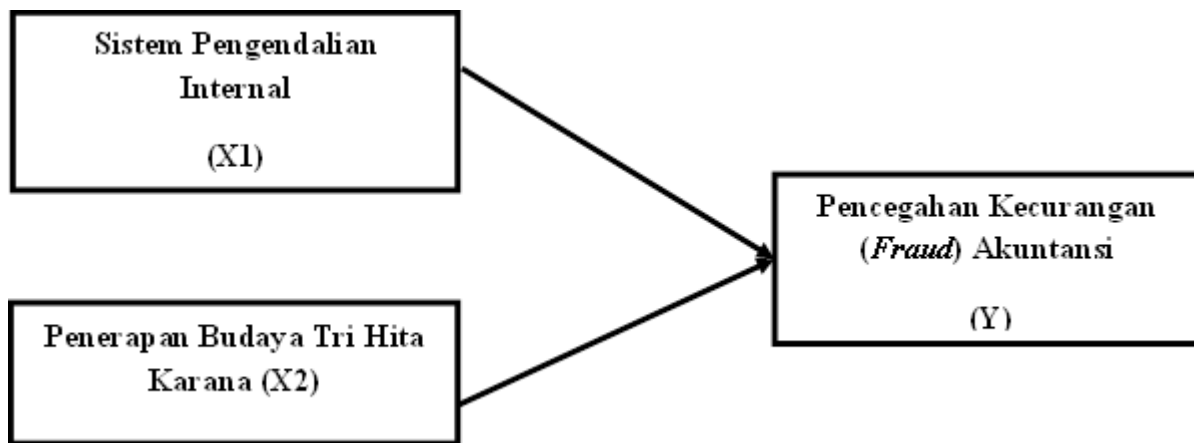
H1 : Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

Individu yang memiliki keinginan untuk melakukan tindak kecurangan biasanya memiliki niat tersebut karena ditemukan adanya peluang, kekuasaan yang dimiliki, serta pengawasan yang lemah pada perusahaan. Untuk itu dalam upaya menanggulaginya diperlukan adanya penerapan nilai – nilai luhur sesuai dengan ajaran agama untuk bisa memastikan bahwa proses dan berbagai bentuk aktivitas yang terjadi di dalam LPD berjalan dengan benar. Konsep Tri Hita karena dapat menjadi pedoman manusia dalam mebuat sebuah kehidupan yang harmonis. Dalam konsep ini manusia diajarkan untuk bisa merangkul dan menjaga hubungannya dengan sang pencipta, manusia juga sepatutnya menjadi lingkungannya dengan baik, serta membangun keharmonisan dan hubungan baik diantara sesama manusia. Dengan pedoman Budaya Tri Hita Karena diharapkan LPD mampu membentuk karakter yan seluruh pegawainya dengan baik.

H2 : Penerapan Budaya Tri Hita Karena Berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Seluruh pengurus inti dan pengurus 32 (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung menjadi bagian dari populasi penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 187 orang yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran









Varibel X2 menunjukkan nilai koefisien parameter 0,369 dan nilai t nya adalah 2,912 dengan tingkat signifikansi 0,004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik penerapan budaya Tri Hita Karana di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Abiansemal, maka semakin sulit terjadinya kecurangan dalam organisasi tersebut Individu yang memiliki keinginan untuk melakukan tindak kecurangan biasanya memiliki niatan tersebut karena ditemukan adanya peluang, kekuasaan yang dimiliki, serta pengawasan yang lemah pada perusahaan. Untuk itu dalam upaya menanggulaginya diperlukan adanya penerapan nilai – nilai luhur sesuai dengan ajaran agama untuk bisa memastikan bahwa proses dan berbagai bentuk aktivitas yang terjadi di dalam LPD berjalan dengan benar. Konsep Tri Hita karena dapat menjadi pedoman manusia dalam membentuk sebuah kehidupan yang harmonis. Dalam konsep ini masuia diajarkan untuk bisa merangkul dan menjaga hubungannya dengan sang pencipta, manusia juga sepatutnya menjadi lingkungannya dengan baik, serta membangun keharmonisan dan hubungan baik diantara sesama manusia. Dengan pedoman Budaya Tri Hita Karana diharapkan LPD mampu membentuk karakter yan seluruh pegawainya dengan baik.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pencegahan kecurangan dapat dilakukan dengan meningkatkan sistem pengndalian internal organisasi beserta melakukan penerapan Budaya Tri Hita karana dengan bijaksana. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar karyawan (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal meningkatkan kualitas sistem pengendalian internalnya dengan memastikan bahwa seluruh peraturan yang ada di LPD dipatuhi oleh karyawan, dan bagi siapapun yang melanggar aturan tersebut agar mendapatkan sanksi tegas sehingga tercipta sebuah kedisiplinan kerja yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya tindak kecurangan. Disarankan agar pihak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Abiansemal memastikan bahwa penerapan budaya tri hita karana dapat berjalan dengan baik didalam organisasi seperti dengan rutin mengadakan sembahyang bersama dan gotong royong membersihkan lingkungan kegiatan ini dapat menciptakan hubungan harmonis dan menjauhkan karyawan memiliki pikiran negatif sehingga tidak ada keinginan untuk melakukan tindakan kecurangan dalam organisasi.

**Daftar Pustaka**

Andari, Lusi, Dan Ismet Ismatullah. 2019. “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada Cv. Agung Mas Motor Kota Sukabumi).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 8(15):75–81.

Ariastuti, Ni Made Mita, Rai Dwi Andayani, Dan Ni Putu Yeni Yuliantari. 2020. “Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada LPD Se- Kecamatan Denpasar Utara.” *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan* 1(2):798–824.

Desak Gede Dera Gavindawati.2022.Pengaruh Budaya Tri Hita Karana, Keadilan Organisasi, Dan Kompetensi Badan Pengawas Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida).*Skripsi*.Universitas Hindu Indonesia.

Ervinia, Putu Neta, Ni Putu Ayu Kusumawati, Dan I. Putu Fery Karyada. 2021. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dan Penerapan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Buleleng.” *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia* (2009):200–225.

Fausta, Gian Javier, Dan Nelvirita. 2022. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Locus Of Control Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.” *Eksplorasi Akuntansi (Jea)* 4(2):377–89.

Gayatri, Ni Luh Ade Lisa Puja, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Dan Cokorda Gde Bayu Putra. 2022. “Pengaruh Budaya Tri Hita Karana, Komitmen Organisasi, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se-Kecamatan Abang Karangasem.” *Hita Akuntansi Dan Keuangan* (2018):79–92.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 25. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Luh Putu Ayu Rismayanti.2022."Pengaruh Kesesuaian Kompensasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi(Studi Pada Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat).*Skripsi*.Universitas Hindu Indonesia.

Mersa, Nyoria Anggraeni, Sailawati, Dan Niken Elok Larasatining Malini. 2021. “Pengaruh Whistleblowing System Sistem Pengendalian Internal Budaya Organisasi Dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan.” *Jurnal Politeknik Caltex Riau* 14(1):85–92.

Mufidah, Dan Amilia Paramita Sari. 2018. “Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dengan Pencegahan Kecurangan (Fraud) Sebagai Variabel Intervening Pada Travel Haji Dan Umrah Di Kotamadya Jambi.” *Ekonomis : Journal Of Economics And Business* 2(2):218. Doi: 10.33087/Ekonomis.V2i2.46.

Octaviani, Ni Luh Putu Ayu Remy, Ni Putu Ayu Kusumawati, Dan Ni Wayan Alit Erlinawati. 2023. “Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Di Lpd Se-Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana.” *Hita Akuntansi Dan Keuangan* 89–99.

Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.





Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dewasa ini begitu pesat sehingga membawa paradigma baru dalam tatanan setiap kehidupan, baik itu manajemen, bisnis, pendidikan dan masyarakat lainnya. Dalam dunia korporasi, kemajuan teknologi menuntut karyawan dan calon karyawan memiliki keterampilan dan keahlian yang meningkat untuk menunjang kinerjanya guna mencapai tujuan bisnis perusahaan. Perkembangan teknologi informasi saat ini menunjukkan bahwa penggunaan informatika akuntansi memiliki keuntungan bagi perusahaan dan sudah selayaknya dibutuhkan oleh perusahaan atau pemerintah daerah dalam menjalankan usahanya.

Di setiap perusahaan, penggunaan software untuk menjalankan bisnis sudah menjadi hal yang wajib. Dalam mengimplementasikan berbagai aplikasi atau program di suatu perusahaan, semua karyawan perusahaan harus memiliki keterampilan komputer. Sebagian besar perusahaan sudah menggunakan software akuntansi untuk membuat laporan keuangan. Namun hal ini menimbulkan masalah dan keterbatasan karena tidak semua orang mengetahuinya dan mampu menjalankan program dengan benar. Fobia komputer adalah sikap atau perasaan tidak nyaman yang dialami seseorang dalam hubungannya dengan komputer. Kecemasan muncul karena orang tersebut tidak memiliki informasi yang cukup tentang penggunaan komputer. Masalah ini bermula dari kurangnya keterampilan dan minat dalam mengelola perangkat lunak akuntansi. Walaupun sudah banyak orang yang menggunakan software akuntansi dalam kehidupan profesionalnya, terutama di era digital saat ini.

Namun, berdasarkan kutipan dari kompasiana.com (Selasa, 22 Februari 2022), pandemi COVID-19 telah meningkatkan penyebaran virus ke seluruh dunia sehingga membahayakan kesehatan masyarakat. Akibat pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia telah menerapkan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menangani pandemi COVID-19. Dengan peraturan ini, menyangkut beberapa aspek, yaitu: kesehatan, ekonomi, sosial dan pendidikan. Dari segi pendidikan, banyak prestasi siswa yang mengalami penurunan, baik akademik maupun non akademik.

Melakukan wawancara dengan beberapa SMK yang terdaftar di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Bali. Di SMK Dwijendra Denpasar terdapat sekolah yang menghadapi kendala atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dalam hal ini khususnya pada mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ida Ayu Estri Sanjiwan, S.E, M.Pd., Direktur Program Studi Akuntansi SMK Dwijendra Denpasar, akar permasalahan muncul pada pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. . Selama masa COVID-19, kegiatan

pembelajaran sebelumnya menggunakan sistem online atau e-learning, sehingga diperlukan penggunaan dan penguasaan teknologi untuk melacak kelas akuntansi dengan baik melalui spreadsheet dan perangkat lunak akuntansi seperti MYOB. Pembelajaran daring melemahkan kualitas belajar siswa, dengan banyaknya siswa yang mengalami kesulitan terutama pada pemahaman dasar yang sangat tidak lengkap, dan tingkat siswa menurun pada pelajaran akuntansi selanjutnya. .

Saat ini mata pelajaran komputer Akuntansi telah diperkenalkan dan menjadi mata pelajaran wajib pada program belajar mengajar Akuntansi SMK Dwijendra Denpasar. Mengenai Kebijakan Studi Akuntansi SMK Dwijendra Denpasar sebagai persyaratan sebelum mata kuliah akuntansi yaitu siswa harus mengambil pelajaran akuntansi dasar atau pengantar akuntansi. Hal ini sesuai dengan pendapat Fajarwat dan Listiad (2018) yang menyatakan bahwa pelajaran akuntansi dasar akan membantu siswa memahami materi pelajaran yang lebih kompleks. Mata pembelajarn ini bisa menjadi jembatan yang membuat mahasiswa menjadi lebih mahir dalam bidang akuntansi. Dengan pemahaman dasar akuntansi nantinya siswa akan memiliki ilmu akan materi akuntansi yang bisa dipraktekkan dalam dunia kerja. Implementasi dari pemahamn dasar akuntansi akan dipraktekkan menggunakan komputer yang didukung dengan berbagai program baik Microsoft Excel maupun MYOB. Hal ini tentunya akan sangat mempermudah dan membiasakan siswa beradaptasi menggunakan sistem komputer.

Banyak hal yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan komputer. Faktor yang sangat dominan terlihat adalah pemahaman dasar akuntansi. Pemahaman dasar akuntansi bisa dijadikan pondasi yang digunkan seseorang saat berhadap langsung dengan komputer. Apabila seseorang tidak memiliki pemahaman dasar akuntansi maka akan sangat sulit untuk bisa mengaplikasikan *software* akuntansi. Dengan adanya pemahaman dasar akuntansi diharapkan seluruh siswa dapat dengan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga meminimalisir resiko kekeliruan dalam penggunaan *softwear* akuntansi. Selain pemahaman dasar akuntansi, *Computer anxiety* dan *computer attitude* juga menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap keahlian pemakaian *software* akuntansi. *Computer anxiety* merupakan perasaan ketakutan yang muncul terhadap pengoperasian dari sebuah media seperti komputer yang dapat mempengaruhi mereka dalam proses menerima dan beradaptasi menggunakan komputer. Perasaan khawatir ini bisa disebabkan karena pengalaman dari penggunaan komputer yang masih terbatas sehingga mempengaruhi keahlian seseorang dalam menggunakan perangkat tersebut.



### KAJIAN PUSTAKA

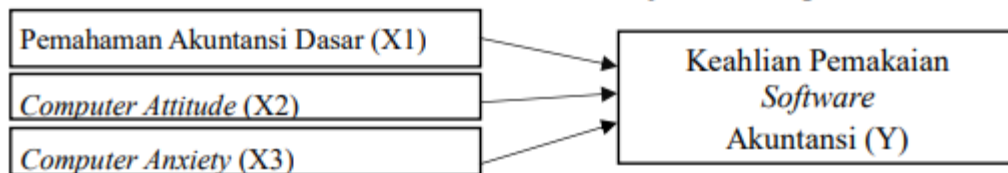
Teori tingkah laku terencana (*Theory of Planned Behavior*) dijadikan sebagai *grand theory* karena teori tingkah laku terencana menjelaskan tentang munculnya sikap pada diri manusia. Teori ini menyebutkan bahwa pengetahuan, perilaku & kontrol seseorang individu akan mendorong sebuah niat yg akan menciptakan konduite yg diinginkan. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengetahui sesuatu. Akuntansi adalah proses pengolahan data keuangan dan sumber data keuangan, yang tujuannya adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan dari suatu organisasi bisnis untuk pengambilan keputusan. Pemahaman dasar akuntansi dapat didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, atau pemahaman individu yang digunakan untuk memeriksa informasi akuntansi yang lebih kompleks. *Computer attitude* berkaitan dengan reaksi yang ditimbulkan seseorang terhadap komputer yang sedang mereka gunakan , reaksi yang timbul dapat berupa perasaan puas ataupun timbulnya perasaan tidak puas. Reaksi seseorang terhadap komputer akan berbeda – beda ada yang meyakini bahwa komputer akan berdampak baik atau memberikan nilai positif terhadap kehidupan mereka da nada juga yang meyakini komputer dapat mendominasi keseharian aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari (pesimisme) .

*Computer anxiety* merupakan perasaan ketakutan yang muncul terhadap pengoperasian dari sebuah media seperti komputer yang dapat mempengaruhi mereka dalam proses menerima dan beradaptasi menggunakan komputer. Perasaan khawatir ini bisa disebabkan karena pengalaman dari penggunaan komputer yang masih terbatas sehingga mempengaruhi keahlian seseorang dalam menggunakan perangkat tersebut.

1. Fachroh dan Arief (2022) menunjukkan *computer Attitude* memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan *software* akuntansi.
2. Rahayu dan Zufriзал (2019) kecemasan berkomputer memiliki hubungan positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menggunakan *software* akuntansi.



sebagai responden adalah karena mahasiswa mempelajari mata kuliah dasar akuntansi pada tahap awal. Peneliti menggunakan sampel kelas 11 akuntansi yang berjumlah 41 orang karena diberikan mata pelajaran dasar akuntansi dan komputer akuntansi. Kerangka pemikiran penelitian:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini akan dianalisis melalui teknik analisis sebagai berikut:

1. Uji statistik deskriptif merupakan tahapan awal pengujian data yang akan memberikan gambaran tentang keadaan umum sebuah data pengamatan. Dalam pengujian ini akan tergambar capaian nilai atau skor total terendah, total nilai terbesar, rata – rata nilai, serta std deviasi masing – masing data penelitian.
2. Uji validitas merupakan bentuk pengujian yang dilakukan untuk memastikan pengamatan saat ini memiliki data yang akurat sehingga hasil penelitian ini dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.
3. Uji reliabilitas adalah sebuah bentuk pengujian yang dilakukan untuk menilai bahwa data penelitian ini bersifat konsisten dari waktu ke waktu.
4. Uji normalitas memiliki fungsi untuk mengidentifikasi apakah penelitian kali ini memiliki distribusi data yang baik (normal).
5. Uji multikolinearitas pengujian yang dilakukan untuk memastikan data tidak memiliki korelasi nilai diantara variabel bebas penelitiannya.
6. Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan data tidak memiliki gejala penghambat yang nantinya mempengaruhi hasil dalam sebuah pengamatan data.
7. Uji analisis regresi linear berganda, digunakan untuk mencari persamaan regresi dengan rumus :  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$







mampu mempengaruhi keahlian pemakaian *software* akuntansi. Reaksi seperti senang atau tidak puas bukanlah faktor yang mempengaruhi kemampuan seorang mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi, karena dengan adanya perasaan tidak puas ketika seseorang membutuhkan pekerjaan, mau tidak mau mereka juga mengetahui bagaimana cara menggunakan *software* akuntansi dengan benar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maharan (2019) yang menemukan bahwa pengaturan komputer tidak mempengaruhi kemampuan penggunaan *software* akuntansi.

Berdasarkan analisis terlihat bahwa nilai koefisien parameter adalah -0,224 dan nilai t-nya adalah -1,667 dengan tingkat signifikansi 0,104. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Computer anxiety* tidak mempengaruhi tingkat keahlian pemakaian *software* akuntansi siswa jurusan akuntansi di SMK Dwijendra Denpasar. Perkembangan zaman yang semakin maju dengan didukung oleh teknologi informasi khususnya *software* akuntansi seperti MYOB, Zahir dan lain-lain dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, kebanyakan orang saat ini, terutama generasi muda, adalah tech savvy karena berinteraksi dengan teknologi seperti ponsel setiap hari, sehingga komputersisasi dan penggunaan *software* akuntansi bukan lagi hal baru bagi mereka. Tentunya hal ini mengarah pada fakta bahwa sebagian besar dari mereka tidak takut atau gentar dalam menggunakan *software* akuntansi dan akhirnya mereka dapat menggunakan *software* akuntansi dengan baik.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa keahlian pemakaian *software* akuntansi dapat dipengaruhi oleh pemahama akuntansi secara positif dan signifikan. Tetapi *Computer attitude* dan *Computer anxiety* tidak dapat mempengaruhi keahlian pemakaian *software* akuntansi. Kepada seluruh siswa akuntansi di SMK Dwijendra Denpasar, diharapkan kepada seluruh siswa akuntansi untuk terus belajar dan tidak mudah terlena serta meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam menggunakan *software* akuntansi karena keterampilan dan kemampuan tersebut nantinya dapat berguna dalam dunia kerja. Semua siswa dapat menggunakan waktu belajar di sekolah dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan *software* akuntansi di rumah dengan membaca buku *software* akuntansi atau menonton YouTube, sehingga semua siswa jurusan akuntansi memiliki keterampilan penggunaan yang baik setelah lulus dari sekolah menengah kejuruan.

**Daftar Pustaka**

- Ajzen, Icek. 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50 (December 1991): 179–211. [https://doi.org/10.1016/07495978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/07495978(91)90020-T).
- Arnita, R. A., & Ahyani, H. (2021). Peningkatan Pemahaman Dasar Akuntansi Mahasiswamelalui Penerapan Direct Instruction Dengan Media Worksheet. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 389. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.40853>
- Aryadi, R. G., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh nilai pengantar akuntansi computer attitude terhadap hasil belajar komputer akuntansi dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 18(3), 524–531.
- Dewi, R., & Yanto, H. (2020). Determinan Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Myob dengan Dasar Akuntansi sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 200–214. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37250>
- Fajarwati, T. (2018). LABORATORIUM TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPUTERAKUNTANSI MYOB SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 LAMONGAN Agung Listiadi Abstrak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Volume 6 N,126–130.
- Fiddin, F. F., & Muhammad Arief. (2022). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, Dan Computer Self Efficacy, Kondisi Yang Memfasilitasi Pemakai, Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 86–94. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.182>
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hardiansyah dan Listiadi, A. (2018). Pengaruh Fasilitas Laboratorium Akuntansi, Computer Knowledge, Computer Anxiety dan Computer Attitude Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK
- Listiadi, N. F. L. A. (2020). Pengaruh Hasil Belajar Pengantar Akuntansi , Matematika Ekonomi Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(1), 533–539.
- Lomagio dan Fitrianti, F. (2022). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attituded dan Computer Self-Efficacy Terhadap Literasi Digital Pelaku UMKM Industri Pangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1772>
- Maharani, Putu Nirmala. 2019. Pengaruh Computer Anxiety Dan Computer Attitude Terhadap Keahlian Pemakaian Software Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains Akuntansi dan Manajemen* 1 (2): 236–70.
- Meirina, E. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar Dan Keahlian Pengoperasian Komputer Pada Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penggunaan Komputer Akuntansi. *Jurnal Pundi*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i1.8>
- Nurjanah, Y. A. S., & Hakim, L. (2019). Pengaruh Fasilitas Laboratorium Akuntansi, Computer Knowledge, Computer Anxiety Dan Computer Attitude Terhadap Hasil belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07(01), 77–82



## **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Keahlian Profesional Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kediri**

**Ni Made Winda Jatningsih <sup>(1)</sup>**

**Kadek Dewi Padnyawati <sup>(2)</sup>**

**Ni Putu Trisna Windika Pratiwi <sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur  
*e-mail: jatningsihwinda@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*One of the assets and income for traditional villages called by LPD so that it requires good management by the management. Adequate supervision needs to be owned by each LPD to prevent abuse of authority by various parties and financial practices that can lead to bankruptcy of the LPD. The population is LPD in Kediri by sample of 63 people. The research method used is quantitative. In order to predict education background, work experience, profesional skills toward dependent variable we used regression analysis. Based on the results, educational background, work experience and professional skills have a positive and significant effect on the internal control system. Based on the results of research on Village Credit Institutions in Kediri District, Tabanan Regency, it shows that educational background has a considerable influence. So that for the LPD in Kediri District in the future it is hoped that in selecting the chairman of the LPD and the supervisory body to consider a higher level of education.*

**Keywords:***Experience, Professiona, Skills, Internal, System*

### **PENDAHULUAN**

LPD adalah lembaga keuangan mikro yang mempunyai peran penting dalam pengembangan ekonomi pedesaan di Bali. Dan LPD mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pedesaan. Seperti dilansir dari radarbali.jawapos.com pada tahun 2019 Kabid Pemerdayaan Usaha Kecil Menengah dan Lembaga Perkreditan Desa (UKM-LPD) Dinas Koperasi dan UKM Tabanan I Ketut Antara mengatakan Diskop melakukan penelusuran di LPD Cepaka. Hasilnya ditemukan adanya kebenaran bahwa dana LPD digunakan oleh seorang oknum pengurus LPD. Berdasarkan dari ketentuan laporan neraca keuangan kondisinya sehat, sirkulasi keuangan berjalan normal. Tetapi setelah dijalani kas fisik tidak ada.

Terjadinya fenomena terkait keuangan di beberapa LPD di Bali menunjukkan lemahnya pengawasan SPI serta sistem kontrol pada LPD masih rendah.

Untuk meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Intern maka diperlukan dukungan sumber daya manusia yang mumpuni, dapat dilihat dari tingkat kompetensi sumber daya manusia meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, keahlian profesional dalam



**KAJIAN PUSTAKA**

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Sarianingsih,dkk (2021), teori agensi merupakan hubungan antara *principal* dan *agent* yang bertujuan memberikan suatu jasa dan selanjutnya memercayakan wewenang pengembalian keputusan kepada agent tersebut. Teori agensi yang dijalankan di dalam LPD yaitu Desa Adat sebagai pihak prinsipal dan pengurus LPD sebagai pihak agen.

Tujuan dari pendidikan seseorang adalah untuk membantu mereka mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang paling sesuai dengan keadaan masing-masing. (Armita, 2020).

Pengalaman kerja seseorang dapat dilihat sebagai sebuah proses yang membawa mereka ke pola perilaku yang lebih tinggi, atau dapat dilihat sebagai sebuah proses belajar dan meningkatkan kapasitas mereka dalam berperilaku melalui pendidikan formal dan non-formal. (Wardani, 2014).

Keahlian profesional seorang karyawan dapat diukur dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan struktur kontrol dengan tingkat keterampilan dan ketelitian yang diperlukan. Standar etika, kode etik, dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidangnya merupakan bagian dari keahlian seorang profesional. (Dewi,2021).

Menurut Mulyadi (2017), Sistem pengendalian intern terdiri dari prosedur dan struktur organisasi yang terintegrasi yang memiliki fungsi untuk melindungi aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, dan berupaya untuk aturan prosedur dapat dijalankan dengan baik. Efektivitas sistem pengendalian intern adalah kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan sistem pengendalian intern sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuannya.

**Penelitian Terdahulu**

Mirawati (2014) menjelaskan pendidikan dan pelatihan yang tepat dalam hal sistem pengendalian intern, maka seorang pegawai akan lebih mampu menjalankan tugasnya secara efektif dan menghindari kesalahan yang dapat merugikan perusahaan atau organisasi tersebut. Dalam konteks ini, pendidikan dan pelatihan kerja sangat penting untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern dapat berfungsi dengan baik dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Penelitian Wulandari dan Latrini (2018) secara empiris telah membuktikan keterhubungan Independensi, Pengalaman Kerja, dan Pelatihan Kerja pada SPI. Penelitian Ekayanti, dkk (2017). Dianawati dan Ramantha (2013) membuktikan keterkaitan pengalaman kerja auditor internal















## **Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Selatan**

**Ni Kadek Dwi Juliani<sup>(1)</sup>**

**I Putu Deddy Samtika Putra<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia,  
 Jalan Sanggalangit, Tembau Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali

*e-mail* : [kadekdwijuliani@gmail.com](mailto:kadekdwijuliani@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of the effectiveness of the internal control system, suitability of compensation and integrity on the tendency of fraud (fraud). The population in this study were 49 KSP and a sample of 22 KSP with a total of 88 respondents. The power analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that 1) the effectiveness of the internal control system has a negative and significant effect on fraud tendencies. 2) suitability of compensation has a negative and significant effect on the tendency of fraud (fraud). 3) integrity has a negative and significant effect on fraud tendencies.*

**Keywords:** *ICE, Compensation, Integrity, Tendency to Fraud.*

### **PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan mikro atau organisasi yang bergerak dibidang keuangan mikro juga memiliki peluang terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*) salah satunya koperasi. Organisasi ini didirikan dengan mengumpulkan beberapa masyarakat yang kemudian disebut dengan anggota yang pedoman pelaksanaannya berdasarkan prinsip koperasi serta berlandaskan dengan asas kekeluargaan. Ada berbagai jenis koperasi di Indonesia salah satunya KSP dimana usaha ini merupakan wadah bagi masyarakat yang mempunyai kelebihan dana untuk ditabung agar bisa dipergunakan di masa depan dengan berbagai keuntungan seperti pelayanan, kemudahan dan keamanannya. Selain itu koperasi juga membantu masyarakat untuk memperoleh pinjaman dana baik dana yang bersifat konsumtif maupun produktif untuk mengembangkan atau membangun usaha yang dijalani. Koperasi simpan pinjam mempunyai fungsi yang besar di dalam masyarakat salah satunya sebagai tempat pengembangan UMKM yang sulit mendapatkan modal usaha dari perbankan sebagai upaya peningkatan pendapatan UMKM lokal.

Dalam pelaksanaan kegiatannya kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada KSP perlu mendapat perhatian khusus untuk terjaganya operasional koperasi ataupun untuk mengurangi kemungkinan kerugian yang mungkin dialami berbagai pihak yang berkepentingan. Hal tersebut ditandai dengan maraknya kasus-kasus *fraud* oleh oknum tidak bertanggungjawab untuk kepentingan pribadi atau kelompok sehingga dapat mengancam keberlangsungan KSP.

Terjadinya tindakan *fraud* dipengaruhi oleh 3 faktor pemicu yang dikemukakan Cressey (1953) berupa tekanan, peluang dan pemikiran rasional (Pradana et al., 2018). Tekanan adalah keadaan mendesak dimana seseorang membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya tetapi dengan menggunakan kelemahan perusahaan. Peluang merupakan keadaan yang menguntungkan seseorang sehingga dapat terhindar dari tekanan. Rasionalisasi adalah berpikiran bahwa memanfaatkan peluang tersebut merupakan hal yang benar.

Praktik-praktik kecurangan (*fraud*) yang sering terjadi adalah penyalahgunaan aset yang umumnya melibatkan pimpinan dengan menyalahgunakan sumber daya perusahaan seperti kasus yang terjadi pada koperasi di Kecamatan Denpasar Selatan salah satunya yaitu Koperasi Wanita Giri Kusuma dimana Ketua Koperasi Wanita Giri Kusuma menjaminkan sertifikat tanah milik salah satu anggota koperasi kepada BRI sebesar Rp.3,5 miliar dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya (BaliPost.com,2020).

Kecenderungan kecurangan pada KSP disebabkan karena kurang efektifnya sistem pengendalian internal & lemahnya pengawasan organisasi yang kemudian menyebabkan oknum tidak bertanggungjawab leluasa bertindak tidak sesuai ketentuan (*fraud*) tanpa harus takut diketahui (Suwarianti & Sumadi, 2020). Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dirancang dengan harapan mampu mencapai efektivitas, efisiensi, dan kesesuaian kegiatan operasional dengan ketentuan yang ada di Indonesia. SPI merupakan sistem pengawasan yang dibuat perusahaan terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan karyawan dengan maksud menilai kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang telah di berikan hal ini juga berguna bagi pimpinan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil kerja karyawan selama jangka waktu tertentu sehingga dapat membantu mencegah tindakan yang dapat merusak nama baik organisasi di mata masyarakat.

Rendahnya kompensasi yang di terima oleh karyawan dengan beban pekerjaan yang berlebih dapat mendukung terjadinya *farud*. Selain itu kecilnya pendapatan yang di dapat, membuat karyawan mengambil pekerjaan lain sehingga mengganggu pekerjaan utamanya di dalam instansi hal ini dapat mengambat jalannya kegiatan operasional perusahaan tanpa disadari dan dapat menimbulkan keinginan untuk meningkatkan penghasilan dengan cara kurang baik atau cenderung salah. Penetapan sistem kompensasi yang teratur diharapkan karyawan bisa memenuhi kebutuhannya sehingga tidak terlintas untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan.

Tingginya integritas yang dimiliki karyawan bisa mencegah penyalahgunaan wewenang (*fraud*) karena dilakukan dengan tulus ikhlas tanpa beban apalagi keinginan melakukan tindakan yang merugikan. Integritas merupakan tindakan yang dilakukan oleh pegawai sesuai

dengan arahan dan peraturan yang ditentukan dengan penuh tanggungjawab atas semua pekerjaan yang dibebankan oleh perusahaan (Anggara et al., 2020). Peningkatan loyalitas dapat membantu perusahaan dalam peningkatan upaya perusahaan dalam menurunkan pikiran untuk melanggar SOP yang sudah disepakati.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Fraud Triangle Theory***

*Fraud triangle theory* dicetuskan oleh Donald R Cressey tahun 1953 ialah kajian digunakan untuk mengetahui alasan dan potensi atau kemungkinan terjadinya penipuan atau kecurangan. Kata “*Triangle*” digunakan karena dalam pelaksanaan kecurangan ada 3 hal seseorang bisa melakukan kecurangan. *fraud* merupakan tindakan melanggar hukum dengan tujuan meningkatkan finansial diri atau kelompok. Sehingga tindakan ini terdiri dari *pressing*, peluang dan pemikiran rasional (Sayidah et al., 2019). Tindakan kecurangan memiliki efek terhadap perusahaan yang terlibat seperti kebangkrutan, atau melakukan penjualan asset.

Kecurangan (*fraud*) diakibatkan kontrol dalam perusahaan kurang baik atau pimpinan perusahaan mengabaikan control tersebut dalam operasional perusahaan sehingga ada kesempatan yang dimiliki oleh oknum tertentu teradinya kecenderungan kecurangan. Sistem kendali intern berupa proses dengan tujuan mengarahkan, megawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Efektifnya SPI dapat membantu meminimalisir peluang untuk melaksanakan tindakan curang (*fraud*). Kondisi ini membuat perusahaan mampu mengawasi semua kegiatan operasional perusahaan dengan lebih baik yang membuat kegiatan karyawan lebih terkendali dan membantu meminimalisir kesempatan penyalahgunaan wewenang yang dimiliki.

H1 : Efektivitas SPI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Pemberian kompensasi atas kontribusi karyawan kepada perusahaan pada periode tertentu yang bisa berupa finansial maupun nonfinansial. Kompensasi yang sesuai akan membuat karyawan merasa dihargai oleh perusahaan dan karyawan akan mampu memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan baik kebutuhan primer maupun sekunder yang membuat karyawn menjadi betah dalam bekerja (Saraswati & Purnamawati, 2022). Kompensasi mampu menekan keinginan karyawan untuk bertindak diluar ketentuan perusahaan karena merasa masalah yang dihadapi perusahaan merupakan masalah bagi karyawan itu sendiri atau dalam kata lain adanya keterikatan secara emosional karyawan dengan perusahaan.

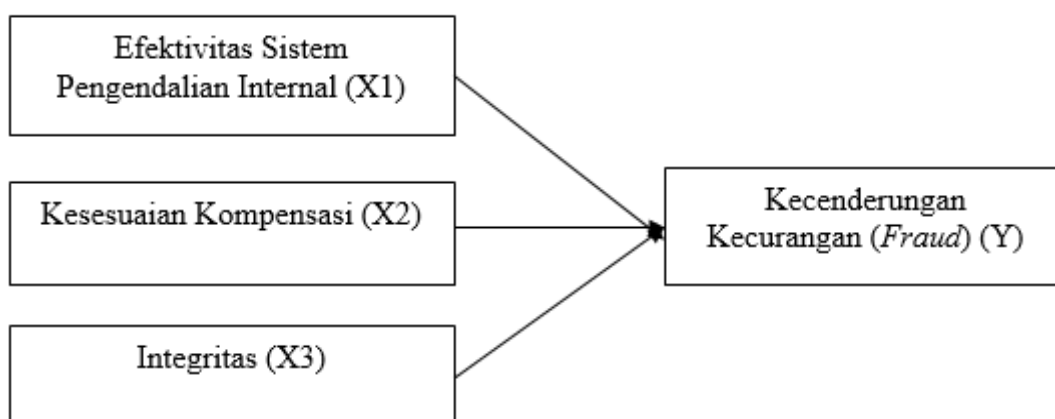
H2 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Integritas yaitu sikap karyawan yang berkomitmen pada perusahaan dengan berbagai kemampuan yang dimiliki dan keinginan untuk tetap mematuhi semua peraturan yang telah ditentukan. Dalam penelitian Yogi Anggara & Bambang Suprasto, 2020 integritas berpengaruh dalam mencegah kecurangan (*fraud*) akuntansi, karena integritas berkaitan dengan sifat jujur, kerja keras, kompetensi yang memadai serta adanya tanggungjawab terhadap pekerjaan.

H3 : Integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

## METODE PENELITIAN

Desain observasi berupa pengkajian kuantitatif dengan populasi yaitu KSP di Kecamatan Denpasar Selatan dengan jumlah 49 KSP dan teknik *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel seperti koperasi simpan pinjam yang masih aktif beroperasi, koperasi simpan pinjam yang sudah memiliki struktur organisasi yang lengkap seperti pengawas, pengurus, manajer, dan bagian keuangan, sehingga mendapatkan 22 KSP yang memenuhi kriteria responden dengan jumlah 88 orang yang menempati posisi pengurus, pengawas, manager dan bagian keuangan. Pemilihan responden tersebut karena pengurus, pengawas dan manager yang mengetahui apakah pengendalian internal yang dibuat sudah efektif atau tidak dalam mencegah seseorang melanggar aturan yang sudah ditetapkan, sedangkan pemilihan bagian keuangan karena bagian ini memiliki kekuasaan dalam pengelolaan keuangan KSP sehingga mengetahui apakah ada kemungkinan terjadinya tindakan yang merugikan organisasi. Data dikumpulkan dengan memberikan kuesioner langsung ke tempat observasi. Pengujian dilakukan dengan persamaan regresi.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Sumber : Hasil Pemikiran Peneliti, 2022

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden adalah pengurus, pengawas, manager, dan bagian keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 88 orang. Responden yang diteliti memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti. Karakteristik responden tersebut yaitu diantaranya: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, masa kerja dan jabatan.

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

	Statistik Deskriptif				
	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviation
X1	88	18.00	30.00	24.5795	3.58708
X2	88	24.00	45.00	34.9659	6.02952
X3	88	28.00	65.00	48.2727	8.34697
Y	88	8.00	28.00	13.7273	4.31178
Valid N (listwise)	88				

*Sumber : Data diolah 2023*

Table 1 menjelaskan data sistem pengendalian internal (X1) mempunyai nilai minimal 18, maksimal 30, rerata 24,5795 dan std 3,58708. Data kesesuaian kompensasi (X2) nilai min 24, maks 45, rerata 34,9659 dan stdeviasi 6.02952. Data integritas (X3) terkecil 28, terbesar 65, mean 48.2727 dan std 8.34697. Data kecenderungan kecurangan (Y) terendah 8, tertinggi 28, tengah 13.7273 dan std 4.31178

### Uji Instrumen Penelitian

**Tabel 2. Uji Validitas**

No	Variabel	Pertanyaan	Pearson Correlation	Keterangan
1	Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (X1)	X1.1- X1.6	0,742, 0,719, 0,910, 0,932, 0,847, 0,485	Valid
2	Kesesuaian Kompensasi (X2)	X2.1- X2.9	0,812, 0,898, 0,881, 0,883, 0,881, 0,869, 0,890, 0,894, 0,882	Valid
3	Integritas (X3)	X3.1- X3.13	0,823, 0,882, 0,873, 0,884, 0,849, 0,883, 0,883, 0,833, 0,890, 0,856, 0,862, 0,890, 0,893	Valid
4	Kecenderungan Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) (Y)	Y1- Y7	0,893, 0,866, 0,805, 0,818, 0,807, 0,828, 0,879	Valid

*Sumber: Data diolah 2023*

Diketahui semua indikator variabel data sudah valid karena mempunyai nilai lebih dari 0,3 sesuai standar yang telah digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Cronbach Alpha
1	Efektivitas SPI	0,893
2	Kesesuaian Kompensasi	0,962
3	Integritas	0,971
4	Kecenderungan Kecurangan	0,931

Sumber: Data diolah 2023

Hasil dari tabel 3 mempunyai arti data yang digunakan sudah reliabel karena menunjukkan nilai lebih dari 0,60 sesuai standar untuk menentukan reliable atau tidaknya data

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)**

		Unstandardized Residual
N		88
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	1.55940431
Most Extreme	Absolute	.092
Differences	Positive	.092
	Negative	-.054
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>

Sumber: Data Diolah, 2023

Diperoleh nilai signifikan 0,066 > 0,05 yang menunjukkan data terdistribusi dengan normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa batas minimum nilai semua variabel melebihi 0,1 dimana SPI (0.384), kesesuaian kompensasi (0.483), integritas (0.687) dan nilai VIF dibawah sepuluh. Sehingga tidak mempunyai hubungan antar variabel independen.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Sesuai dengan hasil analisis memperlihatkan hasil nilai sig. variable bebas > 0.05 antara lain antara lain efektivitas SPI = 0,080 , kesesuaian kompensasi = 0,919 dan integritas = 0,064 maka bisa dinyatakan bahwa model statistik yang dipakai tidak terdapat kesamaan dari suatu pengamatan.

## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized		Standardized		Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std Error	Beta	t	
1	(Constant)	44.175	1.378		32.055	.000
	X1	-.785	.076	-.653	-10.261	.000
	X2	-.181	.041	-.254	-4.469	.000
	X3	-.100	.025	-.193	-4.054	.000

Sumber: Data Diolah 2023

$$Y = 44,175 - 0,785X_1 - 0,181X_2 - 0,100X_3 + e$$

Nilai konstan 44,175 memperlihatkan jika efektivitas SPI, kesesuaian kompensasi serta integritas bernilai 0, maka kecenderungan kecurangan (*fraud*) juga memiliki nilai 44,175. Nilai koefisien untuk variabel efektivitas SPI bernilai negatif 0,785 artinya apabila pertama meningkat sedangkan yang lainnya tetap, maka kecenderungan *fraud* akan menurun sebanyak 0,785. Jika kesesuaian kompensasi bernilai negatif 0,181 maka apabila variabel kedua naik sedangkan variabel lainnya tetap, maka variabel Y akan turun sebesar 0,181. Nilai variabel ketiga negatif 0,100 dimana apabila integritas bertambah kemudian yang lainnya tetap, maka kecenderungan *fraud* akan menurun yaitu 0,100.

### Uji Kelayakan Model

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.932 <sup>a</sup>	.869	.865	1.58701

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari hasil uji R<sup>2</sup> pada tabel 6 menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* yaitu 0.86 (86,5%) variabel dependen disebabkan karena ketiga variabel independen, kemudian sebesar 13,5% akan dijabarkan dengan faktor lain di luar ini.

### Hasil Uji F

Pengujian ini digunakan meneliti bagaimana semua variabel bebas berpengaruh dengan variabel terikat. Sehingga didapat nilai  $F_{hitung}$  (186,069) dengan signifikansi (0,000). Dengan nilai sig dibawah 0.05 maka dinyatakan efektifitas SPI, kesesuaian kompensasi & integritas berpengaruh serempak terhadap kecenderungan *fraud* sehingga layak diteliti.



## Uji t

### **Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)**

Berdasarkan uji pengaruh efektivitas SPI terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) dengan sig 0.000, oleh sebab itu dikatakan jika H1 diterima, dimana efektivitas SPI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada KSP di Kecamatan Denpasar Selatan. SPI merupakan suatu proses, yang dirancang agar membantu dalam membimbing, megawasi dan mengukur SDM sebuah instansi. Pengendalian yang baik membuat adanya kontrol pada semua kegiatan yang dilakukan oleh semua anggota organisasi dalam operasional perusahaan. Kondisi ini membuat karyawan tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan sesuatu yang menyimpang sehingga kegiatan yang tidak diinginkan tersebut tidak bisa dilakukan dengan leluasa yang menyebabkan karyawan berpikir dua kali untuk melakukan tindakan yang bisa merugikan perusahaan. Didalam teori *fraud* dijelaskan bahwa SPI yang efektif dan efisien melindungi entitas dari kelemahan manusia sehingga mencegah terjadinya kesalahan dan menurunkan perilaku merugikan.

Hasil observasi Dewi & Atmadja (2021) dan Saraswati & Purnamawati (2022) mendapatkan bahwa efektivitas SPI berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud*.

### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)**

Variabel kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan memperlihatkan nilai -0,181 dan sig bernilai 0.000, Dengan ini dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Kompensasi adalah imbalan berupa gaji setiap bulan yang sesuai dan adil kepada pekerja dari tugas yang telah dibebankan untuk dilaksanakan agar mencapai target perusahaan. Kompensasi mampu mendorong karyawan untuk bekerja sesuai dengan arahan dari pimpinan dan dapat membantu perusahaan mencapai target perusahaan. Karyawan menjadi lebih mementingkan perusahaan dibandingkan urusan pribadi karena menganggap perusahaan merupakan tempatnya untuk mencari nafkah untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya sehingga karyawan akan enggan untuk melakukan kegiatan diluar peraturan dan ketentuan yang telah ditentukan oleh instansi. Situasi tertekan yang dialami karena kurangnya pengetahuan pengelolaan keuangan oleh karyawan. Sesuai pemberian imbalan yang diinginkan sehingga karyawan merasa tercukup dan tidak berfikir merugikan organisasi dengan memanfaatkan situasi yang ada.

Sesuai Observasi dari Saraswati & Purnamawati, 2022 dan Melasari & Sukesu, 2022 yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

### **Pengaruh Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)**

integritas menunjukkan nilai  $-0,100$  dengan sig  $0.000$ , dengan nilai sig  $< 0.05$  dapat dilihat variabel integritas terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada KSP di Kecamatan Denpasar Selatan berpengaruh negatif. Integritas merupakan prinsip pribadi yang percaya terhadap keyakinan yang benar dan berada di dalam diri yang dicerminkan melalui sikapnya. Sikap integritas mengharuskan seseorang memiliki kepribadian yang didasari oleh sikap jujur, kerja keras, serta adanya rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan. Integritas membuat karyawan bekerja dengan penuh komitmen dengan harapan mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan penuh tanggungjawab. Kondisi ini mendorong karyawan untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku agar perusahaan mampu mendapatkan apa yang direncanakan. Integritas karyawan bagus biasanya selalu menjunjung nilai kejujuran dalam melaksanakan tugas yang diberikan yang membuat karyawan tidak mempunyai keinginan untuk bertindak curang dalam bekerja. Didalam *Fraud triangle theory* dijelaskan bahwa jika seseorang sudah memiliki integritas kecenderungan kecurangan (*fraud*) tidak akan terjadi meskipun adanya keuntungan yang dijanjikan orang lain ataupun tawaran memperkaya diri dengan merasionalkan tindakan tersebut. Dimana semakin tingginya rasa tanggungjawab karyawan terhadap pekerjaan maka semakin kecil muncul pemikiran merugikan entitas.

Dewi & Ratnadi, 2017 dan Anggara et al., 2020 mendapatkan hasil yang konsisten dimana integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil data menunjukkan efektivitas SPI, Kesesuaian kompensasi dan Integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Selatan. Kecenderungan *fraud* dapat diminimalisir dengan membentuk tim satuan pengawas internal (SPI). Hal ini bertujuan untuk membantu koperasi simpan pinjam dalam menyelenggarakan pengawasan yang lebih efektif terhadap pelaksanaan tugas setiap bagian di lingkungan KSP sehingga dapat mendorong setiap orang di dalam organisasi mentaati semua peraturan yang berlaku, pengecekan secara rutin terhadap kegiatan keuangan instansi oleh petugas yang berwenang serta melakukan evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dibebankan dapat meminimalisir pegawai melakukan hal yang menyimpang dari SOP yang telah ditetapkan, menyesuaikan kompensasi dengan beban kerja yang diberikan akan membuat karyawan melaksanakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh tanpa ada beban dalam melaksanakannya, hal ini juga dapat mencegah karyawan mengambil pekerjaan lain di luar prosedur dengan menggunakan kelemahan perusahaan dan hal lain yang

dapat dilakukan dengan meningkatkan integritas seperti rasa tanggungjawab, sikap jujur dan transparan serta menanamkan rasa loyalitas terhadap instansi sehingga tidak membuat karyawan berfikir melakukan tindakan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, M. R., Sulindawati, N. L. G. E., & Yasa, I. N. P. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Integritas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Desa Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(4), 561–572.
- BaliPost.com. (2020). *Mantan Direktur Keuangan Dan Ketua Koperasi Wanita Di Kecamatan Denpasar Selatan Di Tuntut 3 Tahun*. <https://www.balipost.com/news/2020/05/14/122289/Mantan-Direktur-Keuangan-dan-Ketua...html>
- Febriana, I. K. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Kepuasan Kerja, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada KSU Kabupaten Gianyar). *Universitas Pendidikan Ganesha*. <https://repo.undiksha.ac.id/9270/>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Data Koperasi Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia*. <http://nik.depkop.go.id/>
- Melasari, R., & Sukesi, S. (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Di Tembilihan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 26–38. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i2.1783>
- Novi Anesya Dewi A, P., & Tungga Atmadja, A. (2021). Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 852–864.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi* (Kedua). Erlangga, Jakarta.
- Saraswati, K. N., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Penerimaan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Bulelen. *Undergraduate Thesis, Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(1), 284–294. <https://repo.undiksha.ac.id/8719/>
- Sayidah, N., Assagaf, A., Hartati, janu S., & Muhajir. (2019). *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif* (Emjy & Wisnu (eds.); 1st ed.). Zifatama jawara.
- Suarcaya, I. K., Praayudi, M. S., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) ( Studi Kasus Pada Persepsi Pegawai Koperasi Simpan. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 2 Tahun 2017.
- Suwarianti, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 125–139. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/796/575>
- Triswantoro, F., & Riyadi, S. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Kepuasan Kerja dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecurangan (Studi Kasus Pada Yayasan-Yayasan Di Banten). *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 408–420. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/6320>

## **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

**Made Arya Dyasti Pertiwi<sup>(1)</sup>**

**Kadek Dewi Padnyawati<sup>(2)</sup>**

**Putu Cita Ayu<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238

e-mail: [dyastipertiwi@gmail.com](mailto:dyastipertiwi@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*A company needs sufficient capital to remain competitive and continue to operate. Funds required by the company are usually raised by investors. Improving corporate value can encourage investors to invest. Purpose of studys is to determines the impact of corporate growth, dividend policy and liquidity on the value of companies in the banking sector listed on the BEI for period 2017-2021. All banking companies included in this study were listed on the BEI from 2017 to 2021, for total 47 companies. A targeted sampling technique is used to obtain sample 10 banking sector companies listed on the BEI to determine the sample in this study. These results show that the higher the bank's dividend policy and liquidity, the higher the company's value. Growth rate will have a positive impact, but it will be less significant, hence his the first hypothesis is rejected. It is recommended to use different independent variables for different results.*

**Keyword :** *Company growth, dividend policy, liquidity, corporate value.*

## **PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan di era globalisasi menyebabkan persaingan yang ketat antar perusahaan karena munculnya pesaing-pesaing baru. Bisnis pasti membutuhkan pembiayaan yang memadai untuk dapat bersaing dan mempertahankan bisnis mereka. Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan biasanya dikumpulkan oleh pemodal atau investor. Peningkatan nilai perusahaan menarik minat investor. Nilai perusahaan yaitu sebuah konsep teramat penting untuk investor melakukan penilaian, karena nilai perusahaan ini menjadi olak ukur untuk melihat penilaian pasar terhadap sebuah perusahaan secara keseluruhan (Kurniawan, Bangun, Wijaya, dan Rahardjo, 2019).

Perusahaan sektor perbankan merupakan perusahaan yang diminati untuk investasi, disebabkan sektor perbankan dalam bidang keuangan berperan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-harinya. Sehingga, investor beranggapan bahwa sektor perbankan memiliki peluang yang bagus untuk terus berkembang ([kompas.com](http://kompas.com), 2021). Data Bursa Efek Indonesia menjelaskan dimana, IHSG turun sekitar 0,20% pada awal perdagangan Jumat (26/11/2021).

Hanya 3 dari 11 indeks industri yang naik. Sedangkan indeks keuangan atau sektor keuangan turun 0,3 persen. Saham Bank BBNI bahkan turun 1,74 persen. Investor asing dikabarkan menjual saham BBNI seharga Rp 12,81 miliar di pasar reguler. Selain saham di BBNI, saham bank BUMN lainnya, BMRI dan BBRI, juga jatuh ke posisi merah. Saham BMRI turun 1,70% karena pembelian asing neto sebesar Rp 3,49 miliar. Sementara itu, saham BBRI turun 0,47% akibat penjualan asing sebesar Rp 28,6 miliar. Saham bank swasta Djarum BBKA Group juga terbebani oleh aktivitas jual, anjlok 0,34%. Omset asing adalah yang terbesar di bursa, mencapai Rp. 37,5 miliar ([cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com), 2021). Kondisi ini akan sangat mempengaruhi prospektif para investor terutama pada sector perbankan yang kaitannya dengan nilai suatu perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan penyebab yang mempengaruhi dari nilai perusahaan. Dengan potensi pertumbuhan tinggi biasanya perusahaan bisa menghasilkan arus kas masa depan yang besar juga kapitalisasi pasar tinggi, menjadi menarik investor untuk berinvestasi. (Ramdhonah, Solikin, dan Sari, 2019). Kebijakan dividen juga bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat membagikan dividen untuk pemegang saham, harga saham dapat meningkat tajam berakhir dengan meningkatnya nilai dari perusahaan. Selain itu, terdapat faktor likuiditas yang berguna dalam menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai, memenuhi liabilitas saat waktunya ditagih (Kasmir, 2016:145).

## KAJIAN PUSTAKA

*Signalling Theory* berdasarkan Raeli, Moradi, Eskandar (2012), menunjukkan terdapat kesenjangan informasi antara pengelola dan *stakeholder*-nya karena *stakeholder* tidak mempunyai data orang dalam yang sama seperti pengelola, memungkinkan manajer untuk memutuskan inisiatif yang sukar tetapi dapat diandalkan guna mengkomunikasikan data yang dimiliki tersebut. Perusahaan meningkatkan penilaian pemegang saham dengan cara mengurangi ketidakselarasan tersebut, salah satunya menggunakan sinyal pada eksternal dengan data keuangan meyakinkan, meminimalisir keraguan tentang masa depan perusahaan yang diminati investor (Wolk dkk., 2001) dalam (Iman, Sari, dan Pujiati, 2021).

Nilai perusahaan merupakan refleksi dari kinerja yang dihasilkan sebuah perusahaan yang dibuat berdasarkan permintaan serta penawaran yang ada dalam pasar modal sehingga menjadi cerminan masyarakat terhadap kinerjanya (Harmono 2011:233). Pertumbuhan adalah ukuran dimana perusahaan pintar menempatkan diri di tengah ekonomi umum (Ramdhonah, Solikin, dan Sari, 2019). Kebijakan dividen adalah untuk mencapai kesamaan antara dividen sekarang

dan pertumbuhan nantinya dengan memaksimalkan saham (Lesi Hertati, 2022). Likuiditas mencerminkan kekuatan dari sebuah perusahaan untuk memenuhi berbagai kewajiban pendeknya (Aprianti, Widhiastuti, dan Novitasari, 2022).

Penelitian Kurniawan, dkk. (2019) dan Ramdhonah, dkk. (2019) menarik kesimpulan, pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Penelitian Pangaribuan, dkk (2019), menarik kesimpulan bahwa, kebijakan dividen memiliki kaitan terhadap nilai perusahaan dimana mampu mempengaruhinya secara positif serta signifikan. Penelitian Sulaeman (2020) menarik kesimpulan bahwa, kebijakan dividen ada hubungan yang searah dimana pengaruhnya positif serta signifikan. Iman, dkk. (2021) serta Yanti & Darmayanti (2019) menarik kesimpulan bahwa, likuiditas dapat memberikan pengaruh secara positif beserta signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan berpotensi tumbuh tinggi, biasanya memberikan arus uang mendatang yang besar disertai kapitalisasi besar, jadi menarik investor untuk berinvestasi (Ramdhonah, Solikin, dan Sari, 2019).

H1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Apabila dapat menghasilkan dividen bagi *stakeholder*, harga dari saham naik tajam sehingga menjadi penyebab meningkatkan nilai perusahaan yang ada. Kebijakan dividen adalah untuk mencapai kesamaan antara dividen sekarang dan pertumbuhan nantinya dengan memaksimalkan saham (Lesi Hertati, 2022).

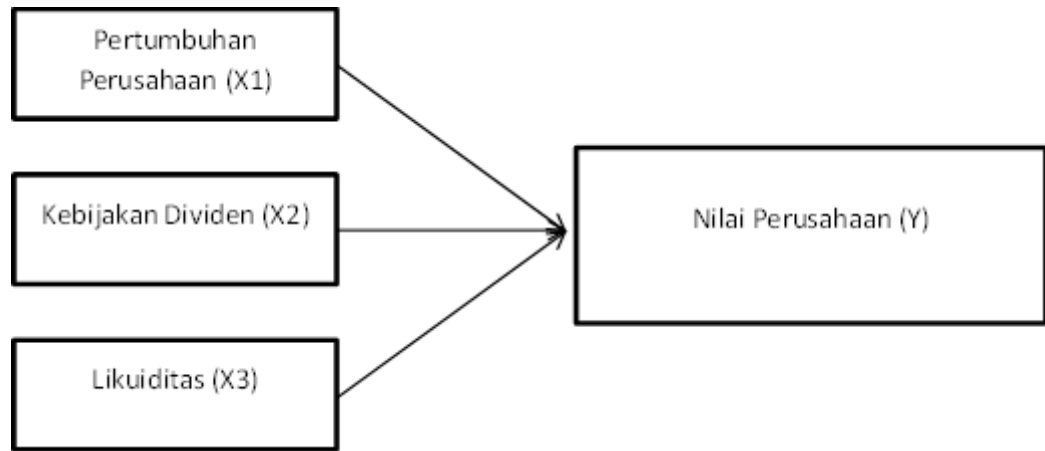
H2 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Selain itu, terdapat faktor likuiditas yang berguna dalam menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai, memenuhi liabilitas saat waktunya ditagih (Kasmir, 2016:145). Dapat dikatakan bahwa dengan likuiditas dimiliki baik, menghasilkan return bagus, menaikkan keinginan untuk menaruh modal.

H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

**METODE PENELITIAN**

Kerangka berpikir menggambarkan penelitian:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Variabel penelitian:

1. Pertumbuhan Perusahaan (X1) :

$$Growth = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

2. Kebijakan Dividen (X2)

$$Dividend Payout Ratio (DPR) = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

3. Likuiditas (X3)

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Nilai Perusahaan (Y)

$$Price Book Value = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$



















17/PJ/2021 mulai berlaku semenjak perpajakan bulan September 2021. Adapun SPT unifikasi pemerintah mencakup bermacam jenisnya perpajakan, yakni PPh Pasal 4 ayat (2), PPh Pasal 15, PPh Pasal 22, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26 terkecuali yang di laporkan didalam SPT 21/26 pemerintahnya, dan juga PPN serta PPnBM, (Sumber: [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Pada peraturannya Direktorat Jenderal Pajak No. PER-26/PJ/2014 Pasal I ayat I, penjelasan mengenai *e-billing* merupakan penerimaannya dengan system elektronik yang di administrasikan atas Biller Direktorat Jendral Pajak serta penerapannya *Billing System*. *Billing* sistem merupakan pembayarannya yang menggunakan metode elektronik *Billing*. kode *billing* ialah kode identifikasi sesuatu jenis pembayarannya ataupun setoran pajaknya yang akan dilaksanakan pajak wajib yang terbagi dalam 15 digit. Berlakunya kode *billing* waktunya ialah satu bulan semenjak diterbitkannya serta sesudah itu otomatis akan terhapus dari system serta tidak bisa digunakan kembali. Pada bermacam-macam bagaimana caranya membuat serta membayar pajak dengan kode *billing* yang tujuannya ialah guna memberi suatu pelayanan terbaik serta memberi kemudahan dalam membayar pajak didalam prosesnya membuat serta membayar dengan kode *billing*.

Kurangnya pemahaman bendaharawan pada sistem *e-billing* dan e-bupot unifikasi yang diterapkan oleh instansi pemerintah per September 2021 berdasarkan PER 17/PJ/2021, menyebabkan banyaknya bendaharawan yang belum maksimal menerapkan system *e-billing* dan e-bupot unifikasi dengan baik, sehingga sering terjadi keterlambatan dan kesalahan dalam penginputan data perpajakan (Sumber: <https://www.pajakku.com>). Persepsi para wajib pajak atas penerapan system e-bupot unifikasi serta *e-billing* yang digunakan didalam system administrasi pajak pentingnya guna di ketahui. Dikarenakan secara tidak langsung bisa berhubungan dengan kepercayaannya serta dukngannya dari masyarakat atas niat yang baik dari pemerintah didalam terselenggaranya system administrasinya pajak secara jujur, adil serta transparan. Apabila pervektif kewajiban pajak mengenai penerapan sistem e-bupot unifikasi dan *e-billing* di anggap sudah membantu didalam pemrosesan datanya serta efektivitasnya guna menaikkan kinerjanya bendaharawan, maka bisa diungkapkan yakni penerapannya e-bupot unifikasi serta *e-billing* mempunyai pengaruh atas efektivitas penerapannya sistem pajak dengan upaya menaikkan kinerjanya bendaharawan. Dikarenakan system e-bupot unifikasi ini termasuk baru di terapkan (Per September 2021) maka di anggap penting melakukan penelitian guna mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas penerapannya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Efektivitas Penerapan E-Bupot Unifikasi, dan E-**





- 2) Penelitiannya Laksmi Puspita Yanti P, Ery Setiawan P (2020) yang berjudul Pengaruh Penerapan E-Filing Pada Kepatuhan WPOP Dengan Sosialisasi Pajak serta Pemahamannya Internet untuk Variabel Pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-filing mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan dalam patuhnya kewajiban membayar pajak seseorang di KPP Pratama Badung Utara. Sosialisasinya pajak serta pemahamannya internet tidak bisa memoderasi terhadap pengaruhnya penerapannya e-filing dalam hal patuh Kewajiban Orang Pribadi di KPP Pratama Badung Utara.
- 3) Penelitian oleh Rahmady Daeng R (2022) yang judulnya Pengaruh Penggunaan E-Filing, E-Billing, E-SPT dan E-Bupot atas Kepatuhan Wajib Pajak. Hasilnya dalam penelitian ini menunjukkan yakni penerapannya system e-filing, e-billing, e-spt dan e-bupot ini mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan atas patuhnya wajib pajak.

Aplikasi e-bupot unifikasi ialah suatu perangkat yang lunak yang ketersediannya pada halamannya DJP ataupun saluran yang di tetapkan DJP yang bisa dipergunakan guna mendapat Bukti Pemotongannya/Pemungutannya Unifikasi, dan juga mengisinya, serta menyampaikannya SPT Masa PPh Unifikasi. Hal ini sama dengan e-bupot PPh 23, tetapi e-bupot unifikasi didalamnya mencakup laporan bermacam bentuknya pajak yakni PPh Pasal 4 ayat (2), PPh Pasal 15, PPh Pasal 22, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 26. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Rahmady Daeng Dan Mahmudi (2022) menunjukkan bahwa e-bupot mempunyai pengaruh positif dan signifikan atas patuh wajib pajak. Berdasar pada penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertamanya yakni:

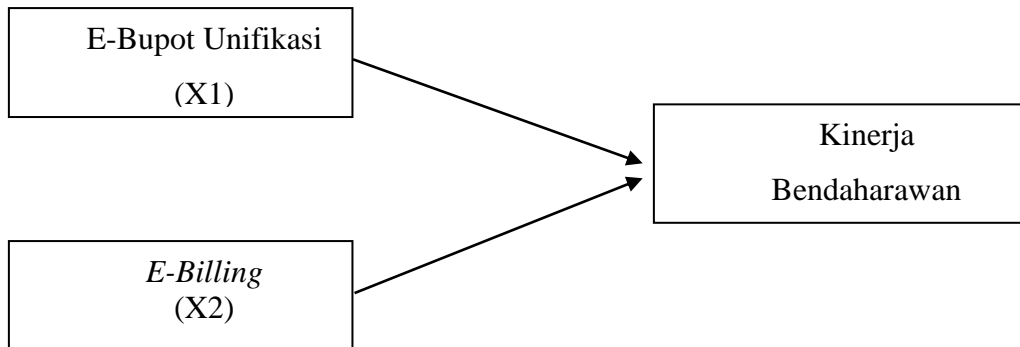
**H1: Efektifitas penerapan e-bupot unifikasi berpengaruh terhadap kinerja bendaharawan dalam melaksanakan pemotongan/ pemungutan pajak.**

Penjelasan menurut *e-billing* Kania dkk (2017) ialah suatu metode guna melaksanakan bayar pajak dengan system elektronik yang menggunakannya kode *billing*. Penggunaan sistem *e-billing* terhadap kewajiban bayar pajak bisa menaikkan rasa patuh untuk membayar pajak didalam terpenuhinya wajib pajak. Penelitian yang dilaksanakan oleh Riza Rahmady Daeng Dan Mahmudi (2022) menggambarkan yakni *e-billing* mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan atas patuh wajib pajak. Karena *e-billing* adalah wujudnya dari modernisasi system keadministrasian pajak yang tujuannya efisiensi, ekonomis serta cepat yang di harapkan bisa menaikkan kinerja bendaharawan dalam melaksanakan pemotongan/ pemungutan pajak. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

**H2: Efektifitas penerapan e-billing berpengaruh terhadap kinerja bendaharawan dalam melaksanakan pemotongan/ pemungutan pajak.**

### METODE PENELITIAN

Berdasar pada latar belakang permasalahannya serta pengembangannya hipotesis penelitian Pengaruh Efektivitas Penerapan E-Bupot Unifikasi, dan *E-Billing* Terhadap Kinerja Bendaharawan Dalam Melaksanakan Pemotongan/ Pemungutan Pajak Dalam Dinas Pendidikan, Kepemudaan serta Olahraga Provinsi Bali bisa di lihat dalam kerangkanya berfikir yakni :



Sumber: Data Primer Diolah, 2022

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Populasi dalam penelitian ini adalah bendahara sekolah (bendahara dana bos/ bendahara yang mengoperasikan web dan aplikasi perpajakan di sekolah) yang ada pada satuan unit kerja DISDIKPORA Provinsi Bali. Adapun satuan unit kerja di DISDIKPORA Provinsi Bali terdiri dari sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri dan swasta. Dalam mengambil sampelnya peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik mengambil suatu sampel berdasarkan pertimbangannya peneliti tentang sampel yang mana yang mempunyai manfaat, sesuai, serta di anggap bisa menjadi wakil sesuatu populasi representative sehingga ditemukan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 141 sekolah. Adapun teknik analisis data yang di lakukan didalam penelitian ini ialah:

1. Pengujian Reliabilitas adalah alat guna dijadikan ukuran questioner yang merupakan indikatornya dari variabel ataupun konstruk
2. Pengujian validitas di gunakan guna mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner.
3. Pengujian normalitas di laksanakan guna menguji didalam suatu model regresi, residu dari persamaannya regresi memiliki distribusi yang normal ataupun tidak.
4. Pengujian multikolinearitas bertujuan yakni guna menguji apakah di dalam model regresinya di temukan terdapat korelasi antar variabel bebas.
5. Pengujian heteroskedastisitas mempunyai tujuan yakni menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksaman variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya































## Pengaruh Fungsi Badan Pengawas, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Se- Kota Denpasar

Ni Putu Mariani <sup>(1)</sup>

Ni Wayan Yuniasih <sup>(2)</sup>

Ni Putu Yeni Yuliantari <sup>(3)</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali.  
 e-mail: [putumariani071@gmail.com](mailto:putumariani071@gmail.com)

### ABSTRACT

*Quality financial reports are very important for LPD to be able to assist in making decisions regarding their operations. This study intend to determine the function of the supervisory agency, the quality of human resources and the use of information technology on the quality of financial reports. The population in this study were 175 employees in 35 LPDs in Denpasar City, consisting of the LPD Chair, Secretary, and Supervisory Agency. The sampling technique in this study used is jenuh sampling method. The results showed that the variables of the function of the supervisory agency, the quality of human resources and the use of information technology had a significant positive effect on the quality of financial reports at the Village Financial Institutions (LPD) of Denpasar City.*

**Keyword:** *The Influence of Supervisory Agency, Quality of Human Resources and Information Technology on Quality Financial Reports.*

### PENDAHULUAN

Badan keuangan yang bukan bank adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 1988 mendefinisikan Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD) sebagai lembaga sosial yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan uang atau kekayaan desa lainnya. LPD wajib memberikan laporan keuangan yang baik sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada bendesa adat dan penduduk desa. Laporan keuangan yang berkualitas sangat penting dimiliki oleh LPD agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait operasionalnya. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola organisasinya. Saat ini banyak lembaga keuangan yang dikelola desa adat bermasalah salah satu temuan kasus yang terjadi pada LPD Serangan sekitaran bulan Oktober 2020 Seperti diketahui, Kerusakan di dalam LPD Serangan ini bermula pada Juli 2020, Saat laporan pertanggungjawaban LPD 2019 dibagikan kepada tokoh masyarakat, termasuk kepala desa adat Serangan, disampaikan. Dalam bentuk pinjaman palsu, penelitian itu mengungkap sejumlah kejanggalan. Adapun modus operandi tersangka, keuangan LPD Desa Adat Serangan tidak digunakan menurut anggaran rencana kerja. Tersangka juga gagal mencatat pembayaran piutang atau bunga di buku kas LPD Desa Adat. Sebagai gantinya, tersangka menyerahkan laporan pertanggungjawaban, menyoroti laba operasi fiktif. Dengan hasil

pendistribusian hasil jasa produksi, ketentuan tidak diikuti. Kedua terdakwa membuat 17 kredit palsu dan mengubah catatan buku kas sebagai tanggapan atas penggunaan uang yang tidak semestinya. Perilaku ini meningkatkan keuntungan pribadi tersangka dan orang lain <https://bali.tribunnews.com/>.

Laporan keuangan mengungkapkan LPD suatu bisnis. Studi ini mengkaji sejumlah elemen yang mempengaruhi produksi laporan keuangan berkualitas tinggi. Faktor pertama adalah fungsi badan pengawas, di mana badan pengawas internal dapat bekerja sebagai auditor internal untuk mengendalikan laporan keuangan agar datanya tidak dipalsukan. Yulianingsih (2021) dan Bhegawati (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh fungsi badan pengawas menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian Nudilah (2016), Pratiwi (2021), Pramesti (2021) menunjukkan bahwa peran badan pengawas tidak berdampak pada kualitas pelaporan keuangan.

Faktor kedua yakni kualitas SDM yang mana kualitas dan kompetensi SDM akan meningkatkan kualitasnya laporan keuangan (Riandani, 2017). SDM yang berkualitas mempunyai adil besar serta substansial pada Hasil dari Laporan keuangan menurut Shintia (2017), Kiranayanti (2016). Sedangkan Putri, dkk (2017) menyatakan kualitas sumber daya manusia berdampak negatif pada kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yakni mengambil manfaat dari Perkembangan Teknologi, Menurut (Soimah, 2014), penggunaan teknologi informasi akan mempercepat pengelolaan data transaksi dan mencegah kesalahan dalam menginput beberapa file atau data keuangan dari buku rekening, jurnal, dan buku besar ke bagian laporan keuangan. Penelitian yang dijalankan oleh Marisa, dkk (2019), Saputra, dkk (2022) menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi berdampak substansial pada hasil laporan keuangan baik dalam segi kualitasnya. Berbeda dengan pendapat Sukaesih (2017), Mariana (2019) menunjukkan penggunaan IT tidak berdampak substansial pada kualitas dari laporan keuangan.

Mengingat konteks sebelumnya, rumusan masalah adalah:

1. “Bagaimanakah pengaruh Fungsi Badan Pengawas terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD Se-Kota Denpasar?”
2. Bagaimanakah pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD Se-Kota Denpasar?”
3. Bagaimanakah pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD Se-Kota Denpasar?”

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Widyawati (2012), teori institusional yakni uraian mengenai berkembang dan bertahannya perusahaan dalam lingkungan kompetitif, serta studi tentang bagaimana bisnis dapat memuaskan para pemangku kepentingannya. Dalam Nudila (2016), Penggunaan ide-ide institusional yang sudah ketinggalan zaman agar menjelaskan mengapa dan bagaimana hal-hal terjadi dan bertahan dari waktu ke waktu dalam suatu organisasi; individu adalah target penyelidikan dalam teori institusional lama. Penelitian ini menggunakan Teori Kelembagaan Lama hal ini dikarenakan mengkaji sifat individu yang mempunyai rasa pertanggung jawaban terhadap output dari laporan keuangan, yaitu “kualitas sumber daya manusia dan penggunaan teknologi informasi oleh karyawan yang menghasilkan laporan keuangan”, serta peran badan pengawas ketika memastikan jika orang-orang yang dibering tanggung jawab melaksanakan tanggung jawab mereka.

Badan pengawas internal bertanggung jawab untuk secara aktif memantau peraturan operasional dan prosedur akuntansi, serta berfungsi sebagai penghubung antara manajemen dan auditor. Badan pengawas adalah salah satu subjek teori institusional kuno, yang menjelaskan mengapa dan bagaimana peristiwa organisasi terjadi dan bertahan sepanjang waktu. Fungsi badan pengawas atau audit internal berdampak baik pada kualitas laporan keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh Pebriantari Research (2021). Oleh karena itu, hipotesis berikut akan diuji:

“H1 : Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”

Kualitas SDM yakni kesanggupan staff karyawan serta pegawai dalam melakukan pekerjaan yang diberikan berdasarkan *experience* maupun background pendidikan yang diampu. Dalam teori kelembagaan lama obyek yang di analisis adalah individu, dimana semakin berpengalaman staff dan pegawai maka laporan keuangan akan memiliki kualitasnya. Shintia (2017) dalam penelitiannya menyatakan kalau variabel ini berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan.

“H2 : Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”.

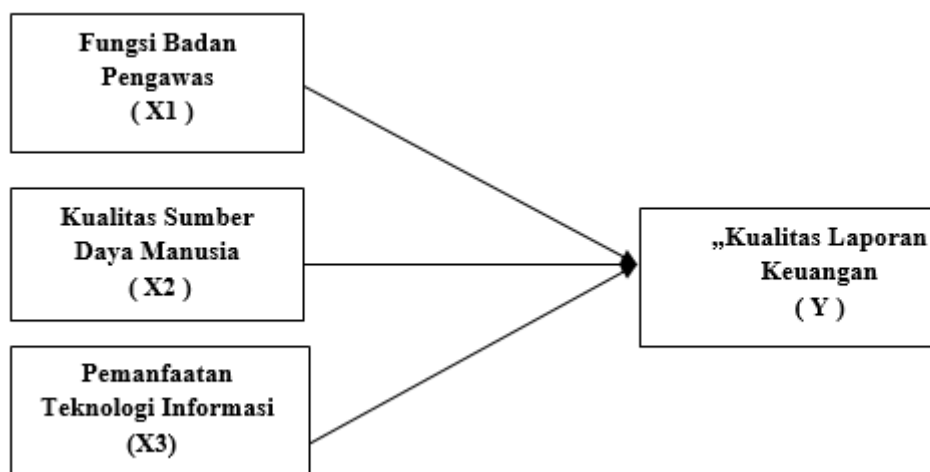
Kemajuan IT mempunyai pemanfaatan yang luas, seseorang dapat mengakses, mengelola, dan menggunakannya. Dalam teori kelembagaan lama yang di teliti yakni karakter orang-orang memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat laporan keuangan. Dalam penelitian Dewi (2021), Basudewa & Putri (2020), Utari., dkk (2020), Wulan., dkk (2020) memperlihatkan

pengaplikasian IT secara substansial memberikan peningkatan pada kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian ini, kemungkinan berikut mungkin terjadi:

“H3 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan”.

## METODE PENELITIAN

**Gambar 3.1**



Sumber : Kerangka berfikir konseptual peneliti

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini ini diantaranya “Badan Pengawas (X1), Kualitas Sumber Daya Manusia (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)”. Sedangkan *Dependent Variable* penelitian ini merupakan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Berdasarkan data yang diperoleh dari LPLPD Kota Denpasar pada tanggal 10 Mei 2022 terdapat 35 LPD yang masih beroperasi. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini 175 karyawan yang ada di 35 LPD di Kota Denpasar yang terdiri dari Ketua LPD, Sekretaris, dan Badan Pengawas. Metode sampel jenuh dimanfaatkan dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner ke 35 „Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar“. Kuesioner yang didistribusikan ke 175 responden dan kuesioner semua kembali. Responden yang memiliki jabatan sebagai Ketua LPD sebanyak 35 orang, Sekretaris sebanyak 35 orang, dan Badan Pengawas sebanyak 105 orang. 93 Responden laki-laki dan 82 perempuan. Responden yang memiliki “usia 25-35 tahun sebanyak 74 orang, usia 36-45

tahun sebanyak 27 orang, usia 46-55 orang sebanyak 58 orang dan usia > 55 tahun sebanyak 16 orang”. Responden yang berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 79 orang, tingkat pendidikan terakhir Diploma sebanyak 14 orang, tingkat pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 82 orang. Responden dengan “masa kerja < 3 tahun sebanyak 21 orang, masa kerja 3-5 tahun sebanyak 42 orang, masa kerja > 5 tahun sebanyak 112 orang”.

Dalam penelitian ini seluruh data dinyatakan valid dengan nilai masing-masing variabel melebihi 0,30 dan reliable karena nilai alpha > 0,70.

Dalam hasil uji asumsi klasik data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal, tidak bergejala multikolinieritas dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas dengan tingkat nilai signifikansi melebihi 0,05.

**Tabel 1**  
**Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.914	2.459		3.218	0.002
Fungsi Badan Pengawas (X1)	0.228	0.097	0.175	2.360	0.019
Kualitas Sumber Daya Manusia (X2)	0.184	0.053	0.250	3.469	0.001
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0.171	0.078	0.160	2.176	0.031
Adjusted R <sup>2</sup>	0,155				
F Hitung	11,626				
Signifikansi F	0,000				

a. Dependent Variable : Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Sumber : Data primer diolah, 2022 (Lampiran 10)

Dari Tabel 4.7 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7.914 + 0,228X_1 + 0,184X_2 + 0,171X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan persamaan di atas, bisa diuraikan hal-hal sebagai berikut :

1. “Nilai konstanta sebesar 7.914 menunjukkan bahwa bila nilai fungsi badan pengawas (X1), kualitas sumber daya manusia (X2), pemanfaatan teknologi informasi (X3) sama dengan nol, maka nilai kualitas laporan keuangan (Y) meningkat sebesar 7.914 satuan.
2. Nilai koefisien  $\beta_1 = 0,228$  berarti menunjukkan bila fungsi badan pengawas (X1) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,228 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. Nilai koefisien  $\beta_2 = 0,184$  berarti menunjukkan bila kualitas sumber daya manusia (X2) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,184 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefisien  $\beta_3 = 0,171$  berarti menunjukkan bila pemanfaatan teknologi informasi (X3) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,171 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan”.

“Nilai *adjusted R square* sebesar 15,5% yang menunjukkan bahwa hanya 15,5% variable kualitas laporan keuangan yang bisa dijelaskan oleh variabel fungsi badan pengawas, kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sisanya 84,5% dijelaskan oleh faktor lain”.

“Nilai sig F  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan fungsi badan pengawas, kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi sama terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini berarti model dalam penelitian ini layak digunakan (*fit*)”.

“Fungsi badan pengawas adalah sebesar 2,360 dengan signifikansi t bernilai 0,019 (signifikan), hal ini berarti fungsi badan pengawas (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y)”.

“Variabel kualitas sumber daya manusia (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 3,469 dengan signifikansi t bernilai 0,001 (signifikan), Hal ini berarti kualitas sumber daya manusia (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y)”.

“Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 2,176 dengan signifikansi t bernilai 0,031 (signifikan), Hal ini berarti (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y)”.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD Se- Kota Denpasar

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi 0,228 dan nilai sig  $0,019 < 0,05$  menunjukkan fungsi badan pengawas berdampak positif pada kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas pelaporan keuangan di suatu LPD, semakin efektif badan pengawas tersebut. Menurut penelitian Pebriantari (2021), Bhegawati (2021), dan Yulianingsih (2021), keterlibatan badan pengawas atau audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa regulator telah mampu memenuhi

tanggung jawabnya dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan. Badan pengawas LPD (auditor internal) memeriksa laporan keuangan dan mengevaluasi laporan keuangan yang akan disajikan untuk memastikan tidak ada kecurangan dan untuk memperoleh laporan keuangan yang akurat. Badan pengawas juga salah satu obyek dari teori kelembagaan lama, dimana teori menguraikan mengapa dan bagaimana sesuatu dalam suatu organisasi terjadi dan bertahan sepanjang waktu.

### **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD Se- Kota Denpasar**

Hasil penelitian nilai koefisien regresi 0,184 dan nilai sig  $0,001 < 0,05$  menunjukkan kualitas sumber daya manusia mempunyai dampak yang cukup menguntungkan pada kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan di LPD, begitu pula sebaliknya: “semakin rendah kualitas sumber daya manusia maka semakin rendah pula kualitas laporan keuangan”. Staf LPD yang berkualitas dan berpengalaman akan dapat bekerja secara efisien dan menghasilkan laporan tepat waktu. Dalam teori kelembagaan lama obyek yang di analisis adalah individu, dimana semakin berpengalaman staff dan pegawai dalam menyajikan laporan keuangan maka laporan yang di sajikan menjadi berkualitas. Penelitian ini selaras pada penelitian Shintia (2017) dan Kiranayanti (2016) dalam penelitiannya mengatakan jika variabel ini berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD Se- Kota Denpasar**

Hasil penelitian nilai koefisien regresi 0,171 dan nilai sig  $0,031 < 0,05$  menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam teori institusional lama, karakter individu yang memanfaatkan teknologi informasi dalam menghasilkan laporan keuangan diselidiki. Karena teknologi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan lebih cepat dan akurat, penggunaan TI menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa LPD di sekitar Kota Denpasar telah memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini selaras dengan penelitian Dewi (2021), Marisa, dkk (2019), Saputra, dkk (2022) memperlihatkan pemanfaatan teknologi informasi berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Fungsi badan pengawas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi semakin baik fungsi badan pengawas dalam suatu LPD akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Kualitas sumber daya manusia secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan pada LPD akan meningkat sesuai dengan kualitas sumber daya manusianya.
3. Pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Artinya semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan”.

Adapun saran penelitian ini untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan LPD meningkatkan fungsi badan pengawas serta berpedoman pada aturan penyajian laporan keuangan. Dan pemanfaatan teknologi informasi juga terus ditingkatkan sehingga laporan yang dihasilkan lebih berkualitas karena memiliki kecepatan dan keakuratan dalam penyusunan laporan keuangan. Kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang penggunaan teknologi informasi perlu ditingkatkan karena seiring berkembangnya waktu sistem informasi akan mengalami pembaharuan. Selain fungsi kualitas sumber daya manusia dan badan pengawas pemanfaatan teknologi informasi, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menganalisis secara lebih mendalam unsur-unsur yang bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan tetapi secara mendalam. pelajaran ini. Untuk menentukan bagaimana meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di masa yang akan datang.

## Daftar Pustaka

- Ardiansyah, I. 2016. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggunaan Dan Kepercayaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual Pada Biro Perjalanan Di Kota Pangkalpinang. Universitas Bangka Belitung.
- Balitribune.co.id. 2021. Dugaan Korupsi dana lpd serangan tiga kelian adat sambangi kejadi denpasar. <https://balitribune.co.id/content/dugaan-korupsi-dana-lpd-serangan-tiga-kelian-adat-sambangi-kejadi-denpasar>
- Balitribunnews.com. 2021. Terkait dugaan penyelewengan dana di tubuh LPD seranganwarga mengadu ke kejadi Bali. <https://bali.tribunnews.com/2021/05/04/terkait-dugaan-penyelewengan-dana-di-tubuh-lpd-serangan-warga-mengadu-ke-kejadi-bali?page=2>
- Basudewa, I. G. T., & Putri, I. A. M. A. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan Desa. *e-Jurnal Akuntansi*, 30 (7), hal: 1658-1669.
- Bhegawati, Ayu Sriary. 2021. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan



- Keuangan LPD Di Kota Denpasar. E-ISSN 2597-4157. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Daniarsa. 2020. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Manfaat Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Inten Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pada LPD Se-Kecamatan Pupuan. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia.
- Dewi, Mulya. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se- Kecamatan Mengwi. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grani, Ramadhani Kusumo. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bantul). Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Kelton, A. S., Robin R. P., dan B. M. T. (2010). An Effects of Information Presentation Format on Judgement and Decision Making: A Review of the Information System Research. *Journal of Information System*, 24(2). <https://doi.org/10.2308/jis.2010.24.2.79>
- Kiranayanti, Ayu Enny. 2016. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akruial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN-2302-8556.
- Linda, & Usniawati. (2018). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sumber Artha Nusantara. *STIE Multi Data Palembang*.
- Mariana, Fitri. 2019. Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. ( Studi Empiris Pada Pemerintas Daerah Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta ). ISSN : 2549-2284.
- Marisa. Eka Pangestu dkk . 2019. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Ponorogo. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. ISSN : 25987496, E-ISSN : 25990578.
- Marlinawati. 2018. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa. *Skripsi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*. Vol. 26, No. 2, 2018, 131-143.
- Nudilah, Miftahul Janatul. 2016. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD pada Kecamatan Denpasar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Octarinda, D.A. 2016. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat. Universitas Sumatera Utara.
- Pebriantari. 2020. Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar). Skripsi. Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia.
- Peraturan Gubernur Provinsi Bali No. 16 Tahun 2008. Diunduh tanggal 16 Oktober 2020. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/86325/pergub-prov-bali-no-16-tahun-2008>.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007. Diunduh 16 Oktober 2020. <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/ld/2007/ProvinsiBali-3-2007.pdf>.
- Pratiwi, Sari. 2021. Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Marga. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Pramesti, Tia. 2021. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. P-ISSN-2302-5514.
- Putri, I Gusti Ayu Dwi Puspita. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia.
- Putri, dkk. 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Regulasi Standar Akuntansi Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Internal Dan Penerapan Sistem Manajemen Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Proceeding Of Management: Vol.4.No.2.Agustus 2017*.
- Riandani, Riedy. 2017. Pengaruh Kompetensi SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota) E-Jurnal Akuntansi Universits Negeri Padang.
- Ridha, M.A dan H.Basuki.2012. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin. 20-23 September 2012
- Saputra, Mochamad Rizki. 2022. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PLN UPT Malang. *Skripsi* Universitas Islam Malang. E-JRA Vol. 11 No. 05 Februari 2022.

- Shintia, Prami. 2017. Pengaruh Kualitas SDM, Sistem Informasi, Pengendalian Intern Dan Komitmen Organisasi Pada Kualitas Laporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN : 2302-8556.
- Soimah, Siti. (2014). Dampak Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bengkulu*.
- Sukaesih, Siti. 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Peendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. ( Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman ). *Skripsi* Program Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta.
- Thomas Sumarsan. 2013. Perpajakan Indonesia Edisi 3. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Utari, Diah. 2020. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Kuta Selatan. ISSN:2597-7555. E-ISSN:2598-987. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wicaksana>
- Wardani, Dewi Kusuma. 2018. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pengadilan Agama Batam. *Skripsi* Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. ISBN : 978-602-52470-4-0.
- Widyawati. (2012). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya”. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* Vol. 1. No. 1. Diakses pada 28 Mei 2018
- Wulan, A., Yudi., & Friyani, R. (2020). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada OPD Di Pemerintah Kabupaten Muara Bungo). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1 (1), 1-19. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Yulianingsih, Ayu (2021) Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. P-ISSN-2302-5514.

## Peranan *Risk Based Audit* Pada Bagian Kredit Dalam Mengevaluasi Proses Kredit (Studi pada PT. BPR Bank Kertiawan)

Gusti Ayu Kade Ratih<sup>(1)</sup>

Putu Cita Ayu<sup>(2)</sup>

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali.  
*e-mail:* [igakaderatih@gmail.com](mailto:igakaderatih@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine how the application of Risk-Based Audit on the credit department of PT. BPR Bank Kertiawan in order to improve the efficiency and effectiveness of the entity's internal audit. The results showed that the key business process credit at PT. BPR Bank Kertiawan which has a high risk is the Credit Analysis section which affects the credit take over process and the making of a Credit Agreement and its supporting documents so that for further examination, SKAI will focus on the Credit Analysis section which has a high inherent risk.*

**Keywords:** *Risk Based Audit, key business process credit, credit analysis*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2016 tentang Kegiatan dan Jaringan Kantor BPR Berdasarkan Modal Inti bahwa PT. BPR Bank Kertiawan sudah digolongkan menjadi BPR KU 3 dari bulan Mei 2021 sehingga dituntut lebih mampu bersaing dengan diberikannya izin kegiatan usaha sebagai penyedia layanan *electronic banking* dan sebagai penyelenggara layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif (Laku Pandai). Perusahaan yang semakin berkembang membutuhkan jumlah departemen yang banyak, dimana menjalankan tugas sesuai dengan fungsi masing – masing. Dengan banyaknya departemen tentunya membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak. Kondisi ini akan membuat pihak manajemen perusahaan harus ekstra dalam melakukan pengawasan serta mengendalikan berbagai aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan. Pengawasan ini penting dilakukan untuk membuat perusahaan terhindar dari berbagai kasus kecurangan yang mungkin saja terjadi. Peran auditor internal sangat penting perannya dalam upaya melakukan pengecekan dan pengevaluasian kinerja yang sudah dilakukan oleh pihak perusahaan. Perusahaan sejenis BPR memiliki kemungkinan resiko kredit dan resiko gagal bayar yang tinggi, dimana resiko ini dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun. Mencegah hal tersebut terjadi perusahaan wajib menciptakan pengendalian internal yang baik dimana sistem ini mampu mengawasi dan mengatur aktivitas yang

dilakukan perusahaan dengan baik serta bisa menjaga asset yang dimiliki perusahaan dengan baik pula.

Kredit macet memberikan dampak buruk yang begitu merugikan bagi sector perbankan. Kredit macet yang terus terjadi dapat menyebabkan pertumbuhan bank menjadi sangat lambat, sebab keuntungan yang seharusnya didapat dari pemberian kredit tidak bisa diterima dengan maksimal oleh pihak bank. Dampak psikologi juga bisa dialami oleh pihak perbankan, dimana masyarakat tidak mempercayai kinerja bank. Kredit Macet PT. BPR Bank Kertiawan mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir dari tahun 2017 s.d 2021.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Kredit Macet PT. BPR Bank Kertiawan**  
**Periode 5 Tahun Terakhir**

Tahun	Saldo Kredit Macet
2017	Rp 678.365.700
2018	Rp 4.296.807.936
2019	Rp 5.153.523.588
2020	Rp 8.244.540.278
2021	Rp10.876.544.660

*Sumber : Telah Diolah Kembali*

Adapun rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana mengevaluasi proses kredit dengan pemetaan *internal risk* melalui penerapan *Risk-Based Audit* pada bagian kredit PT. BPR Bank Kertiawan?
2. Bagaimana alternative terhadap temuan dan rekomendasi pada bagian kredit di PT. BPR Bank Kertiawan?

Dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemetaan *internal risk* melalui penerapan *Risk-Based Audit* pada bagian kredit PT. BPR Bank Kertiawan.
2. Untuk mengetahui alternative terhadap temuan dan rekomendasi pada bagian kredit di PT. BPR Bank Kertiawan.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi dijadikan teori dasar dalam proses penelitian ini. Teori agensi menjelaskan tentang pemisahan kepemilikan oleh principal dengan pengendalian perusahaan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang kegiatan usahanya masih bersifat tradisional (mengikuti prinsip syariah). Kredit merupakan proses pemberian uang melalui berbagai tahapan proses perjanjian. *Risk-Based Audit* adalah audit yang berfokus dan memprioritaskan risiko kredit serta pengendalian dari risiko tersebut. *Working Papers* merupakan sebuah laporan audit yang digunakan untuk sarana yang digunakan dalam membantu proses hasil audit yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan supervisi. Pengukuran risiko dengan menggunakan *score* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Score Penilaian Risiko**

<b>Score</b>	<b>Penilaian Risiko</b>	<b>Dampak Risiko</b>
5	<i>High</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sangat potensial menjadi masalah lingkungan pengendalian internal yang lemah</li> <li>- Sangat memerlukan perubahan yang ekstensif</li> </ul>
4	<i>Med to High</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- potensial menjadi masalah lingkungan pengendalian internal yang lemah</li> <li>- Memerlukan perubahan yang ekstensif</li> </ul>
3	<i>Medium</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mungkin menjadi masalah pengendalian internal kurang berperan</li> <li>- Memerlukan beberapa perubahan</li> </ul>
2	<i>Low to Med</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemungkinan tidak menjadi masalah pengendalian internal cukup kuat</li> </ul>
1	<i>Low</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak menjadi masalah pengendalian internal yang cukup kuat</li> <li>- Tidak memerlukan perubahan</li> </ul>

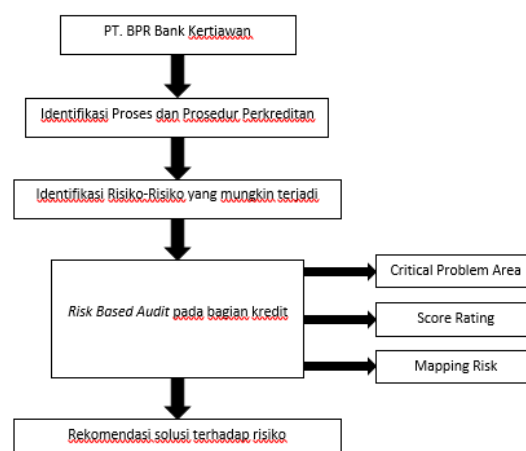
*Sumber : Telah Diolah Kembali*

Penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan, Donny dkk (2016) yang berjudul “Peranan audit internal dan manajemen risiko terhadap efektivitas pengelolaan kredit pada PT. Home Credit Indonesia” dimana penelitian menunjukkan efektivitas pengelolaan kredit pada perusahaan PT. Home Credit Indonesia akan berjalan dengan baik ketika dilakukan peningkatan pada penerapan audit internal dan manajemen risiko pembiayaan kredit.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim, Dedi Budiman dkk (2012) yang berjudul “Kajian Sistem Pengendalian Risiko Kredit dalam Pelaksanaan Audit Berbasis Risiko (Kasus pada Kantor Cabang Bank)”. Faktor-faktor yang teridentifikasi adalah empat komponen penting, yaitu: perlunya peningkatan kemampuan, kompetensi dan pengetahuan pekerja dalam bidang perkreditan, peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi risiko, meningkatkan kemampuan supervisor atasan kepada bawahan dan meningkatkan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan internal maupun eksternal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di PT. BPR Bank Kertijawan yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Ida Bagus Mantra No.88 Kesiman Kertalangu, Denpasar Timur selama 3 bulan dimulai pada bulan Maret hingga bulan Juni 2022. Fokus penelitian yakni mengenai penerapan *Risk-Based Audit* pada bagian kredit guna mengevaluasi proses kredit entitas. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

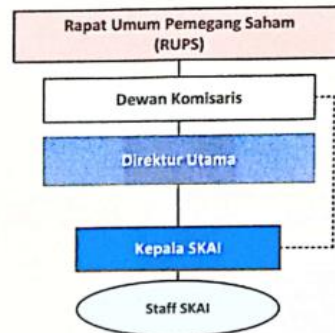


**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Struktur Organisasi dan Job Description SKAI

Struktur organisasi dan *manning* pegawai perlu dipertimbangkan dalam penyusunan AAP. *Manning* pegawai sebanyak 3 orang dan jumlah pegawai *existing* saat ini telah terpenuhi, yaitu terdiri dari 1 orang kepala SKAI dan 2 orang staff SKAI. Struktur Organisasi SKAI yaitu sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Struktur Organisasi SKAI**  
**PT. BPR Bank Kertiawan**

### Design Pemetaan Risiko Kredit

Design pemetaan risiko yang dilakukan oleh SKAI pada bagian kredit memiliki alur audit sebagai berikut:

#### 1. Penentuan *Building Block* Audit

Penentuan risiko bawaan yang dimiliki berdasarkan hasil pemeriksaan sebelumnya sehingga pada pemeriksaan yang akan dilakukan, SKAI mampu memfokuskan pemeriksaan pada *key business process* yang memiliki risiko bawaan.

#### 2. Prosedur Audit

SKAI mampu menentukan risiko bawaan, prosedur yang akan dilaksanakan, dan dokumen maupun data yang diperiksa.

#### 3. Metodologi Audit

Teknik audit berperan penting untuk efektivitas proses audit sehingga hasil pemeriksaan mampu mengurangi dampak risiko bawaannya.

Pemetaan risiko yang dilakukan oleh SKAI pada bagian kredit di PT.BPR Bank Kertiawan dapat dilihat pada tabel 4.3.2 berikut :



**Tabel 4.3.2**  
**Mapping Risk Kredit**

<i>Risk Statement</i>	<i>Freq</i>	<i>Impact</i>	<i>Control Risk</i>	<i>Ket</i>
<b>Policy</b>				
Risiko tidak adanya ketentuan internal atau ketentuan internal tidak <i>up to date</i> terkait kredit	1	2	2	Low
Risiko pejabat pemegang kewenangan & penetapan limit kredit belum diatur dalam ketentuan/ tidak <i>up to date</i>	1	2	2	Low
Risiko ketentuan tidak mengatur mitigasi risiko kredit	1	3	2	Low to Med
Risiko proses monitoring kredit belum diatur dalam ketentuan	1	1	1	Low
Risiko ketentuan kredit internal tidak sesuai dengan ketentuan Regulator/eksternal lainnya	1	2	2	Low
Risiko <i>segregation of duties</i> belum diatur dalam ketentuan kredit	1	1	1	Low
<b>Process</b>				
<b>Kredit</b>				
Risiko ketidaklengkapan persyaratan permohonan kredit	3	1	3	Low to Med
Risiko terjadinya kesalahan dalam melakukan analisa kredit	5	4	20	High
Risiko terjadinya kesalahan dalam melakukan penilaian agunan	3	4	12	Med to High
Risiko gagal <i>Take Over</i> dan tidak diterimanya agunan	4	4	16	High
Risiko terjadinya kesalahan dalam keputusan kredit atau keputusan kredit tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku	3	3	9	Med
Risiko polis asuransi belum diterbitkan/diterima oleh BPR, serta ditolaknya klaim asuransi	2	2	4	Low to Med
Risiko terjadinya kesalahan dan ketidaklengkapan dalam Perjanjian Kredit serta dokumen pendukungnya	4	4	16	High
Risiko terjadinya kesalahan dalam pencairan kredit	2	3	6	Med
Risiko pengklasifikasian jenis kredit, tujuan kredit, dan sektor ekonomi tidak	1	2	2	Low

<i>Risk Statement</i>	<i>Freq</i>	<i>Impact</i>	<i>Control Risk</i>	<i>Ket</i>
sesuai dengan ketentuan kondisi riil dan ketentuan yang berlaku				
Risiko belum dilakukannya pengikatan agunan sesuai ketentuan yang berlaku	4	3	12	<i>Med to High</i>
Risiko terjadinya ketidaksesuaian dalam <i>stock opname</i> agunan	1	3	3	<i>Low to Med</i>
Risiko terjadinya kesalahan/ketidaksesuaian dalam melakukan monitoring, pembinaan dan penagihan kredit	1	1	1	<i>Low</i>
Risiko terjadinya kesalahan/ketidaksesuaian dalam melakukan restrukturisasi kredit	4	3	12	<i>Med</i>
Risiko terjadinya kesalahan/ketidaksesuaian dalam pembentukan PPAP	1	4	4	<i>Low to Med</i>
Risiko terjadinya kesalahan/ketidaksesuaian dalam melakukan AYDA	1	3	3	<i>Low to Med</i>
Risiko terjadinya kesalahan/ketidaksesuaian dalam melakukan hapus buku dan hapus tagih	1	1	1	<i>Low</i>
<b>System</b>				
<b>Core Banking System</b>				
Risiko tidak optimalnya utilisasi <i>Core Banking System</i> untuk mendukung proses kredit BPR	1	3	3	<i>Low to Med</i>
Risiko terjadinya kesalahan/ketidaksesuaian menu <i>input</i> kredit pada <i>Core Banking System</i>	1	1	1	<i>Low</i>
Risiko terjadinya kesalahan/ketidaksesuaian <i>coding</i> atau pemrosesan data kredit pada <i>Core Banking System</i>	1	2	2	<i>Low</i>
Risiko terjadinya kesalahan/ketidaksesuaian <i>output</i> kredit yang dihasilkan <i>Core Banking System</i>	2	3	6	<i>Med</i>
Risiko terjadinya ketidak handalan sistem kredit	1	2	2	<i>Low</i>
Risiko tidak optimalnya fungsi/pengelolaan keamanan sistem kredit ( <i>security system</i> )	1	3	3	<i>Low to Med</i>
<b>Loan Origination System (LOS)</b>				
Risiko tidak optimalnya utilisasi LOS untuk mendukung proses kredit BPR	2	3	6	<i>Med</i>

<i>Risk Statement</i>	<i>Freq</i>	<i>Impact</i>	<i>Control Risk</i>	<i>Ket</i>
Risiko terjadinya kesalahan/ketidaksesuaian menu <i>input</i> LOS kredit	2	2	4	<i>Low to Med</i>
Risiko terjadinya kesalahan/ketidaksesuaian <i>coding</i> atau pemrosesan data pada LOS kredit	1	2	2	<i>Low</i>
Risiko terjadinya kesalahan/ketidaksesuaian <i>output</i> yang dihasilkan LOS kredit	1	1	2	<i>Low</i>
Risiko terjadinya kesalahan/ketidaksesuaian dalam <i>scoring</i> pada sistem LOS kredit	2	2	4	<i>Low to Med</i>
Risiko terjadinya ketidakandalan system kredit	1	2	2	<i>Low</i>
Risiko tidak optimalnya fungsi keamanan sistem kredit ( <i>security system</i> )	1	1	1	<i>Low</i>
<b>People</b>				
Risiko terjadinya ketidakcukupan jumlah pegawai yang menjalankan tugas dan tanggung jawab kredit	1	2	2	<i>Low</i>
Risiko belum optimalnya kompetensi pegawai kredit	2	2	4	<i>Low to Med</i>
Risiko tidak terdapatnya <i>Job Description</i> atau terjadinya kesalahan/ketidaksesuaian isi <i>Job Description</i> kredit	1	1	1	<i>Low</i>
Risiko belum optimalnya <i>awareness</i> pegawai kredit	2	3	6	<i>Med</i>
Risiko belum optimalnya disiplin pegawai kredit	3	3	9	<i>Med</i>

Sumber : Telah Diolah Kembali

**Tabel 4.3.3**

***Kriteria Frekuensi, Impact dan Control Rating***

Frekuensi		Kriteria	Impact		Kriteria
1	Sangat jarang	<10% dari sampel	1	Sangat Rendah	Teguran lisan pengawas
2	Jarang	10% - 30%	2	Rendah	Teguran Tertulis
3	Kadang-kadang	30% - 50%	3	Sedang	Denda regulator
4	Sering	50% - 75%	4	Tinggi	Kerugian Bank Signifikan
5	Sangat sering	75% - 100%	5	Sangat Tinggi	Fraud/Likuidasi

Tingkat risiko	Score	Warna
<i>Low</i>	1 – 2	Hijau
<i>Low to Med</i>	3 – 4	Biru
<i>Med</i>	5 – 9	Kuning
<i>Med to High</i>	10 – 14	Orange
<i>High</i>	15 – 25	Merah

MATRIK ANALISIS RISIKO 5X5			DAMPAK				
			1 SANGAT RENDAH	2 RENDAH	3 SEDANG	4 TINGGI	5 SANGAT TINGGI
KEMUNGKINAN	5	HAMPIR PASTI TERJADI	5	10	15	20	25
	4	SERING TERJADI	4	8	12	16	20
	3	MUNGKIN TERJADI	3	6	9	12	15
	2	JARANG TERJADI	2	4	6	8	10
	1	HAMPIR TIDAK TERJADI	1	2	3	4	5

**Gambar 4.4**  
**Pemetaan Risiko**

Berdasarkan hasil *build block* 3 Kantor Cabang Utama PT. BPR Bank Kertiawan, *key business process* yang memiliki risiko tinggi yaitu bagian Analisa Kredit yang mana mempengaruhi proses take over kredit dan pembuatan Perjanjian Kredit beserta dokumen pendukungnya sehingga untuk pemeriksaan selanjutnya, SKAI akan memfokuskan pada bagian Analisa Kredit yang memiliki risiko bawaan tinggi. Berdasarkan risiko bawaan kredit yang tertuang pada LHA masing-masing kantor cabang utama PT. BPR Bank Kertiawan, SKAI memiliki rekomendasi solusi terkait risiko kredit tersebut yaitu:

### **Rekomendasi untuk SKAI**

#### 1. Penilaian *Dashboard Internal Control*

SKAI melakukan penilaian untuk 3 Kantor Cabang yang dilakukan setiap bulan guna *Early Warning System* yang lebih efektif untuk mendeteksi potensi terjadinya risiko kredit dan mengetahui lebih dini kelemahan dan area yang berisiko tinggi.

#### 2. *Consulting*

Kegiatan informal consulting yang dilakukan secara rutin dalam rangka memberikan tanggapan/review atas kebijakan, standar prosedur, petunjuk teknis dan review format analisa kredit untuk mengurangi risiko bawaan yang ditemukan sebelumnya.

#### 3. Aktivitas *Development*

Melakukan pengembangan terhadap metodologi/pendekatan termasuk pengkinian panduan kerja dalam rangka pelaksanaan aktivitas audit intern serta meningkatkan mutu hasil audit.

#### 4. Peningkatan Kompetensi SKAI

Peningkatan kompetensi SKAI melalui pelatihan terkait internal audit dan risk management.

### **Rekomendasi untuk Bagian Bisnis**

#### 1. Penggunaan *Loan Origination System (LOS)* dalam Proses Analisa Kredit

Untuk meminimalisasi terjadinya *human error* dalam proses analisa kredit dan adanya standarisasi proses analisa kredit dengan menggunakan *scoring credit* sehingga keputusan kredit dapat lebih cepat diambil oleh pemegang kewenangan memutuskan kredit.

#### 2. Meningkatkan *risk awareness* dan independensi analis kredit

Struktur organisasi analis kredit yang saat ini berada di Kantor Pusat harus dioptimalkan dengan adanya peningkatan kepedulian terhadap risiko dan independensi

analisis kredit dengan melakukan analisa kredit tanpa dapat dipengaruhi oleh target

bisnis yang ditetapkan dan intervensi oleh pimpinan masing-masing Kantor Cabang.

3. Peningkatan fungsi supervisi dan monitoring oleh Atasan

Dengan berubahnya struktur organisasi Analisis Kredit Kantor Pusat pelaksanaan supervisi dan monitoring oleh Kadiv. Bisnis dan Pengembangan harus lebih ditingkatkan baik pelaksanaan *Loan Committee* di Kantor Cabang maupun Kantor Pusat.

4. Peningkatan kompetensi Analisis Kredit melalui pelatihan dan sosialisasi ketentuan secara berkala

Pelatihan dan sosialisasi dibutuhkan mengingat saat ini Bank telah menerbitkan produk-produk terbaru, pengembangan LOS, rasio NPL yang tinggi, dan banyaknya portofolio kredit yang direstrukturisasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan :

1. PT. BPR Bank Kertiawan sudah menerapkan audit berbasis resiko pada setiap risiko pemperian kredit.
2. Audit internal berbasis resiko berdampak pada peningkatan kualitas kredit pada PT. BPR Bank Kertiawan, mampu meningkatkan kolektibilitas kredit, mampu menekan terjadinya risiko yang diakibatkan oleh debitur yang tidak mampu mengembalikan kreditnya.

Saran :

1. Pembinaan terhadap objek yang akan diaudit perlu dilakukan untuk mengurangi tindakan menyimpang yang bisa dilakukan mulai dari pelanggaran didalam perusahaan hingga luar perusahaan
2. Meningkatkan penerapan manajemen risiko baik itu dari sistem yang diterapkan maupun tenaga SDM (Sumber Daya Manusia) yang menjalankan khususnya dalam kegiatan pengelolaan kredit. Sistem yang digunakan harus *up to date* sehingga mampu mengatasi masalah-masalah baru yang masih belum bisa diatasi dengan menggunakan sistem yang selama ini digunakan. Selain itu keahlian dari tenaga SDM khususnya dalam menganalisa permohonan kredit juga perlu ditingkatkan agar menghasilkan kredit yang sehat sehingga dapat menghasilkan profit bagi perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Annual Report PT. BPR Bank Kertiawan 2020 dan 2021.
- Arens, Alvin dan James K. Loebbecke. *Auditing and Assurance Services, 7<sup>th</sup> Edition*. New Jersey: Prentice Hall.1997.
- Bank Indonesia (1998) ‘Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan’, *UNDANG-UNDANG NOMOR 10 TAHUN 1998 tentang Perbankan*, (Direktur Direktorat Hukum Bank Indonesia), doi: 10.1007/s13398-014-0173-7.2
- Budiman, Liem Mellina Dewi. Penerapan Risk Based Audit untuk Meningkatkan Efektifitas Siklus Penjualan pada PT “X” di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.2 No.1 Tahun 2013
- BPKP. *Konsep Audit Berbasis Risiko*. Dikeluarkan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP dala rangka Diklat Audit Berbasis Risiko. 2007.
- Bratanovic, G. (2011) *Analisis Risiko Perbankan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Danim, Sudarmin. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung:CV.Pustaka Setia,2002.
- Dharmawan, Donny dkk (2016). Peranan audit internal dan Manajemen Risiko Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kredit Pada PT. Home Credit Indonesia, “Jurnal”, Vol 3 No. 3, ISSN: 2338-4794, 2016.
- Dunil, Z. (2005) *Bank Auditing Risk - Based Audit Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum*. Jakarta: PT. INDEKS
- Febrina, Y. (2011) ‘Penerapan Audit Berbasis Risiko di Bank Muamalat’. *Skripsi*.Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Hakim, Dedi Budiman dkk, Kajian Sisten Pengendalian Risiko Kredit Dalam Pelaksanaan Audit Berbasis Risiko (Kasus Pada Kantor Cabang Bank), “Jurnal”, Vol. 9 No. 1, 2012.
- Hasibuan, M. S. (2011) *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Idroes, Ferry N dan Sugiarto. *Manajemen Risiko Perbankan Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006
- Kasmir (2014) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumaat G, V. (2011) *Internal Audit*. Edited by S. Suryadi. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mc Namee, David and Georgers Salim. *Risk Management, Changing the Auditor Paradigm*. Institute Internal Auditor, December 1988

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003

Nisa, Hairun, Analisis Sistem Pengendalian Intern Persetujuan Kredit Dalam Memperkecil Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Nusa Surya Ciptadana Cabang Martapura, "Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis", Vol. 3, No. 1, ISSN:2442-4560), 2014.

Nisa' Mustikawati, T. dan D. (2003) 'Penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko kredit macet' 'Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum' (2009)

Priandoyo, Anjar. *Audit Sistem Informasi Berbasis Risiko Untuk Usaha Kecil dan Menengah* Institut Teknologi Bnadung, 3-4 mei 2006.

Pickett, Pencer. *The Essential Handbook of Internal Auditing* (John Wiley & Sons,Ltd), 2<sup>nd</sup> edition, 2003.

Singgih, H. R. *et al.* (2012) 'Kajian Sistem Pengendalian Risiko Kredit Dalam Pelaksanaan Audit Berbasis Risiko (Kasus Pada Kantor Cabang Bank)', *Jurnal Manajemen & Agribisnis* 9(1) : 23 – 30

*Statements on Internal Auditing Standards* (SIAS) No. 9 tentang Risk Assessment, Guidelines.

Suartana, I Wayan & Jati, I Ketut. Risk Based Internal Audit Based on Culture (Case Study at LPD Desa Adat Pecatu in Bali). *Jurnal of Economics and Sustainable Develovment*, Vol.8 No.18 Tahun 2017

Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP Perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum' (2003), 30(5) : 29–32.

Surat Edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP Perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum' (2004), (5).

Tampubolon, R. (2004) *Risk Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



## **Pengaruh *Moral Reasoning* Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Se-Bali)**

**Ni Wayan Suci Verani** <sup>(1)</sup>

**Ni Ketut Muliati** <sup>(2)</sup>

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali.  
*e-mail: suciverani97@gmail.com*

### **ABSTRACT**

*Audit quality is the implementation of an audit carried out by an auditor based on established standards so and auditor can provide reports that can be accounted for to clients and have accurate evidence. This research was conducted to determine the influence of Moral Reasoning and Auditor Competence on Audit Quality. This research was conducted at Public Accounting Firms in Bali. The sample used in this study was 102 Auditors from 13 Public Accounting Firms. The data analysis technique uses Multiple Linear Regression Analysis consisting of F Test, Adjusted R<sup>2</sup> and Hopotesis Test (t Test) to test the influence of moral reasoning variables and auditor competence on audit quality. The results of the study stated that Moral Reasoning and Auditor Competence had a positive and significant effect on the quality of audits at Public Accounting Firms in Bali. This study proves that moral reasoning and auditor competence affect audit quality by 70.2% and the remaining 29.8% are influenced by other factors that are not raised in this study.*

**Keywords:** *Moral Reasoning, Auditor Competence, Audit Quality*

### **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi, tuntutan terhadap penerapan tata kelola yang baik dalam suatu perusahaan/institusi di Indonesia semakin meningkat. Tata kelola sudah diterapkan dengan baik tercermin dari laporan keuangan yang disajikan dalam suatu periode tertentu. Pentingnya laporan keuangan ini menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengevaluasi keberjalanan perusahaan itu yang kemudian digunakan sebagai pertimbangan untuk manajemen dalam mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan sebagai informasi akuntansi dapat berguna bagi semua pihak apabila memiliki relevansi dan reliabilitas yang tinggi sehingga dapat dipercaya oleh para penggunanya. Sebelum diterbitkan secara umum, laporan keuangan sebaiknya melewati tahap pemeriksaan (audit) sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai standar dan berkualitas. Audit laporan keuangan ini merupakan bagian yang utuh dari tata kelola perusahaan yang dilakukan secara terus-menerus sebagai jaminan dalam risiko manajemen, pelaporan keuangan, dan pengendalian internal perusahaan. Pada akhirnya, audit laporan keuangan juga dijalankan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Audit yang berkualitas haruslah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada yaitu standar auditing dan standar pengendalian mutu. Diharapkan hasil dari audit ini dapat mengungkap suatu pelanggaran yang terjadi dan melaporkannya kepada klien. Seluruh proses ini disebut kualitas audit. Menurut Gaffikin dan Lindawati (2012), memiliki *moral reasoning* merupakan hal wajib bagi seorang auditor, yaitu alasan yang digunakan sebagai dasar dalam mengambil tindakan untuk memberikan saran dan masukan maupun membenarkan sebuah perbuatan. Dengan menerapkan *moral reasoning* ini, auditor dapat menjaga profesionalitasnya sehingga dapat mempertanggungjawabkan opini audit yang disampaikan. Kompetensi seorang auditor merupakan suatu keahlian khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan pemeriksaan yang diakui dengan dasar teoritis dan praktik untuk menjalankan profesinya (Ulum, 2012). Dalam menjalankan profesi ini, auditor harus menjunjung tinggi kode etik profesi agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Jika setiap auditor menjalankan kode etik dengan benar dan konsisten, maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya penyimpangan. Meskipun kode etik sudah ditekankan, tidak dapat dipungkiri bahwa penyimpangan ini masing sering terjadi.

Seperti contohnya pada kasus pertama, melibatkan laporan keuangan Garuda Indonesia yang menuai kontroversi. Adanya perbedaan pendapat terkait pencatatan dengan Mahata yang melibatkan auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata dan Rekan, yaitu Kasner Sirumapea dengan transaksi senilai US\$ 239,94 juta pada pos pendapatan. Hal ini terjadi karena menurut Mahata, pembayaran belum dilakukan hingga akhir 2018. Hadiyant selaku Sekretaris Jenderal Kemenku, menjabarkan kelalaian yang dilakukan oleh AP Kasner Sirumapea. Selain itu, pada Mei 2007 muncul kasus terkait Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada KAP Drs. Ketut Gunarsa dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan *Balihai Resort and Spa* untuk tahun 2004 yang ternyata terdapat suatu pelanggaran. Pelanggaran ini berdampak besar terhadap Laporan Auditor Independen. Atas kejadian tersebut, Menteri Keuangan memberhentikan izin operasional selama enam bulan AP Drs. Ketut Gunarsa dari KAP K. Gunarsa dan I.B Djagera. Pembekuan izin tersebut diberlakukan sejak tanggal 23 Mei 2007 dinyatakan dalam keputusan Nomor 325/KM.1/2007.

Dari penjabaran sebelumnya, akhirnya ditentukan tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh *Moral Reasoning* dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan masukan informasi bagi perusahaan untuk membantu dalam usaha peningkatan kualitas audit dengan mengetahui faktor-

faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah *moral reasoning* dan kompetensi.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Supriyanto (2018), *agency theory* atau teori keagenan merupakan suatu teori yang mendeskripsikan hubungan yang terjalin antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan). Teori ini menyatakan bahwa setiap individu yang menjalin suatu hubungan tersebut memunculkan motivasi yang berfokus pada kepentingan pribadi, sehingga bisa dipastikan menimbulkan konflik antara pemegang saham dan manajemen perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan menitikberatkan pada pentingnya *principal* mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional (*agent*) yang lebih ahli dalam menjalankan bisnis dalam keseharian.

Menurut Gaffikin dan Lindawati (2012), memiliki *moral reasoning* merupakan hal wajib bagi seorang auditor, yaitu alasan yang digunakan sebagai dasar dalam mengambil tindakan untuk memberikan saran dan masukan maupun membenarkan sebuah perbuatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanif (2014) dan Falatah (2018) menyatakan bahwa kualitas audit yang dihasilkan sangat dipengaruhi secara signifikan oleh *moral reasoning*. Sehingga semakin tinggi pertimbangan *moral reasoning* maka kualitas audit akan meningkat. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

### **H<sub>1</sub>: *Moral reasoning* berpengaruh terhadap kualitas audit.**

Kompetensi auditor merupakan suatu keahlian khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan pemeriksaan yang diakui dengan dasar teoritis dan praktik untuk menjalankan profesinya (Ulum, 2012). Pada penelitian Falatah (2018) dan Priyantini dan Tah (2015) menunjukkan kompetensi auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi seorang auditor yang akan menentukan kesuksesan seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

### **H<sub>2</sub>: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.**

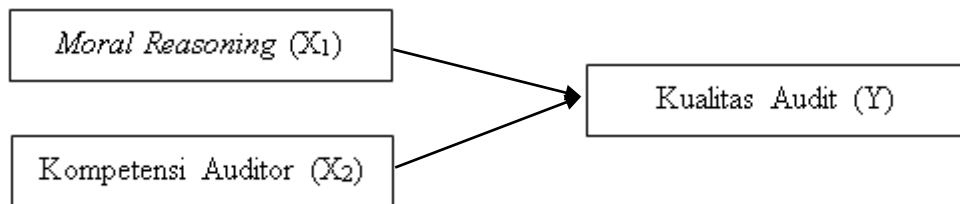
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif menekankan pada fakta di lapangan dan menanyakan hubungan dua variabel atau lebih dengan menganalisis populasi atau sampel yang ditetapkan dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Alasan yang digunakan sebagai pondasi dalam mengambil tindakan untuk memberikan saran dan masukan maupun membenarkan sebuah perbuatan disebut sebagai *moral reasoning*. Sehingga, semakin tinggi pertimbangan *moral reasoning* maka kualitas audit akan meningkat.

Kompetensi auditor merupakan keahlian khusus dari seseorang yang dapat di perhatikan, seperti pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dapat menghasilkan kinerja atau potensi, untuk meningkatkan kualitas di perlukan kompetensi yang baik, auditor yang memiliki kompetensi yang baik akan menghasilkan laporan dengan baik. Kerangka penelitian yang dapat ditunjukkan berdasarkan uraian diatas adalah sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Penelitian**



Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktory Kantor Akuntan Publik sebanyak 108 orang auditor dari 16 kantor KAP dimana 3 diantaranya tidak beroperasi. *Purposive sampling* dipilih sebagai Teknik *sampling* pada penelitian ini. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yaitu teknik yang diterapkan untuk mengetahui dampak variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Audit	$\beta_{1-2}$	: Koefisien regresi	$X_1$	: <i>Moral Reasoning</i>
$\alpha$	: Konstanta	e	: Error	$X_2$	: Kompetensi Auditor

Dalam melakukan uji hipotesis, perhitungan pertama dilakukan untuk menemukan nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat menjelaskan variabel bebas dengan melihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Selanjutnya dilakukan Uji F, dimana uji ini akan menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat dengan syarat *P value* < 0,05. Tahap terakhir adalah Uji t (*t-test*) dilakukan untuk melihat nilai probabilitas variabel yang dibatasi dengan nilai sig. < 0,05 yang menyimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat berpengaruh dengan signifikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Moral Reasoning	102	6.00	30.00	20.3922	6.60656
Kompetensi Auditor	102	10.00	40.00	25.6667	8.72953
Kualitas Audit	102	6.00	28.00	18.5686	6.48152
Valid N (listwise)	102				

Tabel hasil analisis menunjukkan jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 102. Variabel *moral reasoning* memiliki nilai min.6, nilai maks. 30, nilai rata-rata 20,39 dan standar deviation 6,60. Variabel kompetensi bernilai minimum 10, maximum 40, rata-rata 25,66 dan standar deviation 8,729. Variabel kualitas audit bernilai minimum 6, maximum 28, rata-rata 18,56 dan standar deviation 6,481.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas**

Variabel	Nomor Item	Validitas		Reabilitas Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Keterangan	
Moral Reasoning ( $X_1$ )	$X_{1.1} - X_{1.8}$	0,648 s.d. 0,772	valid	0,772
Kompetensi Auditor ( $X_2$ )	$X_{2.1} - X_{2.5}$	0,676 s.d. 0.806	valid	0,793
Kualitas Audit (Y)	$Y_1 - Y_7$	0,597 s.d. 0,762	valid	0,774

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel menghasilkan nilai korelasi lebih dari 0,30 dan koefisien alpha lebih dari 0,70, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual	
N			102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		.0000000	0E-7
		3.50572399	2.80366269
Most Extreme Differences		.060	.123
		.060	.123
		-.059	-.087
Test Static			.060
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

Hasil Uji Normalitas memiliki tingkat nilai signifikasinya  $> 0,05$ , dimana dari hasil uji normalitas ini diperoleh sebesar  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolonearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
(Constant)	.838	1.232		.680	.498		
1 X1	.713	.068	.727	10.483	.000	.614	1.628
X2	.124	.051	.167	2.410	.018	.614	1.628

Multikoleniaritas dapat diprediksi dari hasil uji ini, yaitu nilai *tolerance value* dan *variance inflatiom factor (VIF)* nilai *Tolerance*, sebesar 1,628 dan  $1,628 > 0,10$  serta nilai *VIF* masing-masing sebesar 0,614 dan  $0,614 < 10$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonearitas pada model regresi ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
	(Constant)	2.514	.763		3.293	.001
1	X1	.056	.042	.168	1.325	.188
	X2	-.036	.032	-.145	- 1.138	.258

a. Dependent Variable: ABSRES

Hasil heterokedastisitas melalui uji Glejser menunjukkan nilai sig. > 0,05 yaitu 0,188 dan 0,258. Hal ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.838	1.232			.680
1	X1	.713	.068	.558	.727	10.483
	X2	.124	.051	.142	.167	2.410

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Linear Berganda yang disajikan, maka dibuatlah pernyataan begikut ini:

$$Y = 0,838 + 0,713X1 + 0,124X2 + e$$

Secara statistik menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 0,838 yang artinya apabila *moral reasoning* dan kompetensi auditor tidak mengalami perubahan maka kinerja auditor akan mengalami kenaikan sebesar konstan 0,838. Apabila *Moral Reasoning* (X1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel kompetensi dianggap tetap, maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,713. Kemudian apabila Kompetensi auditor (X2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel *moral reasoning* dianggap tetap maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,124.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi***Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 <sup>a</sup>	.707	.702	3.54096

Uji Hasil dari analisis Koefisien Determinasi dilihat pada nilai *Adjusted R- Square* yakni diperoleh hasil sebesar 0,702 yang menyimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh *moral reasoning* dan kompetensi auditor sebesar 70,2% dan 29,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti jenis kelamin, independensi dan fee audit.

**Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (uji F)***ANOVA<sup>a</sup>*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	3001.719	2	1500.860	119.701	.000 <sup>b</sup>
1	Residual	1241.300	99	12.538		
	Total	4243.020	101			

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah (2022)

b. Predictors: (Constant), X2, X1

*F-test* menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 119,701 dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Karena nilai probabilitas memenuhi syarat sig  $< 0,05$ , sehingga nilai ini menyimpulkan bahwa variabel *moral reasoning* dan kompetensi auditor bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti model yang dipakai pada penelitian ini layak digunakan.

**Tabel 9. Hasil Uji t (*T-test*)***Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
	(Constant)	.838	1.232		.680	.498
1	X1	.713	.068	.727	10.483	.000
	X2	.124	.051	.167	2.410	.018

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil Uji Hipotesis (Uji t) ditemukan hasil bahwa variabel *moral reasoning* memberikan nilai koefisien sebesar 0,713 dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar 10,483, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *moral reasoning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP se-Bali. Dengan demikian hipotesis 1 (H1) di terima.



Variabel kompetensi auditor memberikan nilai koefisien sebesar 0,124 dengan nilai sig. 0,018 < 0,05 dan nilai t-hitung 2.410, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP se-Bali, dengan demikian hipotesis 2 (H2) diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil analisis dan uraian-uraian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa moral reasoning dan kompetensi auditor memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu auditor tetap mempertahankan bahkan meningkatkan moral reasoning dan kompetensinya dalam melakukan proses audit sehingga akan mampu menghasilkan kualitas audit dan untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh dalam mengkaji studi kasus pada mata kuliah tertentu serta penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit selain dari dua variabel bebas yang diteliti saat ini sehingga dihasilkan data yang lebih akurat.

## Daftar Pustaka

- Cohen & Faurey. (1993). A validation and extension of a multidimensional ethics scale. *Journal of Business Ethics*, 12, 13-26.
- De Angelo, L. E. (1981). Auditor independence, "low balling", and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 113-127.
- Falatah, H. F., & Sukirno, S. (2018). Pengaruh kompetensi, independensi dan moral reasoning auditor terhadap kualitas audit (studi pada kantor inspektorat daerah di propinsi daerah istimewa yogyakarta). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 82-95.
- Gaffikin & Lindawati. (2012). The moral reasoning of public accountants in the development of a code of ethics: the case of indonesia. *Australian Accounting Business and Finance*, (Online), 6(10).
- Hanif, R. A., & Naibaho, E. R. (2014). Pengaruh independensi, kompetensi, moral reasoning dan skeptisisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada bpk ri perwakilan provinsi riau). *Doctoral dissertation, Riau University*.

- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntabilitas Bisnis*, 16(2), ISSN 1412-775X.
- Januarti, I. & Faisal. (2010). Pengaruh moral reasoning dan skeptisisme profesional auditor pemerintah terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*: Purwokerto. Diakses 4 November 2012.
- Khairiyah, L. (2020). Pengaruh independensi, kompetensi dan fee audit terhadap kualitas audit (studi kasus pada auditor di kantor akuntan publik kota medan). *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Khairiyah, L. (2020). Pengaruh independensi, kompetensi dan fee audit terhadap kualitas audit. (studi kasus pada auditor di kantor akuntan publik kota medan).
- Landarica, B. A. (2020). Pengaruh independensi, moral reasoning dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 33-44.
- Merawati, L. K., & Ariska, N. L. P. Y. (2018). Pengaruh moral reasoning, skeptisisme profesional auditor, tekanan ketaatan dan self-efficacy terhadap kualitas audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 70-76.
- Priyansari, A., dan Tah, N, (2015). Pengaruh kompetensi, independensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro: Semarang.
- Rahyuda, K. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Udayana University Press: Bali.
- Supriyanto, R.A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: UGM Press
- Syarhayuti. (2016). Pengaruh moral reasoning, skeptisisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit pemerintah dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderating ( studi empiris inspektorat pemerintah sulawesi selatan).
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta: Bandung.
- Ulum MD, I. (2012). *Audit Sektor Publik*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Widodo, 2017. *Metodelogi Penelitian Populer dan Praktis*. Edisi kedua. Jawa Barat: Rajawali Pers

**Pengaruh Kualitas Kompetensi Sumber Daya Manusia,  
 Penggunaan Teknologi Informasi Dan Pengalaman  
 Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes  
 Se-Kecamatan Sukawati**

**I Wayan Yadi Linggia Swandika<sup>(1)</sup>**

**Kadek Dewi Padnyawati<sup>(2)</sup>**

**Ni Putu Trisna Windika Pratiwi<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali.  
 e-mail : yadi.linggia1208@gmail.com

**ABSTRACT**

*This thesis is a research that describes the influence of human resource competence, use of information technology, and work experience on the quality of financial reports of Village-owned enterprises in Sukawati sub-district. The reason behind the researcher's interest in making this thesis, is based on observations and initial interviews conducted by researchers with Village-owned enterprises in Sukawati sub-district, where the financial reports produced by Village-owned enterprises are not in accordance with applicable standards. Researchers found indications why the quality of financial reports produced by Village-owned enterprises was not up to standard, namely because of the lack of accounting competence possessed by employees, not yet maximal use of information technology, and the lack of work experience of Village-owned enterprises management in the accounting field.*

*The population in this study are users of financial statements Village-owned enterprises administrators in Sukawati District, totaling 36 people, the sampling technique used was saturated sampling technique. The number of samples used in this study were 36 respondents. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis which was processed with the SPSS statistic 25 program.*

*The results showed that (1) the competence of human resources has a positive and significant effect on the quality of financial reports, (2) the use of information technology has no effect on the quality of financial reports, (3) work experience has a positive and significant effect on the quality of financial reports.*

**Keywords:** *Competence, Information Technology, Work Experience*

**PENDAHULUAN**

Perekonomian Indonesia saat ini sedang berada pada fase kebangkitan setelah mengalami keterpurukan pada awal pandemi Covid-19. Walaupun sekarang ini belum pulih seperti sebelumnya, tetapi pergerakan yang dilakukan oleh pemerintah saat ini sudah menunjukkan kebangkitan perekonomian Indonesia. Dalam keadaan seperti ini diperlukan partisipasi dari pemerintah daerah untuk mengembalikan keadaan di daerahnya masing-masing. Desa adalah tingkat pemerintahan yang langsung bersinggungan dengan masyarakat, sehingga desa berperan penting untuk membangkitkan perekonomian masyarakatnya. Salah satu lembaga mikro desa yang dapat membantu gerakan tersebut adalah BUMDes.

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 angka (6) menyebutkan bahwa “Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa”. Didirikannya BUMDes ditujukan guna memperbaiki perekonomian desa agar lebih baik dengan cara mengelola kekayaan desa yang nantinya dipergunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Adanya BUMDes ini akan memudahkan pemerintah untuk mengelola potensi desa secara inovatif dan kreatif. Hal ini akan memperluas lapangan pekerjaan di pedesaan sehingga semakin banyak warga desa yang bekerja (Kushartono, 2016).

Seperti badan usaha pada umumnya, BUMDes juga wajib memberikan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan kepada masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan juga harus memberikan informasi keuangan yang diperlukan pemakainya baik pihak internal ataupun eksternal, maka dari itu diperlukan standar yang tepat bagi BUMDes dalam menyusun laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengeluarkan standar bagi BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas (SAK ETAP). Standar yang digunakan ini dinilai lebih cocok dalam proses pengelolaan keuangan BUMDes sebab aspek yang ada 2 didalamnya lebih ringan dan mudah untuk diterapkan. Dengan adanya SAK ETAP, diharapkan bisa menjadi pedoman BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Tetapi pada faktanya di lapangan, masih banyak BUMDes yang belum bisa membuat laporan keuangan dengan menerapkan SAK ETAP. Hasil interview peneliti dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gianyar I Ketut Darma Wiyasa, SE, MAP sebagai penggerak swadaya masyarakat ahli muda dan ahli dibidang akuntansi pada tanggal 22 maret 2022 menyebutkan bahwa mayoritas BUMDes yang ada di kecamatan Sukawati masih belum memenuhi standar laporan keuangan SAK ETAP, mayoritas BUMDes sudah menyusun laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal tetapi penempatan akun-akun yang ada masih belum sesuai dengan tempatnya walaupun jumlahnya benar. Beberapa BUMDes juga sudah memakai aplikasi dalam menyusun laporan tetapi itu juga belum pasti laporan keuangan dihasilkan sesuai dengan standar karena individu yang membuat program juga harus

mengetahui alur siklus akuntansi yang benar agar hasil aplikasi juga benar. BUMDes- BUMDes yang ada di Kecamatan Sukawati juga perlu mendapatkan pembinaan secara berkelanjutan agar kemampuan sumber daya manusia meningkat baik dalam hal manajemen dan pelaporan ( Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab.Gianyar, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang menentukan kualitas laporan keuangan BUMDes Se Kecamatan Sukawati yaitu kompetensi sumber daya manusia (SDM), penggunaan teknologi informasi dan pengalaman kerja. SDM merupakan faktor penting dalam dalam sebuah usaha, tetapi BUMDes menghadapi kesulitan untuk merekrut SDM yang berkompeten di bidangnya karena keterbatasan finansial yang dimiliki BUMDes. Penggunaan teknologi informasi diduga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, sebab memiliki kaitan erat dengan berbagai bidang usaha termasuk akuntansi. Penggunaan teknologi informasi dalam bentuk aplikasi dapat membantu pengurus untuk membuat laporan keuangan secara cepat dan tepat, tetapi masih sangat sedikit BUMDes Se Kecamatan Sukawati yang menerapkan penggunaan aplikasi dalam menyusun laporan keuangan

Faktor yang terakhir yakni pengalaman kerja, yang merupakan masa kerja yang telah dilalui individu dalam mengemban tugas atau pekerjaan di instansinya. Lamanya seseorang bekerja pada satu bidang dapat menentukan tingkat pengalamannya dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Pengalaman kerja yang dimiliki individu ini akan membantunya dalam beradaptasi serta menyelesaikan masalah di tempat kerja yang baru.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan studi ini yaitu: mengetahui pengaruh Kompetensi SDM, penggunaan teknologi dan pengalaman kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDes Se- Kecamatan Sukawati.

## **KAJIAN PUSTAKA**

*Stewardship Theory* adalah teori yang mengkaji mengenai manajer selaku steward dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemiliknya (Prinsipal). Dalam mengoperasikan suatu organisasi maka harus ada keselarasan antara kepentingan steward dan prinsipal, namun apabila ada perbedaan kepentingan dari kedua pihak maka pihak steward akan mengupayakan bekerja sama dan bertindak sesuai dengan tindakan pemilik organisasi guna mewujudkan tujuan organisasi (Donalshon & Davis, 1989).

Teori stewardship mengasumsikan kesuksesan suatu organisasi dapat dinilai dari kepuasan pemilik atas capaian yang telah dicapai oleh steward dalam menjalankan usaha. Dalam hal ini, steward akan berupaya dan mengoptimalkan kinerja perusahaan, sehingga fungsi utilitasnya semakin optimal. Implikasi teori stewardship dengan penelitian ini yakni pengelola BUMDES selaku manajer mempunyai tanggung jawab dalam dalam pengelolaan keuangan serta memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Pengelola BUMDES wajib mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan BUMDES dengan menyusun laporan keuangan yang berkualitas, dimana laporan tersebut akan memberikan informasi tentang seluruh kegiatan yang dilakukan oleh BUMDES yang nantinya akan dilaporkan ke desa.

Laporan keuangan adalah wujud pertanggungjawaban dari pengelola perusahaan atas penggunaan sumber daya perusahaan. Adapun fungsi dari pembuatan laporan keuangan yaitu guna menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh pengguna dalam menentukan keputusan ekonomi. Dalam penyusunannya, kualitas laporan keuangan merupakan aspek yang menyertainya. Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika di dalamnya memuat informasi yang mudah dipahami, relevan, andal, dan bisa dibandingkan dengan laporan keuangan yang lain.

Menurut UU No.13 Tahun 2013, “kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan”. Mangkunegara (2012) mengutarakan pendapatnya bahwa Kompetensi SDM yaitu kompetensi yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan, skill, dan kemampuan yang dapat menentukan tingkat kinerjanya. Dengan memiliki SDM yang berkompeten di bidang akuntansi maka kualitas laporan keuangan perusahaan akan lebih berkualitas.

Uno dan Lamatenggo (2010) mengutarakan bahwasanya teknologi informasi yaitu perpaduan antara komponen teknologi komputer dan komunikasi yang diperuntukkan dalam pengolahan, pemrosesan, penyusunan, dan penyimpanan data agar dapat menghasilkan informasi yang handal, relevan dan tepat waktu, sehingga bisa dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak yang berkepentingan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam suatu organisasi atau perusahaan akan memberikan manfaat dalam mempercepat penyajian laporan keuangan serta menghindari kesalahan yang sering terjadi dalam pencatatan manual.

Alwi (2001) menyampaikan pengalaman kerja yaitu lamanya individu bekerja di instansi tempatnya bekerja. Pengalaman kerja menunjukkan bahwa individu tersebut sudah pernah terlibat dalam pelaksanaan tugas pekerjaan sebelumnya. Dengan adanya pengalaman kerja yang luas, akan membuat individu memiliki produktivitas yang tinggi dalam mengerjakan pekerjaan dalam perusahaan sekalipun di tempat kerja yang baru.

Dengan memiliki SDm yang berkompeten di bidang akuntansi maka laporan keuangan perusahaan akan lebih berkualitas. Munculnya potensi penuh akan bertambah seiring berjalannya waktu yang merupakan hasil tanggapan dari berbagai pengalaman (Budiono.dkk, 2018). Penelitian terkait kompetensi SDM pernah dilaksanakan oleh Permin Ishak dan Syam (2020) dan Sari (2021) dengan hasil bahwa kompetensi berdampak positif signifikan pada kualitas laporan keuangan BUMDes. Didasarkan pada penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

**H1 : Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi maka seorang akuntan akan lebih mudah untuk mengolah data transaksi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan, serta meminimalkan kesalahan saat menyusun laporan keuangan, sehingga akan menghasilkan informasi yang lebih akurat dan akuntebel (Salehi & Torabi, 2012). Penelitian mengenai penggunaan teknologi informasi pernah dilakukan oleh Ishak dan Syam (2020) dan Sukarini dkk, (2019) dengan hasil penggunaan teknologi informasi mempengaruhi positif signifikan pada kualitas laporan keuangan BUMDes didasarkan uraian diatas, maka disusun hipotesis penelitian yaitu:

**H2 : Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pengalaman kerja yaitu rentang waktu atau masa kerja individu yang telah bekerja dalam bidang tertentu di suatu instansi (Ranupandojo, 1984). Hasil penelitian Sukriani dkk, (2019) dan dan Sari (2021) menunjukkan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Didasarkan penjabaran diatas, maka dibuat hipotesis penelitian berikut:

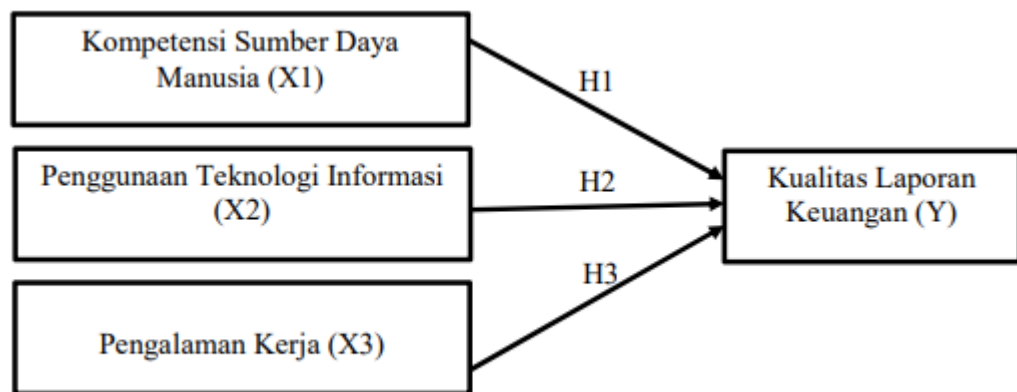
**H3 : Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Dalam kajian ini akan membahas hubungan antara kompetensi SDM, penggunaan teknologi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes se Kecamatan sukawati. Adapun kerangka pemikirannya yaitu:

**Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran**



*Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, 2021*

### Populasi dan Sample

Populasi penelitiannya yaitu pihak pemakai atau pengguna laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMDES. Pihak pemakai atau pengguna laporan keuangan adalah kepala desa, bendahara desa, dan pengawas BUMDES yang berjumlah 36 orang dari 12 desa (Observasi Peneliti).

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode non probability dengan teknik sampling jenuh, yaitu cara menentukan sampel yang mana seluruh anggota populasinya dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampelnya yaitu 36 responden.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dimana peneliti secara langsung akan membagikan kuesioner ke responden yang ada di lapangan, dimana respondennya berjumlah 36 responden.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Validitas

Pengujian ini ditujukan guna mengukur kevalidan suatu kuesioner. Instrumen yang valid yaitu jika dapat mengukur apa yang diukur secara tepat. Dalam pengujian



validasi, instrumen dinyatakan valid, bila nilai signifikansinya  $< 0,05$  dan sebaliknya (Sugiyono,2013).

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas guna mengukur/menguji konsisten jawaban responden yang merupakan indikator dari variabel. Dalam uji reliabilitas, variabel dinyatakan reliabel bila  $r\text{-alpha positif} > r\text{-tabel}$  dan sebaliknya. Apabila diperoleh nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$  maka dikatakan reliable dan sebaliknya (Priyatno, 2013).

### **Uji Normalitas**

Pengujian ini ditujukan guna menguji suatu model regresi, apakah variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Singgih (2016) mengungkapkan bahwa kriteria untuk menentukan normalitas data yaitu apabila probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi datanya normal, dan sebaliknya.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas ditujukan guna menguji model regresi memiliki korelasi antar variabel bebasnya. Dalam model regresi yang baik tidak diharapkan adanya korelasi antar variabel bebasnya. Multikolonieritas dapat diketahui melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen, nilai outoff yang biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas yaitu nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali,2011).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini ditujukan guna menguji model regresi apakah adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. model regresi harusnya tidak memiliki heteroskedestisitas. Cara yang digunakan menguji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Apabila diperoleh nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak adanya heteroskedestisitas.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis ini adalah analisis yang menguji pengaruh 2 atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam hal ini, digunakan guna mengetahui hubungan 3 variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Model regresi linier bergandanya yakni:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$

Keterangan :

$Y$  = Kualitas Laporan Keuangan

$e$  = error

$a$  = Konstanta

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel  $X_3$

X1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

X2 = Penggunaan Teknologi Informasi

X3 = Pengalaman Kerja

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Variabel X1

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel X2

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian ini merupakan sebuah analisis guna menilai tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat, yang dinyatakan dalam persentase dengan nilai kisarnya antara  $0 < R^2 < 1$ . Kecilnya nilai  $R^2$  mengindikasikan kemampuan variabel independen untuk emnerangkan variasi variabel dependennya amat terbatas. Jika nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel independen mampu memprediksi variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang baik yaitu apabila bernilai  $> 0,5$ .

### **Uji statistik F ( Uji F)**

Pengujian ini digunakan untuk memperlihatkan seluruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Ketentuan dalam pengujiannya yaitu: apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka terima  $H_0$ , artinya secara simultan variabel independen tidak mempengaruhi signifikan pada variabel dependen, dan sebaliknya.

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Pengujian ini bertujuan untuk menilai pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependennya. Ketentuan dalam pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas signifikansi  $t > 0,05$ , maka terima  $H_0$ , artinya secara parsial variabel independen tidak mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Responden Penelitian**

Responden penelitiannya yakni pemakai atau pengguna dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh BUMDes Se Kecamatan Sukawati, penyebaran kuesioner dengan menyebarkannya langsung kepada responden yang bersangkutan. Ringkasan penyebaran dan pengembalian kuesioner pada tabel 4.1.

**Tabel 4. 1 Ringkasan Pengiriman Dan Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner tersebar	36
Kuesioner Tidak kembali	0
Kuesioner yang dapat digunakan	36
Tingkat Pengembalian Kuesioner $36/36 * 100\% = 100\%$	

Sumber: Data Diolah, 2022

Pada tabel 4.1 menunjukkan kuesioner yang tersebar sebanyak 36 kuesioner yang dilaksanakan dari tanggal 11 Juli 2022 sampai dengan 15 Juli 2022. Dari 36 kuesioner yang tersebar, semua kuesioner telah kembali dan diproses secara lanjut.

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan guna mendapatkan gambaran umum mengenai pendapat responden atas pernyataan dalam kuesioner yang diberikan peneliti. Analisis deskriptif memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Adapun hasilnya disajikan dalam tabel 4.3.

**Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	21	50	37,19	5,371
X2	36	23	39	29,08	4,024
X3	36	21	48	34,94	6,378
Y	36	30	50	40,86	5,597
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jumlah data masing-masing variabel yang valid berjumlah 36. Data Kompetensi SDM mempunyai nilai minimum 21, nilai maksimumnya 50, nilai rerata 37,19, dan standar deviasinya yaitu 5,371. Data penggunaan informasi dan teknologi mempunyai nilai minimum 23, nilai maksimumnya 39, nilai rerata 29,08, dan standar deviasinya yaitu 4,024. Data pengalaman kerja mempunyai nilai minimum 21, nilai maksimumnya 48, nilai rerata 34,94, dan standar deviasinya yaitu 6,378. Data kualitas laporan keuangan mempunyai nilai minimum 30, nilai maksimumnya 50, nilai rerata 40,86 dan standar deviasinya yaitu 5,597.

### Hasil Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil pengujiannya ditunjukkan nilai signifikansinya  $0,167 > 0,05$  artinya data berdistribusi secara normal.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel 4.4.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7,149	4,022		1,778	0,085			
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,579	0,134	0,556	4,325	0,000	0,498	2,007	
	Penggunaan Teknologi Informasi	0,053	0,239	0,038	0,222	0,826	0,279	3,589	
	Pengalaman Kerja	0,304	0,146	0,347	2,087	0,045	0,298	3,358	

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujiannya pada tabel 4.4 menunjukkan seluruh variabel mempunyai nilai VIF  $< 10$  dan bernilai tolerance  $> 0,1$ . Artinya, model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,936	2,717		0,713	0,481
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,054	0,090	0,145	0,602	0,552
	Penggunaan Teknologi Informasi	-0,215	0,161	-0,431	-1,335	0,191
	Pengalaman Kerja	0,124	0,098	0,393	1,257	0,218

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil pengujian di atas memperlihatkan seluruh variabel mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Linier Berganda

Analisis ini ditujukan guna melihat hubungan antara X1, X2, dan X3 terhadap Y. Adapun hasil analisisnya ditunjukkan dalam tabel 4.6:

**Tabel 4. 6 Hasil Analisis Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,149	4,022		1,778	0,085
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,579	0,134	0,556	4,325	0,000
	Penggunaan Teknologi Informasi	0,053	0,239	0,038	0,222	0,826
	Pengalaman Kerja	0,304	0,146	0,347	2,087	0,045

Sumber: Data Diolah, 2022

Dalam tabel 4.6 menunjukkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) = 7,149 dan koefisien regresi ( $\beta_1$ ) = 0,579, ( $\beta_2$ ) = 0,053, dan ( $\beta_3$ ) = 0,304. Berdasarkan hasil diatas, maka diperoleh persamaan yaitu:  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$   $Y = 7,149 + 0,579X_1 + 0,053X_2 + 0,304X_3$ . Didasarkan pada persamaan tersebut maka penjelasannya yaitu:

1. Nilai  $\alpha = 7,149$  berarti apabila nilai variabel kompetensi SDM, penggunaan teknologi informasi, dan pengalaman kerja tidak meningkat, maka nilai kualitas laporan keuangan konsisten dengan nilai 7,149.
2. Nilai  $\beta_1 = 0,579$  artinya apabila nilai variabel kompetensi SDM meningkat, maka nilai kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,579, diasumsikan variabel lainnya tetap.
3. Nilai  $\beta_2 = 0,053$  artinya apabila nilai variabel penggunaan teknologi informasi meningkat, maka nilai kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 0,053, diasumsikan variabel lainnya tetap.
4. Nilai  $\beta_3 = 0,304$  artinya apabila nilai variabel pengalaman kerja meningkat, maka nilai kualitas laporan keuangan meningkat sebesar 0,304, diasumsikan variabel lainnya tetap.

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis ini akan diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam tabel 4.7.

**Tabel 4. 7 Hasil Analisis Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 <sup>a</sup>	0,737	0,712	3,002

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.7, menunjukkan nilai sebesar 0,737 yang artinya besarnya pengaruh variabel kompetensi SDM, penggunaan teknologi informasi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan adalah 73,7%, sementara sisanya 26,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Hasil Uji F**

Hasil Uji F ditunjukkan dalam tabel 4.8.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	807,901	3	269,300	29,880	.000 <sup>b</sup>
	Residual	288,405	32	9,013		
	Total	1096,306	35			

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 didapat nilai F hitung 29,880 dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  artinya Kompetensi SDM, penggunaan teknologi informasi, dan pengalaman kerja mempengaruhi secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

**Hasil Uji t**

Hasil pada tabel 4.6 ditunjukkan bahwa variabel (X1) mempunyai nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka kompetensi SDM mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Nilai signifikansi variabel X2 yaitu  $0,826 < 0,05$ , maka penggunaan teknologi informasi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan BUMDes. Nilai signifikansi variabel X3 yaitu  $0,045 < 0,05$ , maka pengalaman kerja mempengaruhi positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Sum of Squares df Mean Square F Sig. Regression 807,901 3 269,300 29,880 .000<sup>b</sup> Residual 288,405 32 9,013 Total 1096,306 35 Model ANOVAa 1 Sumber: Data Diolah, 2022 22 BUMDes (Y).

**Pembahasan**

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi SDM mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Se Kecamatan Sukawati. Artinya SDM yang berkompeten akan menghasilkan laporan keuangan BUMDes yang berkualitas. Seperti dalam konsep Stewardship theory yang menekankan pada adanya hubungan yang kuat dalam mencapai sebuah tujuan organisasi. SDM yang memiliki kompetensi yang tinggi akan memudahkan organisasi dalam mencapai tujuannya. Penyajian Laporan Keuangan yang berkualitas dapat dihasilkan oleh SDM yang berkompetensi dalam bidang akuntansi (Jing dalam Sudiarianti, 2015). Dengan memiliki SDM yang berkompeten akan mempermudah BUMDes untuk membuat laporan keuangan agar diperoleh laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil penelitian Ishak (2020) dan Sari (2021) menyimpulkan bahwa kompetensi SDM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

### **Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi**

Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Se Kecamatan Sukawati. Artinya, semakin tinggi penggunaan teknologi informasi tidak terjadi peningkatan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan BUMDes. Apabila laporan keuangan disusun oleh orang yang berkompeten dalam akuntansi, laporan yang dihasilkan akan tetap berkualitas walaupun tidak adanya penggunaan teknologi informasi. Berbeda dengan penelitian Ishak (2020), dan Sukriani, dkk, (2019) yang mengungkapkan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes. Namun sejalan dengan hasil penelitian Infantriani (2021) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Se Kecamatan Sukawati. Hal ini berarti pengalaman kerja dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes. Hasil ini sesuai dengan konsep Stewardship theory, adanya peningkatan kinerja organisasi sebab adanya sikap loyal dan amanah dari para SDM. Semakin banyak pengalaman kerja individu akan membentuk karakternya saat bekerja. Individu yang memiliki jangka waktu kerja yang lama dalam satu bidang tertentu maka akan menghasilkan kinerja yang lebih baik (Infantriani, 2021).

Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Sukriani (2019), Sari (2021), dan Infantriani (2021) mengungkapkan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan BUMDes.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Se-Kecamatan Sukawati. Artinya, jika kompetensi sumber daya manusia semakin meningkat maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin meningkat.
2. Penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Se-Kecamatan Sukawati. Hal tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, BUMDes yang menggunakan aplikasi dalam menyusun laporan keuangan menganggap laporan keuangan yang dihasilkan sudah benar dan sesuai dengan standar walaupun mereka tidak paham dengan siklus akuntansi yang benar
3. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Se-Kecamatan Sukawati. Artinya, jika pengalaman kerja semakin meningkat maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran oleh peneliti sebagai berikut:

Bagi BUMDes Se-Kecamatan Sukawati, sebaiknya lebih memaksimalkan kompetensi SDM melalui pelatihan kepada karyawan tentang akuntansi serta melakukan perekrutan pegawai yang memiliki kompetensi serta pengalaman kerja di bidang akuntansi dibandingkan hanya mengandalkan teknologi dalam menyusun laporan keuangan.

Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan ruang lingkup yang lebih luas karena penelitian ini hanya sebatas BUMDes Se-Kecamatan Sukawati dan memiliki populasi serta sampel yang sedikit. Dengan ruang lingkup yang lebih luas diharapkan memberikan sudut pandang yang lebih luas juga dan mampu diimplementasikan secara umum.



## Daftar Pustaka

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agunggunanto, Edy Yusuf Fitriie Arianti Edi Wibowo Kushartono Darwanto. 2016. "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ) Fitriie Arianti Universitas Diponegoro Semarang."
- Alwi, S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFEE.
- Budiono, Shabrina., Muchlis, dan Masri, Indah. 2018. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Depok). *JURNAL ILMIAH WAHANA AKUNTANSI*, Vol 13 (2), 110-128.
- Donalshon, L. & Davis, J. H. (1989). CEO governance and shareholder return: Agency theory or stewardship theory.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5 Cetakan 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Ketut Darma Wiyasa, S. M. (2022, Maret 22). Bagaimana kualitas laporan keuangan BUMDes yang ada di Kecamatan Sukawati? (I. W. Swandika, Pewawancara) Gianyar, Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan- edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Ishak, P., & Syam, F. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDES. *Journal of Technopreneurship Economics and business Review*, 1, 120-130.
- Koto. 2019. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Priyatno, Dwi. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom, 2013.
- Ranupandojo, H., dan S. H. (1984). *Manajemen Personalialia (Edisi III)*. B.
- Salehi, M & Torabi, E. 2012. The Role Of Information Technology In Financial Reporting Quality: Iranian Scenario. *Poslovna Izvrsnost Zagreb, God. VI 2012 BR. 1*
- Santoso, Singgih. 2016. "Panduan Lengkap SPSS Versi 20". Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sari, N. N., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Sawan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12, 341-351. doi:<http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>

- Sesaria, M. (2020). Repository. Diambil kembali dari Repository.stei.ac.id.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung Alfabeta.
- Sukriani, L., Dewi, P. E., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi), 9, 85-97.
- Undang - Undang No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan
- Undang - Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa.
- Uno, H. H. B., & Lamatenggo, N. (2011). Teknologi Komunikasi dan Informasi dalam Dunia Pembelajaran. Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara.

**Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, Volume Perdagangan,  
Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Khususnya  
Pada Sektor *Consumer Goods* Yang Tercatat  
Di Bursa Efek Indonesia**

**Ni Made Ayu Yulita Fridayanthi<sup>(1)</sup>**

**Kadek Dewi Padnyawati<sup>(2)</sup>**

**Putu Nuniek Hutnaleontina<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali.  
e-mail: [yulitafridayanthi@gmail.com](mailto:yulitafridayanthi@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Investment is an activity to invest in a company, with the hope of providing benefits in the future. To choosing a company, an investor needs to consider several things to determine his decision. This study aims to determine the effect of dividend policy, leverage, trading volume and exchange rate on stock prices. The population of this research is 66 non-cyclical consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period. The method of determining the sample used is the purposive sampling method, with several predetermined criteria, the samples is 27 companies in the non-cyclical consumer goods sector. The research data used is secondary data with multiple linear regression analysis techniques. The results show that dividend policy, leverage and trading volume have a significant effect on stock prices, while exchange rate have no significant effect on stock prices. Simultaneously dividend policy, leverage, trading volume and exchange rate affect stock prices.*

**Keywords :** *Dividend Policy, Leverage, Trading Volume, Exchange Rate, Stock Price*

**PENDAHULUAN**

Perekonomian masyarakat Indonesia sejak awal tahun 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Meskipun perekonomian di Indonesia mengalami penurunan, tetapi kondisi di pasar modal justru mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah investor saham dan juga meningkatnya perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, pada tahun 2020 terjadi peningkatan aktivitas perdagangan di BEI yang dapat dilihat berdasarkan kenaikan transaksi di bursa yang tumbuh mencapai 32%, hal ini membuat likuiditas perdagangan saham terus meningkat. Pada bulan November 2020 Rata-rata Nilai Transaksi Harian (RNTH) terus mengalami pemulihan yang tercatat senilai Rp9,18 triliun. Data tersebut dimuat dari kutipan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berikut tabel pertumbuhan jumlah investor saham yang tercatat dari tahun 2018 hingga 2020.

**Tabel 1. Pertumbuhan Jumlah Investor Saham**

<b>Tahun</b>	<b>Total SID</b>
2018	829.426
2019	1.104.610
2020	1.695.268

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada masa pandemi Covid-19 sektor *consumer goods* juga mengalami penurunan namun cenderung banyak diminati oleh investor. Hal tersebut disebabkan karena investor berasumsi bahwa masyarakat luas akan tetap melakukan kegiatan konsumsi meski dalam keadaan krisis. Hal tersebut sebagai pertimbangan pelaku pasar untuk berinvestasi saham pada sektor *consumer goods*. Harga saham juga menjadi pertimbangan investor untuk menentukan perusahaan yang dijadikan tempat berinvestasi. Oleh sebab itu, investor pemula harus mengetahui dan mendalami mengenai harga saham. Harga saham akan menggambarkan salah satu keberhasilan manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan.

Harga Saham dapat dipengaruhi dari dua sisi yaitu faktor mikro dan faktor makro. Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu kebijakan deviden, *leverage*, volume perdagangan, dan nilai tukar rupiah. Dari beberapa faktor yang disebutkan, memungkinkan terdapat perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu karena kondisi ekonomi regional dan global tidak stabil (pandemi Covid-19),

## **KAJIAN PUSTAKA**

*Signaling Theory* sendiri menyatakan tindakan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam memberikan isyarat kepada pihak yang berkepentingan mengenai prospek usaha perusahaan (Brigham *et al*, 2014). Teori sinyal lebih menekankan bahwa perlu adanya keterbukaan informasi dari pihak perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan pertimbangan investor sebelum memutuskan investasi pada perusahaan tersebut. Adapun sintal yang diberikan perusahaan berupa promosi yang menyampaikan bahwa perusahaannya memiliki prospek usaha yang lebih gemilang dibandingkan perusahaan lain.

Kebijakan dividen dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Besaran laba yang tertahan menentukan jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Seringkali investor akan menunjukkan ketertarikannya untuk berinvestasi pada perusahaan yang memberikan dividen, sebab investor menilai bahwa perusahaan tersebut berkinerja yang baik (Sugeng, 2017). Hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Narayanti & Gayatri (2020) dan Priana & Muliarta (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen memberi pengaruh positif pada harga saham.

### **H1 : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham.**

Pada umumnya, laporan keuangan mengandung informasi mengenai rasio *leverage* yang biasanya digunakan sebagai bahan pertimbangan investor untuk memutuskan dalam berinvestasi. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purba (2019) dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham. Maka dari itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham.**

Volume perdagangan saham sering dijadikan pertimbangan oleh investor sebelum berinvestasi, sebab hal tersebut dapat mencerminkan pergerakan saham yang ada di bursa. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Suaryana (2016) dan Rahayu dan Masud (2019) menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dirumuskan hipotesis berikut:

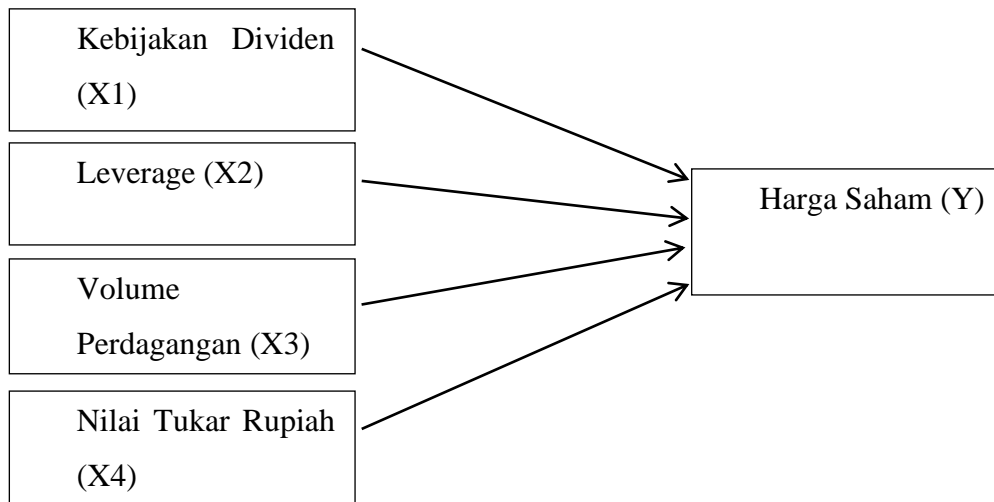
### **H3 : Volume Perdagangan berpengaruh terhadap Harga Saham.**

Nilai tukar adalah harga mata uang satu negara yang dapat ditukarkan dalam mata uang negara lain (Lintang et al., 2019). Dari penelitian Maronrong & Nugrhoho (2017) dan Efriyenty (2020) menyampaikan nilai tukar rupiah memberi pengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga dirumuskan hipotesis berikut:

### **H4 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Harga Saham.**

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dalam bentuk asosiatif dengan sumber data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 1. Desain Penelitian**

Dari 66 populasi perusahaan sektor *consumer goods non cyclicals* terdapat 27 sampel penelitian yang akan digunakan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penentuan sampel tersaji dalam tabel 2.

**Tabel 2. Proses Penentuan Sampel**

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1.	Jumlah perusahaan sektor <i>consumer goods non cyclicals</i> yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2018	66
2.	Jumlah perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku periode 2018-2020	(0)
3.	Jumlah perusahaan yang tidak menyediakan data mengenai pembagian dividen selama periode 2018-2020	(39)
4.	Jumlah perusahaan yang <i>delisting</i> secara berturut-turut selama periode 2018-2020.	(0)
<b>Jumlah perusahaan <i>consumer goods</i> yang dijadikan sampel penelitian</b>		<b>27</b>
<b>Jumlah pengamatan (3 tahun penelitian x 27 sampel)</b>		<b>81</b>

Sumber : Data diolah (2022)

### Variabel Penelitian

Peneliti telah menentukan variabel yang digunakan penelitian ini yaitu satu variabel terikat dan 4 variabel bebas. Variabel terikat yaitu harga saham yang diprosikan dengan nilai intrinsik saham. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$P_0^* = \sum_{t=1}^{\infty} \frac{Dt}{(1+k)^t}$$

Untuk variabel bebas yang pertama yaitu kebijakan dividen terproyeksikan oleh DPR (*Dividend Payout Ratio*). Rumus penghitungannya yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Total Laba bersih}} \times 100 \%$$

Untuk variabel bebas yang kedua yaitu *leverage* terproyeksikan oleh DER (*Debt To Equity Ratio*). Rumus penghitungannya yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Variabel bebas yang ketiga yaitu volume perdagangan yang diprosikan dengan TVA (*Trading Volume activity*). Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$TVA = \frac{\text{Total Saham Yang Diperdagangkan}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

Untuk variabel bebas yang keempat yaitu nilai tukar rupiah yang diprosikan dengan kurs tengah rata-rata tahunan yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia. Adapun Rumus Kurs tengah adalah:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Normalitas	Multi kolinearitas		Heteroskedastisitas	Auto kolerasi
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig.	Durbin-Watson
Kebijakan Dividen (X1)	.200	.973	1.028	.245	1.782
<i>Leverage</i> (X2)		.967	1.034	.230	
Volume Perdagangan (X3)		.968	1.033	.065	

Nilai Tukar Rupiah (X4)		.986	1.014	.891	
----------------------------	--	------	-------	------	--

Sumber : data sekunder diolah SPSS 22, 2022

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0,200, berarti variabel penelitian ini terdistribusi dengan normal. Hasil uji multikolinieritas menghasilkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Pada hasil uji ini dapat dilihat semua variabel memiliki nilai > 0,05, kesimpulannya bahwa model regresi tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

Nilai Durbin-Watson 1,782 > dU yaitu 1,7438 dan < 4 – dU yaitu 2,2562 yang artinya bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji Parsial, Uji Koefisien Determinasi**

Model	Unstandardized Coefficients Beta	F	Signifikansi	Adjusted R Square
(Constant)	2.832	6.285	0.627	0.211
Kebijakan Dividen (X1)	1.201		0.006	
Leverage (X2)	-0.282		0.005	
Volume Perdagangan (X3)	-0.153		0.016	
Nilai Tukar Rupiah (X4)	-5.92E-05		0.885	

Sumber : data sekunder diolah SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut ,  $Y = 2,832 + 1,201 X_1 - 0,282 X_2 - 0,153 X_3 - 5,918E-5 X_4 + \epsilon$ . Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,832 memiliki arti jika kebijakan dividen, *leverage*, volume perdagangan dan nilai tukar rupiah tidak mengalami perubahan, dan jika harga saham adalah nol maka harga saham memiliki nilai sebesar 2,832.

Hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,285 bernilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang mengindikasikan variabel *independent* secara simultan mempengaruhi variabel *dependent*.

Pada hasil uji t yang diperoleh dalam tabel diterangkan bahwa variabel X4 secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Y sebab nilai signifikansinya >0,05. Untuk variabel X1, X2 dan X3 memiliki nilai signifikansi < 0,05 maka dari itu X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Nilai koefisien determinasi yang digunakan yaitu *Adjusted R Square* karena variabel yang diteliti lebih dari dua. Hasil uji pada tabel 4.6 menunjukkan angka 0,211 atau sebesar 21,1 % dari



total variasi variabel Y dapat dijelaskan secara serempak oleh variabel X, sedangkan sisanya sebesar 78,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan keempat variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* masih terbatas.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil olah data statistik, dapat dilihat bahwa variabel kebijakan dividen yang menggunakan proksi *Divident Payout Ratio* (DPR) menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Nilai tersebut berarti kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham sektor *consumer goods non cyclicals*. Memberikan informasi mengenai kebijakan dividen menjadi salah satu pertimbangan seorang investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Selain itu investor juga dapat melihat prospek kedepan perusahaan tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian Narayanti & Gayatri (2020) dan Priana & Muliarta (2017) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berdampak pada harga saham.

### **Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian olah data statistik, untuk hipotesis kedua diterima. Hal ini dikarenakan *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai nilai signifikansi 0,005 kurang dari 0,05. Semakin rendah tingkat rasio hutang terhadap ekuitas, maka semakin tinggi atau naiknya harga saham yang dikarenakan semakin sehat perusahaan tersebut yang mempengaruhi minat investor untuk memilih perusahaan tersebut. Penelitian ini mendukung pernyataan Priana & Muliarta (2017) bahwa *leverage* bergerak ke arah negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham**

Didasarkan pada hasil pengolahan data statistik mengenai pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Pada variabel ini memiliki nilai signifikansi 0,016, yang berarti volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada saat kondisi pandemi Covid 19 harga saham mengalami penurunan yang salah satunya disebabkan oleh faktor IHSG yang mengalami penurunan drastis saat itu, namun volume perdagangan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh munculnya investor baru yang tertarik akan harga saham yang rendah, dan beberapa masyarakat memilih untuk menjual sahamnya demi kelangsungan hidup, selain itu ketakutan akan mengalami kerugian yang lebih banyak karena

kondisi ini. Penelitian ini mendukung penelitian Dewi & Suaryana (2016) dan Rahayu & Masud (2019) yang menunjukkan volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham**

Didasarkan pada hasil pengujian statistik, hipotesis keempat ditolak. Hal ini disebabkan karena variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai signifikansi 0,885 yang dimana nilai signifikasin lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Ini berarti nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan karena nilai *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia pada masa pandemi mengalami penurunan yang drastis dari Rp. 59,1 juta menjadi Rp. 56,9 juta per kapita. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan GDP yaitu banyaknya masyarakat tidak berpenghasilan, PHK besar-besaran, impor vaksin dan obat-obatan. Penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian Rahayu dan Masud (2019) dan Astuti & Ardila (2019).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh kebijakan dividen, *leverage*, volume perdagangan dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham pada sektor *consumer goods non cyclicals* dengan menggunakan SPSS 22, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena memiliki nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dianggap penting dan dapat menjadi sinyal positif perusahaan untuk menarik minat investor.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang dibuktikan dengan nilai signifikansinya yaitu  $0,005 < 0,05$  yang artinya bahwa hipotesis kedua diterima. Semakin rendah tingkat rasio hutang terhadap ekuitas, maka semakin tinggi atau naiknya harga saham yang disebabkan karena semakin sehat perusahaan tersebut yang mempengaruhi minat investor untuk memilih perusahaan tersebut.
3. Volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima. Kondisi Pandemi Covid-19 yang dilihat dari IHSG mengalami penurunan ini menyebabkan penurunan harga saham namun volume perdagangan mengalami kenaikan karena terjadi perdagangan saham di pasar modal.
4. Nilai Tukar rupiah berpengaruh negatif tidak signifikan pada harga saham dengan nilai signifikansinya yaitu  $0,885 > 0,05$ , yang membuktikan hipotesis keempat ditolak. Hal tersebut disebabkan karena nilai *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia pada masa

pandemi mengalami penurunan yang drastis mulanya Rp. 59,1 juta menjadi Rp. 56,9 juta per kapita.

Saran peneliti untuk pihak perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan variabel yang mempengaruhi harga saham seperti kebijakan dividen, *leverage* dan volume perdagangan agar dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Untuk penelitian lain yang akan melakukan penelitian perlu mempertimbangkan variabel lainnya berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham, dan untuk jumlah sampel penelitian harus meningkat baik dari jangka waktu penelitian maupun sektor yang diteliti. Bagi investor sebaiknya lebih memperhatikan faktor yang mempengaruhi harga saham dalam pengambilan keputusan.

### Daftar Pustaka

- Arifin, Imamul., & Hadi, Gina. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung : *Grafindo*
- Arini, N., Askandar, N. S., Malikhah, A. (2020). Pengaruh Price Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia). *E-JRA*, 9(2) : 148-159.
- Astuti, E. P., & Ardila, R. (2019). Pengaruh Perubahan Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pada Us Dollar Terhadap Harga Saham-Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 2(3) : 65-82.
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : *BPFE*.
- Brigham, Houston, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: *Salemba Empat*, 2014.
- Dewi, N. M. A. K., & Suaryana, I. Gst. Ngr. A. (2016). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2) : 1112-1140.
- Efriyenty, Dian. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Harga Saham di Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(4) : 570-576.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Multivariat dengan program SPSS* . Semarang : *Universitas Diponegoro* .
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: *UNDIP*.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: *UNDIP*.
- Gunasih, dan Nursasmito, Irfan. (2015). The Evaluation of Non-Economic Event Towards the LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange by Using Event Study Method. *Integrative Busines & Economic Research*, 4(2) : 106-120.

- Hidayat, Sarif. (2020). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Intervening Variable (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1) : 102 – 110.
- Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. *Yogyakarta: BPFE*
- Jogiyanto. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. *Yogyakarta: BPFE*
- Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesebelas. *Yogyakarta: BPFE*
- Junaeni, Irawati. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 2(1) : 32-47.
- Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA* , 7(3) : 2791 – 2800
- Mahardika, Anggun. Pengaruh Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai perusahaan, *Skripsi pada IAIN, Surakarta*.
- Mariana, Citra. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1) : 22-42.
- Maronrong, R., & Nugrhoho, K. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2) : 277-295.
- Narayanti, N. P. L., & Gayatri. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2) : 528-539
- Pebrianti, Yulia. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2) : 206-218.
- Priana, I. W. K., & Muliarta, K. RM. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1) : 1-29.
- Purba, Mortigor Afrizal. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(1) : 86-95.
- Rahayu, T. N., & Masud, Masdar. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2) : 35-46.

Saripudin, Lutfi, Hilman. (2017). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(2) : 149 -157.

Sugeng, B. (2017). Manajemen Keuangan Fundamental. *Yogyakarta: Deepublish*.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), Cetakan ke-21. *Bandung: Alfabeta*.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. *Bandung: Alfabeta*.

Sutapa, I Nyoman. (2018). Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2) : 11-19.

Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi Edisi Pertama. *Jogjakarta: Kanisius*.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) diakses tanggal 13 Juni 2022

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) diakses tanggal 2 Januari 2022

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses tanggal 15 Mei 2021

[www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id) diakses tanggal pada tanggal 14 Juni 2021

**Pengaruh *Whistleblowing*, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada LPD Se- Kecamatan Penebel**

**Ni Kadek Kristina Devi<sup>(1)</sup>  
I Wayan Suidiana<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali.  
*e-mail: kadekkristinadevi@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Fraud is a form of violation where accounting practices are not carried out in accordance with the applicable rules in an institution. Fraud certainly needs to be prevented so as not to have a bad impact on the company. This research was conducted to analyze the factors that can cause fraud in the organization such as whistleblowing, compliance with accounting rules and organizational commitment. LPD employees throughout Penebel District are used as a population with a research sample of 163 people whose data will be analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results show that tax whistleblowing, compliance with accounting rules, and organizational commitment have a reverse or negative relationship with the tendency of accounting fraud.*

**Keywords:** *Whistleblowing, Compliance with Rules, Commitment, Fraud*

**PENDAHULUAN**

Dunia ditahun 2020 mengalami musibah yang membuat seluruh aktifitas masyarakat menjadi terhambat yakni pandemi covid-19. Sektor kesehatan menjadi salah satu sekor yang terkena dampak paling parah. Banyak masyarakat yang tidak bisa melakukan aktivitas diluar rumah, hingga menyebabkan banyak yang kehilangan pekerjaannya. Hal ini membuat perekonomian diberbagai wilayah menjadi menurun.

Sektor ekonomi yang kian tidak stabil membuat masyarakat melakukan berbagai cara untuk tetap bisa bertahan hidup pada kondisi saat ini, banyak usaha yang mengalami kerugian karena daya beli masyarakat menurun, banyak masyarakat yang harus menjual asset miliknya demi bertahan hidup, dan ada masyarakat yang terpaksa melakukan pinjaman untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka. Kondisi seperti sekarang membuat pola hidup masyarakat berubah. Masyarakat yang awalnya terbiasa hidup konsumtif sekarang harus mengurangi kebiasaan belanja mereka karena tekanan kenaikan harga barang serta pendapatan yang masih belum stabil. Berbagai cara diupayakan masyarakat agar kebiasaan hidup yang dilakukan sebelumnya tidak mengalami perubahan drastis. Banyak bisnis baru yang akhirnya bermunculan

dilakukan masyarakat sebagai upaya mendapatkan tambahan uang seperti menjadi kurir, berjualan masker, bahkan ada yang melakukan tindakan kecurangan demi mendapatkan uang.

Kecurangan atau yang biasa disebut dengan *fraud* belakangan menjadi bahasan yang cukup serius di masyarakat dan kerab bermunculan di berbagai media. Kecurangan merupakan tindakan yang menyimpang atau perbuatan yang melanggar aturan yang ada dalam proses praktik akuntansi di perusahaan. Sektor publik ataupun swasta memiliki kemungkinan didalam perusahaannya terjadi kasus kecurangan. Di Bali pada level desa adat pekraman, kecurangan biasa terjadi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

LPD merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang keuangan. Lembaga ini dibentuk oleh pemerintah provinsi Bali dengan tujuan untuk mendukung pembangunan perekonomian masyarakat diwilayah atau tingkat desa pekraman. Keberadaan LPD ini nantinya diharapkan bisa membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Lpd yang ada akan bertugas mengelola uang masyarakat dengan berbagai produk yang disediakannya baik tabungan ataupun kredit.

Dalam upaya mentasi perilaku menyimpang atau tindakan kecurangan perlu diterapkannya *whistleblowing*. Penerapan *Whistleblowing* merupakan sebuah upaya pengungkapan tindakan kecurangan dalam organisasi yang berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup organisasi, dimana pengungkapan ini dilakukan oleh karyawan atau pimpinan maupun lembaga lain sehingga dapat dilakukan tindakan atas pelanggaran tersebut. Dengan adanya *whistleblowing* maka akan ada sistem pengawasan yang ketat dan menyeluruh didalam perusahaan dimana pengawasan ini tidak hanya dilakukan oleh atas tetapi juga dilakukan oleh karyawan sebagai upaya mencegah kemungkinan terjadinya tindak kecurangan didalam perusahaan.

Ketaatan aturan akuntansi juga bisa menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kecurangan didalam organisasi. Kegagalan dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan biasanya terjadi karena ketidak patuhan akan aturan yang berlaku. Ketika dalam proses penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan aturan yang ada maka kesalahan informasi yang termuat didalam laporan keuangan tersebut bisa dihindari. Dengan mengikuti aturan yang ada kemungkinan atau peluang terjadinya kecurangan akan bisa diminimalisir.

Komitmen organisasi juga sangat penting diperhatikan untuk bisa mengurangi kemungkinan tindak kecurangan terjadi didalam organisasi. Komitmen organisasi

merupakan sebuah keteguhan diri yang muncul dalam diri individu itu sendiri selama proses menjalankan operasional organisasi. Komitmen akan terbentuk apabila hak dan kewajiban dari karyawan ini terpenuhi dengan baik didalam perusahaan. Seseorang yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya akan mengetahui, dan maumenerima tujuan yang ada di organisasi. Komitmen akan membuat karyawan setia pada perusahaan dan senantiasa bekerja dengan maksimal agar tujuan yang diharapkan organisasi tercapai. Hal inilah yang menyebabkan seseorang dengan komitmen yang tinggi memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan tindakan kecurangan.

Salah satu kasus kecurangan yang berhasil terungkap di Balik yakni kasusu pada LPD Sunantaya, Desa Penebel, Kecamatan Penebel. Dimana ketua dan salah satu stafnya melakukan penyelewengan dana milik nasabah. Besaran dana yang disalah gunakan mencapai 1,4 miliar. Kasus seperti ini tentunya akan berdampak buruk bagi LPD karena tidak hanya menghambat proses produktivitas organisasi, hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja LPD dan paling parah menyebabkan LPD bangkrut sehingga tidak bisa beroperasi lagi. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian mengenai **“Pengaruh Whistleblowing, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lpd Se-Kecamatan Penebel”**

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan *Fraud triangle theory* sebagai acuan dimana teori ini menjelaskan bahwa kecurangan terjadi karena tiga factor yang tersedia yaitu tekanan yang ada dalam diri atau lingkungannya, peluang yang terlihat, dan pembenaran atas tindakan penyimpangan yang dilakukan. Kecurangan merupakan sebuah kesalahan yang dilakukan secara sengaja yang menyebabkan kerugian bagi pihak lain tetapi dapat memberikan keuntungan bagi pelaku. Penerapan *Whistleblowing* merupakan sebuah upaya pengungkapan tindakan kecurangan dalam organisasi yang berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup organisasi, dimana pengungkapan ini dilakukan oleh karyawan atau pimpinan maupun lembaga lain sehingga dapat dilakukan tindakan atas pelanggaran tersebut. Dalam upaya menghasilkan informasi yang baik dalam sebuah laporan keungan, diperlukan ketaatan dalam proses penyusunannya.



Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan aturan dan prinsip dasar dari akuntansi. Komitmen organisasi merupakan sebuah keteguhan diri yang muncul dalam diri individu itu sendiri selama proses menjalankan operasional organisasi.

Penelitian terdahulu:

1. Sri Widiutami (2017) menunjukkan efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, komitmen organisasi yang semakin meningkat akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Lyana dan Edy (2021) menunjukkan komitmen Organisasi dan implementasi good governance yang baik akan menurunkan kemungkinan tindakkn kecurangan terjadi didalam organisasi. locus of control yang meningkat akan berdampak pada peningkatan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada LPD di Kecamatan Seririt.
3. Rida dan Erni (2020) menunjukkan bahwa Asimetri informasi yang meningkat akan berpotensi menyebabkan kecenderungan kecurangan semakin meningkat. Kecerdasan spiritual dan ketaatan aturan akuntansi yang semakin meningkat mnjadi solusi untuk menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Diah Utari Dkk (2019) menunjukkan efektifitas pengendalian internal dan *whistleblowing* yang semakin meningkat terbukti dapat menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi dan moralitas individu berpengaruh positif dengan kecenderungan kecurangan.

Penerapan *Whistleblowing* merupakan sebuah upaya pengungkapan tindakan kecurangan dalam organisasi yang berdampak buruk bagi keberlangsungan hidup organisasi, dimana pengungkapan ini dilakukan oleh karyawan atau pimpinan maupun lembaga lain sehingga dapat dilakukan tindakan atas pelanggaran tersebut. Dengan adanya *whistleblowing* maka akan ada sistem pengawasan yang ketat dan menyeluruh didalam perusahaan dimana pengawasan ini tidak hanya dilakukan oleh atas tetapi juga dilakukan oleh karyawan sebagai upaya mencegah kemungkinan terjadinya tindak kecurangan didalam perusahaan.

**H<sub>1</sub>** : *Whistleblowing* Berpengaruh Negatif terhadap kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Ketaatan aturan akuntansi juga bisa menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk

mengurangi tingkat kecurangan didalam organisasi. Kegagalan dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan biasanya terjadi karena ketidak patuhan akan aturan yang berlaku. Ketika dalam proses penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan aturan yang ada maka kesalahan informasi yang termuat didalam laporan keuangan tersebut bisa dihindari. Dengan mengikuti aturan yang ada kemungkinan atau peluang terjadinya kecurangan akan bisa diminimalisir.

**H<sub>2</sub>** : Ketaatan Aturan Akuntansi Berpengaruh Negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Komitmen organisasi juga sangat penting diperhatikan untuk bisa mengurangi kemungkinan tindak kecurangan terjadi didalam organisasi. Komitmen organisasi merupakan sebuah keteguhan diri yang muncul dalam diri individu itu sendiri selama proses menjalankan operasional organisasi. Komitmen akan terbentuk apabila hak dan kewajiban dari karyawan ini terpenuhi dengan baik didalam perusahaan. Seseorang yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya akan mengetahui, dan mau menerima tujuan yang ada di organisasi. Komitmen akan membuat karyawan setia pada perusahaan dan senantiasa bekerja dengan maksimal agar tujuan yang diharapkan organisasi tercapai. Hal inilah yang menyebabkan seseorang dengan komitmen yang tinggi memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan tindakan kecurangan.

**H<sub>3</sub>** : Komitmen Organisasi Berpengaruh Negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

## METODE PENELITIAN

LPD Se- Kecamatan Penebel dijadikan sebagai lokasi penelitian dimana keseluruhan karyawannya menjadi populasi dalam penelitian saat ini. Penelitian ini dilakukan pada LPD di Penebel. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pegawai LPD dengan jumlah sampelnya sebanyak 163 responden. Adapun sebaran populasi penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1 Populasi**

No	Nama LPD	Jumlah Karyawan	No	Nama LPD	Jumlah Karyawan
1	Amplas	-	36	Pagi	-
2	Anyar	-	37	Pemanis	3
3	Asah	3	38	Penatahan	6

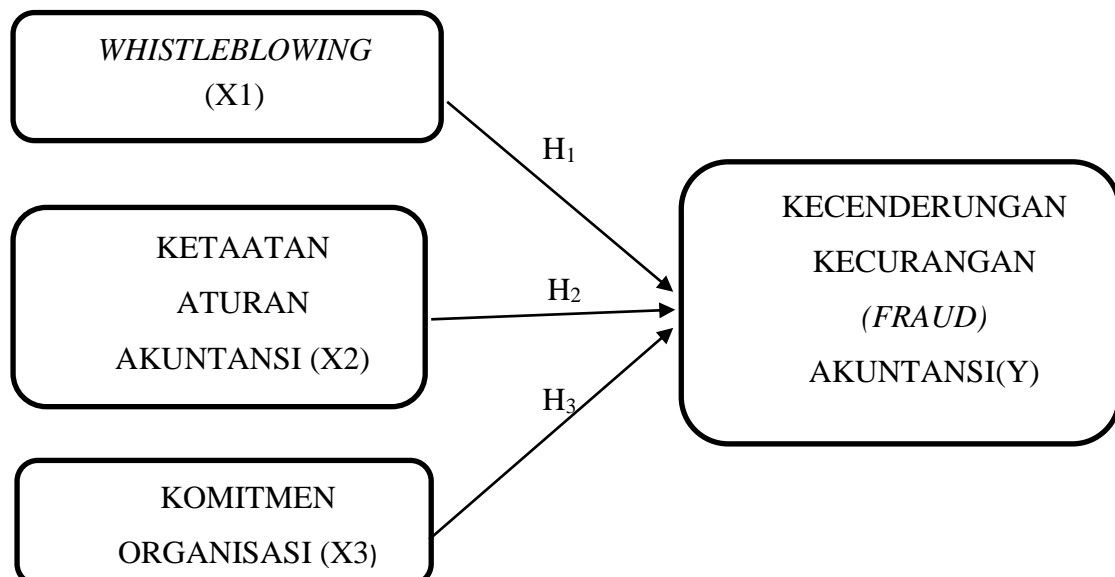
4	Babahan	6	39	Penebel	4
5	Batu Kambing	-	40	Penganggahan	4
6	Belatung	-	41	Pesagi	5
7	Belulang	2	42	Piling	3
8	Benana	3	43	Pitra	3
9	Bengkel	2	44	Poh Gending	4
10	Biaung	-	45	Puakan	3
11	Bolongan	-	46	Puluk – Puluk	4
12	Bongli	3	47	Pumahan	-
13	Bugbugan	3	48	Puring	4
14	Bun	3	49	Rejasa	7
15	Buruan	7	50	Riang Gede	9
16	Cacab Jangkahan	4	51	Sandan	-
17	Cepik	3	52	Sangketan	4
18	Dadia	3	53	Sanganan Kangin	4
19	Dukuh	4	54	Sanganan Kawan	4
20	Gunung	3	55	Sarason	-
21	Gunung Sari	3	56	Soka	3
22	Jatiluwi	-	57	Sunantaya	-
23	Jegu	11	58	Tajen	8
24	Karadan	-	59	Tegal Seka	-
25	Kedampal	-	60	Tegallinggah	6
26	Kelembang	4	61	Tegayang	3
27	Keloncing	3	62	Tengkudak	4
28	Kerta Buana K	-	63	Tingkih Kerep	-
29	Kuwum Keladi	3	64	Ubung	5
30	Mengesta	3	65	Utu	4
31	Munduk Dawa	3	66	Wongaya Betan	-
32	Ngis	4	67	Wongaya Gede	4
33	Nyuling	-			
34	Pacung	2			
35	Pacut	2			
Jumlah			195		

Penelitian ini akan dianalisis dengan beberapa tahanan pengujian yakni

- 1) uji instrument penelitian, data penelitian saat ini didapat karena hasil penyebaran kusioner kepada responden dalam hal ini karyawan LPD. Untuk memastikan bahwa data yang dihasilkannya valid maka dilakukan uji validitas dengan tolak ukurnya adalah nilai koefisien korelasi dimana nilainya harus

lebih besar dari 0,30 serta memastikan data konsisten dengan melakukan uji reliabilitas dimana tolak ukurnya adalah besaran *alpha* yang tidak boleh lebih dari 0,70.

- 2) Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengujian data dengan tujuan memastikan data penelitian memiliki distribusi yang baik dengan dilakukannya uji normalitas yang acuan digunakan adalah besaran nilai signifikansi datanya harus melebihi 0,05. Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan data yang ada tidak mengalami gangguan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan data tidak mengalami hambatan heteroskedastisitas dengan tolak ukurnya adalah besaran signifikansi data yang dihasilkan tidak boleh lebih dari 0,05.
- 3) Uji analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan yang terbentuk di antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dimana nanti akan dihasilkan persamaan  $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$
- 4) Uji hipotesis dimana disini akan digambarkan apakah praduga (hipotesis) yang disajikan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Uji hipotesis ini akan dilakukan dengan tahapan uji determinasi, uji simultan, dan uji t.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikatakan valid dengan hasil akhir dari uji validitas menunjukkan besaran koefisien korelasi melebihi 0,30. Data juga dikatakan konsisten dengan uji reliabilitas data yang mampu menghasilkan nilai *alpha* lebih dari 0,70. Hasil uji instrument dapat dilihat dari table 2 berikut ini:

**Tabel 2. Uji Instrumen**

Variabel	Nomor Item	Validitas		Reabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Whistleblowing (X1)	X1.1	0,854	0,000	0,964
	X1.2	0,886	0,000	
	X1.3	0,878	0,000	
	X1.4	0,882	0,000	
	X1.5	0,904	0,000	
	X1.6	0,924	0,000	
	X1.7	0,896	0,000	
	X1.8	0,922	0,000	
Ketaatan aturan akuntansi (X2)	X2.1	0,898	0,000	0,981
	X2.2	0,891	0,000	
	X2.3	0,912	0,000	
	X2.4	0,890	0,000	
	X2.5	0,885	0,000	
	X2.6	0,893	0,000	
	X2.7	0,912	0,000	
	X2.8	0,891	0,000	
	X2.9	0,913	0,000	
	X2.10	0,911	0,000	
	X2.11	0,908	0,000	
	X2.12	0,899	0,000	
	X2.13	0,912	0,000	
Komitmen organisasi (X3)	X3.1	0,926	0,000	0,951
	X3.2	0,909	0,000	
	X3.3	0,921	0,000	
	X3.4	0,918	0,000	
	X3.5	0,911	0,000	
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	Y.1	0,866	0,000	0,945
	Y.2	0,844	0,000	
	Y.3	0,821	0,000	
	Y.4	0,867	0,000	
	Y.5	0,845	0,000	
	Y.6	0,830	0,000	
	Y.7	0,829	0,000	
	Y.8	0,788	0,000	
	Y.9	0,823	0,000	

Sumber: Data diolah 2022

Tahapan kedua yakni uji asumsi klasik menemukan data penelitian memiliki sebaran yang normal dibuktikan dengan hasil uji asumsi klasik besaran signifikan

yang diperoleh lebih dari 0,05. Data juga dinyatakan tidak mengalamigangguan multikolinieritas maupun heteroskedastisitas sehingga data bisa dikaji lebih lanjut. Adapun hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Uji Normalitas		Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	Tollerance	VIF	Sig
Kompetensi	0,200		0,719	1,391	0,495
Ketaatan aturan akuntansi			0,640	1,563	0,072
Komitmen organisasi			0,600	1,667	0,067

Sumber: Data diolah 2022

Hasil Uji Regresi Liner Berganda

**Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized	Standardized	t hitung	Signifikansi t	Keterangan
	B	Beta			
Konstanta	43,830				
<i>Whistleblowing</i>	- 0,214	- 0,210	- 3,224	0,002	Signifikan
Ketaatan aturan akuntansi	- 0,193	- 0,329	- 4,785	0,000	Signifikan
Komitmen organisasi	- 0,477	- 0,331	- 4,635	0,000	Signifikan
R Square	0,518				
Adjusted R Square	0,509				
F Statistik	56,896				
Signifikansi F	0,000				

Sumber: Data Diolah 2022

Persamaan regresi penelitian:

$$Y = 43,830 - 0,214X_1 - 0,193X_2 - 0,477X_3 + e$$

Adjusted R Square dalam penelitian ini menunjukkan besarnya uji determinasi yaitu 0,509 atau 50,9% kecenderungan kecurangan akuntansi bisa dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian saat ini. Uji simultan menunjukkan hubungan signifikan dengan besaran signifikansinya 0,000 dibawah 0,05 sehingga model penelitian ini dikatakan layak untuk digunakan.

#### Hasil uji hipotesis (uji t)

Variabel *whistleblowing*, memiliki koefisien regresi sebesar - 0,214 dan nilai signifikansi 0,002. Variabel ketaatan aturan akuntansi, memiliki koefisien regresi sebesar - 0,193 dan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya untuk variabel komitmen organisasi, memiliki koefisien regresi sebesar - 0,477 dan nilai signifikansi 0,000.

#### Pembahasan:

Variabel *whistleblowing* memiliki hubungan negative dengan kecenderungan kecurangan diperoleh koefisien regresi sebesar - 0,214 dan nilai signifikansi 0,002. Dengan adanya *whistleblowing* maka akan ada sistem pengawasan yang ketat dan menyeluruh didalam perusahaan dimana pengawasan ini tidak hanya dilakukan oleh atas tetapi juga dilakukan oleh karyawan sebagai upaya mencegah kemungkinan terjadinya tindak kecurangan didalam perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tyastiari (2018) menyatakan bahwa *whistleblowing* akan menurunkan tingkat terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Variabel ketaatan aturan akuntansi berhubungan negatif terhadap kecenderungan kecurangan memiliki koefisien regresi sebesar - 0,193 dan nilai signifikansi 0,000. Ketaatan aturan akuntansi juga bisa menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kecurangan didalam organisasi. Kegagalan dalam proses penyusunan sebuah laporan keuangan biasanya terjadi karena ketidakpatuhan akan aturan yang berlaku. Ketika dalam proses penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan aturan yang ada maka kesalahan informasi yang termuat didalam laporan keuangan tersebut bisa dihindari. Dengan mengikuti aturan yang ada kemungkinan atau peluang terjadinya kecurangan akan bisa diminimalisir. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Thoyibatun (2012) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

Variabel komitmen organisasi berhubungan negatif dengan kecenderungan kecurangan memiliki koefisien regresi sebesar - 0,477 dan nilai signifikansi 0,000. Komitmen organisasi merupakan sebuah keteguhan diri yang muncul dalam diri

individu itu sendiri selama proses menjalankan operasional organisasi. Komitmen akan terbentuk apabila hak dan kewajiban dari karyawan ini terpenuhi dengan baik didalam perusahaan. Seseorang yang memiliki komitemn yang tinggi biasanya akan mengetahui, dan maumenerima tujuan yang ada di organisasi. Komitmen akan membuat karyawan setia pada perusahaan dan senantiasa bekerja dengan maksimal agar tujuan yang diharapkan organisasi tercapai. Hal inilah yang menyebabkan seseorang dengan komitmen yang tinggi memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridan dan Sekar (2016) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan dimana kecenderungan kecurangan pada LPD Se-Kecamatan Penebel bisa diturunkan dengan meningkatkan *whistleblowing*, ketaatan aturan akuntansi dan komitmen organisasi. Berdasarkan hasil penelitian ini LPD Se-Kecamatan Penebel diharapkan memberikan jaminan perlindungan kepada karyawan yang berani melaporkan tindakan kecurangan. Selain itu LPD Se-Kecamatan Penebel diharapkan memberikan sanksi secara tegas kepada karyawan yang tidak menaati aturan akuntansi, serta LPD Se-Kecamatan Penebel hendaknya meningkatkan komitmen karyawan terhadap organisasi dengan memberikan kompensasi sesuai dengan kontribusi karyawan terhadap perusahaan, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan memberikan *reward* atas prestasi kerja karyawan.

## **Daftar Pustaka**

- Adi Suputra, Made Agus. 2021. Pengaruh Penerapan Audit Internal, Whistleblowing System, Dan Surprise Audit Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2021 (e-ISSN 2798-8961)
- Apriana, I Gede dan Putu Cita Ayu .2021. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Tegallalang (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tegallalang) Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021



- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1 No. 1: 1-15.
- Liony Gindry, Ni Kadek Intan. 2021. Pengaruh *Whistleblowing*, hukum karma phala, moralitas dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Denpasar. Universitas Hindu Indonesia Edisi 2021.
- Lyana, Komang Rosa dan Edy Sujana. 2021. Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus Of Control dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Seririt. *Jurnal Akuntansi Profesi Volume 12 Nomor 02 2021* E-ISSN: 2686-2468; P-ISSN: 2338-6177
- Muliati Ni Ketut, Dkk. 2021. Pengaruh Whistleblowing Dan Penerapan Hukum Karma Phala Pada Pencegahan Kecurangan Di LPD Se-Kota Denpasar. Vol. 11 No. 2 September 2021. ISSN 2088-3382, E-ISSN 2443-0641
- Puspasari Ni Luh. 2021. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, asimetri Informasi, moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi Studi Kasus Lembaga Pengkreditan Desa Se- Kecamatan Payangan. Universitas Hindu Indonesia. Edisi 2021
- Rahayu, Ade Astari. 2020. Pengaruh Komitmen Profesional Dan Komitmen Organisasi Terhadap Niat Untuk Melakukan Pelaporan Kecurangan (*Whistleblowing*) Study Empiris Pada OPD Kabupaten Badung. Universitas Hindu Indonesia Edisi 2020.
- Santara Wijaya, Kadek Dedy, Dkk. 2017. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Whistleblowing Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Gerokgak. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 7No: 1 Tahun 2017)*
- Sari Yusada, Ni Kadek Rai. 2021. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kerambitan. Universitas Hindu Indonesia Edisi 2021.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tabanan, Baliexpress.Jawapos.Com 2021. Dugaan Tindakan Kasus Krupsi LPD Sunantaya. <https://baliexpress.jawapos.com/bali/09/12/2021/mantan-anggota-dewan-tabanan-jadi-tersangka-korupsi-lpd-sunantaya> Diakses Pada Tanggal 15 Desember 2021
- Tabanan, BaliTribun.Com. 2018. Dugaan Tindakan Kasus Krupsi LPD Sunantaya. <https://balitribune.co.id/content/ketua-lpd-sunantaya-diduga-gelapkan-dana-nasabah> Diakses Pada Tanggal 2 Desember 2021

Virmayani, Putu Crysma, Dkk .2017. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Buleleng. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1(Vol:7 No: 1 Tahun 2017)

Wiranti, Ridha dan Sekar Mayangsari .2016. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Akuntansi Trisakti (e-Journal) Volume. 3 Nomor. 1 Februari 2016 Hal. 23-38, ISSN : 2339-0832.

## **Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020**

**Ni Wayan Dian Suarini<sup>(1)</sup>**

**Ni Wayan Yuniasih<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali.  
e-mail: [wayansuarini3@gmail.com](mailto:wayansuarini3@gmail.com)

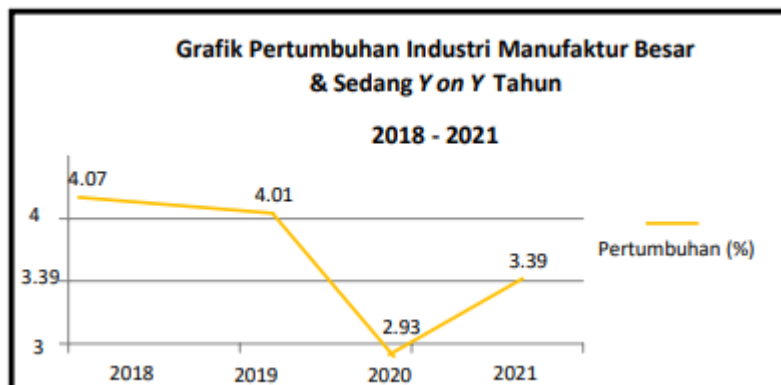
### **ABSTRACT**

*The value of the company is very influential on the interest of investors to want to invest in a company, especially a manufacturing company. The importance of a company's value causes this research to be conducted to find out what factors can cause the value of a company to increase or decrease. In this study, the factors to be studied are Profitability, Dividend Policy and Company Size. Manufacturing companies listed on the Stock Exchange were selected as the study population. The sample used is 129 companies with the financial statement period used from 2018 - 2020. The sample determination uses the purposive sampling method which is processed with multiple linear regression analysis techniques. The results show that the value of the company can increase when the company is able to score high profitability. Dividend policy and company size in fact are not able to affect the value of the company.*

**Keywords:** *Profitability; Dividend Policy; Company Size; The value of the company.*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan berdiri dengan berbagai tujuan jangka panjang yang diciptakan dan diimpikannya. Dimana salah satu tujuan perusahaan adalah ingin memberikan hasil maksimum untuk investor mereka. Nilai perusahaan menjadi salah satu unsur yang penting karena digunakan sebagai cerminan bagaimana kinerja dari sebuah perusahaan sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi investor untuk mau menanamkan modalnya di perusahaan. Perusahaan akan selalu berupaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, baik dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Untuk perusahaan *go public* peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan yang harus direalisasikan agar pemegang saham terus bertahan menanamkan modalnya, serta menarik perhatian investor lain agar mau menanamkan modalnya pada perusahaan.



**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Industri Manufaktur**

*Sumber: BPS, data diolah, 2022*

Dari gambar diatas dilihat bahwa pada tahun 2019 pertumbuhan industri manufaktur ukuran besar dan sedang melambat yakni mengalami pertumbuhan sebesar 4,01 persen. Sementara ditahun 2018 pertumbuhannya mencapai 4,07 persen (www.cnnindonesia,2020). Perusahaan manufaktur tergolong perusahaan yang membutuhkan dana besar dalam proses produksinya dimana produk yang dijual membutuhkan dana awal saat proses pengolahan bahan baku hingga nantinya menjadi sebuah produk yang siap untuk dijual. Dana ini bisa didapat perusahaan melalui penjualan saham perusahaan. Sehingga penting sekali bagi perusahaan untuk mampu menarik minat investor sehingga mau menanamkan modalnya pada perusahaan manufaktur. Membuat atau membentuk perusahaan menjadi *Go public* adalah strategi yang paling baik untuk bisa memperoleh dana secara lebih efisien. Untuk dapat membuat investor menanamkan modalnya di perusahaan tentunya perlu pembuktian kinerja yang baik dari perusahaan. Dimana perusahaan tersebut harus memiliki nilai perusahaan yang baik yang mencerminkan bahwa kinerja perusahaan mereka baik. Nilai perusahaan ini sendiri biasanya dikatakan baik oleh investor ketika perusahaan mampu mencetak laba dengan baik. Laba atau profitabilitas sebuah ukuran yang digunakan investor untuk meyakinkan dirinya bahwa perusahaan mampu mengembalikan dana mereka.

Profitabilitas adalah hal paling penting bagi investor untuk memutuskan mereka akan berinvestasi didalam perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi para investor berharap nantinya keuntungan dari modal yang mereka berikan kepada perusahaan bisa sangat maksimal didapatkan.

Kebijakan deviden merupakan sebuah pembagian dari hasil usaha yang didapat kepada investor atau pemegang saham, dimana dibagikan dalam bentuk kas ataupun sebuah laba ditahan (Ilhamsyah, 2017). Besar atau kecilnya sebuah deviden yang akan dibagikan juga mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Para investor cenderung tertarik dengan ukuran deviden yang besar dibandingkan dengan *capital gain* karena besaran deviden yang sudah pasti. Semakin besar deviden akan memungkinkan investor memiliki ketertarikan lebih kepada perusahaan.

Ukuran perusahaan akan berkaitan dengan sebuah keputusan mengenai pendanaa dalam perusahaan demi tercapainya optimalisasi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan dikenal dengan mudah oleh mayarakat, besarnya perusahaan akan membaut perusahaan tersebut menyediakan informasi yang lebih terperinci dan informasi perusahaannya akan dengan mudah didapatkan oleh masyarakat. Ketertarikan investor pada perusahaan yang berukuran besar disebabkan karena jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan besar jumlahnya cenderung tinggi.

## KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, *Signalling Theory* digunakan sebagai teori utama yang dimana dalam teroti ini dijelaskan bagaimana pentingnya sebuah perusahaan memberikan sebuah isyarat berupa sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja baik sehingga investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pencapaian yang didapat dari kepercayaan yang ditaruh masyarakat kepada perusahaan atas kinerja yang sudah dicapai. Kebijakan deviden merupakan sebuah pembagian dari hasil usaha yang didapat kepada investor atau

pemegang saham, dimana dibagikan dalam bentuk kas ataupun sebuah laba ditahan (Ilhamsyah, 2017). Ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran mengenai perusahaan yang mencerminkan bagaimana perusahaan berhasil mengelola usahanya yang terlihat dari keseluruhan asset yang dimiliki.

Penelitian terdahulu:

1. Penelitian oleh Widyadnyani (2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan meningkat akibat adanya peningkatan profitabilitas serta keputusan investasi sedangkan kebijakan hutang, kebijakan dividen dan leverage tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian oleh Indasari dan Yadnyana (2018) profitabilitas, growth opportunity, dan struktur modal yang meningkat akan berdampak pada nilai perusahaan yang ikut meningkat.
3. Penelitian oleh Yuniastri, et al, (2021) menunjukkan profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan investasi yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas dan ukuran perusahaan yang meningkat akan menurunkan nilai perusahaan karena hubungan yang terbentuk adalah negative.

Profitabilitas adalah hal paling penting bagi investor untuk memutuskan mereka akan berinvestasi didalam perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi para investor berharap nantinya keuntungan dari modal yang mereka berikan kepada perusahaan bisa sangat maksimal didapatkan.

### **H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen merupakan sebuah pembagian dari hasil usaha yang didapat kepada investor atau pemegang saham, dimana dibagikan dalam bentuk kas ataupun sebuah laba ditahan (Ilhamsyah, 2017). Besar atau kecilnya sebuah dividen yang akan dibagikan juga mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi. Para investor cenderung tertarik dengan ukuran dividen yang besar dibandingkan dengan *capital gain* karena besaran dividen yang sudah pasti. Semakin besar dividen akan memungkinkan investor memiliki ketertarikan lebih kepada perusahaan.

### **H<sub>2</sub>: Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan akan berkaitan dengan sebuah keputusan mengenai pendanaa dalam perusahaan demi tercapainya optimalisasi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap nilai perusahaan. Ketertarikan investor pada perusahaan yang berukuran besar disebabkan karena jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan besar jumlahnya cenderung tinggi.

### **H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana datanya bersumber dari data skunder berupa laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 yaitu sebanyak 165 perusahaan manufaktur yang terbagi ke dalam 3 sektor industri sebagai populasi. Dimana jumlah sampelnya sebanyak 129 yang dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020	165
2	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak dapat diakses secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020	(34)
3	Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama tahun 2018-2020	(68)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan secara berturut-turut selama tahun 2018-2020	(18)
5	Perusahaan yang datanya tidak lengkap terkait dengan variabel penelitian secara berturut-turut selama tahun 2018-2020	(2)
	Jumlah sampel	43
	Tahun pengamatan	3
	Jumlah sampel 43 x 3	129

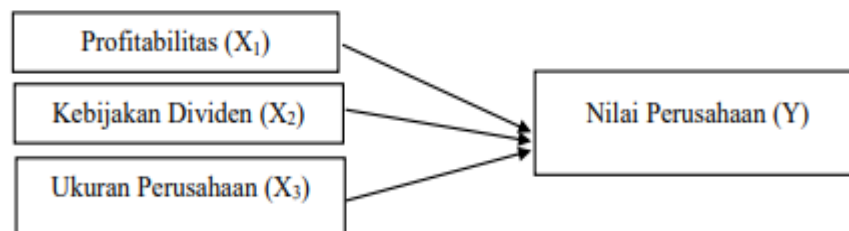
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tahapan pengujian data:

1. Uji analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui jumlah nilai terbesar dan terkecil dari data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian.
2. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan pengujian yaitu uji normalitas untuk mengetahui sebaran data dalam keadaan normal, uji multikolinearitas untuk memastikan data tidak mengalami gejala multikolinearitas yang diukur menggunakan nilai *tolerance* dan VIF, uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas yang diukur dengan nilai signifikansinya harus melebihi 0,05, serta uji autokorelasi untuk memastikan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi selama periode waktu penelitian.



3. Uji regresi linear berganda yang nantinya akan menghasilkan persamaan regresi  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$
4. Uji kelayakan model penelitian ini terdiri dari uji determinasi untuk melihat sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat, uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersamaan seluruh variabel bebas mampu mempengaruhi variabel terikat yang diukur dengan tingkat signifikansi yang tidak boleh lebih dari 0,05, serta uji t yang dilakukan untuk melihat apakah hubungan yang terbentuk adalah hubungan positif atau negative serta berpengaruh signifikan atau tidak yang dilihat dari ukuran nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga signifikansi uji t tidak boleh melebihi nilai tersebut.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul ditemukan bahwa penelitian ini memiliki besaran nilai masing – masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	129	-.45	.42	.0782	.09268
Kebijakan dividen	129	-1.55	2.03	.4341	.42238
Ukuran perusahaan	129	26.48	33.49	29.0675	1.69489
Nilai perusahaan	129	.12	34.56	2.9442	4.66842
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Data diolah, 2022

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)	Autokorelasi (Run Test)
		Tolerance	VIF		
X1	0.127	0,866	1,155	0,057	1,751
X2		0,815	1,227	0,465	
X3		0,936	1,069	0,195	

Dari uji asumsi klasik yang dilakukan ditemukan data penelitian berdistribusi normal yang dilihat dari hasil uji normalitas yang menghasilkan nilai signifikansi data sebesar 0,127 lebih besar dari 0,05. Data dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas, serta tidak mengalami gejala autokorelasi sehingga data layak untuk dikaji.

**Tabel 4. Rangkuman Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Standardized Beta	T- Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
(Constant)	.211	.035	.972	
Profitabilitas	26.770	6.713	.000	Signifikan
Kebijakan dividen	.921	1.022	.309	Tidak Signifikan
Ukuran perusahaan	.008	.039	.969	Tidak Signifikan
Adjusted R Square	0.305			
F Statistik	19,747			
Probabilitas (p-value)	0.000			
Variabel Dependen	Nilai perusahaan			

Sumber: Data diolah, 2022

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,211 + 26,770X1 + 0,921X2 + 0,008X3 +$$

Dari pengujian regresi ditemukan bahwa 30,5% sebuah nilai perusahaan bisa disebabkan oleh seluruh variabel bebas dalam penelitian kali ini. Hasil uji F dari data menunjukkan bahwa nilai Sig 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga model penelitian dikatakan layak. Hasil Uji t:

1. Variabel Profitabilitas memiliki nilai parameter 26,770 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

2. Variabel Kebijakan dividen memiliki besaran parameter 0,921 dengan nilai signifikansi sebesar 0,309.
3. Variabel Ukuran perusahaan memiliki besaran parameter 0,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,969.

### **Pembahasan:**

Profitabilitas membentuk hubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan yang tercermin dari nilai koefisien sebesar 26,770 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Profitabilitas adalah hal paling penting bagi investor untuk memutuskan mereka akan berinvestasi didalam perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi para investor berharap nantinya keuntungan dari modal yang mereka berikan kepada perusahaan bisa sangat maksimal didapatkan.

Kebijakan dividen memiliki koefisien positif sebesar 0,921 dengan nilai signifikansi sebesar 0,309 dimana menunjukkan bahwa kebijakan deviden yang dikeluarkan perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Kebijakan deviden hanya akan mampu menarik minat investor untuk melakukan pembelian pada saham perusahaan tetapi hal ini tidak akan berimbas pada sebuah nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,969 yang artinya ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi investor ukuran perusahaan tidak menjadi patokan menadasar dalam proses membuat keputusan berinvestasi, investor lebih cenderung memperhatikan kinerja yang dihasilkan perusahaan sehingga nantinya mampu mencetak laba yang akan memberikan keuntungan yang maksimal kepada investornya.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa nilai perusahaan manufaktur di Indonesia bisa dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan mencetak profitabilitas perusahaan sedangkan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Kedepannya diharapkan penelitian – penelitian lain bisa menggunakan berbagai jenis perusahaan yang ada di BEI sebagai

sampel penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih akurat. Penelitian selanjutnya bisa mengkaji variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi nilai perusahaan selain tiga variabel bebas yang diteliti saat ini sehingga perusahaan bisa membuat strategi yang paling baik untuk bisa meningkatkan nilai perusahaannya.

### Daftar Pustaka

- Brigham Eugene. F., and Houston Joel F. 2011. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- CNN Indonesia/Yuliyanna Fauzi (03/02/2020). BPS Menyebut Pertumbuhan Industri Manufaktur Kian Tumbuh Melambat. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200203133106-532-471116/bps-menyebut-industri-manufaktur-kian-tumbuh-melambat> Diakses pada tanggal 11 Juni 2021
- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Eko Prasetya, Ta'dir., Parengkuan Tommy, Ivone S. Taerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Jurnal EMBA. 2(2) h: 879-889.
- Gayatri, N. L. P. R., & Mustanda, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustiandika, Tito. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Dinilai Corporate Governance Perception Index Tahun 2017-2011. Skripsi. Semarang: FEB Universitas Diponegoro.
- Ilhamsyah, Fendyka Luqman., dan Soekotjo, Hendri. 2017. Pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 6(2), 1-14.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1), 52-62.

- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40-50.
- Mayogi, D. G., & Fidiana, F. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(1).
- Meliani, Ni Luh, Ni Luh Gde Novitasari, dan Ni Luh Putu Widhiastuti. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 3.3 (2021): 102-111.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. 5(2).
- Pasaribu, Dompok dan Tobing, Natama Lumban. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist* vol 1. Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia.
- Prastuti, Ni Kadek Raid dan I Gede Merta Sudiarta. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5 No. 3. Universitas Udayana.
- Purnama, H., & UPY, F. B. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1 Juni 2016*.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rosyid, Abdul. 2017. Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, *Firm Size*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Periode 2010-2014). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Salama, M., Van Rate, P., & Untu, V. N. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. B. A. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2), 81-90.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Keenam Belas*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Widyadnyani, N. L. A., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 35-47.
- Wiagustini, Luh Putu. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 69-79.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Ni Made Ratna Puspita Dewi <sup>(1)</sup>

I Putu Ferry Karyada <sup>(2)</sup>

Putu Nuniek Hutnaleontina <sup>(3)</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali.  
e-mail: puspitaaratna12@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to investigate whether there are differences in the company's financial performance before and during the Covid-19 Pandemic and to find out the strategies taken by the company to survive during the Covid-19 Pandemic. This research was conducted at food and beverage industry sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018-2020. The results showed that financial performance based on the current ratio had an average growth rate of 0.24 which means the company experienced an increase in liquidity even though it was affected by the pandemic. The average growth based on the debt to equity ratio is 30.22%, where the low ratio indicates that the company's debt is smaller than the amount of its assets. While the growth based on total asset turnover is -0.24, this explains that the assets owned by the company cannot be used to make a profit, which means that the company is currently experiencing difficulties in using all of its assets to generate sales. Based on the return on assets, the average growth is 0.24 this means that the company's management has not been able to use assets to generate maximum income.*

**Keywords:** *financial performance, current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on assets*

### PENDAHULUAN

Dampak pandemic Covid-19 juga berimbas pada sector ekonomi khususnya pada perusahaan manufaktur yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB. Dari total PDB Indonesia sector manufaktur menyumbang sebesar 19,86% di tahun 2018 dan 19.70% di tahun 2019 (Badan Pusat Statistik , 2020). Karena peran dominan produsen sebagai penyumbang PDB, pemetaan dampak Covid19 terhadap kinerja keuangan produsen memerlukan pendekatan evaluasi yang ilmiah dan analitis.

Kinerja keuangan suatu instansi dapat dilihat melalui analisis dengan memberikan uraian terkait keadaan keuangan suatu perusahaan dan menjelaskan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan untuk jangka waktu tertentu. Hal ini sangat penting untuk pemanfaatan sumber daya yang optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. (Fahmi, 2011). Salah satu sub sector yang mampu bertahan saat ini dengan persaingan yang begitu kuat adalah sub sector makanan dan minuman. Dimana perusahaan ini menjadi salah satu bentuk usaha yang memberikan

pemenuhan atas kebutuhan dasar masyarakat yang selalu berubah seiring dengan kemajuan teknologi dan preferensi masyarakat. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya untuk melakukan penelitian kinerja keuangan pada sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis rasio merupakan salah satu teknik untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Indikator keuangan dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan selama satu periode waktu dan sebagai gambaran yang berisikan tentang kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh manajemen perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk melakukan analisis pada laporan keuangan adalah rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan likuiditas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti melakukan pengembangan penelitian untuk berfokus mengungkapkan informasi yang mendalam melalui analisis kinerja keuangan yang mampu memberikan keterangan yang jelas terkait kinerja manajemen yang lebih relevan ke pemakai laporan keuangan serta mengetahui strategi yang digunakan perusahaan untuk bertahan di masa pandemi covid-19. Sehingga penelitian ini mampu memberikan *output* yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan manufaktur, investor, pemerintah maupun masyarakat guna melakukan prediksi dalam menentukan arah kebijakan di masa yang akan datang.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan atau agency theory menggambarkan pemisahan fungsi wewenang dan fungsi kepemilikan antara manajer dan pemegang saham. Fungsi dalam hubungan tercipta saat seseorang memberikan pekerjaan terhadap orang lain untuk melakukan layanan atau memberikan delegasi otoritas mengambil keputusan pada agensi. Tujuan antara manajemen dan pemegang adalah meningkatkan nilai dari perusahaan dengan meningkatkan kekayaan bagi pemegang saham. Namun demikian, manajemen terkadang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan tujuan sehingga menimbulkan konflik antara kedua pihak tersebut.

Kinerja dari perusahaan adalah keluar dari hasil keputusan manajemen yang dilakukan dengan konsisten dan terus menerus. Kinerja juga menjelaskan bahwa setiap masukan akan memperoleh keluaran tertentu. Kinerja perusahaan sebagai



emiten di pasar modal adalah sebuah prestasi yang dicapai perusahaan yang menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi (operating result ) perusahaan tersebut dan biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan (Siregar, 2010). Menurut Fabozzi (1999) dalam Siregar (2010), kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua katagori kelompok, yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berada dalam kendali pihak manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal berada di luar kendali.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan beberapa rasio diantaranya *current Ratio* dimana merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2013: 110), *Current Ratio* adalah perbandingan yang digunakan untuk melakukan pengukuran serta membandingkan kemampuan perusahaan untuk segera melakukan pembayaran atas hutang jangka lancar yang akan jatuh tempo atau ketersediaan aktiva lancar untuk memenuhi hutang hutang lancar. Selanjutnya *Debt To Equity Ratio* merupakan evaluasi hutang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan melakukan perbandingan atas seluruh hutang lancar dengan ekuitas yang dimiliki. Tinggi *Debt To Equity Ratio* menunjukkan komposisi hutang lebih besar dibanding modal sendiri yang berarti besarnya beban perusahaan pada pihak luar (kreditur). *Total Asset Turnover* digunakan untuk melakukan penilaian atas tingkat perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh dari tiap rupiah aktivitya (Kasmir, 2012:185). Sedangkan *Return on asset* salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kehandalan perusahaan menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (profit). ROA dihitung dengan melakukan perbandingan nilai laba bersih dengan aset perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perhitungan kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan 4 rasio diantaranya *CR*, *DER*, *TAT*, *ROA* keempat ratio tersebut digunakan untuk mengukur bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada tahun 2018 dan 2020. Hasil dari perhitungan menggunakan keempat rasio tersebut digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan

pada tahun 2018 dan 2020 untuk mengetahui seberapa penurunan yang dialami perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI pada masa Pandemi Covid-19. Penentuan Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dan mendapat 20 perusahaan yang dijadikan sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Current Ratio

*Current Ratio* menunjukkan besarnya aktiva lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio

*Debt To Equity Ratio* menunjukkan besarnya tingkat kewajiban perusahaan terhadap pihak ketiga. Rumus yang digunakan :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Total Asset Turnover

*Total Asset Turnover* merupakan tingkat perputaran dan pendapatan yang dihasilkan setiap rupiahnya Rumus yang digunakan :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Return On Asset

*Return on asset* merupakan efektivitas dalam menghasilkan laba melalui asset yang tersedia. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Deskriptif

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran atas kondisi perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan pada suatu periode tertentu yang berkaitan dengan bagian penghimpunan maupun penyaluran dana. Adapun kinerja keuangan pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
 Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan

No	Keterangan	Kinerja Keuangan		Rata-Rata Pertumbuhan
		2018	2020	
1	<i>Current Ratio</i>	2.71	2.95	0.24
2	<i>Debt To Equity Ratio</i>	71.61	101.83	30.22
3	<i>Total Asset Turnover</i>	1.28	1.05	-0.24
4	<i>Return On Asset</i>	8.11	8.36	0.24

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui current ratio memiliki tingkat pertumbuhan sebesar 0,24 dimana tahun 2018 memperoleh nilai current ratio sebesar 2,71 dan 2020 sebesar 2,95. Pertumbuhan berdasarkan debt to equity ratio sebesar 30,22 dimana tahun 2018 sebesar 70,61 dan meningkat menjadi 101,83 tahun 2020. Sedangkan pertumbuhan berdasarkan total asset turnover sebesar -0,24 dimana tahun 2018 sebesar 1,28 dan menurun menjadi 1,05 pada tahun 2020. Berdasarkan return on asset sebesar 0,24 dimana tahun 2018 sebesar 8,11 dan meningkat menjadi 8,36 pada tahun 2020.

### Pembahasan

#### Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pengaruh system pengendalian internal terhadap kinerja manajerial

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan dapat dilihat bahwa current ratio memiliki tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 0,24 hal ini menjelaskan secara rata-rata perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan likuiditas dimana perusahaan masih memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Rata-rata

pertumbuhan berdasarkan debt to equity ratio sebesar 30,22. Jika dibandingkan dengan rasio rata-rata industry kondisi perusahaan secara keseluruhan tergolong sehat, karena total debt to equity ratio berada dibawah rasio rata-rata industry sebesar 90%, dengan kata lain aktiva perusahaan rata-rata dibiayai oleh utang hanya sebesar 30,22%. Dimana rendahnya rasio ini menunjukkan besarnya utang perusahaannya lebih kecil dibandingkan besaran aset yang dimilikinya. Sedangkan pertumbuhan berdasarkan total asset turnover sebesar -0,24, hal ini menjelaskan bahwa aktiva yang dimiliki tidak dapat diputar dengan baik atau tidak dapat digunakan untuk meraih laba yang berarti saat ini perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam penggunaan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan return on asset rata-rata pertumbuhan sebesar 0,24, hal ini berarti manajemen perusahaan belum mampu menggunakan aset secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan jika dibandingkan rata-rata minimal rasio standar yang harus dicapai untuk ROA yaitu dengan nilai 5%.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Ditinjau dari Current Ratio**

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan yang terjadi adalah sebesar 0,24 dengan tingkat pertumbuhan tertinggi pada perusahaan CAMP (PT. Campina Ice Cream Industry) sebesar 2,43 dan terendah ULTI (PT Ultrajaya Milk Industry) sebesar -1,99. Menurut Kasmir (2016:208) standar current ratio adalah sebesar 2 kali. Hal ini berarti perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun masih dapat mempertahankan tingkat likuiditasnya meskipun terdampak pandemi. Perusahaan masih memiliki kemampuan di atas standar dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Nilai CR paling tinggi diperoleh pada tahun 2018 adalah sebesar 10,87 kali yang dimiliki oleh CAMP (PT. Campina Ice Cream Industry). Sedangkan terendah 0,15 oleh AISA (PT. Tiga Pilar Sejahtera Food). Sedangkan nilai CR tertinggi pada tahun 2020 mencapai 13,27 yang dimiliki oleh CAMP (PT. Campina Ice Cream Industry). Sedangkan rasio terendah 0,77 oleh PSDN (PT. Prashida Aneka Niaga). Penelitian ini menunjukkan CAMP (PT. Campina Ice Cream Industry) merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan sangat baik dalam membayar utang jangka pendeknya baik sebelum maupun pada situasi pandemic. Hal ini karena manajemen

dari CAMP mampu menerapkan strategi penjualan es krim melalui *online* yang sehingga berdampak pada tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi selama masa pandemi Covid-19 ([investasi.kontan.co.id/news](https://investasi.kontan.co.id/news)). Pada 2020 Campina mampu meningkatkan penjualan melalui sistem layanan *home delivery*, dengan memberikan kesempatan pada konsumen untuk melakukan pemesanan produk melalui website yang kemudian akan diantarkan ketempat tujuan. Berdasarkan besarnya *current ratio* di atas, dapat diketahui bahwa CAMP (PT. Campina Ice Cream Industry) pada tahun 2018 setiap Rp 1 hutang lancar hanya dijamin oleh aktiva sebesar Rp 10,87. Peningkatan juga terjadi pada 2020, dimana setiap Rp 13,27 aktiva lancar yang dimiliki memberikan jaminan terhadap Rp 1 hutang lancar. Likuiditas yang meningkat menunjukkan tingkat rata-rata aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi liabilitas dianggap cukup. Peningkatan pada nilai *current ratio* terjadi karena jumlah pinjaman yang meningkat. Dengan ini dapat dijelaskan bahwa pandemi Covid-19 membawa dampak positif bagi perusahaan karena meningkatkan *current ratio*. Penemuan dalam penelitian ini juga mengisyaratkan bahwa kinerja likuiditas selama pandemi terlihat lebih baik jika dibandingkan kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Ditinjau dari Debt To Equity Ratio**

Perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa pertumbuhan *debt to equity ratio* secara rata-rata sebesar 30,22 dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada perusahaan PSDN (PT. Prashida Aneka Niaga) sebesar 349,795 dan terendah pada perusahaan PANI (PT. Pratama Abadi Nusa Industri) sebesar -129,56%. Menurut Kasmir (2016:208) standar rasio debt to equity ratio adalah sebesar 90%. Hal ini berarti perusahaan sub sektor makanan minuman pada tahun 2018 memiliki komposisi utang terhadap ekuitas dibawah standar dan meningkat pada tahun 2020. Dapat diketahui bahwa nilai DER tertinggi pada tahun 2018 adalah sebesar 275,26% yang dimiliki oleh PANI. Sedangkan terendah -152,64 oleh AISA (PT. Tiga Pilar Sejahtera Food). Nilai minus pada debt equity ratio disebabkan oleh modal perusahaan minus sebesar Rp.3.450.942. Namun pada tahun 2020 Perseroan (AISA) berhasil menuntaskan gerakan korporasi dalam bentuk Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD). Melalui pelaksanaan *Private Placement*, secara resmi perseroan menjadi bagian FKS Group. Hal ini merupakan

salah satu solusi terbaik bagi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang saat ini menjadi PT FKS Food Sejahtera Tbk yang dilakukan dalam rangka menghadapi tantangan akibat dampak pandemi. Sedangkan nilai DER tertinggi pada tahun 2020 mencapai 537,01 yang dimiliki oleh PSDN (PT. Prashida Aneka Niaga). Sedangkan rasio terendah 13,01 oleh CAMP (PT. Campina Ice Cream Industry). Meningkatnya nilai DER menjelaskan bahwa keadaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan pada situasi pandemic menjadi semakin tidak baik, karena nilai ini mengindikasikan tingginya kegiatan usaha yang dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin kecil nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat karena semakin kecil hutang jangka panjang perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada situasi pandemic perusahaan yang paling berdampak adalah PSDN (PT. Prashida Aneka Niaga) yang mencapai 537,01% jauh di atas standar 90%. Sedangkan CAMP (PT. Campina Ice Cream Industry) memiliki kinerja keuangan terbaik jika dilihat berdasarkan rasio solvabilitas. CAMP memastikan perusahaannya saat ini masih terjaga karena ditopang langkah efisiensi yang dilaksanakan melalui pemangkasan biaya promosi hingga pengurangan operasional karyawan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai solvabilitas pada perusahaan yang mengindikasikan meningkatnya nilai pinjaman perusahaan untuk menutupi kegiatan operasional atau lainnya akibat dari dampak pandemic Covid-19.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Ditinjau dari Total Asset Turnover**

Berdasarkan perhitungan perputaran total aset yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan total asset turnover sebesar -0,24 dengan pertumbuhan tertinggi pada perusahaan STTP (PT. Siantar Top) sebesar 0,91 dan terendah pada perusahaan PCAR (PT Prima Cakrawala Abadi) sebesar -1,05. Menurut Kasmir (2016:208) standar rasio perputaran total aset (total asset turn over) adalah sebesar 2 kali. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan jumlah penjualan dari tiap rupiah aktivitya berada dibawah standar. Nilai TAT tertinggi pada tahun 2018 adalah sebesar 3,1 kali yang ditunjukkan pada CEKA (PT. Wilmar Cahaya Indonesia). Sedangkan terendah 0,26 oleh ALTO (PT. Tri Banyan Tirta). Sedangkan nilai TAT tertinggi pada tahun 2020 adalah sebesar 2,32 yang dimiliki oleh CEKA (PT. Wilmar

Cahaya Indonesia). Sedangkan rasio terendah 0,29 oleh ALTO (PT. Tri Banyan Tirta). Perusahaan yang paling terdampak adalah CEKA (PT. Wilmar Cahaya Indonesia) dimana sebelum pandemic tahun 2018 perusahaan memiliki rasio TAT tertinggi namun menjadi terendah pada 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan kinerja dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan pada saat sebelum dan sesudah pandemic dari 20 sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat 15 perusahaan yang mengalami penurunan rasio TAT yang disebabkan karena menurunnya penjualan dan jumlah aset selama pandemi.

### **Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Ditinjau dari *Return On Asset***

Perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata pertumbuhan *return on assets* adalah sebesar 0,24% dengan pertumbuhan tertinggi pada perusahaan AISA (PT. FKS Food Sejahtera) sebesar 65,57% dan terendah pada perusahaan MLBI (Multi Bintang Indonesia) sebesar -32,57%. Menurut Kasmir (2016:208) standar rasio profitabilitas adalah sebesar 5%. Hal ini berarti bahwa efektivitas perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan laba melalui aset yang tersedia masih berada jauh dibawah rasio standar namun ada peningkatan 0,25% dari rata-rata keseluruhan. Dapat diketahui bahwa nilai ROA tertinggi pada tahun 2018 adalah sebesar 42,50% yang dimiliki oleh MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia). Sedangkan rasio terendah -5,91% oleh PSDN (PT. Prashida Aneka Niaga). Sedangkan nilai ROA tertinggi pada tahun 2020 adalah sebesar 60,00% yang dimiliki oleh AISA (PT. Tiga Pilar Sejahtera Food), rasio terendah -13,93% oleh PCAR (PT. Prima Cakrawala Abadi). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa situasi pandemic masih memberikan harapan bagi perusahaan makanan dan minuman untuk meningkatkan laba melalui aset yang dimiliki, hal ini dapat dilihat dari peningkatan rasio tahun 2018 dan 2020. AISA yang mengalami pertumbuhan ROA tertinggi di masa pandemi karena sebagian besar penjualan neto AISA diperoleh dari segmen bisnis makanan pokok. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencatatkan kinerja yang baik adalah terus menekan biaya operasi atau menerapkan efisiensi ([investasi.kontan.co.id/news](http://investasi.kontan.co.id/news)). Sehingga dari 20 sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat perbedaan kinerja manajemen perusahaan dalam hal produktivitas, efisiensi, dan efektivitas saat beroperasi selama pandemi Covid-19,

terdapat 7 perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas sedangkan sisanya mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya laba bersih selama pandemi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian atas analisis kinerja keuangan perusahaan selama pandemi akibat Covid-19 dapat disimpulkan melalui *curren ratio*, nilai yang diperoleh diatas standar (2 kali) dan terdapat perbedaan pada tahun 2018 sebelum pandemi dengan tahun 2020 saat pandemi. Hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan baik dalam membayar utang jangka pendeknya meskipun sedang mengalami dampak akibat pandemi. dilihat melalui *debt to equity ratio*, terdapat perbedaan pada tahun 2018 sebelum pandemi dengan tahun 2020 saat pandemi namun nilai yang diperoleh masih di atas standar (90%). Hal ini berarti perusahaan semakin tidak sehat karena kegiatan usaha banyak di danai oleh pihak luar perusahaan atau hutang yang memungkinkan dapat membantu kinerja perusahaan memaksimalkan profitabilitas. Berdasarkan total asset turnover, nilai yang diperoleh di bawah standar (2 kali) dan terdapat perbedaan pada tahun 2018 sebelum pandemi dengan tahun 2020 saat pandemi. Hal ini berarti terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan pada saat sebelum dan sesudah pandemic. Berdasarkan return on asset, terdapat perbedaan pada tahun 2018 sebelum pandemi dengan tahun 2020 saat pandemi namun nilai yang diperoleh masih jauh di bawah standar (30%). Hal ini berarti baik sebelum maupun saat pandemi perusahaan memiliki kemampuan kurang baik dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan asset yang tersedia. Sehingga kepada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan kinerja keuangan diharapkan dapat merumuskan strategi untuk lebih memaksimalkan kinerja manajemen khususnya dalam mengelola setiap komponen yang ada dalam perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja keuangan.

## Daftar Pustaka

Astuti, N. T. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2020). *Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Muhammadiyah Malang*.



- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Faris, L. R. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Diploma Thesis, Universitas Andalas*.
- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Manggala, G. T. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Basic Industry & Chemicals, Consumer Goods Industry, Dan Miscellaneous Industry Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, STIE YKPN).
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23-47.

## Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan *E-Wallet* Dalam Mengadopsi Perkembangan *Financial Technology*

Ni Luh Widya Pebriantari<sup>(1)</sup>

I Putu Fery Karyada<sup>(2)</sup>

Putu Cita Ayu<sup>(3)</sup>

<sup>(1)(2)(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali.

e-mail: [widyapebriantarii@gmail.com](mailto:widyapebriantarii@gmail.com)

### ABSTRACT

*The ever-accelerating technological development will shape people's more pragmatic patterns of life. Beginning with social activities, many changes have occurred in people's life patterns, and payment methods have evolved. In the current development, Indonesia knows the term fintech (financial technology). Fintech introduces digital payment methods, or online payments, in hopes of achieving financial inclusion. Current observations examine relationships between factors that may lead to increased interest in using e-wallets among students in adopting financial technology developments (Faculty of Economics and Tourism, Hindu University, Indonesia) empirical study on students of In this observation, all active students of the Accounting Studies Program at the Faculty of Economics, Business and Tourism of the Hindu University of Indonesia from 2020 to 2022 were used as a research population with a total sample of 332 people. In the process of observation, the factors that made the students of the Faculty of Economics, Business and Tourism of Hindu University, Indonesia interested in using e-wallets were financial literacy, social influence, hedonic motivation, habits, and perceived benefits. , and perceived comfort.*

**Keywords:** *financial literacy, social influence, interest in using e-wallet*

### PENDAHULUAN

Saat ini pemakai *e-wallet* cukup tinggi di Indonesia, banyak masyarakat yang berminat menggunakannya terutama gen Z. ngenalan *fintech* bagi anak-anak muda khususnya mahasiswa saat ini (Utami, 2020). Pengenalan *fintech* terhadap mahasiswa sudah banyak dilakukan melalui beberapa kegiatan pada universitas Denpasar salah satunya Universitas Hindu Indonesia (UNHI) menggelar seminar yang bekerja sama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama dengan GNLD (Gerakan Nasional Literasi Digital) Siberkreasi menyelenggarakan kegiatan program Literasi Keuangan Digital yang diadakan pada 22 Oktober 2021. Hal ini didukung juga dengan

survey awal yang dilakukan peneliti di Universitas Hindu Indonesia yang menyebarkan form dan sebanyak 91,9% dari jumlah responden menyatakan bahwa mengetahui dan pernah mendengar *e-wallet*, 56,8% diantaranya adalah pengguna *e-wallet* secara aktif.

Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan *e-wallet*, salah satunya literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, merencanakan dan mengambil keputusan. Pembelajaran universitas memainkan peran penting dalam membentuk literasi keuangan siswa. Di usia muda, siswa dihadapkan pada kompleksitas produk keuangan yang tersedia tanpa mengetahui kelebihan atau kekurangannya. Sehingga jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, diharapkan dapat menentukan penggunaan *e-wallet* yang benar dari berbagai aspek. Selain itu, tanpa literasi yang memadai, siswa atau masyarakat sulit menerima perubahan di masa depan.

Sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa lepas dari keberadaan orang lain di sekitar kita. Lingkungan sosial membantu kita mewujudkan kehidupan dan aktivitas. Demikian pula, adopsi dompet elektronik tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor ini, sebagai studi pasar oleh Ipsos Marketing menemukan bahwa 50% orang di generasi milenial awal mengetahui tentang dompet elektronik, atas nama teman dan sisanya dari kolega, keluarga, toko, Internet, dan media sosial. Artinya, pemberian milenial mayoritas bersifat lokal, yang berdampak pada penggunaan *e-wallet*. Pengaruh sosial adalah sejauh mana seseorang mempersepsikan orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga atau teman, mengajak orang untuk menggunakan sistem yang baru (Ipsos Marketing, 2020).

Selain dari segi fungsional, penggunaan *e-wallet* juga memberikan dampak secara emosional dimana dapat menumbuhkan perasaan senang dan pengalaman berkesan dibenak penggunaannya. Perasaan ini muncul sebab adanya motivasi hedonis. Banyaknya jenis promosi yang membuat pengguna tertarik menghadirkan kenyamanan tersendiri, salah satunya tidak diperlukannya penyediaan uang pas, tidak terlalu ribet memikirkan uang kembalian, serta tidak dibutuhkannya lagi kartu debit ketika sudah menggunakan *e-wallet*. Layanan *e-wallet* terlihat nampak berkembang seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat yang juga meningkat. Tidak sebatas digunakan

saat berbelanja, *e-wallet* juga bisa dimanfaatkan dalam proses pembelian paket data, pulsa listrik, dan lainnya. Hal ini menyebabkan masyarakat terus menggunakan *e-wallet* secara berulang. Perilaku berulang inilah yang menimbulkan sebuah kebiasaan. Kebiasaan adalah sesuatu yang berulang atau berulang selama periode waktu tertentu. Riset pasar menunjukkan bahwa 68% pengguna menggunakannya setidaknya seminggu sekali, yang berarti pengguna *e-wallet* menggunakannya secara rutin dalam seminggu. (Ipsos Marketing, 2020).

Setelah munculnya berbagai faktor, dompet elektronik pasti akan membawa banyak wawasan bagi setiap penggunanya. Ini termasuk manfaat yang dirasakan, yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini tentunya diketahui oleh setiap pengguna dompet elektronik yang membawa keuntungan seperti penyederhanaan pembayaran. Ditambah lagi dengan persepsi kenyamanan, yaitu. sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem itu mudah (Anjelina, 2018). Tentunya dalam sebuah sistem dengan segala hal yang ditawarkan menawarkan kenyamanan dibandingkan dengan cara manual yang biasa, tentunya hal ini berkaitan dengan apa yang ditawarkan saat Anda menggunakan *e-wallet*.

Berdasarkan latar belakang tersebut membuat peneliti ingin meneliti mengenai **“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan *E-Wallet* Dalam Mengadopsi Perkembangan *Financial Teknologi* (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia)”**.

## KAJIAN PUSTAKA

UTAUT dikembangkan oleh Venkatesh et al. dikembangkan (2003), tujuan utama UTAUT adalah memprediksi adopsi dan penggunaan teknologi. TAM adalah teori yang memperkenalkan bagaimana rekasi yang diperlihatkan melalui tingkah laku manusia dalam proses penerimaan teknologi. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, merencanakan dan mengambil keputusan. Dalam konteks ini, seseorang mungkin memiliki pengetahuan keuangan, namun untuk memahaminya, mereka harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menerapkannya saat mengambil keputusan. Ketika datang untuk mengembangkan teknologi, seseorang yang akrab dengan fintech tidak serta merta

mengharapkannya jika mereka tidak tahu cara menggunakannya dengan terampil dan percaya diri. Financial technology (*fintech*) merupakan sebuah gerbrakan baru dalam sector keuangan, berbeda dengan lembaga keuangan tradisional, lembaga ini hadir untuk mempermudah masyarakat dalam proses transaksi keuangan dan dengan mudah mengakses produk keuangan yang dapat digunakan sehari - hari.

Dalam penelitian Anjelina (2018), Mengacu pada persepsi konsumen dalam menggunakan uang elektronik dengan menggunakan metodologi kualitatif, ditemukan bahwa secara statistik persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kompatibilitas, persepsi kepercayaan, persepsi risiko dan persepsi biaya bukan merupakan faktor yang membuat seseorang memilih menggunakan uang elektronik di Inonesia. Meskipun *Subjective norm* merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk mengadopsi uang elektronik, citra sosial dan kegunaan yang dirasakan juga menjadi faktor pendorongnya. *Subjective norm* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat untuk menggunakan uang elektronik, yang lebih tinggi untuk laki-laki daripada perempuan, dan gender adalah variabel moderasi dalam hal ini.

Literasi keuangan adalah cara seseorang memahami berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan. Sebagai generasi milenial, mahasiswa menjadi salah satu objek yang sangat dekat dengan berbagai produk keuangan yang tersedia, sehingga mereka tertarik untuk menggunakannya tanpa mengetahui pro dan kontra. Literasi keuangan seseorang yang baik mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih baik, memungkinkan orang tersebut untuk menggunakan produk keuangan sesuai dengan situasi keuangannya. Kajian Mudrikah (2021) bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk fintech.

### **H1 : Tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan *e-wallet***

Pengaruh sosial adalah hubungan dengan faktor lingkungan seperti keluarga, teman, teman, dll. Jika salah satu dari mereka mengarahkan seseorang untuk menggunakan teknologi, maka kemungkinan besar orang tersebut akan menggunakannya juga. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sosial secara bersama-sama dan sebagian berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan teknologi (Mulyani, 2019; Putri & Mahendra, 2017).

**H2 : Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan *e-wallet***

Motivasi Hedonis adalah perasaan senang dan gembira bagi seseorang yang memiliki minat terhadap teknologi dan penting dalam penelitian penerimaan teknologi. Seseorang suka menggunakan *e-wallet* ketika aplikasi yang digunakan berfungsi dengan baik, terus diperbarui, dan mudah digunakan. Pada penelitian dimana motivasi hedonis dapat meningkatkan minat penggunaan teknologi yaitu orang merasa senang menggunakannya (Jakkaew & Hemrungrote 2017)

**H3 : Motivasi hedonis berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan *e-wallet***

Kebiasaan mengacu pada sejauh mana individu cenderung berperilaku otomatis sebagai hasil belajar (Limayem et al., 2007). Menurut survei pertama, 35,1% telah menggunakan dompet elektronik selama lebih dari 2 tahun, yang berarti dompet elektronik sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Kebiasaan memiliki efek positif pada niat perilaku untuk mengadopsi teknologi.

**H4 : Kebiasaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan *e-wallet***

Menurut Phonthanukitithaworn et al (2016), *perceived usefulness* mencerminkan sejauh mana individu mampu memberikan kepercayaan terhadap penggunaan layanan pembayaran digital atau mobile payment memberikan manfaat positif seperti efisiensi dan meningkatkan produktivitasnya dalam proses penyelesaian transaksi. Mengenai efisiensi dan kenyamanan pembayaran seluler, Bailey et al. (2017) bahwa manfaat yang dirasakan dari pembayaran seluler terkait dengan sejauh mana konsumen percaya bahwa mereka mendapat manfaat melalui metode pembayaran. Studi Syahril & Rikumahu (2019) menemukan bahwa persepsi manfaat akan mempengaruhi terhadap minat pengguna.

**H5 : Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan *e-wallet***

Kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah variabel yang menilai apakah seseorang percaya bahwa mereka mudah menggunakan sistem atau teknologi informasi. Dalam hal ini, sistem yang lebih mudah digunakan membuat pengguna lebih mudah menerapkannya daripada sistem yang lebih sulit (Venkatesh & Morris, 2000). Jika teknologinya mudah digunakan, orang akan menerimanya dan menggunakannya

lagi. Namun ketika terjadi sebaliknya, teknologi informasi menjadi sangat sulit untuk digunakan dan diterapkan, pengguna pasti merasa tidak nyaman dan tidak mungkin menggunakannya lagi (Davis, 1989). Penelitian Kurniawan (2019) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku.

**H6 : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menggunakan *e-wallet***

**METODE PENELITIAN**

Karena karakteristik penelitiannya, maka penelitian ini masuk kedalam golongan asosiatif kasual. Sebab adalah hubungan sebab akibat yang terdiri dari variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Data yang digunakan adalah data kuantitatif, karena data disajikan dalam bentuk angka, dalam hal ini data kuantitatif diolah secara statistik. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa aktif prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia angkatan 2019 sampai 2022. Untuk menghitung proporsi jumlah sampel, digunakan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel 332 orang.

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

<b>Program Studi</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>	<b>Sampel</b>
Manajemen	$\frac{1244}{1965} \times 332,3 = 210,37$	210
Akuntansi	$\frac{683}{1965} \times 332,3 = 115,50$	116
Magister Manajemen	$\frac{38}{1965} \times 332,3 = 6,42$	6
<b>Jumlah</b>		<b>332</b>

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Teknik Analisis Data :

1. Validitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa keakuratan data penelitian bisa dipertanggung jawabkan. Sebuah

data yang baik merupakan data yang valid sehingga hasil pengamatan dapat dipercaya kebenarannya.

2. Uji reliabilitas menguji apakah alat yang digunakan untuk mengukur objek yang sama beberapa kali memberikan informasi yang sama. Uji reliabilitas diukur dengan *Cronbach Alpha* dengan syarat instrumen variabel penelitian reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 dan sebaliknya. Uji reliabilitas mengacu pada konsistensi, akurasi atau presisi dan memprediksi hasil penelitian.
3. Uji normalitas merupakan pengujian yang wajib dilakukan memastikan data memiliki sebaran normal sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang baik.
4. Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan data pengamatan saat ini tidak memiliki gejala korelasi residual variabel dalam pengamatan.
5. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan data dalam kondisi baik tanpa mengalami gangguan heteros.
6. Analisis Regresi Linear Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

7. Uji t digunakan sebagai ukuran menilai parameter penelitian, dimana uji ini digunakan untuk mengungkap hipotesis dalam penelitian.
8. Uji kelayakan model, dimana pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa penelitian kali ini layak untuk dijadikan penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, 332 responden diwawancarai, yang terdiri dari mata kuliah akuntansi manajemen bisnis dan mata kuliah magister manajemen, yang hasilnya dapat ditemukan dalam distribusi dimana Proporsi responden akuntansi sebanyak 116 orang atau 35%, manajemen sebanyak 210 orang, atau 63% Magister Manajemen 6 jumlah yang sama atau 2%. Dalam penelitian ini, responden didominasi oleh responden perempuan.



Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dari hasil uji validitas, keseluruhan data penelitian menunjukkan hasil valid dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan besaran diatas 0,30. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini reliabel dimana besaran *alpha* pada masing - masing variabel penelitian lebih dari 0,70. Hasil asumsi klasik ini, tingkat signifikansi data penelitian sebesar  $0,100 > 0,05$  hal ini mencerminkan kondisi data berdistribusi dengan normal. Penelitian ini juga layak untuk dikaji lebih dalam mengingat hasil uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil yang baik dan data lolos pengujian.

**Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.432	1.649		3.901	.000
Literasi keuangan	.266	.071	.135	2.933	.002
Pengaruh sosial	.240	.068	.131	2.589	.006
Motivasi hedonis	.359	.086	.252	4.163	.000
Kebiasaan	.211	.064	.195	2.747	.002
Persepsi Manfaat	.284	.076	.169	2.117	.005
Persepsi Kemudahan	.674	.081	.473	8.290	.000
R					0,804
R Square					0,646
Adjusted R Square					0,640
Uji F					98,984
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah, 2023

Persamaan regresi dalam penelitian ini

$$Y = 6.432 + 0.266X_1 + 0.240X_2 + 0.359X_3 + 0.211X_4 + 0.284X_5 + 0.674X_6 + e$$

Hasil uji F menunjukkan F-score sebesar 98,984 dengan tingkat signifikansi 0,000. Skor signifikan ini kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengaruh sosial, motivasi hedonis, kebiasaan, manfaat yang dirasakan dan kemudahan yang dirasakan semuanya secara simultan mempengaruhi minat menggunakan e-wallet Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini sangat layak untuk digunakan.

Minat mahasiswa menggunakan *e-wallet* dipengaruhi sebesar 0,640 berdasarkan nilai *Adjusted R-Square*, atau sebesar 64,0% disebabkan oleh literasi keuangan, pengaruh sosial, motivasi hedonis, kebiasaan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan.

Besaran koefisien parameter X1 yaitu 0,266 dan nilai t-score sebesar 2,933 pada tingkat signifikansi 0,002. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi literasi keuangan siswa, semakin banyak siswa yang tertarik untuk menggunakan dompet elektronik. Hal ini terlihat dari banyaknya *e-wallet* yang tentunya harus diperhatikan agar tidak salah pilih atau menjadi korban iklan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mudrikah (2021) bahwa tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan meningkatkan minat menggunakan produk fintech.

Koefisien parameter X2 sebesar 0.240 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.589 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Hasil analisis menjelaskan bahwa semakin tinggi pengaruh dari lingkungan sosial maka akan menyebabkan peningkatan terhadap minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa. Dalam aktivitasnya seperti berbelanja disekitar kampus ataupun secara online, mahasiswa UNHI kerap melakukan pembayaran secara digital yang terkadang memberikan potongan harga atau cashback. Hal tersebut memberi ketertarikan tersendiri untuk mahasiswa lainnya menggunakan *e-wallet* sesuai dengan survey awal yang menyatakan bahwa 56,8 % dari 30 mahasiswa merupakan pengguna *e-wallet* secara aktif dan juga jawaban kuesioner menyatakan setuju bahwa mereka menggunakan *e-wallet* setelah melihat orang lain menggunakannya.

Nilai koefisien parameter yang dihasilkan oleh X3 yakni 0,359 dan menunjukkan nilai t-score sebesar 4,163 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Seperti kebanyakan mahasiswa, mahasiswa UNHI dengan kondisi keuangan yang terbatas seperti diskon ketika mereka membeli sesuatu yang mereka sukai dan mempengaruhi keinginan mereka untuk menggunakan kembali *e-wallet* mereka setelah percobaan pertama. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penyebaran kuisisioner dimana rata-rata responden menyatakan puas ketika mendapatkan reward atau potongan harga saat berbisnis *e-wallet*.

X4 memiliki nilai parameter sebesar 0.211 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.747 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kebiasaan mampu meningkatkan minat mahasiswa menggunakan *e-wallet*. Hal ini juga terbantu dengan lokasi kampus yang cukup jauh dari tempat nongkrong anak muda atau tempat kuliner mahasiswa UNHI sehingga mahasiswa UNHI sering memesan makanan secara online dengan pembayaran digital melalui *e-wallet*. Survei pertama juga menunjukkan bahwa 35,1% siswa telah menggunakan *e-wallet* selama lebih dari 2 tahun, yang berarti mereka pernah menggunakan *e-wallet*.

Dalam penelitian ini X5 memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.284 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.117 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Manfaat dari adanya *e-wallet* dapat dirasakan ketika kita lupa membawa dompet ataupun tidak sempat menarik uang tunai di ATM sehingga penggunaan *e-wallet* menjadi lebih efektif dan efisien.

Koefisien parameter yang dihasilkan X6 sebesar 0.674 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8.290 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa persepsi kemudaha memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan minat mahasiswa menggunakan *e-wallet*. Sering kali mahasiswa tidak tertarik dengan aplikasi yang cara mengoperasikannya rumit dan bertele tele. Aplikasi *e-wallet* saat ini sudah banyak menawarkan fasilitas penggunaan yang simple dan memudahkan kaum muda untuk menggunakannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pada literasi keuangan, penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa maka dapat meningkatkan minat mereka menggunakan *e-wallet*. Layanan *e-wallet* juga cukup memberikan image yang baik sehingga mampu meningkatkan minat penggunaannya terutama pada kalangan mahasiswa melalui pengaruh sosial orang terdekat pengguna. Selain itu rasa senang yang tercipta dari kepuasan akan penggunaan layanan *e-wallet* menimbulkan keinginan untuk tetap menggunakannya dan memberikan efek penggunaan berulang yang menimbulkan kebiasaan. Mahasiswa Universitas Hindu Indonesia menganggap layanan *e-wallet* dapat dipercaya baik dari

sisi kenyamanan maupun keamanan. Dalam upaya peningkatan minat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa UNHI, bagi pemangku kepentingan UNHI dapat menggelar beberapa event di lingkungan kampus dengan melibatkan *e-wallet* di dalamnya. Selain itu pada event tertentu juga dapat membuka sponsorship pada perusahaan *e-wallet*. Dalam upaya meningkatkan minat penggunaan *e-wallet*, pihak perusahaan juga harus mampu merancang sistem yang sederhana agar mudah digunakan sehingga masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya bisa menggunakannya dengan baik tanpa kendala.

### Daftar Pustaka

- Anjelina. (2018). Persepsi Konsumen Pada Penggunaan E-Money. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2, No. 2, Page 219-231.
- Azis, E., & Kamal, R. M. (2016). Adopsi Teknologi Belanja Online Oleh Konsumen Umkm Dengan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2. *Cr Journal*, 2(1), 19–38.
- Bailey, A., Pentina, I., Mishra, A. S., & Mimoun, M. S. (2017). Mobile Payments Adoption By Us Consumers: An Extended Tam. *International Journal Of Retail & Distribution Management*, Vol. 45 Issue: 6.
- Bailey, A., Pentina, I., Mishra, A. S., & Mimoun, M. S. (2017). Mobile Payments Adoption By Us Consumers: An Extended Tam. *International Journal Of Retail & Distribution Management*, Vol. 45 Issue: 6.
- Bank Indonesia. (N.D.). *Dompot Elektronik*. Retrieved 11 02, 2021, From Bi.Go.Id: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/default.aspx#Dompot-Elektronik>
- Binus University. (2020, 7 2). *Perkembangan Financial Technology Di Indonesia*. Retrieved 11 5, 2021, From Binus University Accounting Articles: <https://accounting.binus.ac.id/2020/07/02/perkembangan-financial-technology-di-indonesia/>
- Budiarto, R. (2017). Analisis Faktor Adopsi Aplikasi Mobile Berdasarkan Pengalaman, Usia Dan Jenis Kelamin Menggunakan Utaut2. *Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 3(2), 114–126. Doi:<https://doi.org/10.26594/register.v3i2.83>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , And User Acceptance Of Information Technology. Retrieved From <https://doi.org/10.2307/249008>

- Ginantara, N. W., & Dkk. (2020). *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi Di Era Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Hasanah, S. (2018, 1 19). *Izin Dari Bank Indonesia Bagi Penyelenggara Electronic Wallet (Dompot Elektronik)*. Retrieved 12 1, 2021, From [Www.Hukumonline.Com: Https://Www.Hukumonline.Com/Klinik/A/Izin-Dari-Bank-Indonesia-Bagi-Penyelenggara-Ielectronic-Wallet-I-Dompot-Elektronik-Lt5a6044018cc44](https://www.hukumonline.com/klinik/a/izin-dari-bank-indonesia-bagi-penyelenggara-ielectronic-wallet-i-dompot-elektronik-lt5a6044018cc44)
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Ipsos Marketing. (2020). *Strategi Menang Tanpa Bakar Uang*. Retrieved 5 6, 2022, From Evolusi Industri Dompot Digital.
- Jakkaew, P., & Hemrungrote, S. (2017). The Use Of Utaut2 Model For Understanding Student Perceptions Using . *2nd Joint International Conference On Digital Arts, Media And Technology 2017: Digital Economy For Sustainable Growth*, Icdamt 2017, 205–209. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.1109/Icdamt.2017.7904962](https://doi.org/10.1109/Icdamt.2017.7904962)
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). In *Manajemen Pemasaran* (Edisi 14 Ed., P. Jilid 1). Pt. Indeks Jakarta.
- Kurniawan, T. A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan Fintech Pada Umkm Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model ( Tam ). 16(1).
- Limayem, M., Hirt, S. G., & Cheung, C. M. (2007). How Habitlimits The Predictive Power Of Intentions: The Case Of Is Continuance. *Mis Quarterly*, 31 (4), Pp: 705-737.
- Makanyeza, C., & Mutambayashata, S. (2018). Consumers' Acceptance And Use Of Plastic Money In Harare, Zimbabwe: Application Of The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2. *International Journal Of Bank Marketing*, 36(2), 379–392. Retrieved From [Https://Doi.Org/10.1108/Ijbm-03-2017-0044](https://doi.org/10.1108/Ijbm-03-2017-0044)
- Mudrikah, A. (2021). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa Febi Uin Sumatera Utara. *Etnik : Jurnal Ekonomi - Teknik*, 1(2), 57–68.
- Mulyani, A. (2019). Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Teknologi Aplikasi Ojek Online Menggunakan Unified Theory Of Acceptance And Use Technology. *Jurnal Algoritma*, 15(2), 61–66. .
- Natalia, M. (2021, 11 29). *Economy.Okezone.Com*. Retrieved 5 20, 2022, From Sri Mulyani Angkat 6 Isu Keuangan Dalam Presidensi G20 Trahun 2022:

<https://Economy.Okezone.Com/Read/2021/11/29/320/2509049/Sri-Mulyani-Angkat-6-Isu-Kuangan-Dalam-Presidensi-G20-Trahun-2022>

- Otoritas Jasa Keuangan. (N.D.). *Literasi Keuangan*. Retrieved 11 3, 2021, From Ojk.Go.Id: <https://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.AspX>
- Putra, S. D., & Roekhudin. (2022). Analisis Determinan Penggunaan E-Wallet Pada Transaksi Pembayaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Febp Universitas Brawijaya*.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabet.
- Syahril, W. N., & Rikumahu, B. (2019). *Jurnal Mitra Manajemen ( Jmm Online )*, 3(2), 201-214.
- Universitas Hindu Indonesia. (2021, 10 26). *Literasi Digital Untuk Mahasiswa Bersama Universitas Hindu Indonesia*. Retrieved 12 11, 2021, From [Www.Unhi.Ac.Id](http://Www.Unhi.Ac.Id): <https://Www.Unhi.Ac.Id/Id/Berita/Detail-Berita/Literasi-Digital-Untuk-Mahasiswa-Bersama-Universitas-Hindu-Indonesia>
- Universitas Pendidikan Nasional. (2019, 11 19). *Undiknas Gelar Seminar Nasional Dengan Topik “Financial Technology” (Fintech)*. Retrieved 12 11, 2021, From [Undiknas.Ac.Id](http://Undiknas.Ac.Id): <https://Undiknas.Ac.Id/2019/11/Undiknas-Gelar-Seminar-Nasional-Dengan-Topik-Financial-Technology-Fintech/>
- University, B. (2020, 7 2). *Perkembangan Financial Technology Di Indonesia*. Retrieved From <https://Accounting.Binus.Ac.Id/2020/07/02/Perkembangan-Financial-Technology-Di-Indonesia/>.
- Utami, M. A. (2020, 9 21). *Pentingnya Pengenalan Fintech Bagi Mahasiswa*. Retrieved 6 14, 2022, From [Tribunnews.Com: https://Pontianak.Tribunnews.Com/2020/09/21/Pentingnya-Pengenalan-Fintech-Bagi-Mahasiswa](https://Pontianak.Tribunnews.Com/2020/09/21/Pentingnya-Pengenalan-Fintech-Bagi-Mahasiswa)

## Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ni Kadek Ari Erliani<sup>(1)</sup>

Putu Nuniek Hutnaleontina<sup>(2)</sup>

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali.  
e-mail: [arierliani1104@gmail.com](mailto:arierliani1104@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the impact of internal control effectiveness, organizational commitment, and information asymmetries on the propensity for accounting fraud in the BUMDes of Bendadem District, Karangasem Province. The population for this study was all his BUMDes staff in the Bevandem District, with a total of 65 persons obtained through direct observation in the field. The sample size for this study was 65 individuals determined by nonprobability sampling techniques and tested using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study show that the effectiveness of internal controls and organizational commitments have a significant negative impact on the propensity for accounting fraud. Information asymmetry has a positive impact on the propensity for accounting fraud. Village-Owned Enterprises (BUMDes) across the Bendadem District of the Karangasem Regency should be able to improve the internal control system within their organizations in the future so that they can increase their organizational commitment to avoid accounting fraud.*

**Keywords:** Internal Control, Commitment, Asymmetry Fraud

### PENDAHULUAN

Pada era pembangunan ekonomi saat ini yang dilandasi atas demokrasi ekonomi mendorong masyarakat harus aktif untuk ikut serta mendorong dan mendukung aktifitas pembangunan. Tak heran jika saat ini pemerintah mengambil berbagai kebijakan yang digunakan sebagai upaya untuk dapat menciptakan dan mengembangkan iklim usaha. Desa menjadi wilayah yang begitu diperhatikan pemerintah saat ini. Berbagai upaya dilakukan demi mendukung kemajuan desa terutama membangun desa yang maju dan unggul. Upaya yang dilakukan pemerintah saat ini banyak berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa melalui berbagai program yang adapt meningkatkan produktivitas masyarakat dengan berbagai usaha yang diciptakan pada wilayah desa. Dalam upaya tersebut pemerintah provinsi Bali mengalokasikan dana yang dimiliki dalam bentuk program Gerbang Sadhu Mandara. Bantuan modal program Gerbang Sadhu Mandara selanjutnya disalurkan kepada desa

setempat dan dialokasikan kembali pada kelompok lembaga masyarakat yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes adalah salah satu bentuk usaha desa yang mengedepankan segala kegiatan yang meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, baik yang berkembang menurut adat maupun yang berdasarkan budaya setempat. Insiden BUMD di pedesaan meningkat pesat. Hal ini tercermin dari keberhasilan BUMDes dalam meningkatkan potensi desa dan menekan jumlah pengangguran desa. BUMDes juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi warga pedesaan dengan bekerja langsung di BUMDes. Di sisi lain, ditemukan beberapa BUMDes yang tidak menjalankan usahanya karena permasalahan yang dihadapi. Salah satu masalah utama yang dihadapi BUMDes ketika menjalankan bisnis untuk mencapai tujuan ekonomi adalah penipuan atau kecurangan dalam pengelolaan dana BUMDes.

Kecurangan akuntansi sering menjadi permasalahan yang tak henti-hentinya diperdebatkan di masyarakat. Kecurangan akuntansi merupakan bentuk tindakan tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mencari keuntungan pribadi yang dimana dampaknya akan menyebabkan orang disekitar merasa rugi. Tindak kecurangan ini bisa dilakukan dengan berbagai modus salah satunya dengan memanipulasi laopran keuangan yang ada di dalam perusahaan. Menurut Nitimiani & Suardika (2020), kecurangan akuntansi adalah tindakan berbahaya yang disengaja untuk menghasilkan keuntungan dengan memanipulasinya sedemikian rupa sehingga akuntansi tidak mencerminkan keadaan sebenarnya.

Kecamatan Bebandem merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Karangasem yang terungkap kasus penyelewengan dana yaitu BUMDes di Kuncara Giri Desa Sibetan Kecamatan Bebandem berupa penyelewengan dana BUMDes Sibet sebesar lebih dari Rp 800 juta. Dalam proses penyelidikan ditemukan beragam barang bukti diantaranya struk kredit palsu dan salinan struk pembelian fiktif. Puluhan barang bukti yang disita antara lain buku kas, dan sejumlah aliran dana seperti Dana GSM (Gerbang Sadu Mandara), serta dana desa lainnya. Sejak tahun 2021 sudah mulai dilakukang pengusutan terkait dugaan penggelapan sejumlah dana BUMDes Kuncara Giri sejak Januari 2021 oleh Tipikor. Ketidakjelasan pengelolaan dana BUMDes oleh



Kuncara Giri Sibeta membuat Badan Desa Sibeta segera mengubah pengelolaannya, termasuk mencopot IGLR sebagai ketua BUMDes Sibeta (Balifactualnews.com, 17 Maret 2022). Selain itu berdasarkan informasi yang dilansir dari ([Balifactualnews.com](https://www.balifactualnews.com) 20 September 2022) Kasat Reskrim Polres Karangasem AKP Aris Setiyanto, seijin Kapolres AKBP Ricko AA mengatakan untuk kasus dugaan korupsi dana yakni pada BUMDes Kuncara Giri, pihaknya sudah menemukan titik terang dimana dalam kasus ini bendahara BUMDes yang berinisial NNS sudah dinyatakan sebagai tersangka.

Tingkat kecurangan dalam sebuah perusahaan sangat erat kaitannya dengan efektivitas pengendalian internal. Efektivitas pengendalian internal bertujuan untuk menciptakan pelaksanaan operasi yang terukur dan terencana dalam organisasi. Lingkungan pengendalian internal merupakan dasar pelaksanaan pengendalian internal organisasi, yang menciptakan disiplin dan kejelasan struktur dalam organisasi (Mulyadi, 2002). Jika lembaga memiliki sistem pengendalian yang efektif, maka jumlah kecurangan akan berkurang karena peluang untuk melakukan kecurangan berkurang.

Kecenderungan akuntansi berpeluang terjadi juga karena adanya komitmen organisasi yang rendah dalam organisasi. Menurut Lubis (2017) komitmen organisasi mencerminkan perilaku yang ditunjukkan karyawan kepada perusahaan dengan kaitannya terhadap loyalitas untuk bertahan dalam perusahaan dan mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati. Tindakan kecurangan yang terjadi bisa disebabkan karena tidak imbangnya informasi antara pihak dalam perusahaan tersebut atau dalam kondisi ini disebut dengan asimetri informasi. Kesenjangan informasi atau asimetri informasi menyebabkan peluang seseorang memanfaatkan kelebihan informasi untuk melakukan tindak kecurangan akan berpotensi meningkatkan tingkat kecurangan dalam perusahaan. Asimetri informasi menggambarkan keadaan dimana dalam perusahaan terjadi ketidak seimbangan posisi informasi yang dimiliki antara principal dengan agen. Keadaan yang terus dibiarkan seperti ini akan membuat karyawan dengan mudah melakukan tindak kecurangan dengan tujuan mendasarnya ingin memperoleh keuntungan (Permatasari et al., 2017). Pada BUMDes Desa Kuncara Giri Sibetan terdapat asimetri antara pengelola dana pelaksana fungsional BUMDes dengan pemilik

dana masyarakat. Dari berbagai permasalahan yang dipaparkan sehingga hal tersebut melatar belakangi penelitian ini, peneliti juga tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada BUMDes Se-Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem”**.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Tingkat kecurangan dalam sebuah perusahaan sangat erat kaitannya dengan efektivitas pengendalian internal. Efektivitas pengendalian internal bertujuan untuk menciptakan pelaksanaan operasi yang terukur dan terencana dalam organisasi. Lingkungan yang ada dalam perusahaan merupakan dasar pelaksanaan pengendalian internal organisasi, yang menciptakan disiplin dan kejelasan struktur dalam organisasi (Mulyadi, 2002). Jika lembaga memiliki sistem pengendalian yang efektif, maka jumlah kecurangan akan berkurang karena peluang untuk melakukan kecurangan berkurang.

Kecenderungan akuntansi berpeluang terjadi juga karena adanya komitmen organisasi yang rendah dalam organisasi. Menurut Lubis (2017) komitmen organisasi mencerminkan perilaku yang ditunjukkan karyawan kepada perusahaan dengan kaitannya terhadap loyalitas untuk bertahan dalam perusahaan dan mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati. Tindakan kecurangan yang terjadi bisa disebabkan karena tidak imbangnya informasi antara pihak dalam perusahaan tersebut atau dalam kondisi ini disebut dengan asimetri informasi. Kesenjangan informasi atau asimetri informasi menyebabkan peluang seseorang memanfaatkan kelebihan informasi untuk melakukan tindak kecurangan akan berpotensi meningkatkan tingkat kecurangan dalam perusahaan. Asimetri informasi menggambarkan situasi dalam perusahaan terjadi posisi informasi yang tidak imbang yang dimiliki antara principal dengan agen. Keadaan yang terus dibiarkan seperti ini akan membuat karyawan dengan mudah melakukan tindak kecurangan dengan tujuan mendasarnya ingin memperoleh keuntungan (Permatasari et al., 2017).

## Penelitian Sebelumnya :

1. Luh Putu Debby Cinthya Dewi dan I Made Pradana Adiputra, 2020. Hasil akhir yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, tingkat kecenderungan kecurangan bisa diminimalisir ketika sistem pengendalian internal dijalankan secara efektif dan asimetri informasi yang dibiarkan terus menerus mendorong peningkatan kecenderungan kecurangan (fraud).
2. Ni Made Rina Sudariani dan I Gede Agus Pertama Yudiantara, 2021. Hasil akhir yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, keefektifan pengendalian internal menjadi salah satu solusi untuk menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Ni Made Aryaningsih dan Ni Komang Sumadi, 2022. Hasil akhir yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, asimetri informasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya kecenderungan kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana BUMDes dan komitmen organisasi merupakan salah satu penghambat munculnya kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Ni Made Dessy Natalia, I Made Wianto Putra dan Luh Kade Datrini, 2020. Hasil akhir yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu, komitmen organisasi mampu menurunkan tingkat kemungkinan kecurangan akuntansi.

Tingkat kecurangan dalam sebuah perusahaan sangat erat kaitannya dengan efektivitas pengendalian internal. Efektivitas pengendalian internal bertujuan untuk menciptakan pelaksanaan operasi yang terukur dan terencana dalam organisasi. Lingkungan yang masuk dalam lingkup perusahaan merupakan dasar pelaksanaan pengendalian internal organisasi, yang menciptakan disiplin dan kejelasan struktur dalam organisasi (Mulyadi, 2002). Jika lembaga memiliki sistem pengendalian yang efektif, maka jumlah kecurangan akan berkurang karena peluang untuk melakukan kecurangan berkurang.

H1: Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Menurut Lubis (2017) komitmen organisasi mencerminkan perilaku yang ditunjukkan karyawan kepada perusahaan dengan kaitannya terhadap loyalitas untuk bertahan dalam perusahaan dan mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Ni Made Aryaningsih dan Ni Komang

Sumadi (2022) dan penelitian Ni Made Dessy Natalia, dkk (2020) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi akan menghambat tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2: Komitmen Organisasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Tindakan kecurangan yang terjadi bisa disebabkan karena tidak imbangnya informasi antara pihak dalam perusahaan tersebut atau dalam kondisi ini disebut dengan asimetri informasi. Kesenjangan informasi atau asimetri informasi menyebabkan peluang seseorang memanfaatkan kelebihan informasi untuk melakukan tindak kecurangan akan berpotensi meningkatkan tingkat kecurangan dalam perusahaan. Asimetri informasi menggambarkan keadaan dimana dalam perusahaan terjadi ketidakseimbangan posisi informasi yang dimiliki antara principal dengan agen. Keadaan yang terus dibiarkan seperti ini akan membuat karyawan dengan mudah melakukan tindak kecurangan dengan tujuan mendasarnya ingin memperoleh keuntungan (Permatasari et al., 2017).

H3: Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

## **METODE PENELITIAN**

BUMDes di Kecamatan Bebandem Karangasem merupakan tempat penelitian yang digunakan saat ini. Pendekatan kuantitatif digunakan acuan dalam penyusunan penelitian ini. Populasi dalam penelitian berjumlah 65 orang yakni merupakan keseluruhan pegawai pada BUMDes di Kecamatan Bendadem sebanyak 65 orang yang menyerap tenaga kerja seluruh penduduk. 65 karyawan yang tersebar di beberapa cabang. .

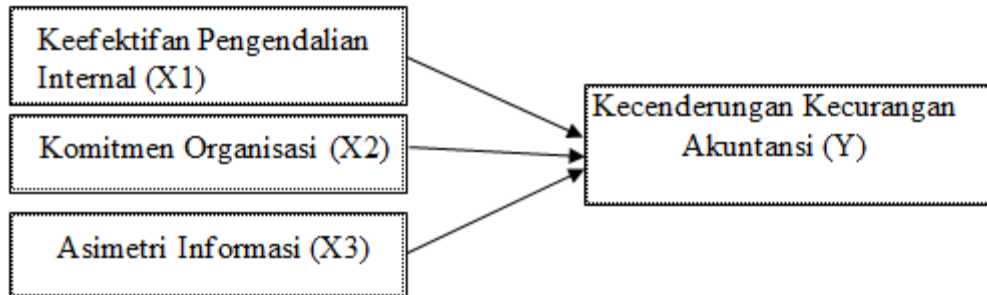
**Tabel 1. Pegawai BUMDes Se-Kecamatan Bebandem, Karangasem**

<b>NO</b>	<b>Nama BUMDes</b>	<b>Populasi</b>
1	BUMDes Sri Amertha Murti Sibetan	9 Orang
2	BUMDes Kertha Girimurti	13 Orang
3	BUMDes Sejahtera	7 Orang
4	BUMDes Purwa Maha Puspita	4 Orang
5	BUMDes Bungaya Shanti	3 Orang
6	BUMDes Tunjung Mekar	8 Orang
7	BUMDes Dana Wiguna	4 Orang
8	BUMDes Bandem Jagadhita	17 Orang
<b>Total Karyawan BUMDes Kecamatan Bebandem</b>		<b>65 Orang</b>

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Data yang terkumpul diverifikasi dalam beberapa tahapan penelitian. Pada tahap pertama instrumen penelitian diuji sejauh mana pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat dijawab dengan benar untuk memperoleh informasi yang benar. Tes tingkat pertama ini terdiri dari dua bagian tes, yaitu tes validitas fungsi pengujian untuk memberikan kepatian bahwa data penelitian valid atau akurat digunakan sehingga nantinya hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya dan tes reliabilitas bertujuan memastikan data memiliki konsistensi jawaban dari waktu ke waktu, data yang baik sifatnya akan konsisten bila digunakan setiap waktunya.

Setelah lulus tes tingkat pertama, selanjutnya mengikuti tes tingkat kedua yaitu tes asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data terdistribusi dengan baik atau tidak. Dalam uji asumsi klasik akan ditemukan data berdistribusi dengan baik atau normal melalui tahapan uji normalitas, selanjutnya mengetahui apakah data lolos uji multikolinearitas dimana uji ini akan memberikan gambaran bahwa tidak ada korelasi yang ditemukan antara variabel bebas dalam pengamatan ini, serta dilakukan uji heteroskedastisitas. Dalam uji ini akan dipastikan bahwa data tidak mengalami gangguan sehingga hasil pengamatan nantinya sesuai dengan hasil yang ada di lapangan. Setelah dinyatakan layak pada langkah ketiga, dilakukan uji regresi dimana didalamnya akan dilakukan uji koefisien determinasi yang tujuannya untuk melihat besaran pengaruh yang bisa diberikan seluruh variabel

X terhadap Y. Selanjutnya uji F digunakan untuk melihat hubungan variabel X secara bersama terhadap Y atau sering diistilahkan dengan hubungan simultan. Terakhir akan dilakukan uji t, pengamatan ini tujuannya untuk mengetahui hubungan parsial yang dibentuk variabel bebas terhadap Ynya dan tentunya dalam penelitian akan ditemukan persamaan  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tahapan awal akan dilakukan tes validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Instrumen Penelitian**

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Keefektifan Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,724	Valid	0,706	Reliabel
		X1.2	0,626	Valid		
		X1.3	0,574	Valid		
		X1.4	0,606	Valid		
		X1.5	0,849	Valid		
2	Komitmen Organisasi (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,408	Valid	0,800	Reliabel
		X2.2	0,876	Valid		
		X2.3	0,834	Valid		
		X2.4	0,337	Valid		
		X2.5	0,627	Valid		
3	Asimetri Informasi (X <sub>3</sub> )	X3.1	0,685	Valid	0,792	Reliabel
		X3.2	0,708	Valid		
		X3.3	0,812	Valid		
		X3.4	0,775	Valid		
		X3.5	0,707	Valid		
4	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Y.1	0,574	Valid	0,785	Reliabel
		Y.2	0,639	Valid		
		Y.3	0,654	Valid		
		Y.4	0,811	Valid		
		Y.5	0,683	Valid		
		Y.6	0,691	Valid		
		Y.7	0,712	Valid		

Sumber: Data diolah, 2023

Tahap awal uji validitas dan reliabilitas dinyatakan lulus, dapat dilihat dari Tabel 2 dapat dinyatakan data akurat dengan lolos uji Validitas yang dibuktikan dengan perolehan tingkat koefisien korelasi melebihi 0,30. Data juga memiliki konsistensi yang baik dengan lolos uji reliabilitas. Dalam hasil penelitian uji normalitas menunjukkan sebaran data bersifat normal, uji multikolinearitas menunjukkan data memiliki nilai yang tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIFnya dibawah 10, serta data lolos uji heteros yang menandakan bahwa data layak untuk diuji lebih lanjut.

**Tabel 3. Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.361	3.687		6.608	.000
Keefektifan Pengendalian Internal	-.446	.123	-.433	-3.640	.001
Komitmen Organisasi	-.143	.150	-.135	-3.288	.004
Asimetri Informasi	.119	.059	.139	2.326	.045
R					0,719
R Square					0,517
Adjusted R Square					0,507
Uji F					3,618
Sig. Model					0,018

Sumber: Data diolah 2023

Persamaan regresi penelitian ini:  $Y = 24,361 - 0,446X_1 - 0,143X_2 + 0,119X_3 + e$

Hasil uji F menunjukkan F-score sebesar 3,618 dengan tingkat signifikansi 0,018. Skor signifikan ini kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal, komitmen organisasi dan asimetri informasi secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini valid. Pengujian determinasi membuktikan bahwa kecenderungan kecuranga dapat dipengaruhi sebesar 50,7% oleh efektivitas pengendalian internal, komitmen organisasi dan asimetri informasi, sedangkan 49,3% sisanya merupakan pengaruh dari variabel yang tidak diteliti saat ini.

Nilai parameter  $X_1$  sebesar - 0,446 dan nilai t-hitung sebesar -3.640 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001. hasil penelitian mencerminkan hubungan negatif serta signifikan yang dibetuk oleh efektivitas pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecurangan atau tindakan menyimpang dalam sebuah organisasi dapat dihindari dengan memperhatikan sistem pengendalian internal yang dijalankannya. Keefektifan pengendalian internal adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk menciptakan sebuah pelaksanaan kegiatan yang terukur serta terencana dalam organisasi. Lingkungan pengendalian internal merupakan sebuah dasar untuk melakukan sebuah kendali internal organisasi, yang dimana akan membentuk kedisiplinan dan kejelasan struktur dalam organisasi (Mulyadi, 2002).



Nilai parameter X2 yakni  $-0,143$  dan nilai t-score sebesar  $-3,288$  dengan tingkat signifikansi  $0,004$ . Dapat dilihat bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa komitmen organisasi akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi dalam organisasi sebab hubungan yang terbentuk adalah negative dan signifikan. Menurut Lubis (2017) komitmen organisasi mencerminkan perilaku yang ditunjukkan karyawan kepada perusahaan dengan kaitannya terhadap loyalitas untuk bertahan dalam perusahaan dan mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Ni Made Aryaningsih dan Ni Komang Sumadi (2022) dan penelitian Ni Made Dessy Natalia, dkk (2020) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi akan menghambat tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

Besarnya nilai regresi X3 yaitu  $0,119$  dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar  $2,326$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,045$ . Dalam penelitian ditemukan hasil bahwa hubungan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah positif dan signifikan dimana peluang kecenderungan kecurangan akan semakin besar ketika dalam organisasi banyak terjadi sering terjadi asimetri informasi. Tindakan kecurangan yang terjadi bisa disebabkan karena tidak imbangnya informasi antara pihak dalam perusahaan tersebut atau dalam kondisi ini disebut dengan asimetri informasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam penelitian ditemukan bahwa tingkat kemungkinan (kecenderungan) kecurangan akuntansi dapat dihindari dengan melakukan peningkatan efektifitas pengendalian internal dan mempererat komitmen organisasi. Kecenderungan kecurangan akan meningkat ketika asimetri informasi mengalami peningkatan dalam organisasi. Kedepannya pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Se-Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem harus mampu meningkatkan sistem pengendalian internal yang ada di dalam organisasinya seperti memberikan sanksi tegas kepada pegawai yang melanggar aturan agar nantinya terbentuk disiplin kerja dan dapat meningkatkan komitmen organisasi sehingga kecurangan akuntansi dapat dihindari. Penyampaian informasi didalam organisasi juga harus dilakukan dengan baik, sering mengadakan diskusi bersama dalam lingkungan kerja menjadi salah satu cara efektif untuk menghindari asimetri informasi didalam organisasi yang berdampak pada

menurunnya kemungkinan terjadinya tindak kecurangan.

## Daftar Pustaka

- Anggara, M.R, Sulindawati, N.L.G.E. & Yasa, I.N.P (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Itegritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Desa Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. (Vol. 11 No. 3 Tahun 2020).
- Aryaningsih, N.M & Sumadi, N.K (2022). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Simpan Pinjam Di Kabupaten Bangli. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*.
- balifactualnews.com. Korupsi BUMDes Desa Sibetan, Tipikor Tetapkan 1 Tersangka. 20 September 2020 [Diakses pada 30 Desember 2022], diakses dari <https://balifactualnews.com/korupsi-bumdes-desa-sibetan-tipikor-tetapkan-1-tersangka/>
- Bali.tribunnews.com. Warga Bulian Buleleng Curiga Terjadi Penyelewengan Dana BUMDes. 15 Desember 2020 [Diakses pada 21 Februari 2023], diakses dari <https://bali.tribunnews.com/2020/12/15/warga-bulian-buleleng-curiga-terjadi-penyelewengan-dana-bumdes>.
- balipuspanews.com. Putusan Inkrah, Kejari Buleleng Eksekusi Barang Bukti Kasus Korupsi BUMDes Tirtasari. 23 Juli 2021 [Diakses pada 21 Februari 2023] diakses dari <https://www.balipuspanews.com/putusan-inkrah-kejari-buleleng-eksekusi-barang-bukti-kasus-korupsi-bumdes-tirtasari.html>.
- Cendananews.com. Diduga Korupsi Dana BUMDes, Bendahara Ditetapkan sebagai Tersangka. 6 November 2021[Diakses 21 Februari 2023], diakses dari <https://www.cendananews.com/amp/2021/11/diduga-korupsi-dana-bumdes-bendahara-ditetapkan-sebagai-tersangka.html>.
- Das, N.A, Defitri, S.Y dan Amril, A.A (2022). Pengaruh Asimetri informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Serta Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Opd Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* (Volume 2 No. 3 Tahun 2022)
- Deasri, N.K.D & Utama, I.M..K (2022). Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi* (Volume 32 No. 8 Tahun 2022).
- Dewi, K.Y.D, Dewi, P.E.D,M dan Sujana, E (2018). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di

Kecamatan Busungbiu. Jurnal Ilmiah  
Mahasiswa Akuntansi. (Vol. 9 No. 2 Tahun 2018).

- Dewi, L.P.D.C dan Adiputra, I.M.P (2020). Pengaruh Keefektifan Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Dan Keadilan Distributif Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Bumdes Se-Kecamatan Gerokgak. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. (Vol. 11 No. 3 Tahun 2020).
- Indrayani, N.K.D, Sujana, E. & Dewi, P.E.D.M (2019). Pengaruh Kompetensi Pengawas, Pengalaman Kerja, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Se-Kabupaten Buleleng. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. (Vol. 10 No. 2 Tahun 2019).
- Korompis, S.N, Saerang, D.P.E & Morasa, Jenny (2017). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Berdasarkan Persepsi Pada Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Provinsi Sulawesi Utara.
- Natalia, N.M.D, Putra, W.M.I dan Datrini, L.K (2020). Pengaruh Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa. (Vol. 1 No 3 Tahun 2020).
- Putri, N.W.A dan Suartana, I.W (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Badung: Peran Keefektifan Pengendalian Internal. E-Jurnal Akuntansi. (Vol. 32 No. 1 Tahun 2022).
- Sudariani, I.M.R dan Yudiantara, I.G.A.P (2021). Pengaruh Kompetensi Pengelola, Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Bumdes. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. (Vol. 12 No. 1 Tahun 2021).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- wartabalionline.com. Geledah BUMDes Sibetan, Tipikor Sita Kwitansi Kredit Fiktif dan Puluhan Dokumen Penting. 17 Maret 2022 [ 15 Juli 2022] <https://wartabalionline.com/2022/03/17/geledah-bumdes-sibetan-tipikor-sita-kwitansi-kredit-fiktif-dan-puluhan-dokumen-penting/>
- Widyawati, N.P.A, Sujana, E dan Yuniarta, G.A (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bumdes (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Buleleng). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. (Vol. 10 No. 3 Tahun 2019).